



Centre international
d'éducation aux droits humains
International Centre for
Human Rights Education



Direktorat Jenderal HAM
Departemen Hukum Dan
Hak Asasi Manusia

Memperkuat Perlindungan Hak Asasi Manusia di Indonesia

**Sebuah Buku Panduan untuk
Mengintegrasikan RANHAM
dalam Pekerjaan Anda**

Equitas – International Centre for Human Rights Education

666, Sherbrooke St. West, Suite 1100
Montréal, Québec
Canada, H3A 1E7

Tel. : (514) 954-0382
Fax. : (514) 954-0659
E-mail : info@equitas.org
Website: www.equitas.org

© 2008 Equitas – International Centre for Human Rights Education
ISBN 978-2-921337-96-0

Seluruh bagian dari buku panduan ini dapat direproduksi untuk penggunaan dalam pendidikan Hak Asasi Manusia dengan menyatakan sumbernya serta memberi tahu penggunaannya kepada Equitas.

Pendapat yang dinyatakan dalam publikasi ini adalah pendapat dari penciptanya dan tidak mewakili pendapat atau posisi dari penyandang dana kegiatan ini.

Daftar Isi

TENTANG PENYELENGGARA	1
Direktorat Jendral Hak Asasi Manusia.....	1
Equitas – International Centre for human Rights Education	1
Penghargaan.....	2
PENDAHULUAN	4
Latar Belakang RANHAM.....	4
Cara Menggunakan Buku Panduan ini	4
BAGIAN 1 MEMBANGUN KAPASITAS PANITIA RANHAM: MENINGTEGRASIKAN RANHAM DALAM KERJA ANDA	7
TENTANG LOKAKARYA.....	9
Tujuan dan Sasaran Lokakarya.....	9
Sasaran Peserta	9
Metodologi	9
Struktur Bagian 1 Buku Panduan.....	10
MODUL 1 MULAI	11
Kegiatan 1Pendahuluan dan Harapan.....	13
<i>Lembar Kerja 1: Harapan dan Sumberdaya Kelompok</i>	<i>15</i>
Kegiatan 2 Tinjauan dan Metodologi Lokakarya.....	17
<i>Lembar Rujukan 1: Kerangka Kerja Lokakarya.....</i>	<i>19</i>
<i>Lembar Rujukan 2: Model Pakar dan Spiral Belajar</i>	<i>20</i>
MODUL 2 RANHAM DAN KONTEKS HAK ASASI MANUSIA SAAT INI.....	23
Kegiatan 1Tinjauan Ulang terhadap Isu-Isu Hak-Hak Asasi Manusia Saat ini di Indonesia	25
<i>Lembar Kerja 2: Situasi Hak-Hak Asasi Manusia Saat ini di Indonesia</i>	<i>28</i>
Kegiatan 2 Memahami RANHAM.....	29
<i>Lembar Rujukan 3: Diseminasi RANHAM dan Pendidikan Hak Asasi Manusia</i>	<i>31</i>
MODUL 3 MEMAHAMI HAK ASASI MANUSIA.....	35

Kegiatan 1 Memahami Hak-Hak Asasi Manusia	37
<i>Lembar Rujukan 4: Beberapa Rumusan tentang Hak-Hak Asasi Manusia</i>	39
<i>Lembar Rujukan 5: Ringkasan Pasal-Pasal DUHAM</i>	40
Kegiatan 2 Prinsip-prinsip dan Nilai-nilai Hak Asasi Manusia.....	41
<i>Lembar Rujukan 6: Prinsip-Prinsip Dasar Hak-Hak Asasi Manusia</i>	43
<i>Lembar Kerja 3: Prinsip-prinsip Hak-hak Asasi Manusia</i>	44
Kegiatan 3 Kesetaraan, Tidak Diskriminatif dan Jender	45
<i>Lembar Rujukan 7: Jender – Konsep-konsep Dasar</i>	50
Kegiatan 4 Sistem Internasional Hak-hak Asasi Manusia	53
<i>Lembar Kerja 4: Ciri Ciri Utama Instrumen Internasional HAM</i>	57
MODUL 4 APA YANG DISEBUT PENDIDIKAN HAK ASASI MANUSIA?	59
Kegiatan 1 Merumuskan Pemahaman Bersama tentang Pendidikan Hak Asasi Manusia	61
<i>Lembar Rujukan 8: Rumusan Pendidikan HAM</i>	63
Kegiatan 2 Pendidikan Hak Asasi Manusia sebagai Alat Perubahan Sosial	65
<i>Lembar Rujukan 9: Pembelajaran Transformatif</i>	67
<i>Lembar Rujukan 10: Indikator-indikator: Rumusan Utama</i>	70
<i>Lembar Rujukan 11: Contoh Model Potensial Transformatif</i>	71
<i>Lembar kerja 5: Potensi Transformatif Kerja Pendidikan HAM Anda</i>	72
MODUL 5 MENGINTEGRASIKAN RANHAM DALAM KERJA ANDA	73
Kegiatan 1 Pendekatan Berbasis-Hak Dalam Kerja Anda.....	75
<i>Lembar Rujukan 12: Pendidikan HAM dan Pendekatan Berbasis-Hak</i>	77
<i>Lembar Rujukan 13: Kerangka Kerja Pendekatan Berbasis Hak</i>	81
<i>Lembar Kerja 6: Studi Kasus Hak Asasi Manusia</i>	84
Kegiatan 2 Menganalisa Kapasitas Kita dalam Menyampaikan Pendidikan Hak Asasi Manusia: Analisa SWOT	87
<i>Lembar Rujukan 14: Analisa SWOT</i>	89
<i>Lembar Kerja 7: Matriks SWOT</i>	90
Kegiatan 3 Kerangka Kerja Perencanaan	91
<i>Lembar Rujukan 15: Model untuk memasukkan Pendidikan HAM dalam kerja anda</i>	93
<i>Lembar Kerja 8 Model untuk memasukkan Pendidikan HAM dalam kerja anda</i>	101
Kegiatan 4 Mengembangkan Rencana Aksi Pribadi	107
<i>Lembar Kerja 9: Rencana Aksi Pribadi</i>	108
Evaluasi Lokakarya dan Evaluasi Acara Penutupan	109

BAGIAN 2 MEMBANGUN KAPASITAS TIM PENDIDIKAN RANHAM PELATIHAN UNTUK PELATIH PANDUAN PELATIHAN	111
Pertimbangan dilaksanakannya Lokakarya	112
Tujuan dan Sasaran.....	112
Metodologi	113
Struktur Bagian 2 Panduan	113
MODUL 1 LANGKAH AWAL	115
Kegiatan 1 Sambutan, Pendaftaran dan Upacara Pembukaan	117
Kegiatan 2 Perkenalan, Harapan, dan Sumber daya	118
<i>Lembar kerja 1: Segiempat Hak-hak Asasi Manusia.....</i>	<i>121</i>
Kegiatan 3 Tinjauan Lokakarya	122
Kegiatan 4 RANHAM Terbaru: Tinjauan Tujuan, Hasil dan Kejadian-kejadian penting.....	124
Kegiatan 5 Perkenalan Metodologi Partisipatif.....	125
<i>Lembar Rujukan 1: Model Pakar dan Spiral Belajar</i>	<i>129</i>
<i>Lembar Rujukan 2: Ringkasan Pasal-Pasal DUHAM</i>	<i>132</i>
MODUL 2 KONSEP DASAR HAK-HAK ASASI MANUSIA DAN PENDIDIKAN HAM....	133
Kegiatan 1 Pemahaman Umum Mengenai Hak Asasi Manusia	135
<i>Lembar kerja 2: Hak-hak Asasi Manusia untuk Target Audiens</i>	<i>139</i>
Kegiatan 2 Prinsip-prinsip Penting Hak-hak Asasi Manusia	140
<i>Lembar Rujukan 3: Prinsip-prinsip Hak Asasi Manusia</i>	<i>142</i>
<i>Lembar kerja 3: Prinsip-prinsip Hak-hak Asasi Manusia</i>	<i>144</i>
Kegiatan 3 Mengolah Pertanyaan-pertanyaan tentang Hak-hak Asasi Manusia.....	145
Kegiatan 4 Apa itu Pendidikan HAM?	147
<i>Lembar Rujukan 4: Pendidikan Hak Asasi Manusia.....</i>	<i>149</i>
Kegiatan 5 Latihan Pendidikan HAM.....	152
<i>Lembar Rujukan 5: Pendidikan HAM Carousel.....</i>	<i>154</i>
Kegiatan 6 Perubahan Sosial dalam Konteks RANHAM.....	160
<i>Lembar Rujukan 6: Menilai Dampak Pendidikan HAM – Melihat Hasil Lebih Dekat</i>	<i>162</i>
<i>Lembar Rujukan 7: Contoh Hasil Pendidikan HAM.....</i>	<i>163</i>
<i>Lembar kerja 4: Hasil dengan Target Audiens yang Berbeda.....</i>	<i>164</i>

MODUL 3 MERANCANG PENDIDIKAN HAK-HAK ASASI MANUSIA.....	165
Kegiatan 1 Pengembangan Sesi Pelatihan – Dasar	167
<i>Lembar kerja 5: Langkah-langkah untuk Pengembangan Sesi Pelatihan.....</i>	<i>168</i>
Kegiatan 2 Siklus Pengembangan Program Pendidikan	169
<i>Lembar Rujukan 8: Siklus Pengembangan Program Pendidikan.....</i>	<i>170</i>
Kegiatan 3 Menilai Kebutuhan Pembelajaran Target Audiens.....	171
<i>Lembar kerja 6: Model untuk Sesi Pelatihan Anda – Gambarkan Target Audiens Anda.....</i>	<i>174</i>
<i>Lembar kerja 7: Model untuk Sesi Pelatihan Anda – Persepsi Anda mengenai Kebutuhan Pelatihan</i>	<i>175</i>
Kegiatan 4 Menentukan Tujuan dan Sasaran Program	177
<i>Lembar Rujukan 9: Panduan untuk Menulis Sasaran</i>	<i>181</i>
<i>Lembar kerja 8: Model untuk Sesi Pelatihan Anda – Tujuan dan Sasaran</i>	<i>183</i>
Kegiatan 5 Menentukan Isi Program	184
<i>Lembar Rujukan 10: Ceklist Kandungan Hak Asasi Manusia.....</i>	<i>186</i>
<i>Lembar kerja 9: Memilih Isi Program Pelatihan</i>	<i>187</i>
Kegiatan 6 Menentukan Materi Program dan Teknik yang Tepat	189
<i>Lembar Rujukan 11: Jenis-jenis Teknik dan Kegiatan Pelatihan</i>	<i>191</i>
<i>Lembar Rujukan 12: Teknik-Teknik Pelatihan yang Efektif.....</i>	<i>192</i>
<i>Lembar kerja 10: Model untuk Sesi Pelatihan Anda – Materi, Teknik dan Kegiatan Pelatihan.....</i>	<i>193</i>
 MODUL 4 PENDIDIK DAN PESERTA PENDIDIKAN HAM	 195
Kegiatan 1 Seni Fasilitasi	196
<i>Lembar Rujukan 13: Gaya Fasilitator – Unsur Penting untuk Mengatur Iklim.....</i>	<i>199</i>
Kegiatan 2 Memperdebatkan Netralitas dalam Pendidikan HAM: Menggali Persamaan antara Laki-laki dan Perempuan	200
Kegiatan 3 Dilema Fasilitasi	204
<i>Lembar Rujukan 14: Ketrampilan fasilitasi.....</i>	<i>209</i>
 MODUL 5 MENGEMBANGKAN SESI PELATIHAN PENDIDIKAN HAM	 211
Kegiatan 1 Menggabungkan Model Sesi Pelatihan HAM anda.....	213
<i>Lembar Rujukan 15: Contoh sesi pelatihan.....</i>	<i>215</i>
<i>Lembar kerja 11: Model untuk Sesi Pelatihan Anda.....</i>	<i>221</i>
Kegiatan 2 Langkah-langkah Selanjutnya dan Evaluasi Lokakarya	225
Kegiatan 3 Upacara Penutupan	225
 BAGIAN 1 – LAMPIRAN	 227

Lampiran 1: Jadwal yang Disarankan	229
Lampiran 2: Penugasan Pra-Workshop.....	233
Lampiran 3: Kuesioner Penilaian Diri akan Pemahaman anda terhadap Sistem Internasional Hak-Hak Asasi Manusia.....	237
Lampiran 4: Contoh Kuesioner Akhir Modul.....	239
Lampiran 5: Contoh Kuesioner Evaluasi Umum.....	241
Lampiran 6: Ringkasan Kovenan Internasional Hak-Hak Sipil dan Politik	246
Lampiran 7: Ringkasan Kovenan Internasional Hak-Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya.....	252
Lampiran 8: Ringkasan Konvensi Hak-Hak Anak.....	261
Lampiran 9: Ringkasan Konvensi Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Perempuan.....	265
PART 2 – APPENDICES.....	271
Appendix 10: Jadwal yang Disarankan	272
Lampiran: Jadwal yang Disarankan.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 11: Perencanaan dan Pelaksanaan Lokakarya	277
Lampiran 12: Praktek-Praktek yang Baik dalam Pendidikan dan Pelatihan Hak Asasi Manusia: Panduan, Indikator dan Evaluasi.....	281
Lampiran 13: Formulir Pendaftaran.....	293
Lampiran 14: Evaluasi Umum	298

Tentang Penyelenggara

Dua lokakarya yang dipaparkan dalam manual ini diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Hak Asasi Manusia, Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia, bersama Equitas – Pusat Pendidikan HAM Internasional. Lokakarya-lokakarya tersebut merupakan bagian dari proyek bersama untuk peningkatan kapasitas, yaitu *Penguatan Perlindungan HAM di Indonesia*.

Direktorat Jendral Hak Asasi Manusia

MOLAHHR Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia telah memainkan peranan kunci dalam pengembangan Rencana Aksi Nasional Hak Asasi Manusia 2004-2009 (RANHAM) dan bertanggung jawab atas koordinasi pelaksanaannya di tingkat nasional dan daerah. Melalui Direktorat Jendral Hak Asasi Manusia, Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia telah meminta bantuan Equitas dalam merancang dalam melaksanakan program pelatihan khusus untuk membangun kapasitas lembaga yang bertanggung jawab untuk melaksanakan RANHAM. Ditjen HAM telah diberi mandat untuk melakukan fungsi-fungsi berikut ini:

- Menyiapkan kebijakan dan peraturan tentang HAM, termasuk: pemajuan, perlindungan, perlindungan serta pemecahan terhadap masalah-masalah HAM;
- Koordinasi dan penguatan dari rumusan program dan rencana aksi, termasuk pelaku-pelaku dari pemerintah, non-pemerintah dan pribadi;
- Meningkatkan partisipasi masyarakat sipil dalam pemajuan dan perlindungan HAM; dan
- Melaporkan evaluasi, saran dan rekomendasinya kepada presiden sesuai dengan mandatnya di bidang HAM.

Equitas – International Centre for human Rights Education

Equitas – International Centre for Human Rights Education (Pusat Pendidikan Hak-hak Asasi Manusia Internasional) didirikan sebagai suatu lembaga non-profit, non-pemerintah pada tahun 1967 oleh sekelompok sarjana terkemuka, ahli hukum, dan pembela hak-hak asasi manusia Kanada dengan membawa mandat untuk memajukan demokrasi, pengembangan manusia, perdamaian dan keadilan sosial melalui program-program pendidikan.

Sejak saat itu, Equitas telah menjadi pemimpin dalam pendidikan HAM di dunia. Program-program pembangunan kapasitas oleh Equitas di Kanada dan di negara-negara lain telah membantu organisasi-organisasi masyarakat sipil dan lembaga-lembaga pemerintah untuk berpartisipasi secara efektif dalam diskusi-diskusi tentang hak-hak asasi manusia, untuk menentang perlakuan-perlakuan dan praktek-

praktek diskriminatif serta untuk mengembangkan kebijakan penting dan reformasi legislatif bagi peningkatan perlindungan dan pemenuhan hak-hak asasi manusia.

Program-program pendidikan HAM regional Equitas pada saat ini berfokus pada pengembangan pengetahuan, penguatan keahlian dan mendukung aksi tema-tema sebagai berikut: pembuatan dan penguatan lembaga HAM nasional yang independent; pelatihan untuk pelatih ORNOP; pendidikan HAM pada sistem sekolah; pelatihan dan monitoring pembelaan HAM; perlindungan kelompok-kelompok tertentu di masyarakat, termasuk perempuan, pekerja migran, anak-anak dan minoritas; penyuluhan dan perlindungan ekonomi, sosial dan hak-hak kebudayaan. Rencana kerja Equitas pada saat ini bertujuan untuk pengembangan proram kami di Kanada, Timur Tengah, dan Amerika sambil melanjutkan pekerjaan di Asia, CEE/CIS dan Afrika.

Penghargaan

Direktorat Jendral Hak-hak Asasi Manusia, Departemen Hukum dan Hak-hak Asasi Manusia beserta Equitas mengucapkan terima kasih bagi semua yang telah menyumbangkan waktu dan keahliannya untuk menyiapkan panduan lokakarya yang dipaparkan dalam buku panduan ini. Terimakasih yang tulus, kami sampaikan kepada mitra-mitra dan sahabat-sahabat yang telah memberikan bantuan sumber daya, teknis dan berbagai bentuk bantuan lainnya dalam memperbanyak, serta mendistribusikan panduan lokakarya ini.

Kami ingin menyampaikan terima kasih kepada para pejabat dan staff Dit-Jen HAM, Kementerian Hukum dan HAM Indonesia, yang dipimpin oleh Prof. Dr. Harkristuti Harkrisnowo, Direktur Jendral HAM; Riawan Pramujjo, SH, Direktur Kerja sama HAM serta Rusdianto Bc, Ip, SH, M, Hum, Direktur penguatan HAM atas perannya dalam menyelenggarakan lokakarya ini serta memberikan saran-saran serta umpan balik yang sangat berguna dalam pengembangan buku panduan ini. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dra. Judianti Isakayoga, Kepala Sub Direktorat Kerjasama Luar Negeri.

Kami juga ingin menyampaikan terima kasih atas sumbang-saran dari: Bpk. Suhermanto Reza, Kepala Biro Hukum, Propinsi Sumatera Barat; Ibu Wahyu Sri Ambar Arum, dosen pada Universitas Negeri Jakarta; Bapak Djoko Sasongko, Kakanwil Kementrian Hukum dan HAM Sumatra Barat,; Ibu Elly Suharto, guru dari Propinsi Bangka Belitung; Dr. Marzuki, dosen pada sekolah kesejahteraan, Bandung; Bapak Bambang Haryadi, dari Kementrian Pendidikan Nasional, Jakarta; Bapak Tomi Lebang, pelaku masyarakat sipil di Jakarta; dan ibu Sri Ikawati, seksi Instrumen HAM Internasional pada Dit-Jen HAM, Jakarta bagi bantuannya dalam mengembangkan rancangan awal panduan ini lokakarya yang dipaparkan dalam buku panduan.

Untuk proyek ini, Equitas bekerja sama dengan 4 lembaga dari Kanada, yaitu:

1. Rights & Democracy, Montreal
2. The *Centre d'Études et de Recherches Internationales (CÉRIUM)* of the *Université de Montréal*, Montreal
3. Centre for Human Rights and Legal Pluralism, McGill University, Montreal
4. Dr. James Ron, Associate Professor, Norman Patterson School of International Affairs, Carleton University, Ottawa

Program ini dan panduannya telah direalisasikan dengan dukungan dana dari Pemerintah Kanada yang diberikan melalui Canadian International Development Agency (CIDA).

Buku panduan pelatihan ini dikembangkan oleh tim pengembangan kurikulum Equitas berikut ini: Ian Hamilton, Vincenza Nazzari, Paul McAdams, Bing Arguelles, Stephen Schmidt dan Hendy Lukito. Equitas berterimakasih pada Lee Ah-Nen atas kontribusinya dalam mengulas dan mengedit isi buku panduan ini.



Agence canadienne de
développement international

Canadian International
Development Agency

Pendahuluan

Latar Belakang RANHAM

Penguatan Perlindungan Hak-Hak Asasi Manusia di Indonesia adalah proyek kerjasama antara *Equitas* – Pusat Pendidikan Hak-Hak Asasi Manusia Internasional dengan Direktorat Jendral Perlindungan Hak-Hak Asasi Manusia (DG-HAM), Departemen Hukum dan Hak-Hak Asasi Manusia (*Ministry of Law and Human Rights-MOLAHR*)

Rencana Aksi Nasional Hak-Hak Asasi Manusia 2004-2009 (RANHAM) di Indonesia memberikan sebuah kerangka kerja penting bagi Pemerintah Indonesia untuk menjalankan kewajiban-kewajiban domestik dan internasional untuk hak-hak asasi manusia serta merupakan pintu masuk yang strategis untuk menjalin hubungan tentang isu-isu hak-hak asasi manusia dengan badan badan Pemerintah di tingkat nasional, propinsi dan daerah. Program ini mengakui pentingnya kerjasama yang erat dengan pemerintah daerah yang berwenang serta masyarakat sipil melalui Panitia-Panitia RANHAM di tingkat propinsi dan daerah dalam konteks proses desentralisasi di Indonesia yang sedang berjalan.

Cara Menggunakan Buku Panduan ini

Buku panduan ini dikembangkan untuk menghasilkan dampak berganda dalam hal peningkatan kapasitas dan keahlian, dengan cara mengembangkan keterampilan para pelaku hak asasi manusia dan ahli pendidikan hak asasi manusia yang terus bertambah jumlahnya. Sasaran peserta lokakarya yang dipaparkan dalam buku panduan ini adalah para-pihak yang akan memberikan sumbangan bagi penguatan hak asasi manusia di Indonesia, yakni anggota Panitia RANHAM dan tim pendidikan RANHAM.

Buku panduan ini memaparkan dua lokakarya yang diberikan kepada anggota Panitia RANHAM dan tim pendidikan RANHAM dalam kerangka kerja proyek *Penguatan Perlindungan Hak Asasi Manusia di Indonesia 2006 dan 2007*. Lokakarya penguatan kapasitas dilaksanakan di Banda Aceh (Nanggroe Aceh Darussalam) pada Maret dan Nopember 2006 dan di Jakarta Nopember 2006; sedangkan lokakarya pelatihan untuk pelatih diberikan di Bogor pada Juli 2007.

Bagian 1, yang berisi lokakarya mengenai peningkatan kapasitas, dirancang untuk memperkuat kapasitas pegawai pemerintah, dan juga kalangan akademisi dan masyarakat sipil, yang bergelut dalam pelaksanaan RANHAM, khususnya pilar penyebaran informasi dan pendidikan hak asasi manusia. Lokakarya yang berlangsung lima hari ini akan mengantarkan peserta untuk mampu mengintegrasikan pendidikan hak asasi manusia dalam kegiatan keseharian mereka.

Bagian 2 berisi lokakarya latihan untuk pelatih di Bogor. Lokakarya ini dimaksudkan untuk melengkapi latihan yang telah diperoleh para pegawai pemerintah yang terlibat dalam pelaksanaan RANHAM, khususnya pilar tentang penyebaran informasi dan pendidikan hak asasi manusia. Latihan ini akan berlangsung selama lima hari, dimana para peserta akan mengembangkan ketrampilan pelatihan, dan sekaligus memperoleh pengetahuan dan ketrampilan mendalam tentang pendidikan hak asasi manusia dengan menggunakan metodologi partisipatoris. Mereka akan belajar teknik-teknik latihan pendidikan hak asasi manusia yang efektif dalam rangka mencapai sasaran-sasaran RANHAM dan menciptakan sebuah strategi yang berkesinambungan untuk melatih anggota panitia yang lain. Melalui latihan ini, para peserta juga akan mengembangkan pengetahuan yang kokoh tentang prinsip-prinsip dan nilai-nilai hak asasi manusia dan tentang pendekatan berbasis-hak. Mereka akan mengembangkan kemampuan untuk memberikan latihan dalam berbagai komponen ini yang merupakan kunci utama untuk memajukan hak asasi manusia.

Bagian 1 dan Bagian 2 dikembangkan sebagai lokakarya yang berdiri sendiri. Jika **Bagian 2** digunakan dalam kaitannya dengan **Bagian 1**, anda bisa langsung masuk **Modul 3 Bagian 2. Modul 1 dan 2 Bagian 2** mencakup topik-topik (konsep-konsep dasar tentang hak asasi manusia, pendidikan hak asasi manusia) yang telah didiskusikan pada **Bagian 1**. Meskipun setiap lokakarya dirancang untuk dijalankan selama lima hari, agenda dan jadwal alternatif untuk rentang yang lebih pendek telah pula dirancang untuk masing-masing lokakarya (lihat **Jadwal yang Dianjurkan** dalam bagian **Lampiran**).

Buku panduan ini dirancang untuk digunakan oleh fasilitator dan peserta. Fasilitator akan menggunakan buku panduan ini untuk mempersiapkan dan melaksanakan lokakarya. Peserta menggunakan buku panduan ini sebagai rujukan selama dan setelah lokakarya. Buku ini berisi segala sesuatu yang diperlukan untuk melaksanakan lokakarya, termasuk petunjuk-petunjuk untuk memfasilitasi setiap kegiatan, bahan-bahan pelatihan (seperti, lembar kerja, lembar rujukan), contoh formulir pendaftaran, tugas sebelum pelatihan, dan contoh kuesioner evaluasi.

Bagian 1

Membangun Kapasitas Panitia RANHAM: Mengintegrasikan RANHAM dalam Kerja Anda

Tentang Lokakarya

Lokakarya ini memfokuskan pada integrasi RANHAM dalam kerja anggota Panitia RANHAM propinsi dan nasional. Lokakarya ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan untuk memfasilitasi pelaksanaan RANHAM dengan cara memasukkan penyebaran informasi dan pendidikan tentang hak asasi manusia ke dalam aktivitas atau pekerjaan anggota Panitia RANHAM.

Buku panduan ini menguraikan lokakarya untuk lima hari. Versi lokakarya yang lebih pendek dapat diberikan tanpa harus kehilangan keterpaduan dari rancangan aslinya. (lihat **Jadwal yang Dianjurkan** dalam **Bagian 1 - Lampiran**)

Tujuan dan Sasaran Lokakarya

Tujuan lokakarya ini adalah untuk memperkuat kapasitas Direktorat Jenderal Hak Asasi Manusia dan Panitia RANHAM nasional dan daerah dalam melaksanakan RANHAM.

Di akhir lokakarya, para peserta akan mampu:

1. Menganalisa konteks hak asasi manusia di propinsi/ daerah mereka
2. Menggambarkan capaian RANHAM sehubungan dengan penyebaran informasi dan pendidikan tentang hak asasi manusia
3. Mengidentifikasi konsep-konsep dan prinsip-prinsip hak asasi manusia
4. Menentukan peran pendidikan hak asasi manusia dalam mengembangkan budaya hak asasi manusia
5. Mengembangkan rencana untuk mengintegrasikan pendidikan hak asasi manusia dalam kerja mereka

Sasaran Peserta

Sasaran peserta lokakarya ini adalah anggota Panitia RANHAM propinsi dan nasional. Mereka terdiri dari pegawai-pegawai lembaga pemerintah, akademisi, dan anggota masyarakat sipil yang terlibat dalam pelaksanaan RANHAM.

Metodologi

Rancangan model kurikulum dari lokakarya ini adalah berdasarkan prinsip-prinsip dari belajar-berdasarkan-pengalaman orang dewasa. Prinsip utamanya adalah isi akan lebih banyak datang dari peserta dan lokakarya akan berfungsi sebagai kerangka kerja untuk menarik keluar isi ini. Peserta dan fasilitator sepakat untuk terlibat dalam proses belajar-mengajar bersama. Penekanan ada pada penerapan

praktis dan pengembangan strategi aksi. Refleksi dan evaluasi yang berkesinambungan adalah inti dari proses belajar.

Struktur Bagian 1 Buku Panduan

Buku panduan ini dibagi menjadi lima modul, masing-masing berisi serangkaian kegiatan. Setiap kegiatan terdiri dari tujuan, saran waktu pelaksanaan, dan gambaran kegiatan. Terdapat beberapa lembar kerja dan lembar Rujukan untuk sebagian besar kegiatan.

- **Modul 1 - Mulai**
Modul ini dimaksudkan untuk menyambut kedatangan peserta dan menjelaskan relevansi lokakarya ini dalam pengembangan kapasitas peserta bagi melaksanakan RANHAM. Peserta mulai dengan mengkaji ulang harapan dan sumberdaya mereka untuk lokakarya ini, dan merefleksikan beberapa hal penting sehubungan dengan metodologi partisipatoris yang akan digunakan sepanjang lokakarya.
- **Modul 2 - RANHAM dan Situasi Hak Asasi Manusia Saat ini.**
Dalam modul ini para peserta akan menganalisa situasi hak asasi manusia yang ada di daerah mereka dan menguji bagaimana RANHAM dapat menangani masalah hak asasi manusia melalui kegiatan pendidikan hak asasi manusia.
- **Modul 3 - Memahami Hak Asasi Manusia.** Dalam modul ini para peserta akan merefleksikan pandangan pribadi mereka tentang hak asasi manusia dan prinsip-prinsip serta nilai-nilai yang mendasarinya. Kemudian, mereka akan mengkaji konsep dan peran jender dalam masyarakat. Terakhir mereka akan membahas tatanan sistem hak asasi internasional beserta instrumen-instrumen utamanya.
- **Modul 4 - Apa itu Pendidikan Hak Asasi Manusia?** Dalam modul ini para peserta akan mengidentifikasi pemahaman umum tentang pendidikan hak asasi manusia dan melihat bagaimana pendidikan hak asasi manusia bisa menjadi alat efektif untuk perubahan social.
- **Modul 5 - Mengintegrasikan RANHAM dalam Kerja Anda.** Dalam modul ini para peserta akan melihat prioritas RANHAM dan mengembangkan suatu rencana aksi dengan menggunakan pendidikan hak asasi manusia untuk mencapai tujuan RANHAM.

Modul 1

Mulai

Kegiatan	Waktu
Kegiatan 1 Pendahuluan dan Harapan	1 jam
Kegiatan 2 Tinjauan dan Metodologi Lokakarya	1 jam

Tinjauan

Modul ini dimaksudkan untuk menyambut kedatangan peserta dan menjelaskan relevansi lokakarya ini dalam pengembangan kapasitas peserta bagi melaksanakan RANHAM. Peserta mulai dengan mengkaji ulang harapan dan sumberdaya mereka untuk lokakarya ini, dan merefleksikan beberapa hal penting sehubungan dengan metodologi partisipatoris yang akan digunakan sepanjang lokakarya.

Kegiatan 1 Pendahuluan dan Harapan

Sasaran

- Untuk bertemu dengan para anggota kelompok termasuk fasilitator dan narasumber.
- Untuk memetakan harapan peserta lokakarya dengan sumberdaya potensial yang tersedia didalam kelompok.
- Untuk mengidentifikasi aturan dasar yang akan dipakai untuk menciptakan suasana lokakarya yang baik.

Waktu

1 jam

Uraian

Ringkasan

Kegiatan ini dimulai dengan latihan untuk mengenal satu sama lain secara lebih baik. Anda akan mendaftar harapan-harapan anda (apa yang anda inginkan) dan sumberdaya anda (apa yang dapat anda tawarkan dari diri anda untuk orang lain) dalam lokakarya. Sebagai kelompok, anda juga akan mengembangkan prinsip-prinsip untuk bekerja sebagai kelompok secara efektif.

Kegiatan ini terbagi menjadi tiga bagian.

Pada **Bagian A**, peserta akan memperkenalkan diri kepada para anggota kelompok dan menyampaikan harapan serta sumber daya untuk lokakarya ini.

Pada **Bagian B**, peserta mempelajari harapan, dan mengetahui sumberdaya yang tersedia di dalam kelompok.

Pada **Bagian C**, peserta bekerja dengan peserta yang lain untuk menyusun seperangkat aturan agar dapat bekerja secara efektif sebagai suatu kelompok.

30 menit

Bagian A Perkenalan

1. Fasilitator dan Narasumber memulai dengan memperkenalkan diri kepada kelompok serta menyambut seluruh peserta lokakarya.
2. Sebagai persiapan untuk perkenalan kelompok, Fasilitator memberikan 3 metacards (kartu), yang telah dipersiapkan, kepada setiap peserta: (sekelompok kartu akan diberi label dan nomer. Lihat contoh dibawah)

Berlanjut ▶ ▶ ▶

Lanjutan Kegiatan 1

3. Fasilitator menjelaskan bagaimana mengisi kartu-kartu tersebut:
 - Untuk kartu pertama, para peserta mencantumkan dengan jelas nama mereka serta nama lembaga.
 - Untuk kartu yang kedua, para peserta menuliskan satu harapan mereka terhadap lokakarya ini dan untuk kartu yang ketiga, para peserta menuliskan satu hal yang dapat mereka tawarkan kepada kelompok, misalnya: pengetahuan, keahlian, material tertentu yang dianggap dapat berguna bagi yang lain selama lokakarya.
 - Peserta memiliki waktu tiga menit untuk menyelesaikan kartu mereka.
4. Secara bergantian, peserta menyampaikan nama, lembaga, harapan dan sumberdaya kepada kelompok.
5. Fasilitator kemudian menempelkan seluruh kartu yang telah diisi, pada jenis **Lembar Kerja 1** yang besar.

10 menit

Bagian B Diskusi Kelompok

1. Fasilitator meninjau kembali harapan/sumberdaya kelompok dan menandai hal-hal yang bersifat sama.
2. Pergunakan waktu sebentar untuk mengidentifikasi sumberdaya yang tersedia di dalam kelompok yang dapat membantu kerja peserta.

Contoh Metacard

1 Nama/ Lembaga	1 Harapan		1 Sumberdaya
2 Nama/ Lembaga	2 Harapan		2 Sumberdaya

Berlanjut ▶ ▶ ▶

Lembar Kerja 1: Harapan dan Sumberdaya Kelompok

Nama/Lembaga	Harapan	Sumberdaya

Berlanjut ▶ ▶ ▶

Kegiatan 2 Tinjauan dan Metodologi Lokakarya

Sasaran

- Untuk menghubungkan harapan peserta dengan sasaran dan isi lokakarya.
- Untuk menggambarkan kerangka kerja dasar yang digunakan di dalam lokakarya.
- Untuk meninjau prinsip-prinsip penting pendekatan partisipatif terhadap pembelajaran.
- Untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip yang mendasari pendekatan partisipatoris dalam belajar.

Waktu

1 jam

Uraian

Ringkasan

Pada kegiatan sebelumnya, anda telah mengenali harapan-harapan anda dari lokakarya ini. Pada kegiatan ini, fasilitator akan menjelaskan isi lokakarya dan bagaimana itu akan berhubungan dengan harapan-harapan anda.

Kegiatan ini dibagi menjadi dua bagian.

Pada **Bagian A**, fasilitator akan menyiapkan tinjauan umum mengenai kerangka kerja dan sasaran lokakarya untuk menunjukkan bagaimana harapan-harapan anda akan dipenuhi.

Pada **Bagian B**, fasilitator akan menggambarkan dua model pembelajaran yang berbeda.

20 mnt

Bagian A Presentasi Kelompok

Fasilitator akan menyajikan kerangka kerja dan sasaran-sasaran lokakarya, sambil menghubungkannya dengan harapan-harapan yang tercatat pada saat **Kegiatan 2**. Kerangka kerja dasar untuk lokakarya ini disajikan pada **Lembar Rujukan 1** agar anda dapat mengikutinya selama presentasi ini.

Berlanjut ▶ ▶ ▶

Kegiatan 2 lanjutan

40 menit

Bagian B

Dua model Pembelajaran: Pakar dan Spiral Belajar

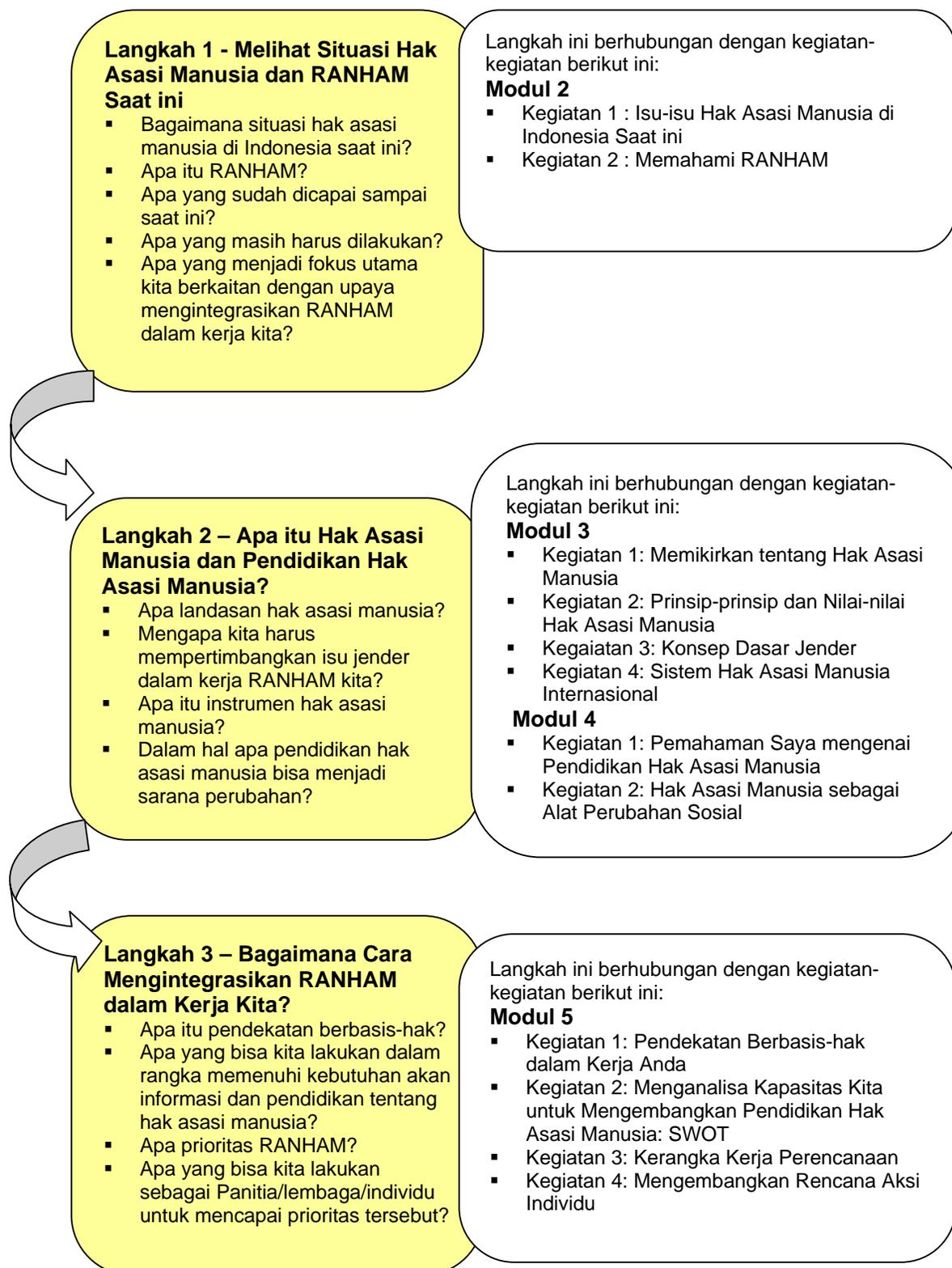
Lembar Rujukan 2 menggambarkan dua model untuk mengembangkan kegiatan belajar seperti lokakarya ini: “Model Pakar” dan “Spiral Belajar”. Fasilitator akan menjelaskan secara ringkas dan kemudian memimpin diskusi kelompok.

Pertanyaan diskusi:

- Apa perbedaan paling penting di antara dua model ini?
- Mana di antara dua model ini yang paling anda kenal?
- Kalau melakukan pelatihan, model mana yang anda gunakan?
- Apa kelebihan dan kekurangan dalam memakai model Belajar Spiral?
- Bagaimana anda dapat menggunakan model Belajar Spiral dalam kerja anda yang berhubungan dengan RANHAM?

Akhir dari Kegiatan ■

Lembar Rujukan 1: Kerangka Kerja Lokakarya



Lembar Rujukan 2: Model Pakar dan Spiral Belajar

Hal-hal Yang Dipercayai tentang Bagaimana Orang Belajar

Orang belajar lebih efektif ketika:

- kapasitas dan pengetahuan mereka sendiri dihargai
- mereka bisa berbagi dan menganalisa pengalaman mereka dalam lingkungan yang aman secara bersama-sama
- mereka merupakan peserta yang aktif dalam proses belajar

Beberapa asumsi mengenai Peristiwa Belajar (program, lokakarya, kegiatan)

- Kebanyakan kandungannya berasal dari peserta – agenda atau program menyediakan kerangka kerja untuk menampilkan kandungan ini.
- Peserta membawa analisa dan pengalaman kepada program
- Peserta bertanggung jawab terhadap belajarnya sendiri serta interaksi dengan peserta lain
- Setiap orang akan berpartisipasi sepenuhnya dalam sesi-sesi
- Akan ada toleransi terhadap berbagai perbedaan dalam pendekatan serta strategi.

Beberapa Asumsi tentang diri kita sebagai Pendidik

- Kita tahu lebih sedikit dibandingkan peserta dalam program kita, tentang konteks sosial mereka.
- Siapakah kita telah dibentuk oleh pengetahuan, pengalaman dan sudut pandang kita
- Kita membawa pengetahuan tentang teori dan praktik tentang pendidikan partisipatif dan akan menyumbangannya secara sesuai

Dua Model Rancangan Kurikulum

“Model Spiral” (Diagram 1 pada halaman berikut), yang merupakan rancangan model yang digunakan Equitas dalam merencanakan program-program pendidikan HAM kami, menggabungkan apa yang kami ketahui tentang pendidikan orang dewasa yang efektif. Model ini menyarankan bahwa:

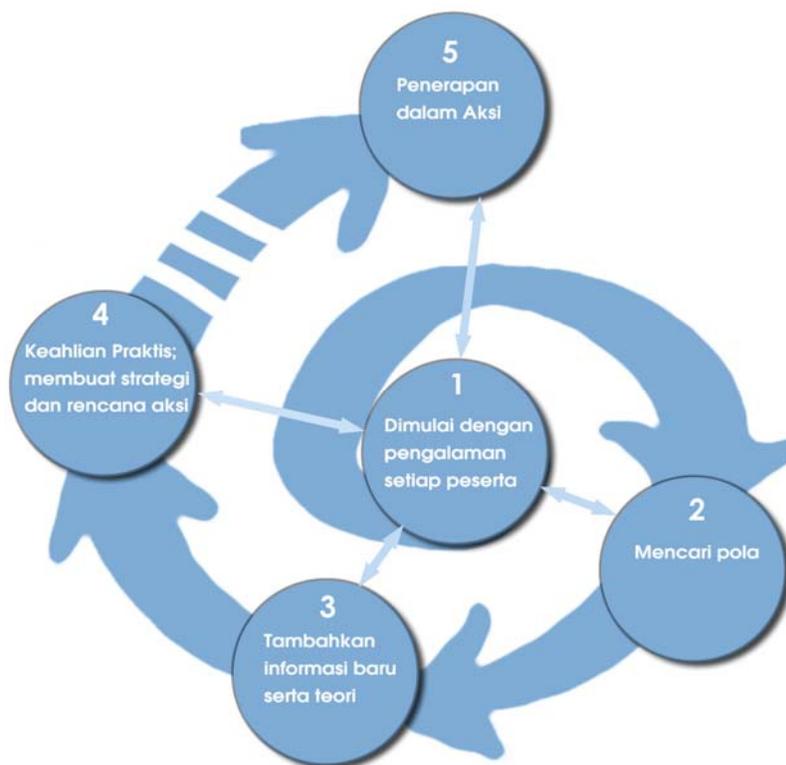
1. Belajar dimulai dengan pengalaman dan pengetahuan para peserta. Pendekatan pendidikannya adalah “berpusat pada pelajar” (learner-centered), dan bertujuan untuk memperkuat harga diri, rasa percaya diri dan pengembangan konsep diri yang positif dan realistis dari si pelajar.
2. Setelah peserta berbagi pengalaman mereka, mereka menganalisa pengalaman-pengalaman tersebut dan mulai mencari pola (apa saja kesamaannya? Apa polanya?)

3. Untuk melengkapi pengetahuan dan pengalaman peserta, informasi dan teori baru dari para pakar akan ditambahkan atau ide-ide baru diciptakan bersama-sama.
4. Peserta perlu mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari. Mereka perlu mempraktikkan ketrampilan-ketrampilan baru, mengembangkan strategi dan rencana aksi.
5. Kemudian (biasanya setelah mereka kembali ke lembaganya dan pekerjaan sehari-hari) peserta menerapkan dalam tindakan apa yang telah mereka pelajari.

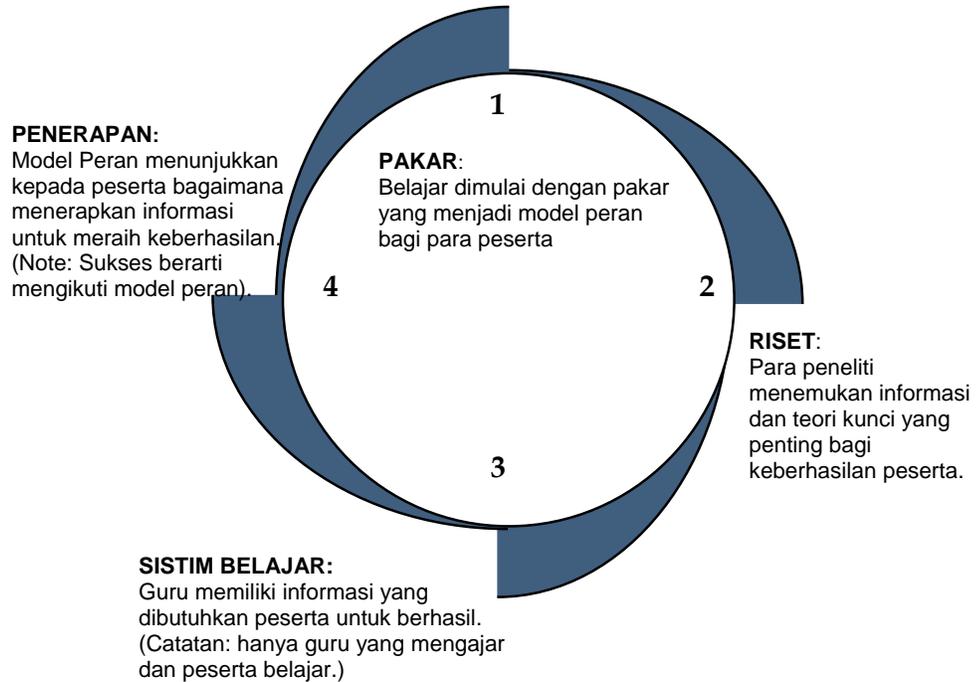
Refleksi dan evaluasi menjadi bagian dari rancangan program dan dilakukan sepanjang program berjalan, tidak hanya di akhir program.

Model Spiral berbeda dengan model-model pendidikan jenis yang lebih tradisional seperti “Model Pakar” (Diagram 2, halaman berikut) dimana model spiral menghargai pengetahuan dan pengalaman para peserta daripada hanya bergantung pada pengetahuan guru atau pakar untuk menyampaikan informasi kepada peserta seperti dalam Model Pakar. Model Spiral juga fokus pada aksi yang mengarah pada perubahan sebagai hasil perubahan persepsi peserta, sementara Model Pakar fokus pada peserta untuk mempertahankan “status quo”.

Model Spiral – Diagram 1



Model Pakar – Diagram 2



Modul 2

RANHAM dan Konteks Hak Asasi Manusia Saat Ini

Kegiatan		Waktu
Kegiatan 1	Konteks Hak Asasi Manusia di Indonesia Saat Ini	1 jam 30 menit
Kegiatan 2	Memahami RANHAM	1 jam 30 menit

Tinjauan

Dalam modul ini para peserta akan menganalisa situasi hak asasi manusia di daerah mereka dan menelaah bagaimana RANHAM dapat menyampaikan isu-isu hak asasi manusia melalui kegiatan pendidikan hak asasi manusia.

Kegiatan 1 Tinjauan Ulang terhadap Isu-Isu Hak-Hak Asasi Manusia Saat ini di Indonesia

Sasaran

Untuk menganalisa situasi hak-hak asasi manusia saat ini di di daerah anda.

Waktu

1 jam 30 menit

Uraian

Ringkasan

Dalam kegiatan ini anda akan menganalisa isu-isu hak asasi manusia di Indonesia.

Analisa ini akan membantu anda menetapkan prioritas-prioritas ketika anda mengembangkan rencana untuk mengintegrasikan RANHAM dalam kerja anda nanti di dalam lokakarya.

Kegiatan ini terbagi menjadi tiga bagian.

Pada **Bagian A**, peserta akan melakukan kegiatan di dalam kelompok untuk menjelaskan situasi hak-hak asasi manusia di daerah anda.

Pada **Bagian B**, Pewarta dari setiap kelompok **akan** menyampaikan laporan kelompok kepada kelas.

Pada **Bagian C**, fasilitator akan membuat sintesa informasi dari kelompok dan mengidentifikasi kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaannya.

45 menit

Bagian A Kegiatan Kelompok

1. Fasilitator membagi peserta kedalam kelompok kecil.
2. Pilih seorang Pewarta dari kelompok masing-masing yang akan mencatat hasil diskusi kelompok pada sebuah flipchart **Lembar Kerja 2** dan menyampaikannya kepada seluruh kelompok.
3. Bersama anggota kelompok anda, siapkan sebuah gambaran tentang situasi hak asasi manusia di daerah anda, dengan menggunakan **Lembar Kerja 2**.

Berlanjut ▶ ▶ ▶

Lanjutan Kegiatan 1

Pertanyaan yang perlu dipertimbangkan:

- Apakah ada masalah yang bersifat umum yang terdapat di seluruh Indonesia?
- Apakah ada masalah yang lebih bersifat khusus yang ditemui di propinsi/daerah anda? Jika ada, tolong sebutkan yang mana?
- Apakah ada faktor-faktor umum yang mendasar atau mengarahkan pada munculnya isu-isu hak asasi manusia tersebut?
- Catat kelompok-kelompok yang melanggar hak asasi manusia dalam masyarakat anda. Apakah mereka yang paling kuat? Jika mereka yang paling kuat, tolong jelaskan secara ringkas mengapa.
- Bagaimana masalah itu dialami secara berbeda oleh laki-laki dan perempuan? Langkah apa yang telah tersedia untuk mempromosikan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan? Apakah langkah tersebut efektif? Mengapa dan mengapa tidak?
- Apa yang telah dilakukan oleh aktor-aktor selain pemerintah (misalnya, masyarakat sipil, lembaga-lembaga internasional) untuk memecahkan masalah-masalah ini? Apakah mereka sudah mengidentifikasi prioritas tertentu untuk memastikan dihormatinya hak asasi manusia (misalnya, dalam masalah pemerintahan yang bersih, partisipasi perempuan dalam politik, pencegahan/transformasi/pemecahan konflik, atau pengentasan kemiskinan)?
Catat, peran pemerintah, dan khususnya apa yang telah RANHAM perbuat dalam memecahkan isu-isu hak asasi manusia, akan didiskusikan pada Kegiatan selanjutnya.
- Bagaimana pendidikan hak asasi manusia dapat memecahkan isu-isu tersebut? Apa tujuan yang diinginkan dari kegiatan pendidikan hak asasi manusia?

Berlanjut ▶ ▶ ▶

Lanjutan Kegiatan 1

- 30 menit** **Bagian B Ringkasan Pewarta Kelompok**
Pewarta kelompok meringkas diskusi kelompok untuk seluruh peserta dengan merujuk pada catatan yang dibuat selama diskusi. Pewarta harus menggaris-bawahi dalam ringkasan mereka persoalan HAM yang umum faktor-faktor yang menyebabkan, selain perbedaan-perbedaan yang bisa ditemukan di your region. Laporan tidak boleh lebih dari sepuluh menit.
- 15 menit** **Bagian C Diskusi Kelas**
Fasilitator/Nara Sumber memandu diskusi tentang situasi sekarang, kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaannya yang telah disampaikan masing-masing kelompok.
Fasilitator/narasumber memimpin sebuah diskusi mengenai situasi saat ini dengan merujuk pada informasi yang telah disampaikan oleh setiap kelompok sambil memberikan komentar tentang persamaan dan perbedaannya.

Akhir dari kegiatan ■

Lembar Kerja 2: Situasi Hak-Hak Asasi Manusia Saat ini di Indonesia

Untuk Bagian A, isilah dengan uraian kelompok mengenai Situasi Hak-Hak Asasi Manusia.

Propinsi/daerah anda:		
Masalah 2 utama HAM	Faktor-faktor Penyebab Utama	Apa yang dapat dilakukan oleh lembaga anda dalam membantu menangani isu-isu hak-hak asasi manusia di Propinsi/daerah anda
Yang sudah berlangsung lama:		
Yang baru timbul:		

Kegiatan 2 Memahami RANHAM

Sasaran

- Untuk meninjau ulang RANHAM.
- Untuk mengenali keberhasilan pencapaian pelaksanaan RANHAM sampai saat ini.

Waktu

1 jam

Uraian

Ringkasan

Kegiatan sebelumnya mengidentifikasi situasi hak asasi manusia saat ini di daerah anda.

Dalam kegiatan berikut, anda akan melihat pelaksanaan RANHAM yang telah direncanakan dan menentukan bagaimana hal itu dan mengubah situasi saat ini.

Kegiatan ini dibagi menjadi dua bagian.

Pada **Bagian A**, nara sumber akan menyediakan tinjauan umum tentang RANHAM.

Pada **Bagian B**, anda akan mengambil bagian dalam sebuah forum terbuka dimana anda akan punya kesempatan untuk memberikan komentar dan mengajukan pertanyaan kepada nara sumber.

30 mnt

Bagian A Presentasi

Nara sumber dari Dir-Jen HAM akan menyajikan tinjauan umum tentang RANHAM dengan fokus khusus pada sasaran RANHAM “Diseminasi dan Pendidikan Hak Asasi Manusia” (lihat **Lembar Rujukan 3**). Beberapa topik yang akan dibahas oleh nara sumber adalah sebagai berikut:

- Capaian dan Keberhasilan sampai saat ini
- Kegiatan yang sedang berlangsung
- Cerita-cerita sukses
- Penerapan sudut pandang jender pada sasaran RANHAM
- Kegiatan-kegiatan di masa yang akan datang

Berlanjut ▶ ▶ ▶

Lanjutan Kegiatan 2

Nara sumber juga akan menghubungkan pekerjaan RANHAM dengan isu-isu HAM saat ini yang telah diidentifikasi oleh peserta pada kegiatan sebelumnya.

30 mnt

Bagian B Forum Terbuka

Selama forum terbuka ini anda memiliki kesempatan untuk memberikan komentar dan mengajukan pertanyaan terhadap tiap isu yang diajukan yang akan mempengaruhi pekerjaan anda.

Akhir dari Kegiatan ■

Lembar Rujukan 3: Diseminasi RANHAM dan Pendidikan Hak Asasi Manusia

Tujuan/sasaran	Program/Kegiatan	Indikator keberhasilan (output)
1. Peningkatan pemahaman dan kesadaran aparat penegak hukum dan aparat pemerintah akan pentingnya HAM dalam pelaksanaan tugasnya.	Penegak Hukum dan Aparat Pemerintah:	
	a. Memasukkan materi HAM dalam kurikulum pendidikan kedinasan di semua Instansi Pemerintah.	Terlaksananya pendidikan dan pelatihan HAM bagi aparat penegak hukum dan aparat pemerintah.
	b. Pelatihan HAM untuk Pelatih kepada penegak hukum dan aparat pemerintah.	
	c. Diseminasi bahan informasi HAM kepada penegak hukum dan aparat pemerintah.	
2. Penguatan pendidikan HAM di Perguruan Tinggi dan institusi HAM.	Perguruan Tinggi dan Lembaga HAM lainnya:	
	a. Penambahan koleksi buku HAM di perpustakaan Perguruan Tinggi, Depkeham, Komnas HAM, Komnas Perempuan, Komnas Perlindungan Anak, PUSHAM dan lainlain.	Tersedianya bahan ajar HAM dan bahan-bahan rujukan mengenai HAM.
	b. Memperkuat program studi HAM bergelar di Indonesia dan melanjutkan kerjasama pemberian beasiswa untuk mengikuti program studi HAM di luar negeri.	Terbentuknya bidang gelar dan non-gelar Studi HAM di Perguruan Tinggi dalam negeri dan mendorong program beasiswa studi HAM di luar negeri.
	c. Memasukkan materi HAM dalam kurikulum di Perguruan Tinggi.	Tersedianya kurikulum HAM di Perguruan Tinggi.
	d. Pelatihan HAM bagi organisasi kemahasiswaan.	Terlaksananya pelatihan HAM untuk organisasi mahasiswa.
3. Peningkatan Pemahaman dan kesadaran mengenai HAM	Pendidikan jalur sekolah :	

Tujuan/sasaran	Program/Kegiatan	Indikator keberhasilan (output)
melalui jalur sekolah.	a. Pelatihan HAM kepada para guru dengan prioritas guru bidang studi terkait.	Terlaksananya pelatihan HAM untuk guru.
	b. Mengintegrasikan pendidikan HAM dalam mata pelajaran terkait terutama Pendidikan Kewarganegaraan, Agama, Sejarah, IPS dan Bahasa Indonesia.	Tersedianya pelajaran sejarah, IPS dan bahasa yang bermuatan HAM.
	c. Menerjemahkan bahan-bahan pengajaran bermuatan HAM.	Tersedianya terjemahan bahan ajar mengenai HAM.
	d. Mengintegrasikan pendidikan HAM dalam muatan kurikulum pendidikan lokal.	Terintegrasikannya pendidikan HAM dalam muatan pendidikan lokal.
4. Peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya Penghormatan terhadap HAM.	Jalur Pendidikan Luar Sekolah:	
	a. Penyusunan bahan ajar mengenai HAM yang mudah diserap oleh masyarakat;	Terlaksananya pendidikan dan penyuluhan HAM di semua propinsi.
	b. Diseminasi HAM pada tingkat desa antara lain melalui PKK, Kadarkum, kegiatan keagamaan dan sebagainya.	Terlaksananya pendidikan dan penyuluhan HAM di semua propinsi.
	c. Meningkatkan program penataranpenataran HAM yang terkait dengan Pancasila, UUD 1945, Undang-undang tentang HAM dan sebagainya.	Terlaksananya pendidikan dan penyuluhan HAM di semua propinsi.
	d. Diseminasi, pelatihan, penataran, dan lokakarya HAM di kalangan Kelompok Belajar dan Usaha (KBU), Pusat Kegiatan Belajar Mandiri (PKBM), Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), Kursus Pemuda, Dewan Pendidikan, dan PGRI.	Terlaksananya pendidikan dan penyuluhan HAM di semua propinsi.
	e. Diseminasi, pelatihan, penataran, dan lokakarya HAM di kalangan organisasi keolahragaan, pelatih olah raga, atlit, dan Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP).	Terlaksananya pendidikan dan penyuluhan HAM di semua propinsi.

Tujuan/sasaran	Program/Kegiatan	Indikator keberhasilan (output)
	f. Diseminasi, pelatihan, penataran dan lokakarya HAM di kalangan organisasi politik, organisasi sosial dan LSM, serta penyuluhan mengenai konsepsi HAM di kelompok-kelompok minat, profesi dan bisnis, seperti Majelis Taklim, Pramuka, Karang Taruna dan lain-lain.	Terlaksananya pendidikan dan penyuluhan HAM di semua propinsi.
5. Peningkatan layanan informasi tentang Hak Asasi Manusia.	Media Massa:	
	a. Penyelenggaraan lokakarya secara teratur dan pelatihan mengenai HAM bagi wartawan media cetak, media elektronik dan petugas –petugas penerangan.	Tersedianya bahan informasi dan meningkatnya kegiatan diseminasi HAM melalui media cetak dan elektronik dan lain-lain.
	b. Mengadakan wawancara dan diskusi di media elektronik (TV dan Radio).	Tersedianya bahan informasi dan meningkatnya kegiatan diseminasi HAM melalui media cetak dan elektronik dan lain-lain.
	c. Menerbitkan dan menyebarkan bahanbahan informasi mengenai HAM termasuk buku pegangan mengenai HAM.	Tersedianya bahan informasi dan meningkatnya kegiatan diseminasi HAM melalui media cetak dan elektronik dan lain-lain.
	d. Tayangan mengenai HAM di media cetak dan elektronik.	Tersedianya bahan informasi dan meningkatnya kegiatan diseminasi HAM melalui media cetak dan elektronik dan lain-lain.
	e. Pemanfaatan media tradisional.	Tersedianya bahan informasi dan meningkatnya kegiatan diseminasi HAM melalui media cetak dan elektronik dan lain-lain.

Modul 3

Memahami Hak Asasi Manusia

Kegiatan		Waktu
Kegiatan 1	Memikirkan Hak Asasi Manusia	30 menit
Kegiatan 2	Prinsip-prinsip dan Nilai-nilai Hak Asasi Manusia	1 jam 30 menit
Kegiatan 3	Konsep-konsep Dasar Gender	1 jam 30 menit
Kegiatan 4	Sistem Hak Asasi Manusia Internasional	3 jam

Tinjauan

Dalam modul ini, para peserta akan merefleksikan pandangan pribadi mereka tentang hak asasi manusia dan prinsip-prinsip serta nilai-nilai yang mendasari hak asasi manusia. Kemudian mereka akan mengkaji konsep-konsep gender dan peran gender dalam masyarakat. Terakhir mereka akan melihat tatanan sistem hak asasi manusia internasional dan instrumen-instrumen utamanya.

Kegiatan 1 Memahami Hak-Hak Asasi Manusia

Sasaran

Untuk merefleksikan pendapat pribadi peserta tentang hak-hak asasi manusia

Waktu

30 menit

Uraian

Ringkasan

Dalam kegiatan ini, anda akan mendiskusikan pandangan pribadi anda mengenai hak asasi manusia.

Anda akan tentukan apakah anda memiliki pemahaman tentang hak asasi manusia yang sama dengan peserta lakakarya yang lain.

Kegiatan ini terbagi menjadi dua bagian.

Pada **Bagian A**, peserta akan merefleksikan arti dari hak-hak asasi manusia.

Pada **Bagian B**, peserta akan saling menyampaikan gagasan dengan kelompok.

5 menit

Bagian A Tugas Individu

Tanggapiilah sebentar pertanyaan individu dibawah ini.

Apa arti “hak-hak asasi manusia”? Berikan beberapa contoh. Tuliskan gagasan-gagasan anda di bawah ini.

Beberapa rumusan yang tersedia pada **Lembar Rujukan 4**, dapat menjadi acuan, setelah melengkapi **bagian A** diatas.

25 menit

Bagian B Diskusi Kelompok

Sampaikan gagasan kepada kelompok. Pertimbangkan beberapa pertanyaan-pertanyaan berikut ini :

- Apakah menurut anda hak-hak asasi manusia itu universal? Jelaskan mengapa?

Berlanjut ▶▶▶

Lanjutan Kegiatan 1

- Hak-hak apa yang tampaknya paling penting yang tercantum didalam Deklarasi Universal Hak-Hak Asasi Manusia (DUHAM)? Lihat **Lembar Rujukan 5: Ringkasan DUHAM**.
- Menurut anda, apakah kelompok menyampaikan konsep hak-hak asasi manusia yang sama?

Akhir dari Kegiatan ■

Lembar Rujukan 4: Beberapa Rumusan tentang Hak-Hak Asasi Manusia

“**Hak-hak Asasi Manusia**” adalah hak dan kebebasan... yang dimiliki oleh setiap orang sejak saat dia lahir sebagai insan Manusia. Hak-hak tersebut bukan merupakan suatu hal yang istimewa, yang harus diperjuangkan, dan hak-hak tersebut berlaku setara bagi setiap orang, tanpa memandang usia, jenis kelamin, ras, etnis, kekayaan atau status sosial. Karena disebut sebagai hak, maka tidak dapat dirampas dari siapapun oleh pemerintah (meskipun dapat dibatasi dan kadang-kadang terhambat selama kondisi darurat negara).

Sangat penting untuk diingat bahwa hak-hak ini merupakan milik semua orang. Ini berarti bahwa setiap orang memiliki tanggung jawab untuk menghormati hak-hak asasi orang lain. Selain itu, hak-hak asasi bukanlah pengganti aturan-aturan hukum yang telah berlaku dan karenanya, setiap orang juga harus menghormati aturan-aturan hukum tersebut. Sebagai contoh: kenyataan bahwa saya berhak untuk menjalankan adat istiadat saya, bukan berarti saya dapat melakukan apapun yang saya kehendaki. Saya harus memastikan terlebih dahulu bahwa di saat saya menjalankan adat istiadat tersebut, saya tidak akan mengganggu hak-hak orang lain.

Sumber: Building a Culture of Human Rights Workshop Manual, South African Human Rights Commission, British Council and Humanitas Educational.

Hak-hak asasi manusia secara umum dipahami sebagai hak-hak yang melekat pada diri seorang manusia. Konsep pengertian hak-hak asasi manusia menghargai bahwa setiap insan manusia berhak menikmati karunia hak-haknya sebagai manusia seutuhnya tanpa membedakan ras, warna kulit, jenis kelamin, bahasa, agama, pandangan politik atau pandangan lainnya, kewarganegaraan atau asal usul sosial, kekayaan, status kelahiran atau status lainnya.

Hak-Hak asasi manusia secara hukum dijamin dalam Hukum hak-hak Asasi Manusia, yang melindungi setiap individu dan kelompok dari tindakan-tindakan yang dapat mengganggu kebebasan fundamental dan martabat manusia

Sumber: Human Rights: A Basic Handbook for UN Staff, OHCHR, UN Staff College Project 1999, p. 3.

Lembar Rujukan 5: Ringkasan Pasal-Pasal DUHAM

1. Hak untuk Kesetaraan
2. Bebas dari Diskriminasi
3. Hak untuk Hidup, Kemerdekaan, Jaminan Keamanan Individu
4. Bebas dari Perbudakan
5. Bebas dari Siksaan dan Perlakuan Merendahkan.
6. Hak untuk diakui sebagai Insan Manusia dimuka Hukum
7. Hak untuk Kesetaraan dimuka Hukum
8. Hak atas bantuan dari Pengadilan yang Kompeten
9. Bebas dari Penangkapan Paksa, dibuang
10. Hak atas “Public Hearing” yang adil
11. Hak untuk dianggap tidak bersalah sebelum terbukti bersalah
12. Bebas dari campur tangan kehidupan pribadi, keluarga, rumah dan kegiatan surat menyurat
13. Hak untuk bebas bergerak keluar masuk di negara mana saja
14. Hak untuk mendapatkan *asylum* di negara lain
15. Hak untuk mendapatkan Kebangsaan dan Kebebasan untuk merubahnya
16. Hak untuk menikah dan memiliki keluarga
17. Hak untuk memiliki harta benda
18. Bebas menganut keyakinan dan agama
19. Bebas untuk berpendapat dan atas informasi
20. Hak untuk berserikat dan berkumpul secara damai
21. Hak untuk berpartisipasi dalam Pemerintahan dan Pemilihan Umum yang bebas
22. Hak untuk jaminan keamanan sosial
23. Hak untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan dan bergabung dengan serikat buruh
24. Hak untuk beristirahat dan bersenang-senang
25. Hak atas Standar Hidup yang layak
26. Hak untuk mendapatkan Pendidikan
27. Hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan budaya dan masyarakat
28. Hak untuk hidup dala lingkungan sosial yang menjamin hak-hak asasi manusia
29. Kewajiban kelompok yang penting untuk pengembangan yang bebas dan utuh
30. Bebas terhadap campur tangan negara dan individu terhadap hak-hak diatas

Kegiatan 2 Prinsip-prinsip dan Nilai-nilai Hak Asasi Manusia

Sasaran

Untuk merefleksikan beberapa prinsip-prinsip dan nilai-nilai penting hak-hak asasi manusia.

Waktu

1 jam 30 menit

Uraian

Ringkasan

Dalam kegiatan ini, anda akan merefleksikan penerapan prinsip-prinsip hak asasi manusia di daerah anda. Anda juga akan mendiskusikan bagaimana prinsip-prinsip ini berhubungan dengan pekerjaan yang anda lakukan untuk RANHAM.

Kegiatan ini terbagi menjadi dua bagian

Pada **Bagian A**, peserta akan bekerja di dalam kelompok kecil untuk merefleksikan beberapa prinsip-prinsip dasar Deklarasi Universal Hak-Hak Asasi Manusia (DUHAM).

Pada **Bagian B**, di dalam diskusi kelas, peserta memiliki kesempatan untuk memberikan komentar dan bertanya tentang prinsip-prinsip dan nilai-nilai hak-hak asasi manusia.

30 menit

Bagian A Tugas Kelompok Kecil

1. Fasilitator membagi peserta menjadi kelompok-kelompok kecil.
2. Fasilitator menugaskan setiap kelompok untuk memilih 2 prinsip HAM yang tercantum dibawah ini.

Prinsip-Prinsip HAM

- Kesetaraan
- Tidak diskriminatif
- Inalienability/tidak dapat direnggutkan
- Responsibility/bertanggung jawab
- Universal
- Martabat Manusia
- Indivisibility/Tidak dapat dipisahkan
- Interdependency/saling tergantung

Berlanjut ▶ ▶ ▶

Lanjutan Kegiatan 2

3. Setiap kelompok menyiapkan 5 menit presentasi tentang prinsip-prinsip yang ditugaskan **dalam Lembar Kerja 3**. Tinjau kembali beberapa penjelasan tentang prinsip-prinsip pada **Lembar Rujukan 6** dan tambahkan dengan gagasan-gagasan sendiri. Bersiaplah untuk menjelaskan istilah-istilah kepada kelompok besar.

1 jam

Bagian B Presentasi dan Diskusi Kelas

1. Setiap kelompok secara bergiliran menyampaikan pemahaman mereka akan prinsip-prinsip HAM kepada kelas.
2. Fasilitator memandu diskusi kelas dalam pengungkapan pengertian dan penerapan dari istilah-istilah.
3. Sebagai sebuah kelompok, bahas pertanyaan-pertanyaan berikut:
 - Apa makna prinsip-prinsip ini dalam konteks anda (misalnya, kesetaraan antara laki-laki dan perempuan)
 - Bagaimana prinsip-prinsip tersebut diterapkan (misalnya, kebijakan yang sensitif gender)
 - Apa halangan yang menghambat penerapannya secara penuh? Bagaimana budaya membantu mendefinisikan apa itu hak asasi manusia?
 - Bagaimana prinsip-prinsip hak asasi manusia ini merespon kebutuhan-kebutuhan dan nilai-nilai individu dan kelompok?
 - Bagaimana cara anda menyampaikan suatu prinsip yang tidak disetujui oleh seseorang? Misalnya, bagaimana anda mendiskusikan kesetaraan laki-laki dan perempuan dengan mereka yang tidak setuju terhadap prinsip kesetaraan ini?
 - Bagaimana prinsip-prinsip tersebut dikaitkan dengan kegiatan anda untuk RANHAM?
4. Fasilitator atau Nara sumber menjelaskan bagaimana prinsip-prinsip yang telah dibahas tercermin dalam DUHAM. Lihat **Lembar Rujukan 4** mengenai ringkasan pasal-pasal DUHAM yang dapat digunakan sebagai acuan bagi penjelasan ini.

Akhir dari Kegiatan ■

Lembar Rujukan 6: Prinsip-Prinsip Dasar Hak-Hak Asasi Manusia

Kesetaraan

Konsep kesetaraan menekankan penghargaan terhadap martabat seluruh insan manusia. Sebagaimana dinyatakan secara khusus dalam pasal 1 DUHAM, ini adalah dasar HAM: “Semua insan manusia dilahirkan bebas dan setara dalam martabat dan hak-haknya.”

Tidak-diskriminatif

Tidak Diskriminatif merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari konsep kesetaraan. Konsep ini mendorong bahwa tidak seorangpun dapat diingkari hak atas perlindungan HAMnya karena alasan faktor eksternal. Rujukan tentang sejumlah faktor yang dapat menyebabkan diskriminasi ada dalam perjanjian HAM Internasional yang meliputi: ras, warna kulit, seks, bahasa, agama, politik dan pandangan lain, asal nasional atau sosial, kepemilikan, kelahiran atau status lain. Kriteria yang ditentukan dalam perjanjian hanyalah berupa contoh, bukan berarti bahwa diskriminasi diperbolehkan dalam bentuk bentuk lain.

Universal

Nilai-nilai moral dan etika tertentu dimiliki bersama di seluruh wilayah di dunia, dan Pemerintah serta kelompok masyarakat harus mengakui serta menjunjung. Meskipun begitu, universalitas dari hak bukan berarti bahwa hak-hak tersebut tidak dapat berubah ataupun harus dialami dengan cara yang sama oleh semua orang.

Martabat manusia

Prinsip-prinsip HAM didasarkan atas pandangan bahwa setiap individu, patut untuk dihargai dan dijunjung tinggi, tanpa memandang usia, budaya, kepercayaan, etnik, ras, jender, orientasi seksual, bahasa, ketidakmampuan atau kelas sosial.

Inalienability=tidak dapat direnggut

Hak yang dimiliki individu tidak dapat dicabut, diserahkan atau dipindahkan.

Responsibility/Bertanggung Jawab

Tanggung Jawab pemerintah: hak-hak asasi manusia bukan merupakan pemberian cuma-cuma dari pemerintah. Dan tidak seharusnya juga pemerintah menahan atau memberikannya untuk sebagian orang saja. Apabila hal ini terjadi, Pemerintah harus bertanggung jawab.

Tanggungjawab Individual: Setiap individu memiliki tanggungjawab untuk mengajarkan hak-hak asasi manusia, menghargai hak-hak asasi manusia, dan untuk menentang lembaga-lembaga atau individu yang melanggarnya.

Kelompok lain yang juga memiliki Tanggungjawab meliputi: Setiap organ masyarakat, termasuk korporasi, ornop, yayasan, dan lembaga pendidikan juga bertanggungjawab untuk promosi dan perlindungan HAM.

Indivisibility=tidak dapat dipisah-pisahkan

Hak-hak asasi manusia harus dilihat sebagai satu tubuh yang tidak dapat dipisahkan termasuk diantaranya, hak sipil, politik, sosial, ekonomi, budaya dan kolektif.

Interdependency=saling ketergantungan

Kepedulian hak-hak asasi manusia terwujud pada semua aspek kehidupan – rumah, sekolah, tempat kerja, pengadilan, pasar – dimana-mana! Pelanggaran hak-hak asasi manusia saling terkait; hilangnya salah satu hak akan mengganggu hak yang lainnya. Demikian pula, pemajuan hak-hak asasi manusia di satu wilayah akan mendukung hak-hak asasi manusia lainnya.

Sumber: Flowers, N. (2000). *The Human Rights Education Handbook: Effective Practices For Learning, Action, And Change*. Minneapolis, MN: University of Minnesota.

Ravindran, D. J. (1998). *Human Rights Praxis: A Resource Book for Study, Action and Reflection*. Bangkok, Thailand: The Asia Forum for Human Rights and Development.

Lembar Kerja 3: Prinsip-prinsip Hak-hak Asasi Manusia

Prinsip Kelompok Anda : _____

Pertanyaan	Catatan
Apakah anda setuju dengan rumusan prinsip ini? Adakah yang ingin anda ubah atau tambahkan pada prinsip ini?	
Apa arti prinsip-prinsip ini dalam konteks anda? (misalnya, persamaan antara laki-laki dan perempuan)	
Bagaimana prinsip tersebut dilaksanakan? (misalnya, kebijakan yang sensitif terhadap isu jender)	
Apa saja hambatan-hambatan aplikasi prinsip tersebut secara menyeluruh? (misalnya, norma-norma dan kegiatan budaya)	
Dapatkah anda memikirkan satu contoh di masyarakat Indonesia dimana prinsip-prinsip ini tidak dihargai?	

Kegiatan 3 Kesetaraan, Tidak Diskriminatif dan Jender

Sasaran

- Untuk mengenali konsep-konsep kunci tentang Jender dan peran Jender di kelompok masyarakat.
- Untuk menjelaskan prinsip-prinsip tidak diskriminatif dan kesetaraan ketika diterapkan pada hak-hak asasi manusia.

Waktu

1 jam 30 menit

Uraian

Ringkasan

Dalam kegiatan sebelumnya, anda telah mengkaji prinsip-prinsip yang mendasari hak asasi manusia. Sekarang anda akan merumuskan konsep jender dan menganalisa bagaimana prinsip-prinsip hak asasi manusia dapat diterapkan dalam persoalan jender.

Kesetaraan hak antara laki-laki dan perempuan bagi pemenuhan kepuasan seluruh hak-hak asasi manusia merupakan salah satu dari prinsip-prinsip fundamental yang diakui oleh hukum internasional dan dilindungi di dalam instrumen-instrumen internasional hak-hak asasi manusia yang utama.

Jender memiliki pengaruh terhadap kesetaraan hak laki-laki dan perempuan di dalam pemenuhan kepuasan hak-hak mereka. (Pasal 14, Pandangan Umum 16). Pemahaman akan konsep jender di dalam kelompok masyarakat merupakan hal yang penting untuk menjamin pemenuhan kepuasan hak-hak asasi yang setara antara laki-laki dan perempuan.

Kegiatan ini terbagi menjadi tiga bagian.

Pada **Bagian A**, nara sumber memandu diskusi kelompok mengenai pemahaman antara jenis kelamin (*sex*) dan jender.

Pada **Bagian B**, fasilitator memandu diskusi kelompok yang bertujuan untuk mempelajari konsep peran jender di dalam kelompok masyarakat.

Pada **Bagian C**, nara sumber memandu diskusi kelompok mengenai prinsip-prinsip kesetaraan jender dan tidak diskriminatif ketika diterapkan pada hak-hak asasi manusia.

Berlanjut ▶ ▶ ▶

Lanjutan Kegiatan 3

30 menit

Bagian A Diskusi Kelompok

1. Peserta mulai dengan curah pendapat pemahaman mengenai perbedaan pengertian antara jenis kelamin (*sex*) dan jender. Tuliskan gagasan tersebut pada tabel berikut.

Jenis Kelamin (<i>sex</i>)	Jender

2. Fasilitator memandu diskusi tentang penyampaian konsep jender didalam kelompok masyarakat. Pertanyaan-pertanyaan untuk diskusi:

- Bagaimana konsep “jender” dinyatakan atau diartikulasikan oleh berbagai bahasa dan dialek yang berbeda di Negara anda? Apakah istilah tersebut ada? Bagaimana penggunaannya? Makna apa yang terkandung di dalamnya?

- Apakah menurut anda masyarakat umum menyadari atau memahami perbedaan antara jenis kelamin (*sex*) dan jender?

- Bagaimana akan anda jelaskan perbedaan antara jenis kelamin (*sex*) dan jender pada kelompok laki-laki dan perempuan di dalam kelompok kecil masyarakat desa? Contoh-contoh apa yang akan anda gunakan untuk menjelaskan pengertian jender?

Berlanjut ▶ ▶ ▶

Lanjutan Kegiatan 3

- Bagaimana anda jelaskan konsep jender kepada kelompok sasaran kegiatan anda lainnya? Bagaimana anda menjelaskannya kepada teman-teman kerja anda?

- Mengapa pemahaman tentang konsep jender penting dalam hak asasi manusia?

30 menit

Bagian B Diskusi Kelompok

1. Para peserta akan menyaksikan sebuah film pendek tentang dampak peran jender antara laki-laki dan perempuan yang berjudul *“The Impossible Dream”*.

Peran Jender Dalam Kelompok Masyarakat
<p>Jender merupakan konsep konstruksi sosial, yang dapat berubah dari waktu ke waktu dan bervariasi di antara perbedaan budaya.</p> <p>Peran-peran Jender pada kaum laki-laki dan perempuan bergantung pada beberapa faktor, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang dianggap tepat oleh kelompok masyarakat tertentu bagi peran kaum laki-laki dan perempuan di dalam kelompok masyarakat, peran-peran sosial dan pembagian kerja. 2. Seberapa besar peran itu digunakan, siapa yang menggunakannya dan bagaimana pembagiannya di antara laki-laki dan perempuan. 3. Ras, Kelas, agama, etnis, keadaan ekonomi dan usia, semua mempengaruhi peran-peran Jender. <p>Sumber: Gender Approaches in Conflict and Post-Conflict Situations, UNDP, 2003.</p>

Berlanjut ▶▶▶

Lanjutan Kegiatan 3

2. Fasilitator memandu diskusi kelas mengenai peran jender di dalam kelompok masyarakat. Sebagai sebuah kelompok, peserta membahas hal-hal berikut :
 - Apa isu-isu utama tentang jender yang terkandung di dalam film?
 - Bagaimana perbandingan isu-isu tersebut dengan situasi di dalam kelompok masyarakat anda?
 - Peran-peran jender apa saja yang ada dalam kelompok masyarakat anda, berkaitan dengan :
 - Peran-peran sosial
 - Pembagian Kerja
 - Partisipasi dalam pengambilan keputusan (posisi wewenang)
 - Akses dan kontrol terhadap sumber-sumber daya (kepemilikan tanah, akses pada layanan peradilan/pendidikan/kesehatan)
 - Pernahkah peran jender berubah dari waktu ke waktu? Jika ya, bagaimana?
 - Apakah konflik atau tsunami berperan dalam pembentukan peran jender? Jika ya, bagaimana?

30 menit

Bagian C Diskusi Kelompok

1. Nara sumber memandu diskusi kelas tentang kesetaraan Jender, dan bagaimana penerapannya di dalam hal hak-hak asasi manusia.
2. **Lembar Rujukan 6** adalah sebuah tinjauan umum mengenai kesetaraan jender dan tidak diskriminatif yang dapat menjadi acuan selama diskusi berlangsung.
3. Sebagai sebuah kelompok, pertimbangkan pertanyaan-pertanyaan berikut:
 - Apa yang dimaksud dengan kesetaraan jender?
 - Apa yang dimaksud dengan non-diskriminasi (tidak-diskriminatif)?

Berlanjut ▶ ▶ ▶

Lanjutan Kegiatan 3

- Jika ditanya tentang tantangan-tantangan yang berkaitan dengan kerja RANHAM mereka, beberapa peserta lokakarya yang lalu menyebutkan bahwa orang “mempertanyakan budaya hak asasi manusia yang tidak sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat Islam.” Bagaimana konsep jender dipersepsikan dalam budaya Indonesia?
- Apakah hak-hak perempuan diatur dalam hukum nasional? Jika tidak, apa perbedaannya? Jika ya, apa persamaannya?
- Berikan contoh bagaimana kesetaraan jender diterapkan dalam kerja anda? Bagaimana kerja anda dapat merefleksikan perspektif jender?

Akhir dari Kegiatan ■

Lembar Rujukan 7: Jender – Konsep-konsep Dasar

- Istilah “Jender” digunakan untuk menggambarkan serangkaian kualitas dan perilaku yang diharapkan dari laki-laki dan perempuan oleh masyarakat mereka. Identitas sosial seseorang dibentuk oleh pengharapan-pengharapan ini. Pengharapan-pengharapan ini berakar dari pemikiran bahwa kualitas, perilaku, karakteristik, kebutuhan dan peran tertentu bersifat ‘natural’ bagi laki-laki, sementara kualitas dan peran yang lain bersifat ‘natural’ bagi perempuan.
- Jender bukanlah hal yang biologis – anak perempuan dan anak laki-laki lahir dengan tidak mengetahui bagaimana mereka harus terlihat, berpakaian, bicara, berperilaku, berpikir atau bertindak. Identitas ‘terjender’ maskulin dan feminin mereka dibentuk melalui proses **sosialisasi**, yang kemudian menyiapkan mereka pada peran sosial yang diharapkan dapat mereka mainkan. Peran-peran dan pengharapan-pengharapan sosial ini berbeda dari satu budaya ke budaya yang lain dan juga pada tiap rentang waktu dalam sejarah. Mereka dapat dan memang berubah.
- Hubungan Jender bersifat **patriarki** – yang maksudnya hubungan-hubungan tersebut merefleksikan dan memperkuat hirarki dimana perempuan selalu berada di bawah laki-laki. Ketaklukan perempuan tersebut terlihat dalam ketidaksetaraan dan perbedaan antara perempuan dan laki-laki di dalam keluarga dan masyarakat, demikian pula dalam interaksi sosial, ekonomi, budaya dan politik, serta hubungan antar manusia.
- Struktur dan lembaga sosial patriarki dipertahankan dan diperkuat oleh sistem nilai dan aturan budaya yang mempropagandakan anggapan keinferioritasan perempuan. Setiap budaya memiliki contoh-contoh kebiasaannya sendiri yang menunjukkan nilai rendah terhadap perempuan.
- Patriarki membuat para perempuan tak berdaya dalam berbagai cara – dengan meyakinkan mereka akan inferioritas diri mereka sendiri terhadap para laki-laki; dengan meminta mereka memenuhi peran-peran dan perilaku ‘layak’ yang telah dilekatkan pada mereka; dengan menafikkan kuasa atas tubuh, hidup dan tenaga kerja mereka sendiri; dengan membatasi akses mereka terhadap sumber-sumber serta membatasi kesempatan mereka terlibat dalam keputusan untuk kehidupan mereka sendiri.
- Berbagai bentuk pengendalian ini seringkali bekerja saling menguatkan satu sama lain, dan telah menghasilkan pengucilan dan marginalisasi perempuan dari proses sosial, ekonomi dan politik. Ketaklukan perempuan terlihat dalam **kondisi sosio-ekonomi** perempuan (seperti tingkat kesehatan, pendapatan dan pendidikan mereka) demikian juga dalam **posisi** mereka atau tingkat otonomi dan pengendalian atas hidup mereka.
- Kesetaraan Jender tidak hanya berkisar pada perubahan keadaan para perempuan – ia juga mensyaratkan transformasi struktur serta sistem yang berdasar pada akan ketaklukan perempuan dan ketidaksetaraan Jender.

Transformasi ini tidak bisa dipaksakan oleh intervensi eksternal. Perempuan harus menjadi **agen-agen perubahan**.

- Kesetaraan Jender mengharuskan **pemberdayaan perempuan**, sebuah proses yang akhirnya akan menuju pada keterlibatan yang lebih luas dalam proses sosial dan politik, kuasa pengambilan keputusan yang lebih besar dan pada tindakan penuh kesadaran akan transformasi sosial.
- Proses pemberdayaan tidak bersifat sektoral—hal ini mencakup peran dan minat ganda perempuan, dan membahas hubungan internal antar mereka, yang akhirnya akan membuat perempuan mendapatkan kuasa yang lebih besar atas kehidupan mereka sendiri. Pemberdayaan karenanya memiliki berbagai dimensi.
 - Membangun pemahaman kritis akan penyebab dan proses ketidakberdayaan.
 - Meningkatkan rasa percaya diri dan perubahan terhadap citra diri.
 - Mendapatkan akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber daya alam, keuangan dan intelektual.
 - Mendapatkan kepercayaan diri, pengetahuan, informasi dan keterampilan dalam memahami dan terlibat dalam struktur dan proses sosial, ekonomi dan politik.
 - Meningkatnya partisipasi dalam dan pengendalian proses pengambilan keputusan di dalam dan diluar keluarga dan komunitas.
 - Perpindahan pada peran dan ruang yang baru, yang kemudian dipandang secara eksklusif sebagai ranah laki-laki.
 - Berhimpun untuk menanyakan, menantang dan merubah kepercayaan, praktik-praktik, struktur dan lembaga yang tidak adil dan tidak setara yang menguatkan ketidaksetaraan Jender.
- Proses pemberdayaan perempuan mempertanyakan asumsi-asumsi dasar yang membentuk nilai, sistem dan lembaga yang telah bertahan sedemikian lama. Karenanya sangatlah tidak dapat dielakkan bahwa hal tersebut melawan daya tolak dari struktur kekuasaan yang ada. Lebih mudah bagi perempuan dengan cara **berhimpun** ketimbang maju sendiri-sendiri dalam membawa maju proses pemberdayaan melawan penolakan itu.
- Usaha-usaha pembangunan selama kurun waktu empat puluh tahun belakangan belum dan tidak secara luas mengatasi penyebab-penyebab mendasar dari ketaklukan perempuan, dan karenanya gagal dalam mempengaruhi kesetaraan Jender dengan cara yang cukup signifikan. Pendekatan-pendekatan arus utama terhadap pembangunan perempuan belum berdasarkan kepada analisis kenyataan keseluruhan mengenai kehidupan para perempuan, namun justru lebih menitikberatkan pada peran mereka sebagai ibu dan ibu rumah tangga ataupun sebagai agen-agen ekonomi. Pembangunan perempuan dipandang sebagai sebuah isu “memperbolehkan mereka terlibat” dalam proyek yang mereka tidak terlibat dalam penentuannya, atau diputuskan oleh orang lain.

- Penekanan selanjutnya bergeser pada menjadikan perempuan sebagai sasaran melalui proyek-proyek khusus perempuan. Meskipun banyak dari proyek-proyek ini bersifat inovatif dan katalistik, namun sebagian besar lainnya bersifat kecil, terkucilkan dan merupakan inisiatif pendana yang hanya memiliki dampak yang tidak bertahan lama. Dimana komponen perempuan dimasukkan dalam proyek-proyek arus utama besar, tujuan serta prioritas proyek-proyek ini seringkali dipengaruhi atau memahami kebutuhan dan perhatian para perempuan.
- Kini semakin dapat diterima bahwa ketidaksetaraan Jender bukanlah hasil dari integrasi perempuan atau kurangnya integrasi dalam pembangunan, ataupun kurangnya keterampilan, penghargaan dan sumber daya mereka. Penyebab utama dari masalah tersebut bersemayam dalam struktur, lembaga, nilai dan kepercayaan sosial yang kemudian menciptakan dan mengokohkan ketaklukan perempuan. Isu ini bukan sekedar “menambahkan” perempuan dalam berbagai proses, namun lebih kepada bagaimana membentuk proses-proses ini untuk membentuk ruang bagi keterlibatan perempuan tidak hanya dalam pelaksanaan agenda pembangunan namun juga dalam pengaturan agenda itu sendiri.
- Krisis global penurunan kualitas ekologi yang meningkat dengan pesat dan kemiskinan di tahun 1990an telah membawa pada tumbuhnya penerimaan terhadap kritik ideologi dominan dan kerangka kerja konseptual pembangunan oleh pergerakan manusia dan LSM baik di Selatan maupun Utara. Model-model dominan pertumbuhan ekonomi berbasis ekonomi dan yang mengutamakan ekspor kini semakin disadari telah menghasilkan eksploitasi skala besar baik terhadap sumber daya alam maupun manusia. Perempuan merupakan pihak yang terkena dampaknya paling parah. Pekerjaan perempuan dan lingkungan telah dibandingkan dengan “subsidi yang mendukung seluruh masyarakat. Keduanya tidak dihargai atau bahkan dianggap gratisan sebagaimana pihak lain terus menerus mengeruk keuntungan dari mereka. ”
- Karenanya kebutuhan untuk bergeser dari **mengintegrasikan** perempuan ke dalam pendekatan-pendekatan pembangunan yang telah ada—dengan memberikan mereka “bagian terbesar dari kue yang telah teracuni” —ke suatu kerangka kerja pembangunan yang **setara dan berkelanjutan**. Hal ini juga membutuhkan usaha pembentukan pembangunan agar dapat merefleksikan visi, minat dan kebutuhan mereka yang telah dianggap tidak terlihat dan tidak memiliki kuasa oleh proses-proses arus utama.
- Perempuan dan kaum miskin bersama-sama membentuk kelompok mayoritas polusi dunia. Perspektif dan pengalaman perempuan-perempuan miskin dapat menjadi sumber utama dalam transformasi cara pembangunan yang kita pahami selama ini. **Pengarusutamaan Jender karenanya merupakan sebuah strategi dalam mengatasi dan memutar krisis global pembangunan saat ini.**

Sumber: UNDP. (2004). *Moving from Policy Moving from Policy to Practice: A Gender Mainstreaming Strategy for UNDP India*. Tersedia secara online di: <http://www.undp.org.in/REPORT/Gstrat/Default.htm>.

Kegiatan 4 Sistem Internasional Hak-hak Asasi Manusia

Sasaran

- Untuk meninjau kembali tingkat pemahaman peserta akan instrumen-instrumen internasional hak-hak asasi manusia.
- Untuk mempelajari struktur dasar sistem hak-hak asasi manusia di PBB.
- Untuk menganalisa empat instrumen utama yaitu:
 - *International Covenant on Civil and Political Rights*-Perjanjian Internasional Hak-hak Sipil dan Politik (ICCPR)
 - *International Covenant on Economic, Social and Cultural Rights*-Perjanjian Internasional Hak-hak Ekonomi, Sosial dan Budaya (ICESCR)
 - *Convention on the Elimination of All Forms of Discrimination Against Women*-Konvensi tentang Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Perempuan (CEDAW)
 - *Convention on the Rights of the Child*-Konvensi Hak-hak Anak (CRC)

Waktu

3 jam

Uraian

Ringkasan

Dalam kegiatan sebelumnya anda telah mengkaji prinsip-prinsip yang mendasari hak asasi manusia dan menganalisa isu-isu jender. Dalam kegiatan ini anda akan mempelajari instrumen internasional yang melindungi dan mempromosikan hak asasi manusia.

Kegiatan ini terbagi menjadi empat bagian.

Pada **Bagian A**, sebagai bagian dari diskusi kelompok besar, anda akan menelaah pengetahuan anda tentang instrumen-instrumen internasional hak asasi manusia.

Pada **Bagian B**, nara sumber akan menyampaikan presentasi tentang tinjauan umum struktur dasar sistem hak-hak asasi manusia di PBB dan bagaimana sistem tersebut dapat digunakan untuk melindungi dan memajukan hak-hak asasi manusia secara nyata.

Berlanjut ▶ ▶ ▶

Lanjutan Kegiatan 4

Pada **Bagian C**, anda akan bekerja dalam kelompok-kelompok untuk menganalisa satu dari empat instrumen hak asasi manusia.

Pada **Bagian D**, setiap kelompok akan membuat presentasi 10 menit tentang instrumen yang telah mereka analisa pada **bagian C**.

Nara sumber akan menawarkan bantuan selama diskusi kelompok dan memberikan komentar serta umpan balik atas presentasi-presentasi yang dipaparkan.

30 menit

Bagian A Diskusi Kelompok

1. Khusus untuk kegiatan ini, peserta harus sudah melengkapi isian kuesioner penilaian diri “*Pemahaman Anda terhadap Sistem Internasional Hak-Hak Asasi Manusia*” yang ada pada **Bagian 1 – bagian Lampiran**.
2. Fasilitator akan mengkaji hasil secara keseluruhan dari kuesioner telaah-diri (*self-assessment*) dan menjelaskan bahwa hasil dari kuesioner ini dapat memberikan gambaran pada peserta mengenai pengetahuan mereka sendiri tentang dokumen-dokumen yang disebutkan, dan memungkinkan mereka untuk merefleksikan tentang penggunaan instrumen-instrumen tersebut dalam kerja hak asasi manusia mereka.

45 menit

Bagian B Presentasi

Nara sumber menyampaikan tinjauan umum tentang sistem internasional hak-hak asasi manusia yang meliputi:

- Sistem hak-hak asasi manusia PBB
- Struktur dan isi perjanjian-perjanjian internasional hak-hak asasi manusia serta makna istilah-istilah kunci seperti:
 - Mekanisme perlindungan
 - deklarasi
 - kovenan
 - konvensi
 - protokol opsional
 - limitasi
 - reservasi
 - tanda tangan
 - ratifikasi
 - akses

Berlanjut ▶ ▶ ▶

Lanjutan Kegiatan 4**45 menit****Bagian C Kegiatan Kelompok Kecil**

Peserta akan melakukan kegiatan di dalam kelompok yang telah ditentukan, dan menyiapkan presentasi tentang **satu (1)** instrumen, sesuai dengan panduan dibawah ini.

Panduan bagi Peserta untuk Menyiapkan Presentasi Mereka

1. Siapkan presentasi 10-menit yang telah ditugaskan pada kelompok. Gunakan:
 - Naskah dari instrumen
 - the summaries of the instruments in the **Ringkasan instrumen-instrumen pada bagian Bagian 1 – Lampiran**
 - teks instrumen internasional yang relevan dalam **Buku Bahan Bacaan.**
 - Pengalaman dari anggota-anggota kelompok.
2. Tinjaulah kembali format yang disarankan untuk presentasi pada tabel **Ciri-ciri Utama Instrumen Internasional HAM pada Lembar Kerja 3.**
3. Putuskan bagaimana kelompok peserta akan memulai proses persiapan presentasi. Apakah peserta ingin membagi menjadi kelompok kecil dan masing-masing bekerja pada aspek yang berbeda dari presentasi atau peserta ingin memilih melakukannya dalam satu kesatuan kelompok.
4. Ringkaslah hasil-hasil dari diskusi pada tabel yang ditulis pada kertas flipchart. Pilihlah satu atau dua orang untuk menyampaikan presentasi di pleno.
5. Aspek-aspek lain sebagai pertimbangan disaat anda mempelajari instrumen;
 - Perbedaan diantara hak-hak yang tertuju pada individu atau kelompok
 - Interpretasi mengenai instrumen pada instrumen regional, legislatif nasional dan konstitusi
 - Pandangan Umum dari komisi HAM PBB mengenai hak-hak tertentu.

Berlanjut ▶ ▶ ▶

Lanjutan Kegiatan 4

1 jam

Bagian D Presentasi Kelompok

1. Setiap kelompok secara bergantian, menyampaikan presentasi selama 10-menit.
2. Setelah tiap presentasi, nara sumber akan memberikan pendapat dan mengelaborasi informasi yang didapatkan.

Akhir dari Kegiatan ■

Lembar Kerja 4: Ciri Ciri Utama Instrumen Internasional HAM

Nama Instrumen:	Tanggal Diberlakukan:	Jumlah Negara Peserta:
1) Hak-Hak yang dilindungi		
2) Kewajiban-Kewajiban yang harus dipenuhi Negara		
3) Pembatasan-Pembatasan		
4) Kewajiban/Tanggung jawab yang harus dipenuhi publik		

Lanjutan Lembar Kerja 4

5) Mekanisme-mekanisme untuk memantau pemenuhan
6) Protokol (protokol) Opsional dan maksudnya
7) Karakteristik-karakteristik khusus lainnya
8) Penerapan yang mungkin dilakukan di Indonesia, misalnya isu

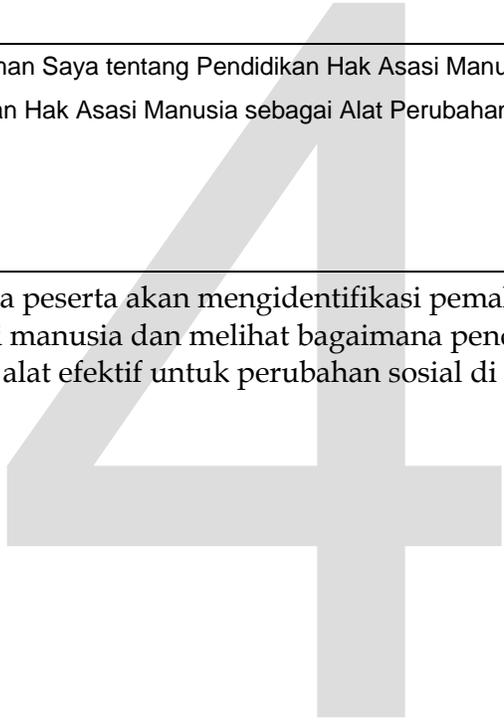
Modul 4

Apa yang Disebut Pendidikan Hak Asasi Manusia?

Kegiatan		Waktu
Kegiatan 1	Pemahaman Saya tentang Pendidikan Hak Asasi Manusia	1 jam
Kegiatan 2	Pendidikan Hak Asasi Manusia sebagai Alat Perubahan Sosial	1 jam 30 menit

Tinjauan

Dalam modul ini para peserta akan mengidentifikasi pemahaman umum tentang pendidikan hak asasi manusia dan melihat bagaimana pendidikan hak asasi manusia merupakan alat efektif untuk perubahan sosial di Indonesia.



Kegiatan 1 Merumuskan Pemahaman Bersama tentang Pendidikan Hak Asasi Manusia

Sasaran

- Untuk merefleksikan pandangan pribadi anda tentang pendidikan HAM.
- Untuk merumuskan pemahaman bersama tentang pendidikan HAM.

Waktu

1 jam

Uraian

Ringkasan

Setelah kita miliki pemahaman yang lebih baik tentang hak asasi manusia, pertanyaan berikutnya adalah “apa yang disebut pendidikan hak asasi manusia?” Berbagai rumusan tentang pendidikan hak asasi manusia akan ditelaah dan dihubungkan dengan tujuan RANHAM.

Kegiatan ini dibagi menjadi tiga bagian.

Pada **Bagian A**, anda akan bekerja secara individual untuk merefleksikan pemahaman anda tentang pendidikan hak asasi manusia.

Pada **Bagian B**, anda akan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengembangkan ide-ide anda lebih jauh tentang pendidikan hak asasi manusia.

Pada **Bagian C**, fasilitator menelaah rumusan-rumusan tentang pendidikan hak asasi manusia dan menjawab pertanyaan-pertanyaan anda mengenai pendidikan hak asasi manusia.

20 menit

Bagian A Curah Pendapat (*Brainstorming*)

Mulailah curah pendapat dengan mengungkapkan pemahaman anda tentang pendidikan hak asasi manusia (Apa yang tercakup dalam pendidikan hak asasi manusia? Apa tujuan utamanya? Mengapa anda anggap pendidikan hak asasi manusia penting). Catat ide-ide anda.

Berlanjut ▶ ▶ ▶

Lanjutan Kegiatan 1

15 mnt

Bagian B Kerja Kelompok Kecil

Fasilitator membagi peserta kedalam kelompok kecil dan meminta tiap kelompok menulis dua pertanyaan pada “*metacard*” tentang pendidikan HAM untuk ditanyakan pada fasilitator.

25 menit

Bagian C Diskusi Kelompok Besar

Kemukakan ide-ide anda dengan anggota kelompok. Fasilitator akan menelaah rumusan-rumusan tentang pendidikan hak asasi manusia yang terdapat dalam **Lembar Rujukan 8** bersama peserta. Kemudian dia akan menelaah dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh kelompok.

Pertanyaan untuk dipertimbangkan:

- Bagaimana pendidikan hak asasi manusia membahas sasaran-sasaran RANHAM?
- Bagaimana cara kita mengukur hasil-hasil pendidikan hak asasi manusia? Alat apa yang bisa kita pakai?

Akhir dari Kegiatan ■

Lembar Rujukan 8: Rumusan Pendidikan HAM

1. Rumusan tentang pendidikan hak asasi manusia dari Rencana Aksi Fase Pertama (2005-2007) Program Pendidikan Hak Asasi Manusia Dunia.

Pengantar

“Konferensi Dunia Hak-Hak Asasi Manusia menyadari pentingnya akan pendidikan, pelatihan, informasi publik mengenai hak-hak asasi manusia untuk memajukan dan mencapai kestabilan serta keharmonisan hubungan antar komunitas dan untuk membina saling pengertian, toleransi dan perdamaian” (Deklarasi dan Program Aksi Vienna, Bagian II.D, paragraf 78)

Konteks dan rumusan dari Pendidikan Hak Asasi Manusia

Komunitas internasional telah semakin sepakat bahwa pendidikan hak-hak asasi manusia merupakan kontribusi fundamental bagi pelaksanaan hak-hak asasi manusia seutuhnya. Pendidikan hak-hak asasi manusia bertujuan untuk membangun pemahaman bersama terhadap tanggungjawab setiap insan untuk mewujudkan terlaksananya hak-hak asasi manusia di dalam setiap kelompok masyarakat serta di dalam masyarakat luas. Dalam hal ini, pendidikan ham memberikan sumbangan berarti bagi pencegahan jangka panjang terhadap kekerasan dan konflik-konflik pelanggaran hak-hak asasi manusia, untuk memajukan kesetaraan dan pembangunan berkelanjutan serta meningkatkan partisipasi setiap orang pada proses pembuatan keputusan di dalam sistem yang demokratis, sebagaimana yang tertuang di dalam resolusi 2004/71 Komisi Hak-Hak Asasi Manusia.

Persyaratan mengenai pendidikan HAM telah dimasukkan dalam banyak instrument internasional, termasuk Deklarasi Umum Hak-Hak Asasi Manusia (pasal 26), Kovenan Internasional Hak-Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya (pasal 13), Konvensi Hak-Hak Anak (pasal 29), Konvensi Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Perempuan (pasal 10), Konvensi Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Rasial (pasal 7), dan Deklarasi Wina dan Program Aksi (Bagian I, hal. 33-34 dan Bagian II, hal 78-82), juga Deklarasi dan Program Aksi Konferensi Dunia menentang Rasisme, Diskriminasi Rasial, Xenophobia dan Intoleransi yang berhubungan yang diselenggarakan di Durban, Afrika Selatan, tahun 2001 (Deklarasi, hal. 95-97 dan Program Aksi, hal. 129-139)

Sesuai dengan sejumlah instrument di atas, yang menyediakan unsure-unsur rumusan pendidikan hak asasi manusia yang disepakati oleh masyarakat internasional, pendidikan hak-hak asasi manusia dapat didefinisikan sebagai pendidikan, pelatihan dan informasi yang bertujuan untuk membangun budaya hak-hak asasi manusia secara universal dengan berbagi pengetahuan, keahlian serta membentuk sikap-sikap yang diarahkan untuk:

- (a) Penguatan terhadap penghormatan hak-hak asasi manusia dan kebebasan fundamental;
- (b) Pembangunan kepribadian dan martabat manusia seutuhnya;

- (c) Memajukan pemahaman, toleransi, kesetaraan jender dan persahabatan di antara bangsa-bangsa, kelompok-kelompok masyarakat adat dan suku, kebangsaan, masyarakat etnik, agama dan linguistik;
- (d) Membuat semua orang dapat berpartisipasi secara efektif di dalam masyarakat yang merdeka dan demokratis dibawah naungan aturan hukum.
- (e) Membangun dan menjaga perdamaian; serta
- (f) Memajukan pembangunan berkelanjutan berbasis rakyat dan keadilan sosial.

Sumber: Perserikatan Bangsa-bangsa. (2006). Rencana Aksi Fase Pertama (2005-2007) Program Pendidikan Hak Asasi Manusia Dunia. Tersedia online:

<http://unesdoc.unesco.org/images/0014/001478/147853e.pdf>

2. Pemahaman Equitas tentang Pendidikan HAM

Pendidikan HAM adalah sebuah proses transformasi sosial yang dimulai dengan individu dan kemudian meluas mencakup masyarakat secara luas.

Tujuan pendidikan HAM adalah pemberdayaan. Hasilnya adalah perubahan sosial. Pendidikan HAM meliputi penggalian terhadap prinsip-prinsip dan instrumen HAM dan pemajuan refleksi dan pencarian yang bersifat kritis. Pada akhirnya pendidikan HAM akan menginspirasi orang untuk memegang kendali atas kehidupannya sendiri serta keputusan-keputusan yang yang mempengaruhi kehidupannya.

Praktek Pendidikan HAM didasarkan atas prinsip saling menghormati dan saling-belajar. Metode partisipatif yang mendorong untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman pribadi adalah sangat penting. Cara-cara komunikasinya sangat banyak (dari curah pendapat [*brainstorming*] sampai teater jalanan dan festival) tetapi tantang sesungguhnya adalah untuk menemukan bagaimana caranya untuk benar-benar dapat berkomunikasi diantara berbagai budaya, nilai-nilai dan persepsi yang berbeda.

Kegiatan 2 Pendidikan Hak Asasi Manusia sebagai Alat Perubahan Sosial

Sasaran

- Untuk mengenali unsur-unsur utama dari teori pembelajaran transformatif.
- Untuk merefleksikan potensi-potensi transformatif pada kerja-kerja pendidikan HAM.
- Untuk menerapkan model potensi transformatif pada evaluasi sasaran RANHAM tentang diseminasi dan pendidikan HAM

Waktu

1 jam 30 mnt

Uraian

Ringkasan

Pada kegiatan sebelumnya anda telah mengenali pemahaman umum tentang pendidikan HAM. Pada kegiatan ini, anda akan melihat bagaimana pendidikan HAM menjadi sebuah alat yang efektif untuk perubahan sosial di Indonesia.

Kegiatan ini dibagi menjadi tiga bagian.

Pada **Bagian A**, fasilitator akan membuat presentasi singkat tentang teori pembelajaran transformatif theory dan memberikan sejumlah contoh untuk mengevaluasi hasil-hasil.

Pada **Bagian B**, anda akan bekerja dalam kelompok kecil untuk you menerapkan model potensi transformatif pada beberapa sasaran RANHAM tentang diseminasi dan pendidikan HAM.

Pada **Bagian C**, anda akan berbagi hasil diskusi anda dengan kelompok besar.

Berlanjut ▶ ▶ ▶

Lanjutan Kegiatan 2

- 30 mnt** **Bagian A Presentasi**
1. Fasilitator menyediakan tinjauan umum tentang bagaimana “transformasi sosial” dirumuskan (lihat **Lembar Rujukan 9**).
 2. Fasilitator akan menggambarkan kondisi ideal untuk pembelajaran transformatif (lihat **Lembar Rujukan 9**) dan menyediakan sejumlah contoh-contoh strategi yang diambil untuk mengevaluasi hasil-hasil (lihat **Lembar Rujukan 10** dan **Lampiran 10** untuk informasi atau indicator-indikator). Untuk informasi tentang indikator, lihat **Praktik-praktik yang Baik dalam Pendidikan dan Latihan Hak Asasi Manusia: Panduan, Indikator, dan Evaluasi dalam Bagian 1 – Lampiran**.
 3. Setelah presentasi, anda akan memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan.
- 30 mnt** **Bagian B Kerja Kelompok Kecil**
1. Fasilitator membagi peserta menjadi kelompok kecil dan menugaskan tiap kelompok membahas satu sasaran RANHAM tentang diseminasi dan pendidikan HAM (lihat **Lembar Rujukan 3**).
 2. Di dsalam kelompok kecil anda, refleksikan perubahan apa yang anda bayangkan akan terjadi pada individu, lembaga dan masyarakat sebagai hasil dari kerja pendidikan HAM anda untuk sasaran ini.
 3. Siapkan versi “flipchart” dari **Lembar kerja 5** untuk mencatat hasil diskusi anda.
- 30 mnt** **Bagian C Laporan Kerja Kelompok**
- Kelompok besar berkumpul kembali. Tiap kelompok melaporkan hasil diskusinya (masing-masing 5 mnt). Fasilitator menandai hubungan antara pembelajaran transformatif dengan evaluasi hasil yang disajikan.

Akhir dari Kegiatan ■

Lembar Rujukan 9: Pembelajaran Transformatif

Transformasi Sosial, Pembelajaran Transformatif dan Potensial Transformatif

Menjabarkan Perubahan (Transformasi) Sosial

Transformasi sosial dapat melibatkan perubahan dalam struktur sosial, hubungan antar tenaga kerja, urbanisasi, perilaku, kepercayaan, pandangan, nilai-nilai, kebebasan dan hak-hak, kualitas pendidikan, keuntungan secara kompetitif dan komparatif serta tata pemerintahan yang baik.

Sumber: Alvi, H. (2005). *The Human Rights of Women and Social Transformation in the Arab Middle East. Middle East Review of International Affairs*, Vol. 9, Juni 2005, No. 2.

Dalam Mencapai Transformasi Sosial

Taylor (1998), dengan merujuk pada pendapat Paulo Freire mengenai tujuan transformasi sosial, menunjuk Freire "... sangat menaruh perhatian pada transformasi sosial melalui pengungkapan kebenaran oleh orang-orang yang tertindas dengan cara membangkitkan kesadaran kritis mereka dimana mereka belajar untuk menerima pertentangan-pertentangan sosial, politis dan ekonomi, serta mengambil tindakan dalam melawan elemen-elemen opresif kebenaran."

Sumber: Taylor, E. (1998). *The Theory and Practice of Transformative Learning: A Critical Review. Ohio: Vocational Education, Ohio State University*. Dapat diakses melalui alamat web: www.cete.org/acve/mp_taylor_01.asp (diakses pada tanggal 6 Oktober 2004)

Pembelajaran Transformatif

Mezirow, yang membuat teori pembelajaran transformatif, menyatakan bahwa para individu dapat ditransformasi/dirubah melalui sebuah proses refleksi kritis. Ia lalu menjelaskan bahwa dalam pembelajaran transformatif, pembelajaran yang paling kentara justru timbul dalam ranah komunikatif yang "melibatkan pengidentifikasian pemikiran, nilai, kepercayaan serta perasaan yang bermasalah, secara kritis menguji asumsi yang mendasari hal-hal tersebut, menguji pembenaran mereka melalui diskursus rasional dan membuat keputusan yang diambil berdasarkan hasil konsesus." (Taylor, 1998, p. 43)

Source: Nazzari, V., et al. (*Canadian Human Rights Foundation*, yang merupakan nama Equitas sebelumnya) (2005). *Using Transformative Learning as a Model for Human Rights Education: A Case Study of the Canadian Human Rights Foundation's International Human Rights Training Program, Intercultural Education*, Vol. 16, No. 2, Mei 2005, halaman. 171-186.

Model Potensial Transformatif

Model potensial transformatif merupakan sebuah representasi visual mengenai bagaimana pembelajaran transformatif dapat menciptakan sebuah dampak pada tingkat individual, lembaga, dan masyarakat yang digambarkan dalam **Lembar Rujukan 9**.

Praktik-praktik Penting dan Kondisi-kondisi Ideal untuk menerapkan Pembelajaran Transformatif

Di bawah ini merupakan tindakan-tindakan serta keadaan-keadaan penting dalam menerapkan pembelajaran transformatif seperti yang ditunjukkan oleh J. Mezirow¹ dan para peneliti sesudahnya yang mendukung serta memperluas penemuan-penemuannya.

1) Kondisi-kondisi belajar yang ideal

- Kondisi-kondisi belajar yang meningkatkan rasa keamanan, keterbukaan serta kepercayaan (contohnya kelayakan lingkungan pelatihan).

2) Situasi pembelajaran yang terbuka dan mengutamakan refleksi kritis

- Dibentuknya situasi pembelajaran yang demokratis, terbuka, rasional, memiliki akses kepada semua informasi yang ada serta mengutamakan refleksi kritis.

3) Pembelajaran transformatif sebagai pengalaman

- Pembelajaran yang mensyaratkan adanya saling berbagi pengalaman HAM secara pribadi maupun profesional

4) Kurikulum yang berpusat pada peserta

- Metode-metode struktural efektif yang mengutamakan pendekatan berpusat pada siswa, mengangkat otonomi, keterlibatan dan kerjasama para siswa.
- Kegiatan-kegiatan yang memberi dukungan terhadap eksplorasi perspektif pribadi alternatif, pengajuan masalah serta refleksi kritis.

5) Umpan balik dan penilaian diri

- Keadaan-keadaan pembelajaran yang mendukung umpan balik yang layak dan tepat waktu merupakan sebuah aspek utama dalam proses pembelajaran partisipatif.
- Berada dalam sebuah lingkungan yang mendukung kemampuan untuk tidak memberikan kritik terhadap ide orang lain secara pribadi dan bagaimana menanggapi kritik dari orang lain.

¹ Jack Mezirow memulai teori pembelajaran transformative. Ia merupakan Profesor Emeritus Pendidikan Lanjutan dan Dewasa pada *Teachers College, Columbia University*. Titik berat penelitian Professor Mezirow adalah pada pembelajaran dan pendidikan bagi orang dewasa. Hasil kerjanya telah membuahkan sebuah perubahan teori Transformasi yang melingkupi dimensi generic serta proses pembelajaran dan dampaknya bagi para pendidik orang dewasa.

6) Pengaturan kelompok untuk pembelajaran transformatif

- Kondisi-kondisi signifikan bagi pembelajaran transformatif dalam konteks kelompok meliputi:
- Kesempatan untuk saling mengenal latar belakang budaya dari seluruh peserta di dalam kelompok.
- Perlunya menghargai dan tidak menghindari “ketidaksepahaman dan konflik”.
- Keharusan melaksanakan ide-ide baru.

7) Karakteristik Fasilitator

- ‘Guru’ harus dapat dipercaya, bersikap empati, peduli, mempertahankan keaslian, jujur dan menunjukkan integritas tingkat tinggi.

Sumber: Nazzari, V., et al. (*Canadian Human Rights Foundation*, nama Equitas sebelumnya). (2005). *Using Transformative Learning as a Model for Human Rights Education: A Case Study of the Canadian Human Rights Foundation’s International Human Rights Training Program*, Pendidikan interkultur Vol. 16, No. 2, Mei 2005, hal. 171-186.

Lembar Rujukan 10: Indikator-indikator: Rumusan Utama

Indikator

Sebuah indikator merupakan sebuah ukuran atau petunjuk yang membantu menghitung atau menggambarkan pencapaian hasil. Indikator akan membantu dalam menunjukkan kemajuan ketika segala sesuatu berjalan sebagaimana mestinya dan memberikan tanda peringatan awal ketika segala sesuatu tidak berjalan sesuai rencana. Indikator-indikator itu hanya akan memberikan petunjuk saja – indikator-indikator itu tidak akan menceritakan mengenai keseluruhan cerita. Misalnya, indikator-indikator itu tidak akan menjelaskan mengapa kemajuan terjadi ataupun tidak. Memilih indikator-indikator yang ‘tepat’ adalah sangat penting. Data yang digunakan untuk membuat indikator harus dapat diandalkan dan konsisten seiring dengan berjalannya waktu, peka terhadap kemajuan yang membawa hasil, layak dan mudah dikumpulkan serta dianalisa, dan berguna dalam pengambilan keputusan.

Data *Baseline*

Serangkaian keadaan yang terjadi di awal sebuah program/proyek. Hasil dari proyek tersebut akan diukur atau dinilai berbanding terhadap data *baseline* tersebut. Istilah lain yang juga biasa digunakan adalah *benchmark*: sebuah poin Rujukan dimana dari situ ukuran-ukuran dapat dibuat.

Indikator-indikator Kuantitatif

Ukuran-ukuran kuantitas, termasuk pernyataan statistik. Indikator-indikator kuantitatif memiliki nilai numerik.

- Jumlah...
- Frekuensi dari...
- Persentase dari...
- Rasio dari ...

Indikator-indikator Kualitatif

Penilaian, Pendapat, Persepsi, dan Perilaku yang diturunkan dari analisa subyektif.

- Munculnya...
- Kualitas...
- Perluasan...
- Tingkat...

Sumber:

Results-Based Management di Pernyataan Kebijakan-CIDA. Tersedia secara *online* di: <http://www.acdi-cida.gc.ca/>.

UNFPA. (2000). *Results-Based Management* di UNFPA. Tersedia secara *online* di: <http://www.unfpa.org/results/docs/rbminfomaterials.doc>.

Lembar Rujukan 11: Contoh Model Potensial Transformatif

Contoh berikut ini menggambarkan potensial transformatif pendidikan HAM dengan menggunakan tujuan RANHAM “ peningkatan pemahaman dan kesadaran para pejabat penegak hukum dan pemerintahan mengenai pentingnya HAM dalam melaksanakan tugas mereka.”

Perubahan – Tataran Masyarakat (Penegakan Hukum, , masvarakat umum)

Hasilnya: Masyarakat merasa lebih aman dengan mengetahui bahwa pejabat pemerintah dan penegak hukum akan melindungi mereka. **Indikator-indikatornya:**

- Penurunan jumlah pelanggaran HAM yang dilaporkan.
- Membaiknya pendapat masyarakat luas akan pejabat pemerintahan dan penegak hukum.
- Tingkat dan kualitas interaksi antara pemerintah dan masyarakat sipil. ...

Perubahan – Tataran Kelembagaan

Hasil: Adopsi budaya perlindungan HAM di dalam lembaga.

Indikator:

- Ulasan mengenai kebijakan dan praktik-praktik yang ada untuk memastikan perlindungan dan peningkatan HAM di dalam badan-badan pemerintah dan penegak hukum.
- Semakin meningkatnya dokumentasi mengenai kebijakan dan tata laksana pekerjaan misalnya: hak-hak tahanan, hak-hak perempuan.
- Dimasukkannya sebuah modul HAM sebagai bagian dari setiap lokakarya pelatihan yang sedang dijalankan

Hasil: Meningkatnya kerjasama antar lembaga perlindungan HAM **Indikator:**

- Meningkatnya jumlah undang-undang yang diharmonisasikan dengan instrument-instrument internasional
- Kerjasama yang semakin meluas antara lembaga-lembaga nasional dan internasional

Perubahan – Tataran Pribadi

Hasil: Para pejabat penegak hukum dan pemerintahan memandang HAM sebagai bagian dari pekerjaan mereka.

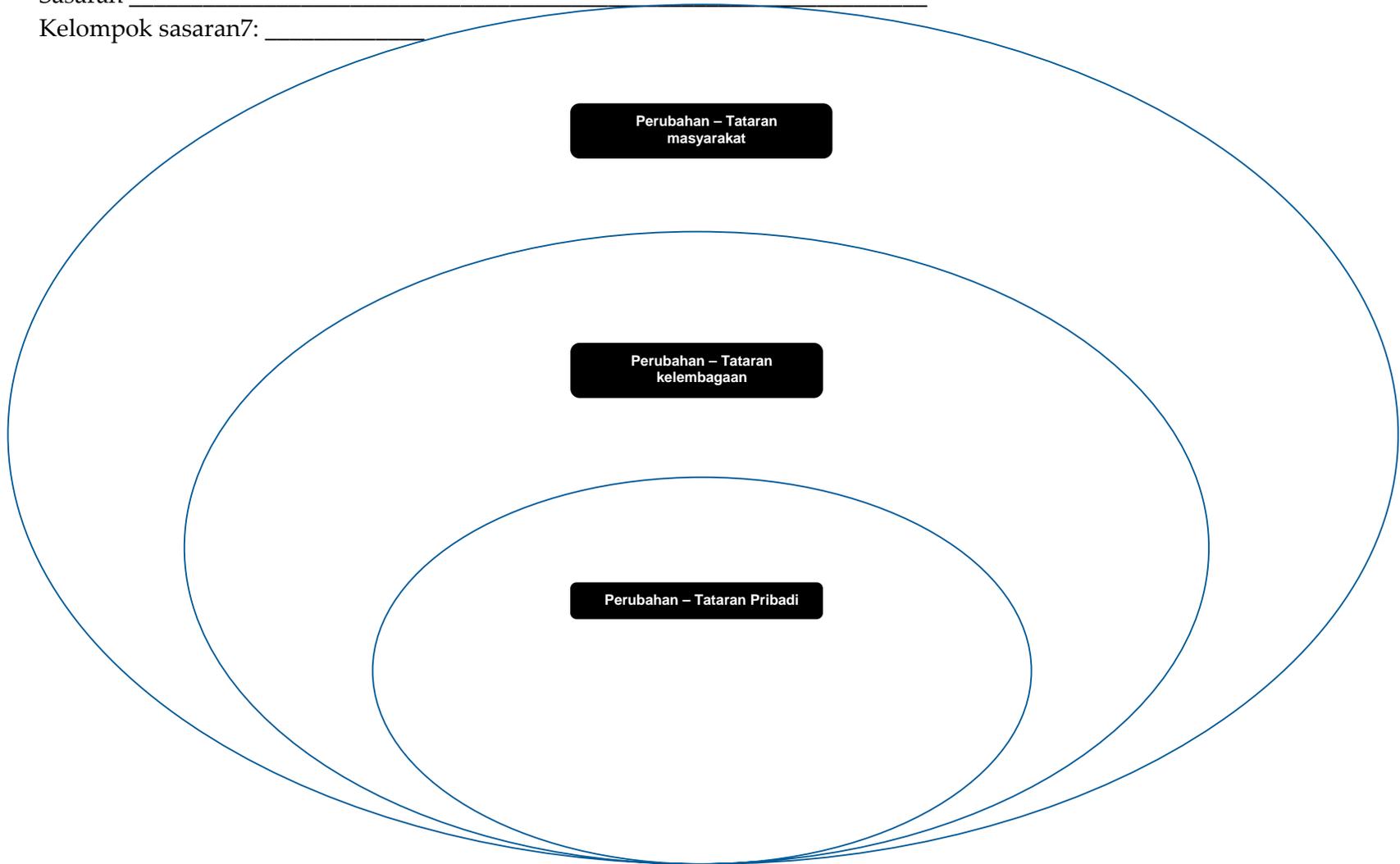
INDikator:

- Pergeseran perilaku yang positif di antara para anggota senior dan junior terhadap HAM.
- Dimasukkannya pendekatan-pendekatan berbasis hak dalam rencana-rencana kerja individual
- Meningkatnya pengetahuan mengenai kewajiban Negara dalam melindungi HAM
- Semakin baiknya kemampuan para pejabat pemerintahan dalam melaporkan masalah-masalah HAM dengan menggunakan pendekatan berbasis hak.
- Para pejabat penegak hukum menerapkan praktik-praktik ramah HAM dalam pekerjaan mereka

Lembar kerja 5: Potensi Transformatif Kerja Pendidikan HAM Anda

Sasaran _____

Kelompok sasaran7: _____



Modul 5

Mengintegrasikan RANHAM dalam Kerja Anda

Kegiatan		Waktu
Kegiatan 1	Pendekatan Berbasis-hak dalam Kerja Anda	3 jam
Kegiatan 2	Menganalisa Kapasitas Kita untuk Melakukan Pendidikan Hak Asasi Manusia: Analisa SWOT	2 jam
Kegiatan 3	Kerangka Kerja Perencanaan	3 jam 30 menit
Kegiatan 4	Mengembangkan Rencana Aksi Individu	1 jam

Tinjauan

Dalam modul ini para peserta akan melihat prioritas RANHAM dan mengembangkan sebuah rencana aksi untuk menggunakan pendidikan hak asasi manusia untuk mencapai sasaran RANHAM.

Kegiatan 1 Pendekatan Berbasis-Hak Dalam Kerja Anda

Sasaran

- Untuk menelaah prinsip-prinsip yang mendasari pendekatan berbasis-hak.
- Untuk merefleksikan menggunakan pendekatan berbasis-hak untuk memperkuat perlindungan hak asasi manusia.

Waktu

3 jam

Uraian

Ringkasan

Pada kegiatan sebelumnya anda menganalisa standard HAM internasional dan prinsip-prinsipnya. Pada kegiatan ini, anda akan melihat bagaimana prinsip-prinsip itu bisa diintegrasikan ke dalam kegiatan pendidikan HAM anda yang berhubungan dengan RANHAM.

Kegiatan ini dibagi menjadi tiga bagian.

Pada **Bagian A**, fasilitator akan membuat presentasi tentang pendekatan berbasis-hak dan kerangka kerja bagi penggunaannya.

Pada **Bagian B**, anda akan bekerja di dalam kelompok kecil untuk menerapkan kerangka kerja pendekatan berbasis-hak untuk kegiatan-kegiatan pendidikan HAM.

Pada **Bagian C**, tiap kelompok akan mempresentasikan ide-idenya.

30 mnt

Bagian A Presentasi

1. Fasilitator akan menyajikan arti dari pendekatan berbasis-hak dengan menyampaikan konsep-konsep berikut:

- perbedaan antara hak dan kebutuhan
- unsur-unsur pendekatan berbasis-hak
- pendekatan berbasis-hak dan pendidikan HAM.

Tinjauan umum tentang pendekatan berbasis-hak ada pada **Lembar Rujukan 12** sebagai rujukan anda selama presentasi.

Berlanjut ▶ ▶ ▶

Lanjutan Kegiatan 1

2. Fasilitator kemudian akan menyajikan kerangka kerja untuk menggunakan pendekatan berbasis-hak pada pendidikan HAM (lihat **Lembar Rujukan 13: Kerangka Kerja Pendekatan Berbasis Hak**) dan menyediakan contoh-contoh kegiatan pendidikan HAM yang efektif.

1jam 15 mnt

Bagian B Kerja Kelompok Kecil

1. Fasilitator membagi peserta menjadi kelompok kecil.
2. Lengkapi Kasus # 1, 2 dan 3 dari **Lembar Kerja 6** dan persiapkan presentasi hasil anda dalam kelompok besar dalam **Bagian C**.

Pertanyaan-pertanyaan lain yang perlu dipertimbangkan:

Bagaimana analisa anda tentang peran RANHAM dalam setiap kasus merefleksikan prinsip-prinsip pendekatan berbasis-hak? Dengan kata lain, bagaimana peran/aksi RANHAM merefleksikan:

- Partisipasi pemegang hak?
- Tanggung-gugat (Akuntabilitas) dari pemanggul kewajiban?
- Non-diskriminasi terhadap kelompok yang terpinggirkan?
- Pemberdayaan pemegang-hak dan pemanggul-kewajiban?
- Hubungan langsung dengan hak-hak?

1 jam

Bagian C Presentasi Kelompok

Kelompok besar berkumpul kembali. Setiap kelompok melaporkan hasil diskusi mereka (maksimum 10 menit). Fasilitator akan mensintesis elemen-elemen yang memiliki kesamaan.

Akhir dari Kegiatan ■

Lembar Rujukan 12: Pendidikan HAM dan Pendekatan Berbasis-Hak

Pendekatan Berbasis-Hak

Hak Asasi Manusia

Hak-hak asasi manusia adalah milik setiap orang, baik laki-laki atau perempuan, anak laki-laki atau perempuan, balita atau lansia, hanya karena dia seorang insan manusia. Hak asasi manusia adalah sesuatu yang memungkinkan saya dapat hidup secara terhormat.

Apabila sesuatu dinyatakan atau dikenali sebagai sebuah **hak**, itu berarti bahwa:

- Ada kewajiban bagi pemerintah untuk menghormati, memajukan dan memenuhi hak tersebut.
- Hak dapat dituntut.

Hak dan Kebutuhan

Hak berbeda dengan **kebutuhan**. Kebutuhan adalah sebuah aspirasi. Kebutuhan dapat diakui, namun tidak harus berkaitan dengan kewajiban pemerintah. Kepuasan akan suatu kebutuhan tidak dapat dituntut. Sementara Hak mengharuskan kewajiban dari pemerintah dan dapat dituntut. Hak selalu dikaitkan dengan 'keberadaan'. Kebutuhan selalu dikaitkan dengan 'kepemilikan'.

Pendekatan Hak	Pendekatan Kebutuhan
<ul style="list-style-type: none"> • Hak harus diwujudkan • Hak menuntut tanggungjawab dan kewajiban • Hak adalah universal • Hak hanya dapat terwujud melalui kepentingan hasil dan proses • Semua hak sama pentingnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan dipenuhi atau dipuaskan • Kebutuhan tidak menuntut tanggungjawab atau kewajiban • Kebutuhan tidak harus universal • Kebutuhan dasar dapat dipenuhi melalui cita-cita atau strategi berorientasi hasil • Kebutuhan dapat diukur menurut skala prioritas

Pendekatan Berbasis-Hak

- **ADALAH** sebuah kerangka kerja berdasarkan nilai-nilai dan prinsip HAM. Hal ini berdasarkan premis bahwa setiap manusia, dengan menjadi manusia, adalah pemegang hak.
- **MENGASUMSIKAN** bahwa manusia seharusnya memiliki kesempatan yang sama untuk mewujudkan potensi pengembangan dirinya secara penuh.
- **MENGANGGAP** bahwa **hak berbeda dengan kebutuhan**. Hak Asasi Manusia melekat pada diri tiap laki-laki, perempuan dan anak. Kebutuhan adalah sebuah aspirasi. **Kebutuhan** bisa saja absah (*legitimate*), tetapi memuaskan sebuah kebutuhan tidak dapat dituntut karena tidak perlu langsung dihubungkan dengan kewajiban Negara.

- **MELIPUTI** prinsip-prinsip kesetaraan dan keadilan, akuntabilitas, pemberdayaan dan partisipasi.
- **MELIBATKAN** proses pemberdayaan mereka yang tidak menikmati hak-hak mereka untuk menuntut hak mereka. Hal ini tidak melibatkan sumbangan atau pertumbuhan ekonomi sederhana.
- **MENGINTEGRASIKAN** norma-norma, standard dan prinsip-prinsip sistim Ham internasional ke dalam perencanaan, kebijakan-kebijakan dan proses-proses program pengembangan, program sosial dan program-program lain.
- **MENDUKUNG** konsep bahwa semua orang, tanpa peduli jender, ras, agama, kesukuan, status social atau perbedaan lainnya, memiliki hak dasar untuk hidup secara bermartabat. Program-program berbasis-hak menanggapi seluruh aspek kehidupan manusia (contohnya, dari menjamin kebutuhan dasar hidup sampai dengan kebutuhan psikologis) . Mereka merupakan kesatuan dan menyeluruh.
- **MEMBUTUHKAN** penciptaan lingkungan dimana setiap orang bisa menikmati Hak Asasi Manusia.

Prinsip-prinsip Pendekatan Berbasis Hak

1. HUBUNGAN LANGSUNG DENGAN HAK

- Membangun hubungan langsung dengan instrumen-instrumen hak-hak asasi manusia internasional, regional dan nasional.
- Memahami berbagai macam hak yang tidak dapat direnggut, yang saling tergantung dan saling terkait: sipil, budaya, ekonomi, politik dan sosial.

2. MENINGKATKAN AKUNTABILITAS

- Mengenal para pengaju tuntutan (dan hak-hak mereka) serta para pelaksana tanggungjawab yang berkaitan (dan kewajiban-kewajiban mereka).
- Mengenal kewajiban-kewajiban positif para pelaksana (untuk melindungi, memajukan dan menyediakan) serta kewajiban-kewajiban negatif (untuk mengekang diri dari pelanggaran).

3. BERALIH DARI KETERGANTUNGAN MENUJU PEMBERDAYAAN

- Menitik beratkan para penerima manfaat sebagai pemilik hak dan pengarah pembangunan bukan sebagai obyek dari program dan aksi untuk menyampaikan kebutuhan-kebutuhan mereka.
- Memberikan kekuatan, kemampuan dan akses yang dibutuhkan bagi semua orang untuk merubah kehidupan mereka masing-masing, meningkatkan komunitas mereka dan mempengaruhi nasib mereka masing-masing. Menempatkan tekanan yang lebih tinggi lagi pada kekuatan-kekuatan setiap individu dan komunitas termasuk anak-anak untuk berperan lebih aktif lagi di dalam masyarakat tempat mereka tinggal.

4. PARTISIPASI

- Bertujuan mencapai tingkat partisipasi yang tinggi dari komunitas, masyarakat sipil, masyarakat adat, kaum perempuan, anak-anak dan lainnya.
- Memandang remaja dan anak-anak sebagai peserta aktif dalam menemukan penyelesaian konstruktif.

5. TIDAK DISKRIMINATIF

- Memberikan perhatian khusus pada diskriminasi terhadap kesetaraan, keadilan dan kelompok-kelompok terpinggirkan. Kelompok-kelompok ini bisa saja meliputi kelompok-kelompok perempuan, minoritas dan tahanan. Pendekatan berbasis hak menghendaki bahwa pertanyaan akan siapa yang terpinggirkan saat ini disini, akan dijawab oleh mereka sendiri.

Dengan menggunakan pendekatan berbasis hak dalam menyampaikan isu, maka perlu dijamin bahwa prinsip-prinsip tersebut diatas digunakan dan dihargai.

Pendidikan HAM dan Pendekatan Berbasis-Hak

Pendidikan hak-hak asasi manusia meliputi ajaran bagaimana menerapkan pendekatan berbasis hak kedalam praktik. Dua tujuan pendidikan hak-hak asasi manusia yang paling utama adalah:

- Belajar *tentang* hak-hak asasi manusia (misalnya, sejarah hak-hak asasi manusia, dokumen-dokumen, mekanisme-mekanisme pelaksanaan).
- Belajar *untuk* hak-hak asasi manusia (misalnya, memahami dan menerima prinsip-prinsip kesetaraan dan martabat manusia serta komitmen untuk menghormati dan melindungi hak-hak semua orang). Meliputi penjelasan nilai-nilai, perubahan sikap, pengembangan solidaritas dan keahlian untuk kegiatan advokasi dan aksi.

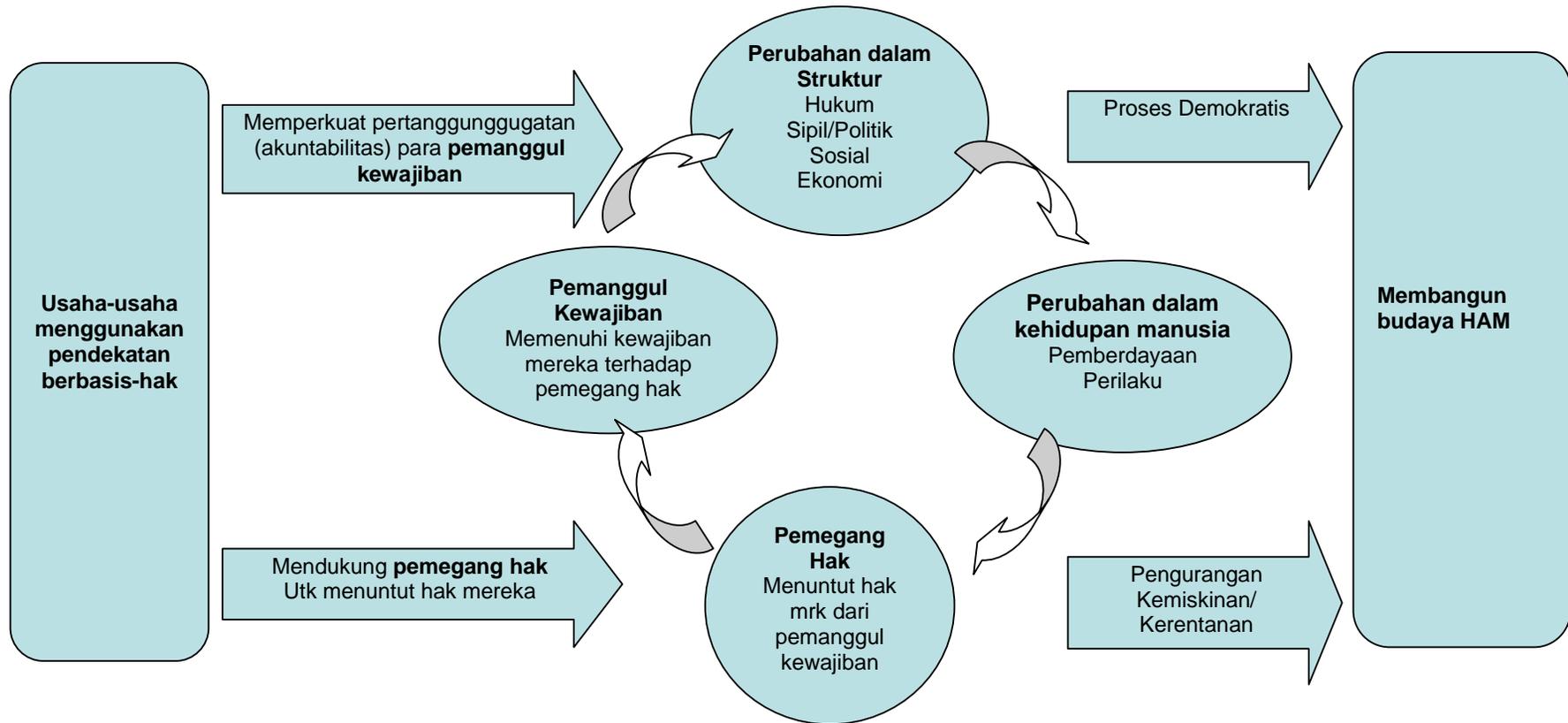
Prinsip-prinsip pendekatan berbasis-hak harus memandu isi dan pelaksanaan pendidikan hak asasi manusia. Dengan kata lain, sasaran yang tercantum di atas mengandung anjuran untuk belajar bagaimana menggunakan kerangka kerja berbasis-hak sebagai landasan untuk pengembangan kegiatan

pendidikan hak asasi manusia. Menggunakan kerangka kerja berbasis-hak dapat memberikan landasan yang kokoh bagi upaya pendidikan hak asasi manusia, karena pada prinsipnya pendekatan ini diarahkan untuk promosi dan perlindungan hak asasi manusia.

Informasi tentang Pendekatan Berbasis Hak disarikan dari:

- UNICEF Canada, Children's Rights, CIDA, Continuous Learning Human Resources, December 2001.
- World Health Organisation, 25 Questions & Answers on Health & Human Rights, Health & Human Rights Publication Series, Issue No. 1, July 2002.
- Rios-Kohn, Rebecca, A Review of a UNICEF Country Programme, Based on Human Rights: The Case of Peru, UNICEF, November 2001.
- Institute for Child Rights & Interagency Coalition on AIDS and Development, Filling the Gaps: Using a Rights-Based Approach to Address HIV/AIDS and its Affects on South African Children, Youth and Families, Care and Support Guidelines, 2001.
- UNHCR website, <http://www.unhcr.ch/development/approaches-04.html>

Lembar Rujukan 13: Kerangka Kerja Pendekatan Berbasis Hak



Diadaptasi dari Ljungman, C. M. (2004). *Applying a Rights Based Approach to Development: Concepts and Practices*. Berdasarkan sebuah BAB oleh Cecilia M. Ljungman dalam *Methods for Development Work and Research – A New Guide for Practitioners*, karangan Britha Mikkelsen Edisi Ke 2. Sage Publications, New Delhi. Tersedia secara online: http://www.sed.manchester.ac.uk/idpm/research/events/february2005/documents/Ljungman_000.doc

Lembar Rujukan 13: Kerangka Kerja Pendekatan Berbasis Hak (lanjutan)

Di bawah ini merupakan sebuah contoh dalam menganalisa isu HAM dengan menggunakan pendekatan berbasis hak.

Komponen Kerangka Kerja	Elemen yang harus diperhatikan
1. Isu HAM:	Ketidacukupan standard hidup bagi orang-orang yang terlantar secara internal (IDP) karena konflik dan bencana alam.
2. Hak-hak khusus apa saja yang dilanggar? (rujuklah pada hak yang digambarkan dalam instrumen internasional atau perundang-undangan nasional)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ standard hidup yang tercukupi (termasuk pangan dan bebas dari rasa lapar, mendapatkan air, sandang, papan dan terbebas dari pemindahpaksaan, meningkatnya kondisi hidup secara terus menerus) ▪ Standard tertinggi kesehatan mental dan fisik yang dapat dipertahankan termasuk kesehatan dan kebebasan reproduksi dan seksual ▪ Keamanan sosial, perlindungan sosial, jaminan sosial dan pelayanan sosial ▪ Dll.
3. Faktor-faktor Pendukung:	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sejumlah besar orang-orang terlantar secara internal dipaksa masuk ke dalam kamp-kamp pengungsi karena konflik dan bencana alam. ▪ Kurangnya bahan dan jasa (pangan, air, bahan bakar, pelayanan kesehatan, dll) karena buruknya koordinasi ▪ Struktur Pekerjaan terganggu atau hancur. ▪ Buruknya penentuan hak kepemilikan, tidak adanya sistem untuk menuntut hak.
4. Pendidikan HAM untuk mengatasi isu:	Lokakarya mengenai pendidikan HAM bagi para pejabat penegak hukum, pemerintah, serta LSM di daerah-daerah yang terkena konflik dan bencana alam
5. Tujuan:	Meningkatkan kondisi hidup orang-orang yang terlantar secara internal karena konflik dan bencana alam.
6. Kelompok Sasaran:	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pejabat penegak hukum bekerja di kamp-kamp pengungsian ▪ Pejabat pemerintah bertanggungjawab terhadap reintegrasi orang-orang terlantar secara internal ke dalam masyarakat. ▪ LSM membantu usaha-usaha penyelamatan.
7. Sasaran: memperkuat kemampuan peserta untuk:	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi kebutuhan dasar yang dibutuhkan untuk standard hidup yang mencukupi. ▪ Mengatur kamp-kamp bagi orang-orang terlantar secara internal (termasuk pembagian sumber daya dan keterlibatan dalam pembuatan keputusan) ▪ Mengidentifikasi strategi bagi reintegrasi orang-orang terlantar secara internal ke dalam masyarakat, dengan perhatian utama kepada peningkatan kesejajaran antara lelaki dan perempuan.
8. Siapa saja para pemanggul kewajiban?	Pemanggul kewajiban adalah pejabat-pejabat pemerintahan yang bertanggungjawab terhadap reintegrasi orang-orang terlantar secara internal ke dalam masyarakat.

Komponen Kerangka Kerja	Elemen yang harus diperhatikan
<p>Bagaimana mereka memenuhi kewajiban mereka terhadap pemegang hak?</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengetahui kewajiban pemerintah dengan tetap memegang teguh standard hidup yang mencukupi. ▪ Instrumen Internasional dan perundang-undangan nasional mengenai hak terhadap standard hidup yang mencukupi. ▪ Contoh praktik-praktik terbaik dalam mencapai standard hidup yang mencukupi. ▪ Pembuatan, pelaksanaan dan pemantauan kebijakan.
<p>9. Siapa saja pemegang hak?</p> <p>Bagaimana pemegang hak menuntut hak mereka dari pemangkul kewajiban?</p>	<p>Pemegang Hak adalah orang-orang yang terlanjar secara internal</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ LSM dapat memberitahukan mereka akan hak-hak mereka ▪ Perwakilan orang-orang yang terlanjar secara internal dapat menjadi bagian dari proses pengambilan keputusan bagi manajemen IDP di dalam kamp-kamp serta bagi reintegrasi mereka ke dalam masyarakat. ▪ Pemerintah dapat menyediakan mekanisme pengajuan keluhan bagi perselisihan mengenai hak kepemilikan
<p>10. Bagaimana hal ini terkait dengan RANHAM?</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan pemahaman dan kesadaran pejabat-pejabat penegak hukum dan pemerintahan mengenai pentingnya HAM dalam melaksanakan tugas mereka.

Lembar Kerja 6: Studi Kasus Hak Asasi Manusia

Gambaran Kasus # 1

Pengunjuk rasa berdemonstrasi di depan rumah pejabat pemerintah di daerah anda untuk memprotes pembagian dana yang jelek untuk rekonstruksi dan rehabilitasi pasca-tsunami.

Pertanyaan-pertanyaan

1. Hak-hak apa yang tidak dinikmati?
2. Dalam bahasa hak asasi manusia, kita sering berbicara tentang “pemegang hak” (mereka yang memiliki hak) dan “pemanggul kewajiban” (mereka yang memiliki kewajiban untuk menghormati, melindungi dan memenuhi hak). Dalam kasus ini, siapa “pemegang hak” yang hak-haknya tidak dinikmati?
3. Siapa “pemanggul kewajiban”? Menurut anda apa kewajiban mereka seharusnya untuk menghormati, melindungi, dan memenuhi hak asasi manusia?
4. Dapatkah Panitia RANHAM memainkan peran dalam kasus ini? Jika ya, apa wujud dari peran itu?
5. Apa yang akan menjadi hasil dari peran/aksi RANHAM?

Gambaran Kasus #2

Setelah berlangsungnya lokakarya di sebuah hotel, para peserta perempuan berdiri di lorong hotel membuka jilbab dan ditangkap oleh polisi Shariah. Perempuan-perempuan tersebut diarak keliling kota di atas sebuah truk dengan tidak menggunakan jilbab.

Pertanyaan-pertanyaan

1. Hak-hak apa yang tidak dinikmati?
2. Dalam bahasa hak asasi manusia, kita sering berbicara tentang “pemegang hak” (mereka yang memiliki hak) dan “pemanggul kewajiban” (mereka yang memiliki kewajiban untuk menghormati, melindungi dan memenuhi hak). Dalam kasus ini, siapa “pemegang hak” yang hak-haknya tidak dinikmati?
3. Siapa “pemanggul kewajiban”? Menurut anda apa kewajiban mereka seharusnya untuk menghormati, melindungi, dan memenuhi hak asasi manusia?
4. Dapatkah Panitia RANHAM memainkan peran dalam kasus ini? Jika ya, apa wujud dari peran itu?
5. Apa yang akan menjadi hasil dari peran/aksi RANHAM?

Gambaran Kasus #3

Apa isu-isu hak asasi manusia lain yang menjadi perhatian di daerah anda? Dalam kelompok kecil anda, pilih isu hak asasi manusia terkini yang anda tangani dalam kerja dan analisa isu tersebut dengan menggunakan pendekatan berbasis-hak.

Fasilitator akan membantu kelompok untuk mengidentifikasi isu-isu yang berbeda untuk dianalisa

Pertanyaan-pertanyaan

1. Hak-hak apa yang tidak dinikmati?
2. Dalam bahasa hak asasi manusia, kita sering berbicara tentang “pemegang hak” (mereka yang memiliki hak) dan “pemanggul kewajiban” (mereka yang memiliki kewajiban untuk menghormati, melindungi dan memenuhi hak). Dalam kasus ini, siapa “pemegang hak” yang hak-haknya tidak dinikmati?
3. Siapa “pemanggul kewajiban”? Menurut anda apa kewajiban mereka seharusnya untuk menghormati, melindungi, dan memenuhi hak asasi manusia?
4. Dapatkah Panitia RANHAM memainkan peran dalam kasus ini? Jika ya, apa wujud dari peran itu?
5. Apa yang akan menjadi hasil dari peran/aksi RANHAM?

Kegiatan 2 Menganalisa Kapasitas Kita dalam Menyampaikan Pendidikan Hak Asasi Manusia: Analisa SWOT

Sasaran

Untuk Mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan pendidikan pendidikan hak asasi manusia dalam kerja sehari-hari anggota Panitia RANHAM.

Waktu

2 jam

Uraian

Ringkasan

Dalam kegiatan yang lalu, anda menelaah bagaimana menggunakan pendekatan berbasis-hak untuk kerja RANHAM. Sekarang anda akan melihat kemampuan lembaga anda untuk melaksanakan pekerjaan ini dan langkah-langkah yang perlu diambil untuk meningkatkan kapasitas tersebut.

Kegiatan ini terbagi menjadi dua bagian.

Pada **Bagian A**, fasilitator memandu analisa SWOT terhadap kapasitas kelompok bagi pelaksanaan RANHAM.

Pada **Bagian B**, fasilitator memandu diskusi kelas tentang temuan-temuan analisa SWOT.

1 jam

Bagian A Presentasi

1. Fasilitator memulai analisa SWOT dengan meminta peserta untuk merefleksikan informasi yang diperoleh dari kegiatan-kegiatan yang lalu tentang situasi terkini masyarakat mereka sehubungan dengan hal-hal berikut:
 - Situasi hak-hak asasi manusia saat ini di daerah mereka
 - Tingkat pengetahuan atau pengalaman yang mereka miliki saat ini untuk berkerja dengan prinsip-prinsip dan instrumen hak asasi manusia dan pendekatan berbasis-hak
 - Hasil-hasil yang diharapkan RANHAM di tingkat propinsi
2. Kemudian fasilitator memimpin peserta melakukan analisa SWOT atas kapasitas lembaga mereka dan Panitia RANHAM dalam melaksanakan RANHAM.

Berlanjut ▶ ▶ ▶

Lanjutan Kegiatan 2

3. Fasilitator menyiapkan **Lembar kerja 7** untuk menunjukkan cara melakukan analisa SWOT. Selama presentasi ini, peserta dapat mengikuti dengan menggunakan **Lembar Rujukan 14**.

1 jam

Bagian B Forum Terbuka

1. Akan ada forum terbuka untuk membicarakan bagaimana hasil analisa SWOT dapat dipakai untuk mengembangkan strategi pengintegrasian RANHAM yang efektif dalam kerja sehari-hari peserta.
2. Hasil-hasil analisa SWOT juga akan dipakai untuk membantu mengidentifikasi langkah-langkah yang perlu diambil untuk memperbaiki kapasitas lembaga anda dan Panitia untuk mengintegrasikan RANHAM dalam kerja sehari-hari.

Akhir dari Kegiatan ■

Lembar Rujukan 14: Analisa SWOT

Rumusan

Analisa *SWOT* merupakan teknik yang biasanya dipergunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisa *Strengths*/Kekuatan dan *Weaknesses*/Kelemahan internal sebuah organisasi atau institusi, dan juga *Opportunities*/Peluang dan *Threats*/Ancaman berdasarkan informasi yang didapat dari lingkungan luar. Analisa ini juga dapat menjadi teknik berguna untuk merencanakan langkah kedepan bila melaksanakan proses yang rumit.

Mengapa analisa SWOT berguna?

Untuk mengembangkan sebuah perencanaan yang perlu memperhitungkan berbagai faktor-faktor internal dan eksternal. Dan memaksimalkan potensi kekuatan dan peluang sementara dampak kelemahan dan ancaman diminimalisir.

Kapan dipergunakannya?

Ketika mengembangkan perencanaan strategis atau merencanakan sebuah solusi terhadap sebuah tantangan, saat anda telah menganalisa lingkungan eksternal.

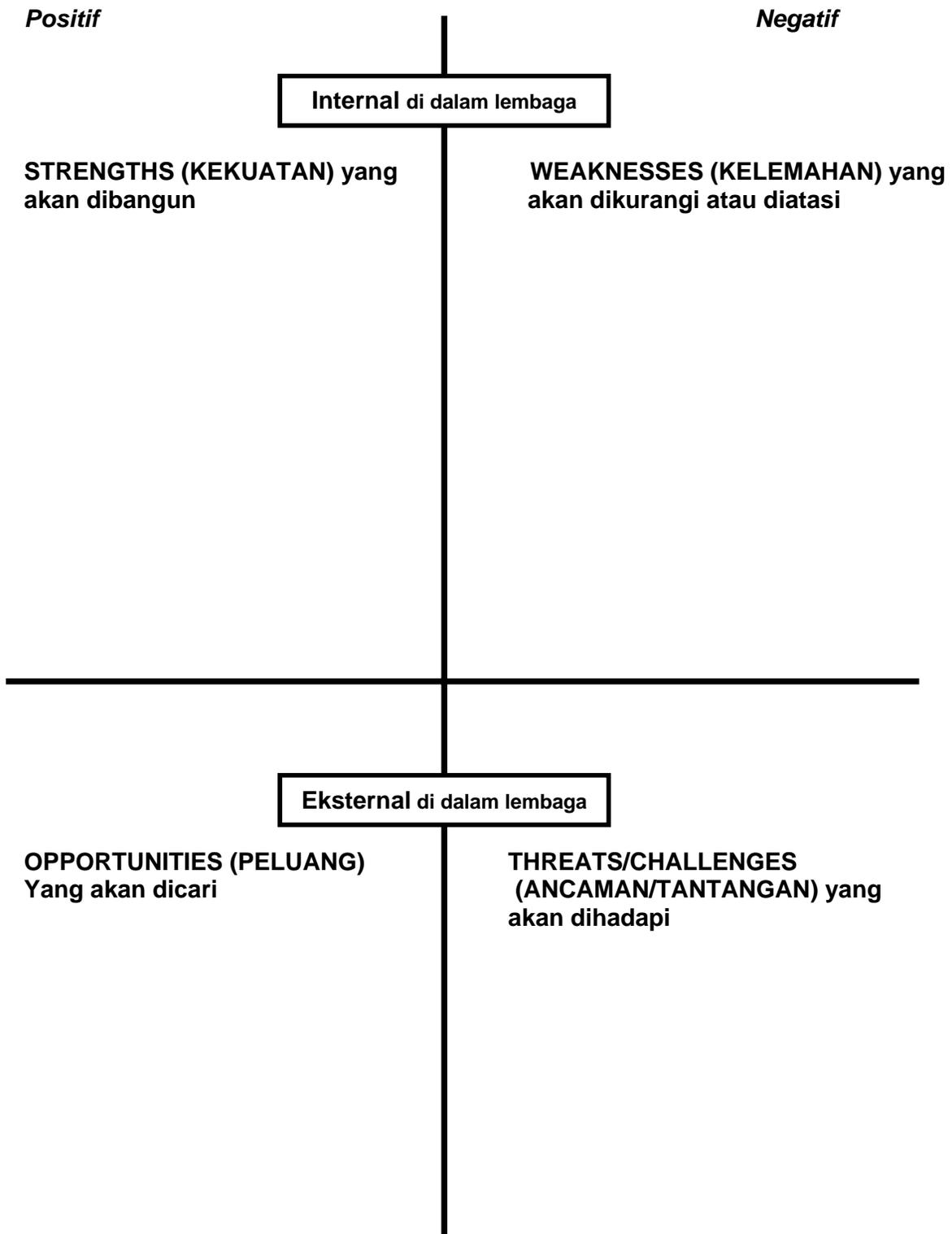
Bagaimana menggunakannya?

- *Analisa Internal*: Mempelajari kemampuan-kemampuan lembaga. Hal ini dapat dilakukan dengan menganalisa *strengths*/kekuatan dan *weaknesses*/kelemahan.
- *Analisa Eksternal*: Lihatlah point-point penting dalam analisa lingkungan, dan identifikasikan point-point yang dapat merupakan peluang bagi lembaga anda, dan point-point yang dapat merupakan ancaman atau halangan-halangan untuk tampil.
- Tentukan apakah jawaban jawaban atau data yang terkumpul menunjukkan kesempatan atau ancaman eksternal.
- Masukkan informasi yang telah anda kumpulkan dari langkah satu dan dua kedalam tabel sebagaimana yang digambarkan sebagai berikut:

	POSITIF	NEGATIF
INTERNAL	Strengths/Kekuatan	Weaknesses/Kelemahan
EKSTERNAL	Opportunities/Peluang	Threats/Challenges/Ancaman/ Tantangan

- Anda dapat gunakan informasi ini untuk membantu anda mengembangkan strategi yang menggunakan kekuatan dan kesempatan untuk mengurangi kelemahan dan ancaman, serta untuk mengidentifikasi sasaran dari program anda.

Lembar Kerja 7: Matriks SWOT



Kegiatan 3 Kerangka Kerja Perencanaan

Sasaran

Untuk mengembangkan rencana untuk mengintegrasikan kegiatan pendidikan hak asasi manusia dalam kerja anda.

Waktu

3 jam 30 mnt

Uraian

Ringkasan

Dalam kegiatan yang lalu, anda menggunakan analisa SWOT untuk mengidentifikasi kapasitas lembaga anda untuk melaksanakan pendidikan hak asasi manusia. Dalam kegiatan ini anda akan melihat prioritas RANHAM dan memetakan sebuah rencana untuk mencapainya melalui kegiatan pendidikan hak asasi manusia..

Walaupun banyak peserta bekerja pada bagian dan/atau lembaga yang berbeda, mungkin tetap ada minat umum tentang jenis kegiatan pendidikan HAM yang bisa dilakukan. Contoh, mungkin ada sejumlah peserta yang bekerja lembaga pemasyarakatan, dan akan berguna bagi para peserta ini untuk berpikir kegiatan pendidikan HAM bersama yang dapat mereka lakukan sebagai bagian dari RANHAM. Ini sebabnya mengapa anda akan dibagi kedalam kelompok kecil yang memiliki minat yang sama untuk kegiatan ini.

Kegiatan ini dibagi menjadi empat bagian.

Pada **Bagian A**, fasilitator akan menyajikan model kerangka kerja perencanaan untuk memasukkan pendidikan HAM dalam pekerjaan anda yang akan digunakan pada kegiatan ini.

Pada **Bagian B**, anda akan bekerja dalam kelompok kecil untuk menerapkan model tersebut pada kegiatan pekerjaan anda dan sasaran-sasaran RANHAM.

Pada **Bagian C**, kelompok anda akan mempresentasikan kerangka kerja perencanaan anda untuk kegiatan anda.

Pada **Bagian D**, fasilitator akan memberikan komentar pada presentasi kelompok anda.

Berlanjut ▶ ▶ ▶

Lanjutan Kegiatan 3

- 30 mnt** **Bagian A Presentasi**
Fasilitator akan menyajikan model yang akan digunakan pada kegiatan ini dan menjelaskan bagaimana menggunakannya dengan menggunakan contoh pada **Lembar Rujukan 15**.
- 1 jam 30 mnt** **Bagian B Kerja Kelompok Kecil**
1. Fasilitator membagi peserta ke dalam kelompok berdasarkan keterlibatan lembaga mereka dengan kelompok para-pihak (*stakeholders*), misalnya guru-guru, media, pejabat penegak hukum atau petugas keamanan, pejabat pemerintah, anggota masyarakat, dll.
2. Kelompok anda menyelesaikan **Lembar Kerja 8** untuk kegiatan tertentu pada pekerjaan anda.
3. Siapkan diri anda untuk mempresentasikan Lembar Kerja yang telah lengkap kepada peserta lain.
- 45 mnt** **Bagian C Presentasi Kelompok**
Secara bergiliran, tiap kelompok mempresentasikan Lembar Kerja yang telah lengkap untuk kegiatan tertentu mereka.
- 45 mnt** **Bagian D Diskusi Kelompok Besar**
Fasilitator memberi komentar pada model kerangka kerja perencanaan yang telah dilengkapi dengan mencatat kesamaan/ perbedaan serta wilayah untuk perbaikan.

Akhir dari Kegiatan ■

Lembar Rujukan 15: Model untuk memasukkan Pendidikan HAM dalam kerja anda

Contoh berikut ini menggambarkan langkah-langkah untuk memasukan Pendidikan HAM ke dalam kegiatan pekerjaan RANHAM bagi petugas yang mengerjakan tentang hak-hak anak di Departemen Kesehatan.

Langkah Utama	Pertanyaan apa saja yang harus Anda jawab?	Catatan Anda
<p>Langkah 1 Identifikasi KEMUNGKINAN MELAKUKAN PENDIDIKAN HAM</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Apakah tujuan utama kegiatan (misalnya bertemu dengan beberapa pemangku kepentingan, menulis dan membagikan laporan, membahas peran gender dengan anggota masyarakat, membicarakan mengenai hak-hak anak kepada para guru dll.)?</i> 2. <i>Apa kegiatan terkait Pendidikan HAM terhadap tujuan RANHAM untuk Penyebaran dan Pendidikan mengenai HAM?</i> 3. <i>Bagaimana kegiatan ini sesuai dengan tanggungjawab pekerjaan rutin Anda?</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memasukan HAM dalam kebijakan-kebijakan mengenai Rumah Sakit. Pekerjaan ini akan melibatkan pengulasan terhadap kebijakan pelayanan kesehatan yang ada untuk menjamin kebijakan-kebijakan itu memperhatikan hak-hak anak dengan standard kesehatan tertinggi yang dapat dicapai. Kegiatan-kegiatannya termasuk: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Identifikasi satu daerah yang menjadi tempat perdana dimana anak-anak memiliki akses yang buruk terhadap fasilitas kesehatan. ▪ Data <i>Baseline</i> mengenai keadaan akses anak-anak terhadap kesehatan di daerah perdana dikumpulkan. ▪ Lokakarya untuk mengulas kebijakan tingkat nasional bersama-sama dengan para pejabat Depkes dan pejabat-pejabat RS di satu wilayah perdana dimana anak-anak memiliki akses yang buruk terhadap pelayanan kesehatan. ▪ Tiga lokakarya yang dilaksanakan oleh pejabat-pejabat Depkes di wilayah perdana (dengan panduan dari Menteri Kesehatan) untuk melatih pegawai-pegawai pelayanan kesehatan dengan menggunakan pendekatan berbasis hak untuk menjamin kesehatan anak. Dibuatnya sebuah buku saku kecil untuk digunakan oleh pejabat Depkes setempat. ▪ Memantau hasil dalam kurun waktu satu tahun. 2. Tujuan 4, “Peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya menghargai HAM.” 3. Departemen Kesehatan bertanggungjawab menawarkan panduan kepada dan pengawasan terhadap organisasi-organisasi mandiri di wilayah tersebut; termasuk memberikan panduan, konseling, pelatihan, arahan dan pengawasan. <p>Bagian dari kegiatan ini mensyaratkan pendidikan terhadap para staff mengenai kewajiban mereka memberikan jasa dan pendidikan terhadap masyarakat mengenai jasa apa saja yang menjadi hak mereka..</p>

Langkah Utama	Pertanyaan apa saja yang harus Anda jawab?	Catatan Anda
<p>Langkah 2 Identifikasi KELAIKAN KEGIATAN PENDIDIKAN HAM</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Melihat beban kerja Anda, seberapa laik kegiatan ini?</i> 2. <i>Berapa banyak waktu yang akan diambil oleh kegiatan ini dari tanggungjawab pekerjaan anda?</i> 3. <i>Sumberdaya apa saja yang dibutuhkan?</i> 4. <i>Apakah kegiatan ini dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian dari kegiatan berkelompok? Jika anda bagian dari sebuah kelompok, apakah Anda telah mengidentifikasi peran-peran dan tanggungjawab individual?</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan ini akan memakan waktu namun tetap laik. Bagian tanggungjawab saya di Departemen Kesehatan adalah untuk memberikan panduan bagi para pejabat RS di tingkat kabupaten dalam menjamin kebijakan-kebijakan bagi standard kesehatan tertinggi anak-anak diterapkan. 2. Saya telah bekerja dengan pejabat Depkes tingkat kabupaten, namun kini saya akan menambahkan penitikberatan pada hak-hak anak sebagai bagian dari beban kerja saya. 3. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sumber-sumber bahan termasuk standard kesehatan internasional, kebijakan dan tata laksana tingkat nasional yang ada, contoh-contoh dan praktik-praktik terbaik dalam menggunakan pendekatan berbasis hak terhadap kesehatan anak, memahami masalah kesehatan anak di dalam kabupaten dimana pekerjaan ini akan dilakukan proyek percontohnya. Kerjasama dengan para rekan kerja untuk bisa mengikutsertakan kegiatan-kegiatan ini (serangkaian skema lokakarya dan pemantauan) sebagai bagian dari Rencana Kerja Departemen. ▪ Sumber daya Keuangan termasuk dana yang dibutuhkan untuk melakukan lokakarya mengenai pengulasan kebijakan, tiga lokakarya untuk melatih pejabat-pejabat Depkes, dan biaya untuk memantau perubahan dalam kurun waktu satu tahun. ▪ Sumber daya Manusia termasuk waktu yang diperlukan oleh staff (pada dasarnya 3 jam per minggu dari waktuyang dialokasikan untuk saya). 4. Kegiatan-kegiatan ini dapat dilaksanakan oleh staf Departemen Kesehatan berkonsultasi dengan Kementerian ... /Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, pejabat-pejabat Depkes, organisasi seperti UNICEF atau LSM setempat.

Langkah Utama	Pertanyaan apa saja yang harus Anda jawab?	Catatan Anda
<p>Langkah 3 Gambaran mengenai KELOMPOK SASARAN</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Siapa yang menjadi bagian dari kelompok sasaran Anda? Apa saja pekerjaan, tanggungjawab kerja, gender, tingkat pendidikan dan pengetahuan terhadap HAM mereka, dll?</i> 2. <i>Masalah apa saja yang mereka hadapi?</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembuat kebijakan Departemen Kesehatan dan pejabat-pejabat Depkes tingkat Kabupaten –laki-laki dan perempuan dengan tingkat pendidikan yang beragam (sekunder dan tertier) serta pengetahuan mendasar mengenai HAM. 2. Pejabat-pejabat Depkes membutuhkan bantuan dalam melaksanakan kebijakan, pejabat Depkes tingkat Kabupaten memiliki kekurangan staf berkualitas, dana yang kurang memadai, sedikit pemahaman mengenai kebijakan. Pejabat-pejabat Depkes juga menghadapi tugas untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai hak-hak mereka.
<p>Langkah 4 Tentukan KEBUTUHAN</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Apa saja pengetahuan, keterampilan, nilai dan perilaku yang dimiliki oleh kelompok sasaran saat ini yang berkaitan dengan HAM?</i> 2. <i>Apa saja pengetahuan, nilai dan perilaku serta keterampilan yang harus dikembangkan atau dirubah oleh kelompok sasaran?</i> 3. <i>Menurut anda, apa saja pengharapan kelompok sasaran akan kegiatan ini?</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pejabat Depkes dan Pejabat Depkes tingkat Kabupaten ingin memastikan kebijakan mereka dilaksanakan, dan ada kebijakan yang digunakan untuk memastikan adanya akses yang layak terhadap pelayanan kesehatan terhadap anak-anak. 2. Kelompok sasaran memiliki pengetahuan mengenai masalah kesehatan secara umum, namun pejabat Depkes Kabupaten mungkin tidak menyadari adanya masalah-masalah khusus yang terkait dengan akses anak-anak terhadap pelayanan kesehatan dan bagaimana hal ini bisa dikembangkan. 3. Meningkatkan kondisi kerja para pejabat Depkes Kabupaten dan memastikan bahwa sebagian besar populasi memiliki pemahaman yang lebih baik akan jasa pelayanan kesehatan yang tersedia untuk mereka.

Langkah Utama	Pertanyaan apa saja yang harus Anda jawab?	Catatan Anda
<p>Langkah 5 Tentukan TUJUAN dan SASARAN</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Apa yang anda harapkan didapat oleh kelompok sasaran dari kegiatan ini?</i> 2. <i>Bagaimana kegiatan ini mementingkan pendekatan berbasis hak? Atau dengan kata lain,</i> <ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Bagaimana kegiatan ini menjamin para pemanggul tugas memenuhi tanggungjawab mereka terhadap pemegang hak?</i> ▪ <i>Bagaimana kegiatan ini menjamin para pemegang hak mengetahui bagaimana menuntut hak mereka?</i> ▪ <i>Bagaimana kegiatan ini menjamin keterlibatan masing-masing pihak?</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Ulasan mengenai kebijakan yang ada untuk menjamin akses yang lebih besar terhadap pelayanan kesehatan bagi anak. ▪ Pengetahuan akan pendekatan berbasis hak terhadap akses anak akan kesehatan ▪ Strategi meningkatkan akses anak-anak terhadap pelayanan kesehatan di kabupaten tempat proyek percontohan. 2. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Staff Depkes terlibat dalam pengulasan kebijakan dan pendampingan pelaksanaan kebijakan di tingkat kabupaten. ▪ Orangtua dan/atau wali anak-anak yang dirawat di fasilitas kesehatan di wilayah percontohan sadar akan hak-hak mereka. Pejabat Depkes tingkat Kabupaten juga secara reguler mengunjungi sekolah-sekolah dasar untuk mendidik anak-anak tentang pelayanan kesehatan yang layak. ▪ Pejabat Depkes Kabupaten secara terarah terlibat dalam pengulasan kebijakan dan pelatihan terhadap pejabat-pejabat mereka sendiri mengenai bagaimana menggunakan pendekatan berbasis hak bagi akses anak-anak terhadap kesehatan.

Langkah Utama	Pertanyaan apa saja yang harus Anda jawab?	Catatan Anda
<p>Langkah 6 Tentukan ISI</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Apa saja topik, tema, isu dan informasi yang akan anda masukkan?</i> 2. <i>Apa saja isi yang akan datang dari kelompok sasaran?</i> 3. <i>Bagaimana keahlian dari luar bisa diikutsertakan? Presentasi? Video?</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hak-hak anak yang spesifik terhadap isu yang ada di kabupaten tempat proyek percontohan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Contoh mengenai pelanggaran hak di sektor kesehatan ▪ Mekanisme pelaporan 2. Contoh-contoh pelanggaran hak, pengalaman dalam menerapkan kebijakan, tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pekerjaan mereka. 3. Presentasi akan dibuat oleh pembicara tamu dari Departemen lain dan LSM Internasional Hak Anak. <p>Isi akan menitikberatkan pada aksesibilitas anak-anak terhadap pelayanan kesehatan. Meningkatkan aksesibilitas pada fasilitas pelayanan kesehatan dengan menjamin beberapa aspek di bawah ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Non-diskriminasi: Fasilitas kesehatan, barang-barang dan jasa harus bisa diakses oleh semua orang, baik secara hukum maupun dalam kenyataannya, tanpa ada diskriminasi berdasarkan alasan apapun. 2. Aksesibilitas Fisik: Fasilitas, barang dan jasa kesehatan harus berada dalam jangkauan fisik yang aman bagi seluruh bagian masyarakat, terutama kelompok yang rentan dan termarginalisasi seperti kelompok etnis minoritas dan masyarakat asli, perempuan, anak-anak, remaja, orang-orang tua, orang-orang dengan keterbatasan fisik dan orang-orang dengan HIV/AIDS, termasuk yang berada di daerah-daerah pedesaan. 3. Aksesibilitas Ekonomi: Fasilitas-fasilitas kesehatan, barang dan jasa harus dapat dijangkau oleh semua pihak. Pembayaran jasa pelayanan kesehatan, demikian pula dengan pelayanan yang terkait dengan faktor-faktor utama dalam kesehatan, harus berdasarkan pada prinsip kesejajaran, menjamin pelayanan-pelayanan ini baik yang tersedia secara pribadi maupun umum, dapat dijangkau oleh semua orang. 4. Aksesibilitas Informasi: Aksesibilitas termasuk hak untuk mencari, menerima dan memberi informasi serta pemikiran-pemikiran yang berkaitan dengan masalah-masalah kesehatan. Namun, aksesibilitas terhadap informasi ini tidak boleh menihilkan hak untuk mendapatkan data kesehatan mereka diperlakukan dengan kerahasiaan. <p>[Informasi ini diambil dari <i>25 Questions on Health and Human Rights</i>. World Health Organization. <i>Health and Human Rights Publication Series</i>, Edisi No. 1, Juli 2002.]</p>

Langkah Utama	Pertanyaan apa saja yang harus Anda jawab?	Catatan Anda	
Langkah 7 Tentukan HASIL	1. <i>Apa saja hasil kegiatan ini dalam jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang?</i> 2. <i>Apa saja indikator tiap hasil yang dicapai?</i>	<i>Hasil</i>	<i>Indikator</i>
		<i>Jangka Pendek (keluaran)</i> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Depkes dan pejabat Depkes Kabupaten mengulas kebijakan yang anda untuk dapat merefleksikan perhatian-perhatian khusus terhadap hak-hak anak, terutama akses mereka terhadap kesehatan. ▪ Kabupaten tempat proyek percontohan teridentifikasi 	<i>Indikator</i> <ul style="list-style-type: none"> ▪ 30 orang pejabat Depkes dan pejabat Depkes Kabupaten sadar akan isu yang terkait dengan akses anak-anak terhadap pelayanan kesehatan ▪ Perubahan/revisi kebijakan ▪ Rencana pelatihan dikembangkan bagi pelatihan terhadap 100 orang pejabat Depkes mengenai pendekatan berbasis hak terhadap kesehatan anak-anak. ▪ Data baseline mengenai akses anak terhadap pelayanan kesehatan di kabupaten dikumpulkan. ▪ Laporan mengenai analisa akses anak-anak terhadap kesehatan di kabupaten tempat percontohan.
<i>Jangka Menengah (keluaran)</i> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan kemampuan para pejabat Depkes Kabupaten dalam menjamin akses anak-anak terhadap pelayanan kesehatan ▪ Peningkatan kemampuan pemerintah dan pemda dalam melaksanakan kebijakan pelayanan kesehatan yang ramah terhadap anak-anak 	<i>Indikator</i> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Meningkatnya kepuasan terhadap pelayanan yang didapat oleh para keluarga ▪ Penurunan jumlah anak-anak yang dimasukkan ke dalam fasilitas pelayanan kesehatan. 		

Langkah Utama	Pertanyaan apa saja yang harus Anda jawab?	Catatan Anda	
		<p><i>Jangka Panjang (Dampak)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Meningkatnya tingkat kesehatan di wilayah kabupaten 	<p><i>Indikator</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Penurunan jumlah anak-anak yang dirawat karena berbagai penyakit (diare, malaria, HIV/AIDS, dll)
<p>Langkah 8 Tentukan TEKNIK</p>	<p>1. <i>Apa saja teknik yang akan Anda lakukan untuk melaksanakan kegiatan ini? (misalnya focus group, wawancara, buletin informasi dll)?</i></p> <p>2. <i>Apa saja bahan-bahan yang telah ada yang dapat digunakan? Dari lembaga Anda sendiri? Dari sumber-sumber lain?</i></p> <p>3. <i>Apa saja bahan-bahan yang harus dikembangkan?</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian untuk mengumpulkan data <i>baseline</i> mengenai isu kesehatan anak di dalam kabupaten tempat proyek percontohan, konsultasi untuk mengidentifikasi peserta, kuisioner untuk menentukan kebutuhan para peserta, lokakarya partisipatif, mekanisme pemantauan terhadap pelayanan kesehatan anak. 2. Kebijakan-kebijakan Depkes yang telah ada, presentasi dari departemen dan LSM lain yang mengurus masalah hak-hak anak dan perempuan. 3. Lokakarya mengenai cara kerja, buku saku pelaksanaan kebijakan bagi pejabat Depkes Kabupaten yang terkait dengan akses anak-anak terhadap pelayanan kesehatan. 	
<p>Langkah 9 Tentukan KERANGKA WAKTU</p>	<p><i>Pada kurun waktu kapan kegiatan ini berlangsung (misalnya, pertemuan singkat, kampanye advokasi selama beberapa bulan, dll)?</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Identifikasi wilayah kabupaten tempat percontohan dan penelitian mengenai masalah kesehatan anak: 3 bulan ▪ Konsultasi dengan para pemangku kepentingan mengenai proses: 3 bulan ▪ Mengumpulkan dokumentasi terkait dan menyiapkan lokakarya utama bersama para pejabat Depkes dan Pejabat Depkes Kabupaten: 3 bulan ▪ Revisi kebijakan dan persetujuan dari Pemerintah: 6 bulan- 1 tahun ▪ Pengembangan buku saku mengenai pelaksanaan kebijakan bagi para pejabat Depkes Kabupaten: 4 bulan ▪ Pelatihan para pejabat Depkes Kabupaten dengan menggunakan buku saku: 3 bulan (persiapan dan pelaksanaan) ▪ Pemantauan fasilitas pelayanan kesehatan untuk mengamati perubahan : kunjungan per dua bulan selama kurun waktu satu tahun. 	

Langkah Utama	Pertanyaan apa saja yang harus Anda jawab?	Catatan Anda
<p>Step 10 Rancangan PIRANTI EVALUASI & TINDAK LANJUT</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Apa saja informasi yang ingin anda dapat dari evaluasi?</i> 2. <i>Bagaimana anda akan mengevaluasi kegiatan ini?</i> 3. <i>Apa saja jenis kegiatan-kegiatan tindak lanjut yang akan anda rencanakan?</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi akan berdasarkan kepada hasil dan indikator yang telah teridentifikasi. 2. Keefektifan pengulasan kebijakan dan buku saku mengenai pelaksanaan perubahan kebijakan akan dilakukan dengan memantau sebagian fasilitas pelayanan kesehatan di kabupaten percontohan selama kurun waktu satu tahun. Lokakarya akan dievaluasi dengan menggunakan kuisioner tertulis dan berbagai teknik evaluasi. Diskusi kelompok fokus yang berisi pejabat Depkes terpilih akan mengevaluasi keberhasilan proyek ini. 3. Tindak lanjut akan dilakukan dengan cara memantau akses anak-anak terhadap fasilitas pelayanan kesehatan di kabupaten percontohan selama kurun waktu satu tahun.

Lembar Kerja 8: Model untuk memasukkan Pendidikan HAM dalam kerja anda

Bersama dengan anggota kelompok anda, kembangkan rencana untuk mengikut sertakan pendidikan HAM sebagai bagian dari kerja dan tanggung jawab rutin anda. Pertanyaan-pertanyaan disediakan untuk memandu anda pada proses ini.

Langkah-langkah Utama	Pertanyaan pertanyaan apa yang anda perlu jawab?	Catatan-catatan anda
Langkah 1 Identifikasi PELUANG untuk MENYELENGGARAKAN Pendidikan HAM	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Bentuk kegiatan (misalnya, pertemuan dengan pemangku kepentingan tertentu, menulis dan menyebar-luaskan laporan, membahas peran gender dengan warga masyarakat, membahas tentang hak anak dengan para guru)?</i> 2. <i>Apa keterkaitan kegiatan pendidikan HAM ini dengan sasaran RANHAM: Penyeban-luasan dan Pendidikan tentang HAM?</i> 3. <i>Bagaimana kegiatan ini bisa bersesuaian dengan tanggung jawab rutin pekerjaan anda?</i> 	

Langkah-langkah Utama	Pertanyaan pertanyaan apa yang anda perlu jawab?	Catatan-catatan anda
<p>Langkah 2 Identifikasi KELAIKAN KEGIATAN PENDIDIKAN HAM</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Mempertimbangkan beban kerja anda, apakah kegiatan ini feasibel?</i> 2. <i>Seberapa banyak kegiatan ini akan mengambil waktu dari tanggung jawab kerja anda?</i> 3. <i>Sumber daya apa yang dibutuhkan?</i> 4. <i>Apakah kegiatan ini dilakukan secara individual ataukah sebagai bagian dari suatu Team? Apabila Team, apakah anda sudah mengidentifikasi peran-peran dan tanggung jawab masing masing individu anggota team?</i> 	
<p>Langkah 3 Uraian KELOMPOK SASARAN anda</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Siapa saja yang termasuk kelompok sasaran anda, Apa pekerjaan mereka, apa tanggung jawab kerja mereka, gender, tingkat pendidikan, pengetahuan tentang HAM, dsb</i> 2. <i>Apa masalah masalah yang mereka hadapi?</i> 3. <i>Apa konteks kelompok sasaran anda?</i> 	

Langkah-langkah Utama	Pertanyaan pertanyaan apa yang anda perlu jawab?	Catatan-catatan anda
<p>Langkah 4 Tentukan KEBUTUHAN</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Bagaimana pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap kelompok sasaran dalam soal HAM?</i> 2. <i>Apa saja pengetahuan, nilai dan sikap yang perlu dikembangkan atau diubah pada kelompok sasaran?</i> 3. <i>Menurut anda, apa harapan kelompok sasaran atas kegiatan ini?</i> 	
<p>Langkah 5 Tetapkan TUJUAN dan SASARAN</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Apa yang anda harapkan dapat diperoleh kelompok sasaran dari kegiatan ini.</i> 2. <i>Bagaimana kegiatan ini mempertimbangkan pendekatan berbasis Hak? Dengan kata lain,;</i> <ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Bagaimana kegiatan ini memastikan bahwa pemangku kewajiban memenuhi kewajibannya kepada pemilik hak?</i> ▪ <i>Bagaimana kegiatan ini memastikan bahwa para pemilik Hak mengerti bagaimana cara menuntut hak mereka?</i> ▪ <i>Bagaimana kegiatan ini menjamin partisipasi?</i> 	

Langkah-langkah Utama	Pertanyaan pertanyaan apa yang anda perlu jawab?	Catatan-catatan anda	
Langkah 6 Tentukan ISI MATERI	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Topik,tema, isu dan informasi apa yang akan anda cakup?</i> 2. <i>Cakupan materi apa yang akan berasal dari kelompok sasaran?</i> 3. <i>Bagaimana para pakar dari luar akan diikutsertakan? presentasi? video?</i> 		
Langkah 7 Tetapkan HASIL	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Apa saja hasil dari kegiatan ini dalam jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang?</i> 2. <i>Apa indikator-indikator dari setiap hasil?</i> 	<i>Hasil</i>	<i>Indikator</i>
		<i>Jangka-pendek (keluaran)</i>	
		<i>Jangka-menengah (hasil)</i>	
		<i>Jangka-panjang (Dampak)</i>	

Langkah-langkah Utama	Pertanyaan pertanyaan apa yang anda perlu jawab?	Catatan-catatan anda
<p>Langkah 8 Tetapkan TEKNIK</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Teknik (-teknik) apa yang akan anda gunakan untuk melakukan kegiatan ini (misalnya focus group, wawancara, buletin info, dsb)?</i> 2. <i>Bahan yang sudah ada yang dapat digunakan? Dari lembaga anda? Dari sumber lain?</i> 3. <i>Bahan apa yang perlu dikembangkan?</i> 	
<p>Langkah 9 Tetapkan KERANGKA JADWAL</p>	<p><i>Berapa lamakah kegiatan ini berlangsung (pertemuan pendek, kampanye advokasi selama beberapa bulan, dsb)?</i></p>	

Langkah-langkah Utama	Pertanyaan pertanyaan apa yang anda perlu jawab?	Catatan-catatan anda
Langkah 10 Rancang alat-alat EVALUASI dan TINDAK LANJUT	<ol style="list-style-type: none">1. <i>Informasi apa yang anda ingin dapatkan dari suatu evaluasi?</i>2. <i>Bagaimana anda akan mengevaluasi kegiatan ini?</i>3. <i>Kegiatan tindak lanjut apa yang anda rencanakan?</i>	

Kegiatan 4 Mengembangkan Rencana Aksi Pribadi

Sasaran

Untuk melengkapi rencana aksi pribadi untuk anda sendiri.

Waktu

1 jam 30 mnt

Uraian

Ringkasan

Dalam kegiatan yang lalu anda melihat prioritas RANHAM dan bagaimana cara menyusun rencana untuk mencapainya dengan menggunakan pendidikan hak asasi manusia. Dalam kegiatan berikut anda akan mengembangkan rencana individu untuk menggunakan pendidikan hak asasi manusia untuk menjapai sasaran RANHAM..

Kegiatan ini dibagi menjadi dua bagian.

Pada **Bagian A**, anda akan bekerja sendiri untuk melengkapi rencana aksi anda.

Pada **Bagian B**, anda akan menyajikan rencana aksi anda kepada peserta lain.

30 mnt

Bagian A Kerja Sendiri

Tiap peserta menggunakan waktunya untuk melengkapi “Rencana aksi pribadi” pada **Lembar Kerja 9**.

1 jam

Bagian B Presentasi

1. Tiap peserta mempresentasikan rencana aksi mereka dan berbagi sejumlah ide-ide mereka dengan peserta lain.
2. Fasilitator menyimpulkan dengan mencatat rekomendasi konkrit dari peserta untuk langkah-langkah selanjutnya.

Akhir dari Kegiatan ■

Lembar Kerja 9: Rencana Aksi Pribadi

Nama:

Departmen/Lembaga:

Bagaimana saya berencana untuk berbagi hasil lokakarya ini dengan kolega-kolega saya:

Apa yang akan saya lakukan untuk melanjutkan interaksi dan pertukaran dengan peserta lain:

Perubahan apa yang akan saya buat di pekerjaan saya sebagai hasil dari informasi pada loka karya ini?

Evaluasi Lokakarya dan Evaluasi Acara Penutupan

Sasaran

Untuk mengevaluasi lokakarya

Waktu

1 hari

Uraian

Para peserta melengkapi kuesioner evaluasi akhir
Dalam acara penutupan ini akan dibagikan sertifikat dan akan ada pidato penutupan.

Akhir kegiatan ■

Bagian 2

Membangun Kapasitas Tim Pendidikan RANHAM Pelatihan untuk Pelatih

Panduan Pelatihan

Pertimbangan dilaksanakannya Lokakarya

Equitas bersama dengan DitJen HAM bermaksud untuk lebih jauh memperkuat kapasitas kelompok inti pelatih yang secara langsung ikut serta di dalam pelaksanaan RANHAM khususnya pilar pada pendidikan dan penyebaran informasi mengenai hak-hak asasi manusia, melalui suatu Lokakarya Pelatihan untuk Pelatih.

Peserta lokakarya memiliki kesempatan untuk menghadiri sejumlah lokakarya yang berkaitan dengan hak-hak asasi manusia, nilai tambah Equitas adalah untuk memberikan dasar-dasar yang kuat bagi peserta mengenai metodologi partisipatif pada pengajaran dan pembelajaran mengenai pendidikan hak-hak asasi manusia. Metodologi partisipatif telah terbukti sebagai suatu cara yang efektif untuk menjamin awal keberhasilan pendidikan hak-hak asasi manusia. Dengan dasar metodologi partisipatif ini, peserta akan berada pada posisi yang lebih kuat untuk memenuhi sasaran-sasaran RANHAM.

Tentang Lokakarya

Lokakarya ini dirancang untuk dilaksanakan dalam waktu lima hari. Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, peserta yang telah mengikuti lokakarya yang diuraikan dalam **Bagian 1** tidak perlu mengikuti **Modul 1** dan **2** karena topik yang dibahas dalam dua modul ini sudah tercakup oleh **Bagian 1**. Contoh jadwal pelaksanaan lokakarya yang utuh, dan juga versi yang lebih pendek, terdapat dalam **Bagian 2 - Lampiran** (lihat **Jadwal yang Disarankan**). Beberapa panduan dan saran untuk merencanakan dan melaksanakan lokakarya yang efektif tercakup dalam **Bagian 2 - Lampiran** (lihat **Merencanakan dan Melaksanakan Lokakarya**).

Tujuan dan Sasaran

Tujuan lokakarya pelatihan untuk pelatih adalah untuk menguatkan kapasitas DitJen HAM untuk memimpin usaha-usaha pendidikan hak-hak asasi manusia yang efektif yang ditujukan pada pemenuhan sasaran RANHAM.

Pada akhir dari lokakarya, peserta akan mampu untuk:

- Mengidentifikasi karakteristik metodologi partisipatif terhadap pendidikan hak-hak asasi manusia
- Mengidentifikasi konsep-konsep dasar dan prinsip-prinsip hak-hak asasi manusia.
- Mengidentifikasi komponen-komponen program pendidikan hak-hak asasi manusia yang efektif dalam konteks RANHAM
- Merencanakan dan merancang kegiatan pendidikan hak-hak asasi manusia yang efektif untuk target audiens yang spesifik dengan menggunakan metode partisipatif
- Mengembangkan dan melatih keahlian dalam memfasilitasi peristiwa-peristiwa pendidikan hak-hak asasi manusia

Lokakarya akan diberikan dalam Bahasa Indonesia menggunakan fasilitator lokal yang telah ikut serta dalam lokakarya Equitas sebelumnya. Panduan pelatihan dapat digunakan oleh peserta dalam kegiatan selanjutnya yang akan dikembangkan dan diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia.

Metodologi

Disain model kurikulum lokakarya ini berdasarkan prinsip-prinsip belajar orang dewasa melalui pengalaman. Prinsip yang paling penting disini adalah bahwa isi dari lokakarya akan lebih banyak berasal dari para peserta, dan lokakarya ini akan berfungsi sebagai suatu kerangka kerja untuk menarik isi tersebut. Peserta dan fasilitator akan turut serta dengan sepenuh hati di dalam proses saling belajar dan mengajar. Dalam metodologi ini, penekanannya adalah pada penerapan praktis dan pengembangan strategi aksi. Sementara refleksi dan evaluasi yang dilakukan terus menerus akan merupakan inti dari proses belajar ini.

Lokakarya ini dirancang sebagai suatu paraktikum pengembangan pendidikan hak-hak asasi manusia. Peserta tidak hanya belajar mengenai rancangan pendidikan hak-hak asasi manusia yang efektif, tetapi juga mereka akan mempersiapkan suatu model sesi pelatihan HRE. Selama pelatihan, peserta akan memiliki kesempatan untuk mendiskusikan model mereka dengan peserta dan fasilitator sebagai umpan balik. Pengembangan model sesi pelatihan hak-hak asasi manusia bertujuan untuk meningkatkan kapasitas secara kelembagaan dengan memberikan peserta dengan kerangka kerja untuk pengembangan suatu inisiatif yang konkrit untuk menjadikan pembelajaran mereka menjadi latihan.

Struktur Bagian 2 Panduan

Panduan ini dibagi menjadi lima Modul, masing-masing dengan serangkaian kegiatan. Masing-masing kegiatan diubah menjadi sasaran, saran waktu yang diberikan untuk kegiatan tersebut, dan gambaran kegiatan. Juga tersedia lembarkerja dan lembar rujukan untuk beberapa aktivitas.

- **Modul 1 - Mulai**
Modul ini untuk menyambut peserta dan mensituasikan relevansi lokakarya ini dalam pembangunan kapasitas mereka sebagai pendidik HAM. Peserta mulai dengan mereview harapan-harapan dan sumber daya untuk lokakarya dan merefleksikannya pada beberapa catatan kunci mengenai metodologi partisipatif.
- **Modul 2 - Konsep Dasar HAM dan Pendidikan HAM**
Pada modul ini peserta akan mengklasifikasi dan mengeksplorasi pemahaman mereka mengenai HAM dalam perbandingannya dengan prinsip-prinsip HAM. Pemeriksaan yang lebih dekat mengenai apa itu pendidikan HAM dan hasil pendidikan HAM juga dibahas di dalam konteks RANHAM.

- **Modul 3 – Merancang Pendidikan HAM**
Pada modul ini, peserta akan mengidentifikasi langkah-langkah dasar dalam merancang sesi pelatihan pendidikan HAM untuk target audiens yang spesifik. Langkah-langkah diujikan pada rincian lebih lanjut pada masing-masing kegiatan.
- **Modul 4 – Pendidik dan Peserta Pendidikan HAM**
Pada modul ini, peserta memiliki kesempatan untuk merefleksikan peranannya sebagai fasilitator proses pendidikan HAM, mengeksplorasi beberapa tantangan fasilitasi yang mereka hadapi dalam pekerjaan mereka dan berbagi strategi untuk menghadapi tantangan-tantangan ini.
- **Modul 5 – Pengembangan Sesi Pelatihan Pendidikan HAM**
Pada modul ini, peserta memiliki kesempatan untuk mengembangkan sesi pelatihan pendidikan HAM milik mereka berdasarkan pada pekerjaan dari Modul sebelumnya.

Modul 1

Langkah Awal

Kegiatan		Waktu
Kegiatan 1	Sambutan, Pendaftaran dan Upacara Pembukaan	1 Jam
Kegiatan 2	Perkenalan, Harapan-harapan dan Sumber daya	1 Jam
Kegiatan 3	Tinjauan Lokakarya	30 menit
Kegiatan 4	RANHAM Terbaru: Tinjauan Sasaran, Hasil, dan Kejadian-kejadian Penting	1 Jam
Kegiatan 5	Perkenalan Metodologi Partisipatif	1 Jam 45 menit

Tinjauan

Modul ini berguna untuk menyambut peserta dan menempatkan relevansi lokakarya ini dalam membangun kapasitas mereka sebagai pendidik HAM. Peserta mulai dengan meninjau harapan-harapan dan sumber daya mereka terhadap lokakarya dan merefleksikannya dalam bentuk beberapa pendapat kunci mengenai metodologi partisipatif.

Kegiatan 1 Sambutan, Pendaftaran dan Upacara Pembukaan

Sasaran

Membuka lokakarya secara resmi.

Waktu

1 Jam

Uraian

30 menit

Bagian A Pendaftaran
Peserta melakukan Pendaftaran untuk Lokakarya.

30 menit

Bagian B Upacara Pembukaan
Penyelenggara Lokakarya secara resmi membuka lokakarya.

Akhir Kegiatan ■

Kegiatan 2 Perkenalan, Harapan, dan Sumber daya

Sasaran

Untuk peserta dan Penyelenggara untuk saling mengenal satu sama lain.

Untuk membahas harapan-harapan dan sumber daya peserta terhadap lokakarya ini.

Waktu

1 Jam

Uraian

Ringkasan

Kegiatan ini dimulai dengan kegiatan “icebreaker” untuk mengenal satu sama lain dengan lebih baik. icebreaker juga digunakan sebagai satu teknik Pendidikan HAM. Akhirnya, anda akan memberikan daftar harapan-harapan anda (apa yang anda inginkan, dan sumber daya anda (apa yang bisa anda tawarkan ke orang lain) selama lokakarya ini.

Kegiatan ini dibagi menjadi tiga bagian

Pada **Bagian A**, anda akan melalui aktivitas icebreaker untuk lebih saling mengenal satu sama lain.

Pada **Bagian B**, fasilitator akan memimpin diskusi pada icebreaker

Pada **Bagian C**, anda akan membahas harapan-harapan dan sumber daya anda selama lokakarya ini.

15 menit

Bagian A Icebreaker: Segiempat Hak-hak Asasi Manusia
Permainan Icebreaker ini bertujuan untuk memberikan setiap orang kesempatan untuk lebih mengenal satu sama lain.

1. Fasilitator mendistribusikan salinan Lembar kerja 1. Lembar kerja berisi kisi-kisi 16 kotak dengan satu pertanyaan pada setiap kotak.
2. Selama 10 menit selanjutnya, berinteraksi dengan peserta yang berbeda dan memiliki satu peserta menjawab satu pertanyaan pada kisi-kisi anda.
3. Tulislah jawaban orang tersebut di dalam kisi-kisi beserta nama mereka.

Berlanjut ▶ ▶ ▶

Lanjutan Kegiatan 2**15 menit****Bagian B Tanya jawab**

Fasilitator memimpin pembahasan sekelompok besar mengenai icebreaker

Pertanyaan Diskusi:

- Mengapa kita mendapatkan icebreaker pada saat permulaan lokakarya?
- Apayang kami inginkan dari peserta pada saat keluar dari icebreaker?
- Apa manfaat mendapatkan icebreaker?
- Apa saja kemungkinan manfaat dari mendapatkan icebreaker?



Kiat Fasilitator Pendidik HAM

Icebreakers

Icebreakers merupakan bagian yang diperlukan pada lokakarya apapun. Ketika menentukan icebreaker jenis apa yang akan digunakan, pertimbangkan dengan matang target audiens anda, apa yang dapat membuat mereka merasa nyaman untuk dibicarakan, seberapa besar kelompok tersebut, dsb. Sementara fokus icebreaker dapat secara langsung terkait dengan isi lokakarya (sebagai contoh, icebreaker mengenai HAM), tidak harus tentang itu. Penting bagi peserta pada tahap awal ini untuk merasa nyaman yang menunjukkan mereka berada di lingkungan yang aman.

30 menit**Bagian C Harapan dan Sumber daya**

Fasilitator memimpin suatu diskusi mengenai apa yang diharapkan peserta dari lokakarya ini (harapan) dan sumber daya yang dapat mereka bawa ke peserta lain selama lokakarya ini (sumber daya). Harapan dan sumber daya dapat berbentuk keahlian, teknik atau informasi/pengetahuan.

1. fasilitator membagikan satu kartu (metacard) kuning dan satu kartu hijau untuk masing-masing peserta.
2. pada kartu kuning, tuliskan nama anda dan harapan anda dari lokakarya ini (sebagai contoh, "teknik pendidikan Hak-hak Asasi Manusia" atau "keahlian fasilitasi")
3. pada kartu hijau, tuliskan nama anda dan sumber daya yang dapat anda tawarkan ke peserta lain selama lokakarya ini (sebagai contoh, "ahli dalam pelatihan jender" atau "pelatihan guru-guru HAM")
4. fasilitator mengundang peserta untuk menempelkan harapan dan sumber daya mereka di dinding.

Berlanjut ▶ ▶ ▶

Lanjutan Kegiatan 2

Harapan-harapan dan sumber daya akan ditinjau secara teratur selama lokakarya untuk menjamin bahwa setiap orang mendapatkan manfaat dari keahlian satu sama lain.

Karena ini adalah lokakarya pelatihan untuk pelatih, perhatian khusus harus diberikan pada sumber daya dan pengalaman yang dimiliki peserta pelatihan. Peserta lokakarya ini sebelumnya pernah mengikuti lokakarya HAM atau pendidikan HAM, dan mungkin juga sudah melakukan sejumlah kegiatan pelatihan pendidikan HAM. Untuk menghargai pengalaman ini, fasilitator akan menyediakan sebuah tempat di ruang lokakarya – “Sudut Pelatihan” – untuk peserta berbagi “praktik-praktik terbaik” mereka dalam pelatihan.

Di sudut pelatihan ini, peserta dapat meletakkan panduan pelatihan, garis-besar lokakarya, atau bahan-bahan lain yang berguna yang dibuat untuk pelatihan. Peserta juga dapat menulis di “metacard” contoh-contoh pelatihan yang berhasil yang pernah mereka lakukan. Berikut ini beberapa ide tentang bagaimana praktik terbaik bisa difokuskan:

- Teknik pelatihan yang efektif (contoh, curah pendapat atau bermain peran)
- Wilayah-wilayah kandungan yang spesifik (contoh, jender dan HAM) dan bagaimana menyampaikannya pada pendengar tertentu
- Pelajaran yang bisa dipetik tentang bagaimana merencanakan pelatihan
- Bagaimana mengevaluasi pelatihan dan bagaimana mengukur hasil dari sebuah pelatihan tertentu.



Kiat
Fasilitator
Pendidik
HAM

Mendaftar Harapan-harapan dan Sumber daya

Meminta peserta untuk menunjukkan harapan mereka pada permulaan peristiwa Pendidikan HAM (seperti lokakarya) memperkuat pentingnya pertimbangan kebutuhan mereka dalam pengembangan peristiwa Pendidikan HAM. Memberikan kemampuan kepada peserta untuk mendapatkan rasa memiliki pada proses pembelajaran.

Akhir Kegiatan ■

Lembar kerja 1: Segiempat Hak-hak Asasi Manusia

<p>Sebut satu hak asasi manusia</p> <p>Jawaban: _____</p> <p>Nama: _____</p>	<p>Sebutkan tahun dimulainya RANHAM</p> <p>Jawaban: _____</p> <p>Nama: _____</p>	<p>Sebutkan satu profesi dimana laki-laki dan perempuan tidak diperlakukan secara sama.</p> <p>Jawaban: _____</p> <p>Nama: _____</p>	<p>Sebutkan satu hak dimana semua anak kecil harus memiliki hak tersebut.</p> <p>Jawaban: _____</p> <p>Nama: _____</p>
<p>Sebutkan salah satu pilar RANHAM</p> <p>Jawaban: _____</p> <p>Nama: _____</p>	<p>Apa pelanggaran HAM yang paling buruk dalam penelitian anda.</p> <p>Jawaban: _____</p> <p>Nama: _____</p>	<p>Sebutkan satu hak ekonomi.</p> <p>Jawaban: _____</p> <p>Nama: _____</p>	<p>Sebutkan satu penyanyi yang bernyanyi mengenai hak-hak asasi manusia.</p> <p>Jawaban: _____</p> <p>Nama: _____</p>
<p>Sebutkan satu universitas yang mendukung hak-hak manusia.</p> <p>Jawaban: _____</p> <p>Nama: _____</p>	<p>Berapa rencana HAM yang dimiliki oleh Pemerintah?</p> <p>Jawaban: _____</p> <p>Nama: _____</p>	<p>Sebutkan suatu dokumen yang menyebutkan hak-hak asasi manusia.</p> <p>Jawaban: _____</p> <p>Nama: _____</p>	<p>Sebutkan satu hak asasi manusia yang tidak dihormati di Indonesia.</p> <p>Jawaban: _____</p> <p>Nama: _____</p>
<p>Sebutkan satu ORNOP di Indonesia yang bekerja untuk hak-hak perempuan.</p> <p>Jawaban: _____</p> <p>Nama: _____</p>	<p>Sebutkan satu hak masyarakat sipil yang dihormati di Indonesia.</p> <p>Jawaban: _____</p> <p>Nama: _____</p>	<p>Sebutkan satu hak yang belum terpenuhi karena bencana Tsunami.</p> <p>Jawaban: _____</p> <p>Nama: _____</p>	<p>Sebutkan satu hak politik yang belum terpenuhi di Indonesia.</p> <p>Jawaban: _____</p> <p>Nama: _____</p>

Kegiatan 3 Tinjauan Lokakarya

Sasaran

Mempresentasikan tinjauan dan rancangan lokakarya.

Waktu

30 menit

Uraian

Ringkasan

Fasilitator mempresentasikan tinjauan lokakarya dan menggambarkan format dari panduan. Panduan dirancang untuk menjadi alat yang anda gunakan sebagai dasar untuk pelatihan Pendidikan HAM sebagai bagian dari RANHAM

Kegiatan ini dibagi menjadi dua bagian.

Pada **Bagian A**, fasilitator akan mempresentasikan tujuan dan sasaran lokakarya

Pada **Bagian B**, fasilitator akan mendiskusikan rancangan panduan dan penggunaannya sebagai sumber untuk pelatihan Pendidikan HAM yang akan anda rancang.

15 menit

Bagian A Tujuan, Sasaran dan Isi

Fasilitator meninjau kembali tujuan sasaran dan isi dari rujukan pembuatan lokakarya dengan harapan dan sumber daya peserta yang didiskusikan pada kegiatan sebelumnya.

Pertanyaan Diskusi:

1. Apakah harapan-harapan anda sesuai dengan sasaran lokakarya?
2. Apabila tidak, dapatkan beberapa harapan sesuai dengan sumber yang ditawarkan oleh peserta lain?

Fasilitator juga menjelaskan ide "tempat parkir", dimana peserta dapat memberikan daftar isu/topik/pertanyaan yang tidak perlu diberikan pada saat lokakarya tetapi menarik peserta. Isu lot parkir dapat didiskusikan secara tidak resmi pada saat rehat.

Berlanjut ▶ ▶ ▶

Lanjutan Kegiatan 3

Kiat Fasilitator Pendidik HAM	Pengaturan Tujuan dan Sasaran Formulasi tujuan dan sasaran yang spesifik adalah langkah penting dalam peristiwa Pendidikan HAM. Sebagai pelatih, pengaturan tujuan dan sasaran membuat anda menjadi jelas akan apa yang anda inginkan dan bagaimana anda akan mendapatkannya. Mengidentifikasi tujuan dan sasaran pada saat awal pelatihan juga memberikan peserta kemampuan untuk bagaimana pelatihan memenuhi harapan mereka.
--	---

15 menit

Bagian B Rancangan Panduan

Fasilitator meninjau kembali rancangan panduan untuk lokakarya.

Panduan ini dirancang secara spesifik untuk orang-orang kunci yang memainkan peranan aktif sebagai pelatih dalam pemenuhan sasaran RANHAM.

Akhir Kegiatan ■

Kegiatan 4 RANHAM Terbaru: Tinjauan Tujuan, Hasil dan Kejadian-kejadian penting

Sasaran

- Untuk meninjau RANHAM, Rencana Aksi Hak-hak Asasi Manusia Indonesia.
- Untuk mengidentifikasi keberhasilan pencapaian pelaksanaan RANHAM sampai saat ini.

Waktu

1 Jam

Uraian

Ringkasan

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan anda informasi penting mengenai kemajuan pemerintah dengan RANHAM dan lebih jauh menjelaskan peranan anda sebagai pelatih pendidikan HAM.

Kegiatan ini dibagi menjadi dua bagian.

Pada Bagian A, Nara sumber akan memberikan tinjauan RANHAM

Pada Bagian B, anda akan ikut serta dalam forum terbuka dimana anda memiliki kesempatan untuk memberikan komentar dan menanyakan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber.

30 menit

Bagian A Presentasi

Narasumber dari DitJen HAM mempresentasikan tinjauan umum RANHAM dengan fokus khusus pada sasaran RANHAM mengenai “Penyebaran dan Pendidikan HAM”. Beberapa topik narasumber akan didiskusikan sebagai berikut:

- Hasil-hasil dan Kejadian Penting sampai sekarang
- Kegiatan yang sedang dilaksanakan
- Kisah-kisah sukses
- Pelaksanaan perspektif jender terhadap sasaran RANHAM
- Kegiatan-kegiatan yang akan datang
- Peranana peserta yang telah dilatih dalam lokakarya ini.

30 menit

Bagian B Membuka forum

Narasumber menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peserta.

Akhir Kegiatan ■

Kegiatan 5 Perkenalan Metodologi Partisipatif

Sasaran

- Untuk membuat kondisi bekerja yang efektif sebagai satu kelompok.
- Untuk meninjau prinsip-prinsip penting pendekatan partisipatif terhadap pembelajaran.
- Untuk melatih pendekatan partisipatif sebagai sarana untuk mempelajari HAM

Waktu

1 Jam 45 menit

Uraian

Ringkasan

Metodologi Partisipatif telah digunakan secara luas pada program-program Equitas sebagai sarana yang efektif untuk melakukan Pendidikan HAM. Pada aktivitas ini, anda akan menggunakan metodologi ini untuk mengembangkan “kesepakatan lokakarya” untuk bekerja bersama-sama. Anda juga akan menguji elemen-elemen metodologi partisipatif dan menggunakan metodologi ini untuk menggali lebih jauh pemahaman anda mengenai HAM.

Kegiatan ini dibagi menjadi empat bagian.

Pada **Bagian A**, anda akan membuat “kesepakatan lokakarya” untuk bekerja secara efektif sebagai satu kelompok.

Pada **Bagian B**, fasilitator menggambarkan dua model pembelajaran yang berbeda.

Pada **Bagian C**, anda akan berlatih pendekatan partisipatif.

Pada **Bagian D**, fasilitator akan memimpin diskusi mengenai pendekatan.

10 menit

Bagian A Membuat Kesepakatan Lokakarya

Bersama-sama dengan fasilitator anda, kembangkan “kesepakatan lokakarya” untuk bekerja secara efektif sebagai satu kelompok.

Fasilitator menuliskan kesepakatan pada flipchart dan menempelkannya di ruangan sebagai pengingat lokakarya. Penting bahwa seluruh anggota kelompok, termasuk fasilitator, merasa nyaman dengan kesepakatan dan memiliki komitmen untuk menghormatinya.

Berlanjut ▶ ▶ ▶

Lanjutan Kegiatan 5

Contoh elemen-elemen yang membantu kesepakatan lokakarya termasuk:

- Memberikan setiap orang kesempatan untuk berbicara.
- Telepon genggam tidak diaktifkan pada saat kegiatan
- Menghargai waktu diskusi



**Kiat
Fasilitator
Pendidikan
HAM**

Kesepakatan Lokakarya

Pembuatan kesepakatan Lokakarya memberikan suatu aturan panduan untuk fasilitator dan peserta untuk membantu menjamin dinamika kelompok yang efektif. Kesepakatan berguna sebagai alat untuk mengidentifikasi interaksi kelompok yang tidak sehat dan juga membantu untuk mengembangkan interaksi yang produktif dan sehat.

Dengan pembuatan kesepakatan lokakarya, kita membuat prinsip-prinsip saling menghormati di dalam kelompok. Prinsip-prinsip ini diaplikasikan untuk seluruh anggota kelompok tanpa melihat latar belakang mereka. Prinsip-prinsip ini dapat digunakan untuk menunjukkan hierarki yang dapat menghalangi anggota kelompok berbicara atau didengar.

Terpisah dari penggunaan istilah "kesepakatan lokakarya", pendidik HAM juga menggunakan istilah "aturan dasar".

Ketika anda mendapatkan peranan-peranan untuk kelompok ini, refleksikan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- Istilah mana yang nyaman untuk anda gunakan pada pelatihan anda?
- Apakah pengaturan aturan dasar sesuai untuk setiap jenis peristiwa pendidikan hak-hak asasi manusia?
- Apakah kondisi-kondisi yang mempengaruhi jenis peraturan yang dikembangkan? Sebagai contoh, apabila terdapat lebih banyak laki-laki daripada perempuan dalam satu kelompok, atau apabila terdapat peserta yang senior dan junior dari organisasi yang sama? Bagaimana seorang fasilitator dapat menjamin partisipasi yang sama pada kasus-kasus seperti ini?
- Apakah sesuai bagi fasilitator untuk menyarankan beberapa aturan dasar atau haruskan peraturan ini berasal dari peserta?
- Siapa yang akan bertanggung jawab untuk mengawasi aturan dasar? Apa yang seharusnya menjadi respon kelompok ketika aturan dasar tidak dihargai?
- Apakah pendekatan anda terhadap aturan dasar berbeda ketika anda menjadi peserta dan ketika anda menjadi fasilitator pada lokakarya?

20 menit

Bagian B Dua model Pembelajaran: Pakar dan Spiral Belajar

Lembar Rujukan 1 menggambarkan dua model untuk pengembangan peristiwa pembelajaran: "Model Pakar" dan "Spiral Belajar". Fasilitator menggambarkan keduanya secara singkat dan memimpin diskusi kelompok.

Berlanjut ▶▶▶

Lanjutan Kegiatan 5

Pertanyaan Diskusi:

- Apa perbedaan yang paling penting diantara kedua model ini?
- Mana dari kedua model tersebut yang paling anda kenal?
- Ketika anda melaksanakan pelatihan, model jenis apa yang anda gunakan?
- Apa keuntungan dan kerugian penggunaan model Spiral Belajar?
- Bagaimana anda bisa menggunakan Spiral Belajar pada pekerjaan anda yang berhubungan dengan RANHAM?

1 Jam

Bagian C Aksi Spiral Belajar : Pemikiran mengenai Hak-hak Asasi Manusia

Fasilitator memimpin anda melalui contoh praktis penggunaan Spiral Belajar dalam Pendidikan Hak-hak Asasi Manusia.

1. Fasilitator membagi peserta menjadi 3 kelompok.
2. Pada kelompok anda, diskusikan situasi sebagai berikut:
bayangkan suatu Negara dimana tradisi, agama, dan keluarga diakui secara penuh dan mendukung hak-hak asasi manusia. Apa yang akan terjadi dengan hidup anda jika anda hidup di Negara tersebut? (10 menit)

Ambil selembar kertas flipchart dan bagi menjadi 3 kolom.
3. Pada kolom pertama, buatlah daftar hak-hak asasi manusia yang harus dijamin untuk mendapatkan dunia yang kita bayangkan. Tulis setiap hal pada garis yang terpisah. Diskusikan apakah setiap orang di dalam kelompok setuju apabila hal tersebut adalah hak asasi manusia. (10 menit)
4. Pada kolom yang kedua, tulislah hukum yang ada di Indonesia untuk melindungi hak tersebut. (10 menit)
5. Fasilitator melakukan konsolidasi jawaban dari ketiga kelompok. Apakah setiap orang setuju pada hak yang ada pada daftar? (10 menit)
6. Pada kolom yang ketiga, tulislah pasal-pasal dari Deklarasi Universal tentang Hak-hak Asasi Manusia (DUHAM, lihat Lembar Rujukan 2) yang mendukung hak-hak yang anda identifikasi pada kolom pertama anda. Hak-hak apa yang tidak disebutkan di dalam DUHAM? Apakah ada hak yang ada di dalam DUHAM yang anda tidak sebutkan pada daftar anda? Apabila iya, apakah itu? (10 menit)

Berlanjut ▶ ▶ ▶

Lanjutan Kegiatan 5

15 menit

Bagian D Tanya Jawab

Apa yang telah kita lakukan adalah untuk mulai memahami rumusan kita terhadap hak-hak asasi manusia dan pengetahuan mengenai hak-hak apa saja yang terdapat dalam satu dokumen, DUHAM. Bagaimana kegiatan ini menggambarkan prinsip-prinsip rancangan yang telah dibahas sebelumnya?

1. *Mulai dengan pengalaman Peserta*
Dimana hal ini terjadi? Ketika anda diminta untuk membayangkan satu Negara dimana hak-hak asasi diakui dan didukung.
2. *Mencari Pola*
Dimana hal ini terjadi? Diskusi dan pengujian kelompok kecil mengenai apakah hak-hak tersebut adalah hak-hak asasi manusia.
3. *Tambahkan informasi dan teori baru*
Dimana hal ini terjadi? DUHAM
4. *Latihan strategi-strategi baru dan perencanaan aksi*
Dimana hal ini terjadi? (ketika dalam kelompok besar, kami menunjukkan pertanyaan yang sama mengenai apa itu hak asasi manusia)
5. *Membuat Strategi Aksi*
Refleksikan dengan aksi. Aktivitas pada bagian ini tidak kita lakukan. Bagaimana kegiatan ini bisa ditambahkan? Akan seperti apa kegiatan ini?

Akhir Kegiatan ■

Lembar Rujukan 1: Model Pakar dan Spiral Belajar

Hal-hal Yang Dipercayai tentang Bagaimana Orang Belajar

Orang belajar lebih efektif ketika:

- kapasitas dan pengetahuan mereka sendiri dihargai
- mereka bisa berbagi dan menganalisa pengalaman mereka dalam lingkungan yang aman secara bersama-sama
- mereka merupakan peserta yang aktif dalam proses belajar

Beberapa asumsi mengenai Peristiwa Belajar (program, lokakarya, kegiatan)

- Kebanyakan kandungannya berasal dari peserta – agenda atau program menyediakan kerangka kerja untuk menampilkan kandungan ini.
- Peserta membawa analisa dan pengalaman kepada program
- Peserta bertanggung jawab terhadap belajarnya sendiri serta interaksi dengan peserta lain
- Setiap orang akan berpartisipasi sepenuhnya dalam sesi-sesi
- Akan ada toleransi terhadap berbagai perbedaan dalam pendekatan serta strategi.

Beberapa Asumsi tentang diri kita sebagai Pendidik

- Kita tahu lebih sedikit dibandingkan peserta dalam program kita, tentang konteks sosial mereka.
- Siapakah kita telah dibentuk oleh pengetahuan, pengalaman dan sudut pandang kita
- Kita membawa pengetahuan tentang teori dan praktik tentang pendidikan partisipatif dan akan menyumbangannya secara sesuai

Dua Model Rancangan Kurikulum

“Model Spiral” (Diagram 1 pada halaman berikut), yang merupakan rancangan model yang digunakan Equitas dalam merencanakan program-program pendidikan HAM kami, menggabungkan apa yang kami ketahui tentang pendidikan orang dewasa yang efektif. Model ini menyarankan bahwa:

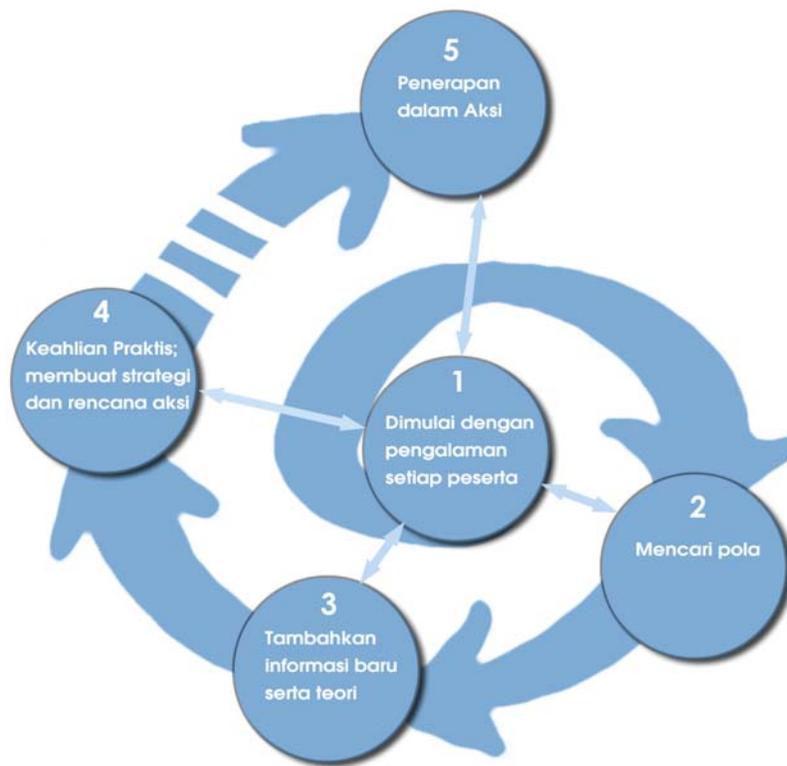
1. Belajar dimulai dengan pengalaman dan pengetahuan para peserta. Pendekatan pendidikannya adalah “berpusat pada pelajar” (learner-centered), dan bertujuan untuk memperkuat harga diri, rasa percaya diri dan pengembangan konsep diri yang positif dan realistis dari si pelajar.
2. Setelah peserta berbagi pengalaman mereka, mereka menganalisa pengalaman-pengalaman tersebut dan mulai mencari pola (apa saja kesamaannya? Apa polanya?)

3. Untuk melengkapi pengetahuan dan pengalaman peserta, informasi dan teori baru dari para pakar akan ditambahkan atau ide-ide baru diciptakan bersama-sama.
4. Peserta perlu mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari. Mereka perlu mempraktikkan ketrampilan-ketrampilan baru, mengembangkan strategi dan rencana aksi.
5. Kemudian (biasanya setelah mereka kembali ke lembaganya dan pekerjaan sehari-hari) peserta menerapkan dalam tindakan apa yang telah mereka pelajari.

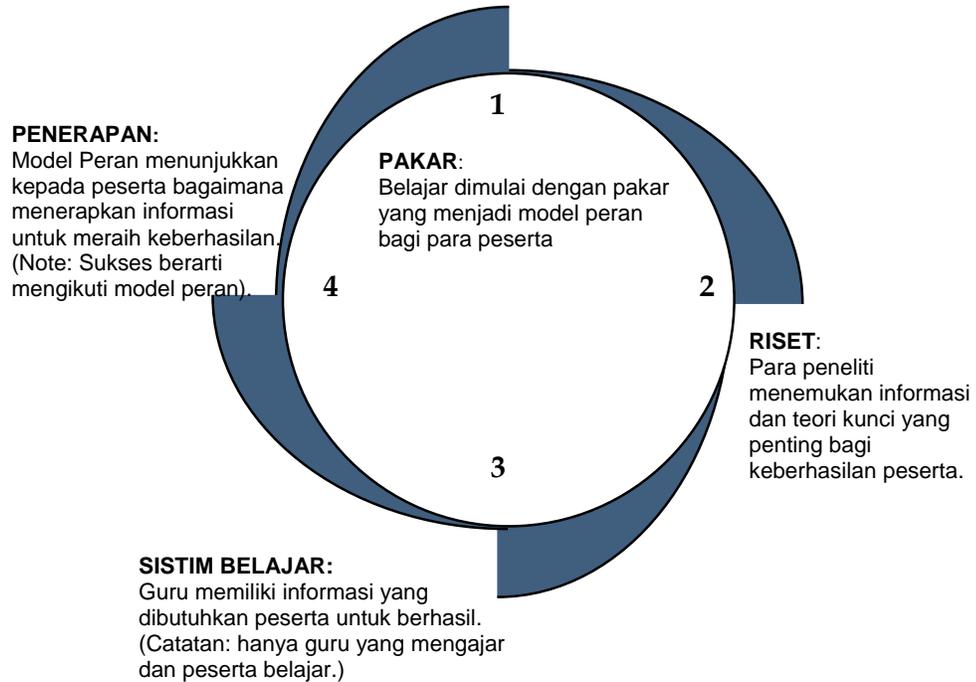
Refleksi dan evaluasi menjadi bagian dari rancangan program dan dilakukan sepanjang program berjalan, tidak hanya di akhir program.

Model Spiral berbeda dengan model-model pendidikan jenis yang lebih tradisional seperti “Model Pakar” (Diagram 2, halaman berikut) dimana model spiral menghargai pengetahuan dan pengalaman para peserta daripada hanya bergantung pada pengetahuan guru atau pakar untuk menyampaikan informasi kepada peserta seperti dalam Model Pakar. Model Spiral juga fokus pada aksi yang mengarah pada perubahan sebagai hasil perubahan persepsi peserta, sementara Model Pakar fokus pada peserta untuk mempertahankan “status quo”.

Model Spiral – Diagram 1



Model Pakar – Diagram 2



Lembar Rujukan 2: Ringkasan Pasal-Pasal DUHAM

1. Hak untuk Kesetaraan
2. Bebas dari Diskriminasi
3. Hak untuk Hidup, Kemerdekaan, Jaminan Keamanan Individu
4. Bebas dari Perbudakan
5. Bebas dari Siksaan dan Perlakuan Merendahkan.
6. Hak untuk diakui sebagai Insan Manusia dimuka Hukum
7. Hak untuk Kesetaraan dimuka Hukum
8. Hak atas bantuan dari Pengadilan yang Kompeten
9. Bebas dari Penangkapan Paksa, dibuang
10. Hak atas “Public Hearing” yang adil
11. Hak untuk dianggap tidak bersalah sebelum terbukti bersalah
12. Bebas dari campur tangan kehidupan pribadi, keluarga, rumah dan kegiatan surat menyurat
13. Hak untuk bebas bergerak keluar masuk di negara mana saja
14. Hak untuk mendapatkan asylum di negara lain
15. Hak untuk mendapatkan Kebangsaan dan Kebebasan untuk merubahnya
16. Hak untuk menikah dan memiliki keluarga
17. Hak untuk memiliki harta benda
18. Bebas menganut keyakinan dan agama
19. Bebas untuk berpendapat dan atas informasi
20. Hak untuk berserikat dan berkumpul secara damai
21. Hak untuk berpartisipasi dalam Pemerintahan dan Pemilihan Umum yang bebas
22. Hak untuk jaminan keamanan sosial
23. Hak untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan dan bergabung dengan serikat buruh
24. Hak untuk beristirahat dan bersenang-senang
25. Hak atas Standar Hidup yang layak
26. Hak untuk mendapatkan Pendidikan
27. Hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan budaya dan masyarakat
28. Hak untuk hidup dala lingkungan sosial yang menjamin hak-hak asasi manusia
29. Kewajiban kelompok yang penting untuk pengembangan yang bebas dan utuh
30. Bebas terhadap campur tangan negara dan individu terhadap hak-hak diatas

Modul 2

Konsep Dasar Hak-hak Asasi Manusia dan Pendidikan HAM

Kegiatan		Waktu
Kegiatan 1	Pemahaman Umum mengenai Hak-hak Asasi Manusia	2 Jam
Kegiatan 2	Prinsip-prinsip Penting Hak-hak Asasi Manusia	1 Jam 30 menit
Kegiatan 3	Mengolah Pertanyaan mengenai Hak-hak Asasi Manusia	45 menit
Kegiatan 4	Apa itu Pendidikan HAM?	1 Jam
Kegiatan 5	Latihan Pendidikan HAM	2 Jam
Kegiatan 6	Perubahan Sosial di dalam konteks RANHAM	1 Jam

Tinjauan

Pada modul ini, peserta akan menggali dan mengklarifikasi pemahaman mereka mengenai Hak-hak Asasi Manusia membandingkannya dengan prinsip-prinsip penting hak-hak asasi manusia. Pengujian yang lebih teliti mengenai apa itu pendidikan HAM dan hasil-hasil pendidikan HAM juga didiskusikan di dalam konteks RANHAM.

Kegiatan 1 Pemahaman Umum Mengenai Hak Asasi Manusia

Sasaran

- Untuk membandingkan konsep-konsep pribadi mengenai hak-hak asasi manusia terhadap anggota kelompok yang lain.
- Untuk menggali pemahaman target audiens RANHAM mengenai hak-hak asasi manusia.

Waktu

2 Jam

Uraian

Ringkasan

Dalam kegiatan ini, anda akan menggambarkan secara visual pemahaman anda mengenai hak-hak asasi manusia dan berbagi dengan anggota kelompok yang lain. Anda juga akan mulai untuk mengidentifikasi apa makna hak-hak asasi manusia bagi orang-orang yang anda latih sebagai bagian dari RANHAM.

Kegiatan ini dibagi menjadi empat bagian.

Pada **Bagian A**, anda akan merefleksikan makna dari hak-hak asasi manusia pada kelompok kecil.

Pada **Bagian B**, anda akan membagi ide anda dengan kelompok yang lebih besar.

Pada **Bagian C**, anda akan merefleksikan pada bagaimana target audiens tertentu memahami hak-hak asasi manusia.

Pada **Bagian D**, anda akan membagi hasil diskusi kelompok kecil anda dengan kelompok yang lebih besar.

20 menit

Bagian A Berbagi Pemahaman mengenai HAM

Fasilitator membagi peserta menjadi kelompok-kelompok kecil. Masing masing kelompok diberikan waktu beberapa menit untuk menggambar di kertas flipchart yang melambangkan apa makna "Hak-hak asasi manusia" bagi mereka.

Masing-masing kelompok bersiap untuk mempresentasikan gambar mereka mengenai hak-hak asasi manusia pada kelompok besar pada **Bagian B**.

Berlanjut ▶ ▶ ▶

Lanjutan Kegiatan 1

40 menit **Bagian B Presentasi dan Diskusi Kelompok Besar**
Masing-masing kelompok mempresentasikan gambar mereka ke kelompok yang lebih besar. Fasilitator kemudian memimpin diskusi kelompok besar.

Pertanyaan diskusi:

- Apakah ada tema umum yang sama diantara gambar-gambar tersebut? Apakah ada perbedaan yang bermakna? Apa itu?
- Apakah gambar mengilustrasikan suatu situasi “ideal” dimana hak-hak asasi dihargai, dilindungi dan dipenuhi? Ataukah gambar tersebut menggambarkan situasi “actual” dimana beberapa hak-hak asasi manusia sedang dilanggar?
- Hak-hak milik siapa yang tidak dipenuhi?
- Siapa yang melanggar hak-hak asasi manusia?
- Apakah anda merasa bahwa kelompok berbagai konsep yang umum mengenai hak-hak asasi manusia?

30 menit **Bagian C Hak-hak Asasi Manusia dan Target Audiens RANHAM**
Salah satu dari pilar RANHAM adalah “Penyebaran dan Pendidikan Hak-hak Asasi Manusia”. Penyebaran ini terjadi untuk sejumlah target audiens, termasuk:

- Petugas penegak hukum
 - Pegawai Negeri Sipil
 - Guru
 - Anggota Masyarakat
 - Insan Media
1. Fasilitator membagi anda menjadi 5 kelompok kecil dan menugaskan salah satu dari target audiens diatas pada masing-masing kelompok.
 2. masing-masing kelompok menjawab pertanyaan-pertanyaan pada Lembar kerja 2 yang berhubungan dengan tugas target audiens mereka.

Berlanjut ▶ ▶ ▶

Lanjutan Kegiatan 1

3. Masing-masing kelompok bersiap untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka dengan kelompok yang lebih besar pada Bagian D.

30 menit

Bagian D Presentasi Kelompok

Kelompok besar berkumpul kembali. Masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi mereka (masing-masing 5 menit).

Akhir Kegiatan ■

Siapa yang perlu tahu tentang hak-hak asasi manusia? Dan apa yang mereka perlu ketahui? RANHAM menargetkan kesadaran hak-hak asasi manusia untuk target audiens spesifik. Pada Lembar kerja ini, lakukan refleksi pada persepsi target audiens tertentu tentang HAM

Target audiens: _____

Pertanyaan	Catatan
1. Apa pemahaman mereka mengenai hak-hak asasi manusia?	
2. Apa yang mereka “perlu” pelajari tentang hak-hak asasi manusia?	
3. Jika anda perlu untuk memberikan pelatihan untuk salah satu dari target audiens ini, bagaimana mereka akan menunjukkan hak-hak asasi manusia dalam pekerjaan mereka dan kehidupan sehari-hari? Cobalah untuk mengidentifikasi contoh yang spesifik.	

Sasaran

Untuk menjelaskan prinsip-prinsip fundamental hak-hak asasi manusia dan pemakaiannya terhadap isu-isu hak-hak asasi manusia yang berbeda.

Waktu

1 Jam 30 menit

Uraian

Ringkasan

Pada kegiatan terakhir, anda berbagi catatan pribadi anda mengenai hak-hak asasi manusia. Bagaimana hal ini dibandingkan dengan prinsip-prinsip hak-hak asasi manusia yang diterima secara umum yang diwujudkan dalam instrument hak-hak asasi manusia? Kegiatan ini memberikan anda kemampuan untuk membuat hubungan antara pemahaman anda dengan prinsip-prinsip ini.

Kegiatan ini dibagi menjadi tiga bagian.

Pada **Bagian A**, fasilitator akan menjelaskan prinsip-prinsip dasar hak-hak asasi manusia.

Pada **Bagian B**, anda akan bekerja pada kelompok kecil untuk menguji prinsip-prinsip dasar hak-hak asasi manusia yang spesifik.

Pada **Bagian C**, anda akan berbagi hasil kelompok kecil anda dengan kelompok yang lebih besar.

15 menit

Bagian A Teori Prinsip-prinsip Hak-hak Asasi Manusia

Fasilitator menjelaskan prinsip-prinsip hak-hak asasi manusia yang terdaftar pada **Lembar rujukan 3**. Fasilitator juga membuat hubungan antara prinsip-prinsip dan bagaimana mereka merefleksikannya dalam DUHAM (**Lembar Rujukan 2**). Fasilitator membagi peserta menjadi enam kelompok seperti yang terdaftar dibawah ini. Masing-masing kelompok menguji satu prinsip atau satu set prinsip.

1. Kelompok 1: Universalitas dan Tidak dapat direnggutkan
2. Kelompok 2: Tidak dapat dipisah-pisahkan
3. Kelompok 3: Saling ketergantungan
4. Kelompok 4: Kesetaraan dan Non-diskriminasi
5. Kelompok 5: Partisipasi dan Pengikutsertaan

30 menit

Bagian B Prinsip-prinsip Hak-hak Asasi Manusia

Bersama dengan anggota kelompok anda, diskusikan prinsip-prinsip dan jawab pertanyaan pada Lembar kerja 3. bersiap untuk mempresentasikan poin-poin utama pembahasan anda pada seluruh kelompok pada **Bagian C**.

Format presentasi anda pada bagian C tidak perlu dibatasi menjadi presentasi “biasa” dengan menggunakan flipchart. Karena ini adalah lokakarya pelatihan untuk pelatih, anda diminta untuk menggunakan teknik presentasi yang berbeda untuk mempresentasikan hasil diskusi anda. Sebagai contoh, anda dapat memilih menggunakan permainan peranan yang menunjukkan bagaimana prinsip-prinsip hak-hak asasi atau bagaimana prinsip-prinsip hak-hak asasi manusia tidak dihargai di Indonesia.

45 menit

Bagian C Laporan Kerja Kelompok

Kelompok besar berkumpul kembali. Masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi mereka (masing-masing 5 menit). Fasilitator membuat sintesa elemen-elemen yang umum.

Pertanyaan diskusi :

- Apakah seluruh target audiens melihat prinsip-prinsip hak-hak asasi manusia dengan cara yang sama?
- Bagaimana kebudayaan membantu merumuskan apa itu hak-hak asasi manusia?
- Bagaimana anda menunjukkan prinsip-prinsip yang tidak disetujui orang lain? Sebagai contoh, bagaimana anda mendiskusikan persamaan antara laki-laki dan perempuan dengan laki-laki yang menentang persamaan seperti itu?
- Bagaimana prinsip-prinsip ini secara tegas berlawanan dengan keyakinan dan nilai-nilai yang dibangun secara social? Bagaimana Pendidikan HAM mengubah keyakinan dan nilai-nilai tersebut?

Akhir kegiatan ■

Hak Asasi Manusia adalah kekuatan yang dimiliki oleh semua orang terhadap kondisi dasar yang mendukung upaya-upaya mereka untuk hidup secara damai dan bermartabat dan untuk mengembangkan potensi mereka seutuhnya sebagai manusia. Kantor Komisi Tinggi untuk HAM PBB menyatakan: "HAM dapat dirumuskan sebagai jaminan hukum universal yang dimiliki manusia, dan yang melindungi pribadi dan/atau kelompok dari tindakan dan pembiaran yang mempengaruhi martabat manusia yang fundamental."

HAM dapat ditegakkan ketika dikodifikasikan sebagai konvensi, kovenan atau perjanjian atau ketika diakui sebagai hukum internasional yang umum (customary international law).

Diadopsi oleh Majelis umum PBB tahun 1948, DUHAM dianggap sebagai pondasi pertahanan dan pemajuan HAM internasional yang modern. DUHAM dibangun berdasarkan ide bahwa HAM didasarkan atas martabat yang melekat pada diri setiap orang. Martabat ini, dan hak atas kebebasan dan kesetaraan yang merupakan turunannya, tidak dapat diingkari.

Prinsip-prinsip Dasar Hak-Hak Asasi Manusia:

1. *Universality*. HAM bersifat **universal**. Semua orang di seluruh dunia terikat pada HAM. Universality merujuk pada nilai-nilai moral dan etika tertentu yang dimiliki bersama di seluruh wilayah di dunia, dan Pemerintah serta kelompok masyarakat harus mengakui serta menjunjungnya. Meskipun begitu, universalitas dari hak bukan berarti bahwa hak-hak tersebut tidak dapat berubah ataupun harus dialami dengan cara yang sama oleh semua orang. Universalitas HAM tercakup pada kata-kata di pasal 1 DUHAM: "Semua manusia dilahirkan bebas dan setara dalam martabat dan hak:

2. *Inalienability*. HAM **tidak dapat direnggutkan**. Ini berarti hak yang dimiliki tiap orang tidak dapat dicabut, diserahkan atau dipindahkan

3. *Indivisibility*. HAM **tidak dapat dipisah-pisahkan**. Hal ini merujuk pada kepentingan yang setara dari tiap-tiap hak asasi manusia, apakah itu sipil, politik, ekonomi, social ataupun budaya. Seluruh hak asasi manusia memiliki status yang setara, dan tidak dapat ditempatkan pada pengaturan yang bersifat hirarkis. Sebuah hak seseorang tidak dapat diingkari because orang lain memutuskan bahwa hak tersebut kurang penting atau bukan yang utama. Prinsip indivisibility ini diperkuat kembali oleh Deklarasi Wina

4. *Interdependency*. HAM bersifat **saling tergantung**. Hal ini merujuk pada kerangka

5. *Equality*. Prinsip **kesetaraan** merujuk pada pandangan bahwa seluruh manusia diberkati dengan hak asasi manusia yang sama tanpa ada perbedaan. Kesetaraan bukan berarti memperlakukan orang secara sama, tetapi lebih pada mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk lebih memajukan keadilan social untuk semua.

6. *Non-discrimination*. **Non-diskriminatif** adalah satu kesatuan dengan konsep kesetaraan. Prinsip non-diskriminatif melingkupi pandangan bahwa orang tidak dapat diperlakukan secara berbeda berdasarkan kriteria yang bersifat tambahan dan tidak dapat diijinkan. Diskriminasi berdasarkan ras, warna kulit, kesukuan, jender, usia, bahasa, ketidak-mampuan, orientasi seksual, agama, politik atau pendapat lainnya, asal-usul secara sosial atau geografis, kepemilikan, kelahiran atau status lainnya yang dibuat oleh standard HAM internasional, melanggar HAM.

Pandangan tentang partisipasi dan inklusi (pengikut-sertaan), seperti juga akuntabilitas dan “*rule of law*” (supremasi hukum) adalah paradigma penting ketika kita berbicara tentang HAM.

7. *Participation* dan *Inclusion*: Setiap orang dan semua orang memiliki hak untuk berpartisipasi dalam serta mengakses informasi yang berhubungan dengan proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan dan keberadaannya. Pendekatan berbasis-hak membutuhkan partisipasi yang tinggi dari komunitas, masyarakat sipil, minoritas, perempuan, pemuda/i, masyarakat adat dan kelompok-kelompok lain.

8. *Accountability* dan *Rule of Law*: Negara dan para pemangku-kewajiban harus bisa menjawab mengenai kinerja HAM. Dalam hal ini, mereka harus mematuhi norma-norma dan standard hukum yang dinyatakan dalam instrumen HAM internasional. Jika mereka gagal mermatuhinya, para pemegang hak yang menjadi korban memiliki hak untuk mengajukan penggantian yang sesuai di hadapan pengadilan yang kompeten atau pengadil lainnya sesuai dengan aturan dan prosedur yang diatur oleh hukum. Pribadi, media, masyarakat sipil dan komunitas internasional memainkan peranan penting dalam membuat pemerintah akuntabel tentang kewajibannya untuk menjunjung tinggi HAM.

Sumber:

Flowers, N. (2000). The Human Rights Education Handbook: Effective Practices For Learning, Action, and Change. Minneapolis, MN: University of Minnesota.

Ravindran, D. J. (1998). Human Rights Praxis: A Resource Book for Study, Action and Reflection. Bangkok, Thailand: The Asia Forum for Human Rights and Development.

Mertus, J. et al. (1999). Local Action/Global Change: Learning About the Human Rights of Women

Pertanyaan	Catatan
Apakah anda setuju dengan rumusan prinsip ini? Adakah yang ingin anda ubah atau tambahkan pada prinsip ini?	
Apa arti prinsip-prinsip ini dalam konteks anda? (misalnya, persamaan antara laki-laki dan perempuan)	
Bagaimana prinsip tersebut dilaksanakan? (misalnya, kebijakan yang sensitif terhadap isu jender)	
Apa saja hambatan-hambatan aplikasi prinsip tersebut secara menyeluruh? (misalnya, norma-norma dan kegiatan budaya)	
Dapatkah anda memikirkan satu contoh di masyarakat Indonesia dimana prinsip-prinsip ini tidak dihargai?	

Kegiatan 3 Mengolah Pertanyaan-pertanyaan tentang Hak-hak Asasi Manusia

Sasaran

Untuk secara kolaboratif mengidentifikasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai hak-hak asasi manusia dalam konteks peserta kerja RANHAM.

Waktu

45 menit

Uraian

Ringkasan

Sejauh ini, anda telah menggali pemahaman anda mengenai HAM dan prinsip-prinsip HAM. Sementara anda mungkin memiliki banya pertanyaan yang berhubungan dengan HAM, apa pertanyaan mendasar yang anda ingin jawaban mengenai HAM yang membantu pekerjaan anda? Kegiatan ini memberikan anda kesempatan untuk menanyakan pertanyaan tersebut dan untuk anggota kelompok secara kolektif mendapatkan beberapa jawaban.

Kegiatan ini dibagi menjadi dua bagian.

Pada **Bagian A**, anda akan bekerja dalam “kelompok berbisik” untuk mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan mengenai HAM.

Pada **Bagian B**, anda akan menjawab pertanyaan kelompok lain dan berbagi jawaban anda dengan kelompok besar.

15 menit

Bagian A Kelompok Berbisik (Buzz Group)

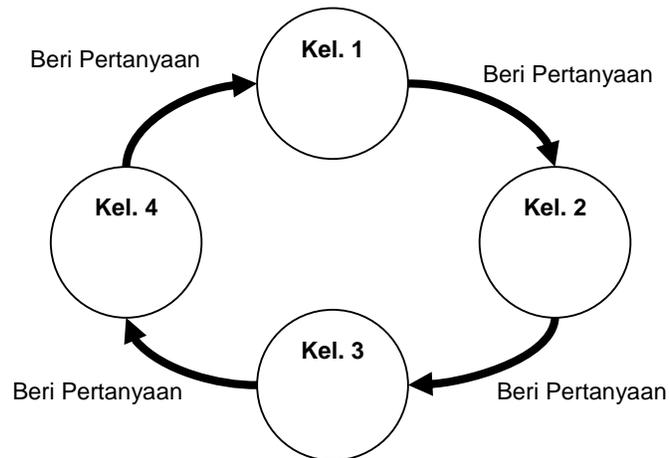
Anda mungkin memiliki pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan HAM dan pekerjaan RANHAM anda masih tetap tak terjawab. Pembuatan “kelompok berbisik” membuat setiap orang mampu untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan mereka kesempatan untuk mendapatkan jawabannya.

1. Fasilitator membagi peserta menjadi empat kelompok kecil.
2. Masing-masing kelompok diberikan waktu 5 menit untuk menulis pada kartu, tiga “pertanyaan membakar” yang mereka miliki mengenai HAM. Dapat berupa pertanyaan atau apapun yang mereka inginkan yang berhubungan dengan HAM dan pekerjaan RANHAM mereka (sebagai contoh, pertanyaan-pertanyaan mengenai system HAM internasional, rumusan istilah-istilah tertentu, dsb).

Berlanjut ▶ ▶ ▶

Lanjutan Kegiatan 4

3. Ketika setiap grup telah menulis tiga pertanyaan mereka, mereka memberikan pertanyaan tersebut kepada kelompok lain (lihat diagram dibawah ini).



Masing-masing kelompok mendapatkan waktu 10 menit untuk mendiskusikan pertanyaan yang mereka dapatkan dan bersiap untuk menjawabnya pada **Bagian B**.

30 menit

Bagian B Menjawab Pertanyaan

Masing-masing kelompok mendapatkan waktu 5 menit untuk mempresentasikan jawaban mereka di kelompok besar dari pertanyaan yang mereka dapatkan. Fasilitator juga akan melengkapi jawaban mereka.

Akhir Kegiatan ■

Kegiatan 4 Apa itu Pendidikan HAM?

Sasaran

Konsep-konsep pribadi mengenai Pendidikan HAM kepada anggota lain dalam kelompok.

Waktu

1 Jam

Uraian

Ringkasan

Sekarang kita memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai HAM, pertanyaan selanjutnya yang harus ditanyakan adalah “Apa itu pendidikan HAM?”. Rumusan yang berbeda mengenai Pendidikan HAM diujikan dan dihubungkan dengan sasaran RANHAM.

Kegiatan ini dibagi menjadi dua bagian.

Pada **Bagian A**, anda akan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan pemahaman anda mengenai Pendidikan HAM

Pada **Bagian B**, anda akan membagi ide anda dengan kelompok.

15 menit

Bagian A Pemahaman Pendidikan HAM

Bekerja dalam tiga kelompok untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.

- Apakah anda memiliki pemahaman yang sama tentang pendidikan HAM? Melibatkan apa saja? Apa tujuan utamanya?

Berlanjut ▶ ▶ ▶

Lanjutan Kegiatan 4

- Mengapa anda menganggap bahwa Pendidikan HAM itu penting?

45 menit

Bagian B Diskusi Kelompok

Berbagilah ide anda dengan kelompok anda. Tinjauan fasilitator dengan rumusan peserta Pendidikan HAM akan disediakan pada **Lembar Rujukan 4**.

Pertanyaan Diskusi:

- Bagaimana Pendidikan HAM akan membantu memenuhi sasaran RANHAM?
- Apakah anda telah mengikuti Pendidikan HAM sebagai bagian dari RANHAM?
- Apakah rumusan-rumusan mengenai Pendidikan HAM ini membantu anda memperjelas apa makna Pendidikan HAM bagi anda?

Akhir Kegiatan ■

Lembar Rujukan 4: Pendidikan Hak Asasi Manusia

1. Rumusan Pendidikan Hak Asasi Manusia dari Rencana Aksi Fase Pertama (2005-2007) Program Pendidikan Hak Asasi Manusia Dunia

Pengantar

“Konferensi Dunia Hak-Hak Asasi Manusia menyadari pentingnya akan pendidikan, pelatihan, informasi publik mengenai hak-hak asasi manusia untuk memajukan dan mencapai kestabilan serta keharmonisan hubungan antar komunitas dan untuk membina saling pengertian, toleransi dan perdamaian” (Deklarasi dan Program Aksi Vienna, Bagian II.D, paragraf 78)

Konteks dan rumusan dari Pendidikan Hak Asasi Manusia

Komunitas internasional telah semakin sepakat bahwa pendidikan hak-hak asasi manusia merupakan kontribusi fundamental bagi pelaksanaan hak-hak asasi manusia seutuhnya. Pendidikan hak-hak asasi manusia bertujuan untuk membangun pemahaman bersama terhadap tanggungjawab setiap insan untuk mewujudkan terlaksananya hak-hak asasi manusia di dalam setiap kelompok masyarakat serta di dalam masyarakat luas. Dalam hal ini, pendidikan ham memberikan sumbangan berarti bagi pencegahan jangka panjang terhadap kekerasan dan konflik-konflik pelanggaran hak-hak asasi manusia, untuk memajukan kesetaraan dan pembangunan berkelanjutan serta meningkatkan partisipasi setiap orang pada proses pembuatan keputusan di dalam sistem yang demokratis, sebagaimana yang tertuang di dalam resolusi 2004/71 Komisi Hak-Hak Asasi Manusia.

Persyaratan mengenai pendidikan HAM telah dimasukkan dalam banyak instrument internasional, termasuk Deklarasi Umum Hak-Hak Asasi Manusia (pasal 26), Kovenan Internasional Hak-Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya (pasal 13), Konvensi Hak-Hak Anak (pasal 29), Konvensi Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Perempuan (pasal 10, Konvensi Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Rasial (pasal 7), dan Deklarasi Wina dan Program Aksi (Bagian I, hal. 33-34 dan Bagian II, hal 78-82), juga Deklarasi dan Program Aksi Konperensi Dunia menentang Rasisme, Diskriminasi Rasial, Xenophobia dan Intoleransi yang berhubungan yang diselenggarakan di Durban, Afrika Selatan, tahun 2001 (Deklarasi, hal. 95-97 dan Program Aksi, hal. 129-139)

Sesuai dengan sejumlah instrument di atas, yang menyediakan unsure-unsur rumusan pendidikan hak asasi manusia yang disepakati oleh masyarakat internasional, pendidikan hak-hak asasi manusia dapat diRumuskan sebagai pendidikan, pelatihan dan informasi yang bertujuan untuk membangun budaya hak-hak asasi manusia secara universal dengan berbagai pengetahuan, keahlian serta membentuk sikap-sikap yang diarahkan untuk:

- (a) Penguatan terhadap penghormatan hak-hak asasi manusia dan kebebasan fundamental;

- (b) Pembangunan kepribadian dan martabat manusia seutuhnya;
- (c) Memajukan pemahaman, toleransi, kesetaraan jender dan persahabatan di antara bangsa-bangsa, kelompok-kelompok masyarakat adat dan suku, kebangsaan, masyarakat etnik, agama dan linguistik;
- (d) Membuat semua orang dapat berpartisipasi secara efektif di dalam masyarakat yang merdeka dan demokratis dibawah naungan aturan hukum.
- (e) Membangun dan menjaga perdamaian; serta
- (f) Memajukan pembangunan berkelanjutan berbasis rakyat dan keadilan sosial.

Sumber:

United Nations. (2006). Plan of action for the first phase (2005-2007) of the World Programme for Human Rights Education. Available online:
<http://unesdoc.unesco.org/images/0014/001478/147853e.pdf>

Perserikatan Bangsa-bangsa. (2006). Rencana Aksi Fase Pertama (2005-2007) Program Pendidikan Hak Asasi Manusia Dunia. Tersedia online:
<http://unesdoc.unesco.org/images/0014/001478/147853e.pdf>

2. Pemahaman Equitas tentang Pendidikan HAM

Pendidikan HAM adalah sebuah proses transformasi sosial yang dimulai dengan individu dan kemudian meluas mencakup masyarakat secara luas.

Tujuan pendidikan HAM adalah pemberdayaan. Hasilnya adalah perubahan sosial. Pendidikan HAM meliputi penggalian terhadap prinsip-prinsip dan instrumen HAM dan pemajuan refleksi dan pencarian yang bersifat kritis. Pada akhirnya pendidikan HAM akan menginspirasi orang untuk memegang kendali atas kehidupannya sendiri serta keputusan-keputusan yang yang mempengaruhi kehidupannya.

Peran pendidik HAM adalah untuk memperkuat kesadaran HAM dan perasaan dalam kapasitas individu untuk mempengaruhi perubahan didalam diri tiap-tiap orang. Adalah menjadi tanggung jawab pendidik HAM untuk menyediakan lingkungan yang mendukung dimana orang-orang merasa bebas untuk merumuskan isu-isu mana yang merupakan inti dari perjuangan HAM mereka.

Praktek Pendidikan HAM didasarkan atas prinsip saling menghormati dan saling-belajar. Metode partisipatif yang mendorong untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman pribadi adalah sangat penting. Cara-cara komunikasinya sangat banyak (dari curah pendapat [*brainstorming*] sampai teater jalanan dan festival) tetapi tantang sesungguhnya adalah untuk menemukan bagaimana caranya untuk benar-benar dapat berkomunikasi diantara berbagai budaya, nilai-nilai dan persepsi yang berbeda.

3. Kandungan Pendidikan HAM

Pendidikan HAM digunakan sebagai alat untuk membantu orang mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan mereka dan untuk membantu mereka menyadari hak-hak mereka sepenuhnya. Pandangan bahwa pemberdayaan sebagai tujuan utama dari pendidikan HAM yang efektif menyebabkan adanya sejumlah **kandungan Pendidikan HAM** yang spesifik, seperti membangun pengetahuan, pengembangan ketrampilan dan refleksi dan klarifikasi dari nilai-nilai dan sikap-sikap:

- *Memperkuat pengetahuan* tentang HAM, seperti pengetahuan tentang cakupan Hak-hak yang dilindungi undang-undang serta deklarasi, konvensi dan kovenan yang ada saat ini.
- Memungkinkan orang untuk *mengembangkan pemahaman kritis* tentang situasi hidup mereka, seperti mempertanyakan halangan dan struktur yang menghalangi mereka untuk menikmati hak-hak dan kebebasan mereka sepenuhnya.
- Membantu proses *klarifikasi nilai-nilai*, as thinking people reflect on such values as fairness, equality, and justice.
- Membawa *perubahan sikap*, seperti toleransi antar anggota kelompok suku dan bangsa.
- Memajukan *sikap solidaritas*, seperti membantu rakyat mengenali perjuangan orang lain, baik di sekitarnya maupun di luar negeri selagi rekan-rekan HAM kita mencari pemenuhan kebutuhannya dan menanggapi pelanggaran HAM.
- Mempengaruhi *perubahan tingkah laku*, menampilkan aksi yang mencerminkan penghormatan seseorang kepada orang lain, seperti laki-laki yang bertingkah laku dengan cara tidak merendahkan kepada perempuan, pegawai pemerintah yang menghormati warga negara dengan cara menghargai hak-hak setiap orang, dll.

Sumber: Claude, R. P. Methodologies for Human Rights Education. Available online: <http://www.pdhre.org/materials/methodologies.html>.

Kegiatan 5 Latihan Pendidikan HAM

Sasaran

Untuk berlatih teknik baru Pendidikan HAM.

Waktu

2 Jam

Uraian

Ringkasan

Seperti yang telah terlihat pada kegiatan yang terakhir, Pendidikan HAM dapat menjadi suatu pengalaman transformatif yang dapat membantu dan lebih memperjelas pengetahuan, keahlian, dan perilaku seseorang yang ditujukan pada pembangunan budaya HAM. Kegiatan ini terdiri dari tiga kegiatan Pendidikan HAM yang dapat membantu anda sebagai pelatih untuk mulai mengidentifikasi teknik-teknik yang dapat membuat proses transformasi ini terjadi.

Kegiatan ini dibagi menjadi tiga bagian.

Pada bagian A, fasilitator menjelaskan teknik “carousel”.

Pada Bagian B, anda akan melalui tiga kegiatan Pendidikan HAM yang berbeda.

Pada Bagian C, fasilitator menjelaskan teknik yang digunakan.

10 menit

Bagian A Penjelasan Carousel

Fasilitator menjelaskan teknik “carousel”, dimana tiga gerai dibuat pada tiga ruang yang berbeda, masing-masing dengan satu fasilitator. Peserta dibagi dengan merata ke dalam tiga kelompok, dan masing-masing kelompok melalui satu gerai ke gerai selanjutnya, mencoba kegiatan pendidikan HAM yang berbeda. Kegiatan yang dipilih bertujuan untuk memberikan anda contoh yang akan membuat anda merefleksikan keyakinan pribadi anda mengenai HAM dan untuk menggali terminologi baru yang berhubungan dengan HAM. Kegiatan untuk masing-masing gerai berlangsung selama 30 menit.

Berlanjut ▶ ▶ ▶

Lanjutan Kegiatan 6

1 Jam 30 min Bagian B Carousel

Peserta melalui gerai sebagai berikut di dalam Carousel :

- Gerai Carousel 1: Pelanggar, Korban, Orang Lewat, Penyembuh
- Gerai Carousel 2: Sama atau Tidak?
- Gerai Carousel 3: Penggunaan Pendekatan berdasarkan Hak-hak Asasi untuk Pendidikan HAM.

Merujuk kepada **Lembar rujukan 5** untuk Uraian masing-masing kegiatan carousel.

20 menit Bagian C Tanya Jawab

Fasilitator memimpin diskusi pada teknik yang digunakan.



**Kiat
Fasilitator
Pendidikan**

Kegiatan Pendidikan HAM

Kegiatan-kegiatan yang dihadirkan pada Carousel ini bertujuan untuk memberikan anda ide yang potensial dimana Pendidikan HAM dapat membuat orang merefleksikan hak-hak asasi manusia. Kegiatan ini sendiri tidak bertujuan untuk seluruh target audiens. Lebih jauh lagi, peristiwa Pendidikan yang efektif, seperti lokakarya, harus dianggap sebagai suatu bagian kegiatan yang akan membantu peserta mendapatkan sasaran lokakarya. Kegiatan pada modul selanjutnya akan membantu struktur anda, langkah demi langkah, sesi pelatihan pendidikan HAM untuk target audiens yang spesifik.

Akhir Kegiatan ■

Lembar Rujukan 5: Pendidikan HAM Carousel

Gerai “Carousel” 1: Pelanggar, Korban, Orang lewat, Penyembuh

Tinjauan umum:

Peserta menjabarkan situasi saat mereka memainkan beragam peran terkait dengan HAM.

Waktu:

30 meniti

Bahan :

Kertas peraga yang menggambarkan kuadran.

Prosedur:

1. Fasilitator membagi peserta dalam kelompok kecil yang masing masing diberi kertas dengan empat kuadran bertajuk “Perpetrator,” “Korban,” “Orang lewat,” dan “Penyembuh.”
2. Fasilitator meminta peserta secara bergiliran memberikan contoh contoh saat mereka memainkan salah satu dari peran-peran ini (contoh, misalnya ketika mereka sedang kebetulan saja lewat di tempat kejadian, lalu saat itu mereka melanggar hak, atau haknya dilanggar, atau saat ketika mereka menyaksikan hak seorang dilanggar, dan mereka mengambil tindakan).
3. Fasilitator melakukan debrief kepada seluruh peserta. Fasilitator meminta sukarelawan memberikan beberapa contoh tentang perasaan dan pemahaman baru tentang kegiatan yang baru mereka jalani. Fasilitator menggaris-bawahi kesimpulan bahwa setiap orang pada saat berbeda bisa saja berada dalam salah satu dari peran peran tersebut.

Pertanyaan diskusi lebih lanjut:

- Jikalau anda menjalankan kegiatan macam ini dengan pemirsa yang spesifik, bagaimana kira kira reaksi pemirsa.

Sumber: Kristi Rudelius-Palmer, University of Minnesota Human Rights Resource Center.

Carousel (Lanjutan)

Gerai “Carousel” 2: Setara atau Tidak?

Tinjauan umum:

Para peserta menanggapi pernyataan pernyataan dari fasilitator, dengan mengungkapkan apakah mereka setuju atau tidak setuju dengan cara menempatkan diri mereka pada suatu garis khayal di lantai.

Waktu:

30 menit

Bahan :

Tak ada

Prosedur:

1. Fasilitator membacakan sejumlah pernyataan. Untuk tiap pernyataan, para peserta menanggapi dengan menempatkan diri mereka sepanjang suatu garis khayal di lantai, pada garis tersebut, ujung satu menandai posisi “setuju” sedang ujung lain menandai posisi “tidak setuju”.
2. Setelah tiap pernyataan dibacakan, fasilitator mengundang para peserta untuk mengungkapkan mengapa mereka menempatkan diri mereka pada posisi mereka.

Pernyataan :

- a. Di Indonesia, kaum lelaki dan perempuan mendapatkan upah yang sama untuk pekerjaan yang sama.
- b. Di Indonesia kaum perempuan bisa bepergian sama leluasa dengan kaum lelaki.
- c. In Indonesia, orang akan mengalami diskriminasi apabila mereka gay atau lesbian.
- d. Hukum syariat mendiskriminasi perempuan secara tidak adil.
- e. Para korban Tsunami mendapat bantuan terlalu banyak dibandingkan dengan korban pelanggaran HAM.
- f. Orang yang hidup dan terjangkit HIV/AIDS harus menceritakan status mereka kepada atasannya.

3. Lakukan perangkuman dengan seluru kelompok. Contoh pertanyaan antara lain:

Carousel (Lanjutan)

- Jikalau anda harus menggelar kegiatan semacam ini dengan kelompok sasaran spesifik (seperti misalnya para guru atau penegak hukum), maka pernyataan pernyataan apa yang akan anda gunakan? Bagaimana kira-kira mereka akan bereaksi?
- Apakah kegiatan ini membuat anda merenungkan atau berfikir dengan cara lain atas sikap sikap anda? Jika ya, bagaimana?

Carousel (Lanjutan)

Gerai “Carousel” 3: Menggunakan Pendekatan berbasis Hak pada Pendidikan HAM.

Tinjauan umum:

Ini adalah presentasi tentang apa makna dari pendekatan berbasis Hak, menggambarkan pendekatan ini dengan contoh-contoh nyata.

Waktu:

30 menit

Bahan-bahan:

Flipchart

Prosedur:

1. Fasilitator menjelaskan prinsip-prinsip dasar pendekatan berbasis hak untuk pendidikan HAM dengan dipandu rujukan yang tersedia di bagian akhir lembar ini (10 menit).
2. Dalam kelompok besar, identifikasikan salah satu isu spesifik HAM di Indonesia, lalu jelajahi bagaimana menghadapi isu ini menggunakan pendekatan berbasis Hak (20 menit).

Beberapa contoh isu HAM yang dapat ditanggapi antara lain:

- Pengusuran paksa kaum miskin kota di Jakarta.
- Relokasi orang-orang/kelompok masyarakat yang terkena Tsunami
- Pendanaan rekonstruksi di wilayah yang terkena dampak Tsunami, dan pendanaan untuk re-integrasi.

Anda bisa juga bisa memilih sendiri isu-isu HAM lain.

3. Untuk isu HAM yang dipilih, fasilitator memandu diskusi menggunakan pertanyaan pertanyaan berikut:
 1. *Partisipasi*: Dalam pengambilan keputusan harus berkonsultasi atau melibatkan siapa?
 2. *Akuntabilitas*:: Siapa yang berhak menggugat pertanggungjawaban (siapa yang haknya dilanggar) siapa pemangku kewajiban? Dan apa tugas pemangku kewajiban?

Carousel (Lanjutan)

3. *Non diskriminasi*: Siapa individu atau kelompok yang terpinggirkan? Apa yang bisa dilakukan untuk memastikan bahwa mereka tidak mengalami diskriminasi?
4. *Pemberdayaan*: Bagaimana kita dapat memastikan pemberdayaan para pemangku gugatan?
5. *Keterkaitan dengan Hak-hak*: Hak mana yang paling jadi potensi pertimbangan berkaitan dengan isu ini?

Pendekatan Berbasis-Hak

Pendekatan Berbasis-HAK adalah sebuah kerangka kerja berdasarkan nilai-nilai dan prinsip HAM. Hal ini berdasarkan premis bahwa setiap manusia, dengan menjadi manusia, adalah pemegang hak. **Hak** berbeda dengan **kebutuhan**. Kebutuhan adalah sebuah aspirasi. Kebutuhan dapat diakui, namun tidak harus berkaitan dengan kewajiban pemerintah. Kepuasan akan suatu kebutuhan tidak dapat dituntut. Sementara Hak mengharuskan kewajiban dari pemerintah dan dapat dituntut. Hak selalu dikaitkan dengan 'keberadaan'. Kebutuhan selalu dikaitkan dengan 'kepemilikan'.

Pendekatan HAK	Pendekatan Kebutuhan
<ul style="list-style-type: none"> Hak harus diwujudkan Hak menuntut tanggungjawab dan kewajiban Hak adalah universal Hak hanya dapat terwujud melalui kepentingan hasil dan proses Semua hak sama pentingnya 	<ul style="list-style-type: none"> Kebutuhan dipenuhi atau dipuaskan Kebutuhan tidak menuntut tanggungjawab atau kewajiban Kebutuhan tidak harus universal Kebutuhan dasar dapat dipenuhi melalui cita-cita atau strategi berorientasi hasil Kebutuhan dapat diukur menurut skala prioritas

Prinsip-prinsip Pendekatan Berbasis-Hak

1. PARTISIPASI

- Bertujuan mencapai tingkat partisipasi yang tinggi dari komunitas, masyarakat sipil, minoritas, masyarakat adat, kaum perempuan, anak-anak dan lainnya.

2. Meningkatkan AKUNTABILITAS

- Mengenali para pemegang Hak (dan hak-hak mereka) serta para pelaksana tanggungjawab yang berkaitan (dan kewajiban-kewajiban mereka).

Carousel (Lanjutan)

Mengenali kewajiban-kewajiban positif pemanggul kewajiban (untuk melindungi, memajukan dan menyediakan) serta kewajiban-kewajiban negatif (untuk mengekang diri dari pelanggaran).

3. NON-DISKRIMINATIF

- Memberikan perhatian khusus pada diskriminasi terhadap kesetaraan, keadilan dan kelompok-kelompok terpinggirkan. Kelompok-kelompok ini bisa saja meliputi kelompok-kelompok perempuan, minoritas dan tahanan.

4. Beralih dari ketergantungan ke PEMBERDAYAAN

- Menitik beratkan para penerima manfaat sebagai pemilik hak dan pengarah pembangunan bukan sebagai obyek dari program dan aksi untuk menyampaikan kebutuhan-kebutuhan mereka.
- Memberikan kekuatan, kemampuan dan akses yang dibutuhkan bagi semua orang untuk mengubah kehidupan mereka masing-masing, meningkatkan komunitas mereka dan mempengaruhi nasib mereka masing-masing.

5. HUBUNGAN LANGSUNG DENGAN HAK

- Membangun hubungan langsung dengan instrumen-instrumen hak-hak asasi manusia internasional, regional dan nasional.
- Memahami berbagai macam hak yang tidak dapat direnggut, yang saling tergantung dan saling terkait.

Kegiatan 6 Perubahan Sosial dalam Konteks RANHAM

Sasaran

Untuk mengidentifikasi cara untuk mengukur dampak pekerjaan Pendidikan HAM kita.

Waktu

1 Jam

Uraian

Ringkasan

Apa hasil dari Pendidikan HAM yang efektif? Sementara mengidentifikasi hasil dapat menjadi suatu hal yang menyulitkan, suatu kerangka kerja dimana perubahan struktur social dalam jangka waktu yang singkat, medium dan jangka panjang membantu mengidentifikasi bagaimana Pendidikan HAM dapat menunjukkan sasaran RANHAM.

Kegiatan ini dibagi menjadi dua bagian.

Pada Bagian **A**, fasilitator memimpin diskusi mengenai dampak pekerjaan Pendidikan HAM.

Pada Bagian **B**, anda akan mengidentifikasi hasil-hasil pekerjaan Pendidikan HAM untuk kelompok target yang berbeda.

15 menit

Bagian A Diskusi Kelompok Besar

Fasilitator mempresentasikan ide-ide utama yang berisikan teks dibawah ini mengenai pengukuran dampak pekerjaan Pendidikan HAM kita dan mengundang komentar dari peserta.

Tantangan utama yang dihadapi oleh pendidik HAM adalah kurangnya data empiris mengenai dampak Pendidikan HAM yang membuat pendidik “sedikit untuk mampu meyakinkan orang lain” (misalnya, komunitas internasional yang besar mempertimbangkan untuk memberikan dukungan kepada Pendidikan HAM) perubahan yang fundamental bagi pekerjaan kita ... relatif mudah untuk mengukur kegiatan pendidikan HAM dalam hal kuantitas maupun kualitas output. Lebih sulit untuk menilai dampak karena hipotesis penting bahwa pendidikan menghasilkan perubahan budaya pada perilaku masih merupakan hipotesis yang tidak terbukti”.

Sumber: HREA listserv contribution by Mike Dottridge, International Council on Human Rights Policy, UK. Available online: www.hrea.org.

Berlanjut ▶ ▶ ▶

Lanjutan Kegiatan 6

Namun demikian, pendidik HAM Felisa Tibbitts, Direktur Eksekutif dari *Human Rights Education Associates (HREA)*, menyarankan bahwa ada keuntungan yang pasti dengan mengevaluasi dampak Pendidikan HAM:

“...yang pertama bagi bidang pendidikan HAM yang akan hanya diperkuat oleh pembuktian keberhasilannya dan oleh karena itu membuka lebih banyak pintu untuk partisipasi yang lebih besar dan pendanaan yang lebih besar. Dan juga bagi praktisi sendiri yang akan mampu untuk memperbaiki metode-metode mereka yang berdasarkan hasil. [...] argumen utama menghadapi evaluasi pendidikan HAM nampaknya terletak pada metodologi yang digunakan, seperti metode mengevaluasi tradisional yang berfokus pada output bukan pada proses dan oleh karena itu tidak tepat untuk pendidikan HAM... Tantangannya adalah untuk mengembangkan metode-metode yang akan mempermudah kita untuk melaksanakan riset ini.”

Sumber: Tibbitts, F. (2002). Emerging Models for Human Rights Education. Tersedia online: <http://usinfo.state.gov/journals/itdhr/0302/ijde/tibbitts.htm>.

Fasilitator mempresentasikan pendekatan umum untuk menilai dampak pekerjaan pendidikan HAM yang digambarkan pada **Lembar rujukan 6 dan 7**.

Fasilitator kemudian memimpin diskusi kelompok besar untuk menghasilkan ide-ide mengenai metode evaluasi yang akan membuat kita mampu untuk mengukur dampak pendidikan HAM.

Pertanyaan Diskusi:

- Pikirkan mengenai pekerjaan pendidikan HAM yang anda lakukan. Apakah anda pikir ini merupakan campur tangan yang baik untuk menunjukkan masalah HAM tertentu? Mengapa atau mengapa tidak? Apa manfaat dari pendidikan HAM ini?
- Bagaimana anda mengetahui bahwa anda mendapatkan apa yang telah anda atur dengan pekerjaan pendidikan HAM anda? Apa output langsung dari pekerjaan anda?
- Jika anda melakukan peristiwa pelatihan, setelah peristiwa, apa yang dilakukan peserta dengan apa yang telah mereka pelajari selama peristiwa pelatihan? Apa hasilnya?

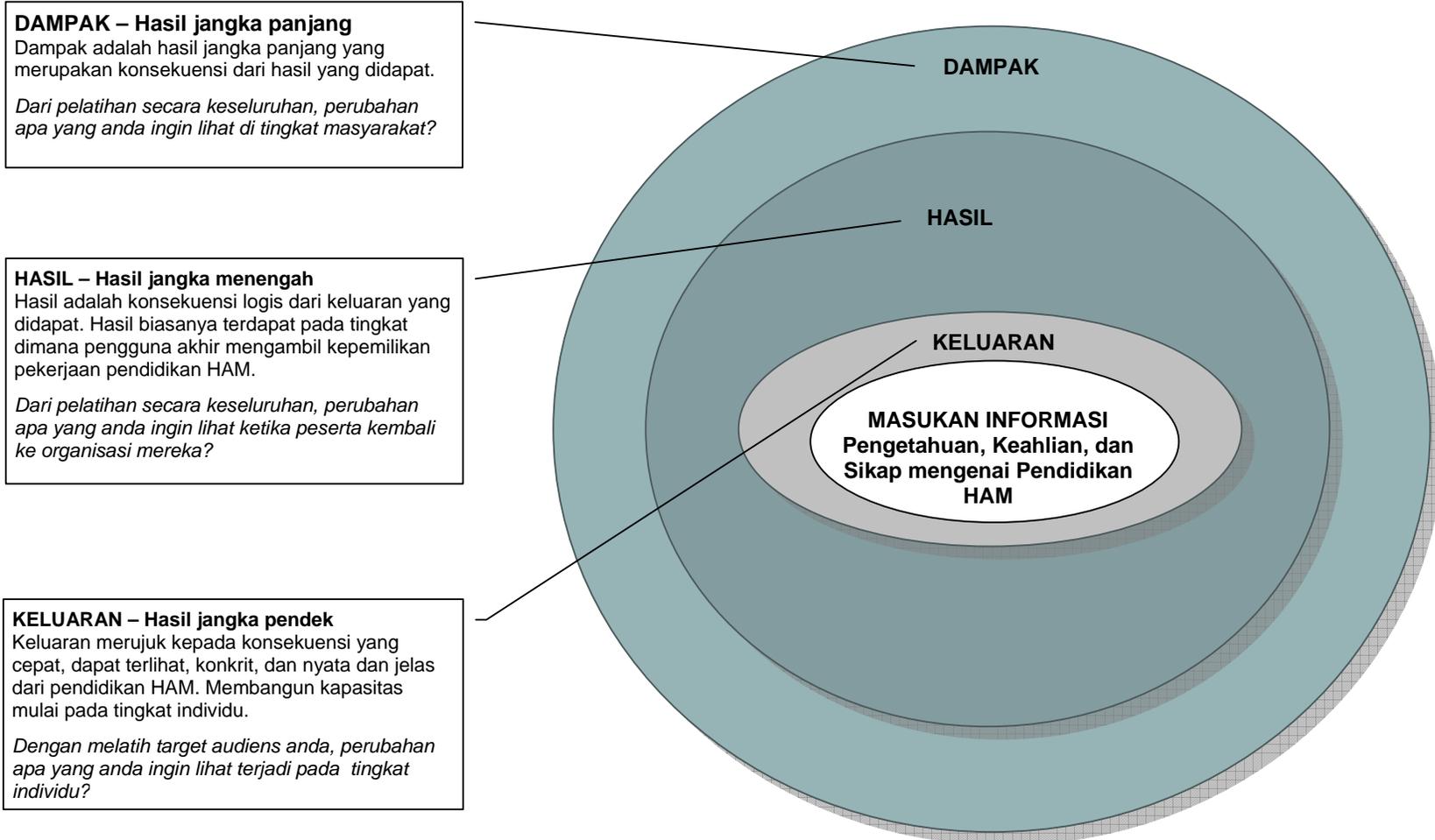
45 menit

Bagian B Dampak Pendidikan untuk Target Audiens yang berbeda

Fasilitator memberikan contoh dampak pekerjaan pendidikan HAM untuk target audiens tertentu (pada kasus ini, sipir penjara) pada **Lembar kerja 4**. Kemudian fasilitator mengundang peserta untuk memilih target audiens yang mereka lakukan kerjasama dalam konteks RANHAM dan mengidentifikasi bersama tingkatan yang berbeda tentang hasil pendidikan HAM.

Akhir Kegiatan ■

Lembar Rujukan 6: Menilai Dampak Pendidikan HAM – Melihat Hasil Lebih Dekat



Lembar Rujukan 7: Contoh Hasil Pendidikan HAM

Target Audiens dan Proyek	Kegiatan	Hasil yang diharapkan – Apa Yang Akan Berubah?		
		Keluaran	Hasil	Dampak
<p>Target audiens: Pegawai Pemerintah RANHAM di daerah anda</p> <p>Proyek: memperkuat perlindungan HAM di daerah yang terkena Tsunami di Indonesia – selanjutnya di negara Program Pelatihan HAM</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Desain kurikulum dan pengembangan kerjasama antara Equitas and DitJend HAM. • Produksi materi yang digunakan pada pelatihan. • Pelaksanaan program pelatihan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. 25 pegawai pemerintah (titik fokus) yang bekerja pada tingkat nasional telah meningkatkan pengetahuan dan keahlian untuk menggunakan: <ul style="list-style-type: none"> • Bingkai kerja HAM internasional dan kewajiban HAM Indonesia • Mekanisme Internasional dan domestik untuk promosi dan perlindungan HAM. • Strategi untuk melaksanakan pendekatan berdasarkan hak-hak asasi untuk usaha rehabilitasi dan rekonstruksi. • Strategi untuk jaringan kerja pada tingkat provinsi dan nasional. 2. DitJen HAM memperdalam kapasitas untuk memberikan program pembangunan kapasitas yang efektif untuk Panitia RANHAM Provinsi di daerah yang terkena Tsunami dan daerah lain di Indonesia. 	<p>DitJen HAM dan titik fokus nasional memperkuat kapasitas mereka untuk mendukung pekerjaan Panitia RANHAM Provinsi di daerah yang terkena Tsunami</p>	<p>Pemerintah yang diperkuat yang mendukung partisipasi efektif dari seluruh warga negara akan penyadaran budaya HAM dimana pemerintah Indonesia memenuhi kewajibannya untuk menghormati, melindungi, dan mendukung HAM.</p>

Lembar kerja 4: Hasil dengan Target Audiens yang Berbeda

Target Audiens and Proyek	Kegiatan	Hasil yang diharapkan – Apa yang akan berubah?		
		Keluaran	Hasil	Dampak
<p>Contoh: Target audiens: Sipir Penjara</p> <p>Proyek: Pelatihan mengenai hak-hak narapidana</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian Baseline mengenai situasi terbaru para narapidana • Riset pada situasi terbaru narapidana • Perkembangan program pelatihan untuk sipir dalam konsultasi dengan mereka • Pelaksanaan program pelatihan • Program tindak lanjut untuk mengevaluasi dampak pelatihan 	<ul style="list-style-type: none"> • 30 administrator penjara dilatih mengenai hak-hak narapidana. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan-kebijakan penjara ditinjau ulang untuk menjamin penghormatan yang lebih besar kepada hak-hak asasi manusia. • Pelatihan pelayanan yagn teratur mengenai HAM yang digabungkan ke dalam rencana tahunan 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperbaiki pelayanan terhadap narapidana laki-laki dan perempuan

Modul 3

Merancang Pendidikan Hak-hak Asasi Manusia

Kegiatan		Waktu
Kegiatan 1	Pengembangan Sesi Pelatihan – Dasar	30 menit
Kegiatan 2	Siklus Pengembangan Program Pendidikan	30 menit
Kegiatan 3	Menilai Kebutuhan Pembelajaran Target Audiens Anda	1 Jam 30 menit
Kegiatan 4	Menentukan Tujuan dan Sasaran Program	1 Jam 15 menit
Kegiatan 5	Menentukan Isi Program	1 Jam 30 menit
Kegiatan 6	Menentukan Materi Program dan Teknik yang Tepat	2 jam

Tinjauan

Pada modul ini, peserta akan mengidentifikasi langkah-langkah dasar dalam merancang sesi pelatihan pendidikan HAM untuk target audiens yang spesifik. Langkah-langkah diujikan pada rincian lebih lanjut pada masing-masing kegiatan.

Kegiatan 1 Pengembangan Sesi Pelatihan – Dasar

Sasaran

Untuk menguji langkah-langkah dasar dalam pengembangan sesi pelatihan HAM.

Waktu

30 menit

Uraian

Ringkasan

Pengembangan sesi pelatihan pendidikan HAM yang efektif membutuhkan desain instruksi yang beralasan. Kegiatan ini membuat anda mampu untuk mengidentifikasi langkah-langkah ini.

Kegiatan ini dibagi menjadi dua bagian.

Pada **Bagian A**, anda akan bekerja dalam kelompok kecil untuk mengidentifikasi langkah-langkah yang dilakukan ketika mengembangkan sesi pelatihan.

Pada **Bagian B**, anda akan mendiskusikan langkah-langkah ini dengan kelompok lain.

5 menit

Bagian A Kerja Kelompok

Bersama-sama dengan kelompok anda, selesaikan latihan pada **Lembar kerja 5**.

25 menit

Bagian B Diskusi Kelompok Besar

Mendiskusikan dan membandingkan langkah-langkah untuk pengembangan sesi pelatihan yang dipersiapkan oleh kelompok-kelompok yang berbeda.

Pertanyaan untuk diskusi:

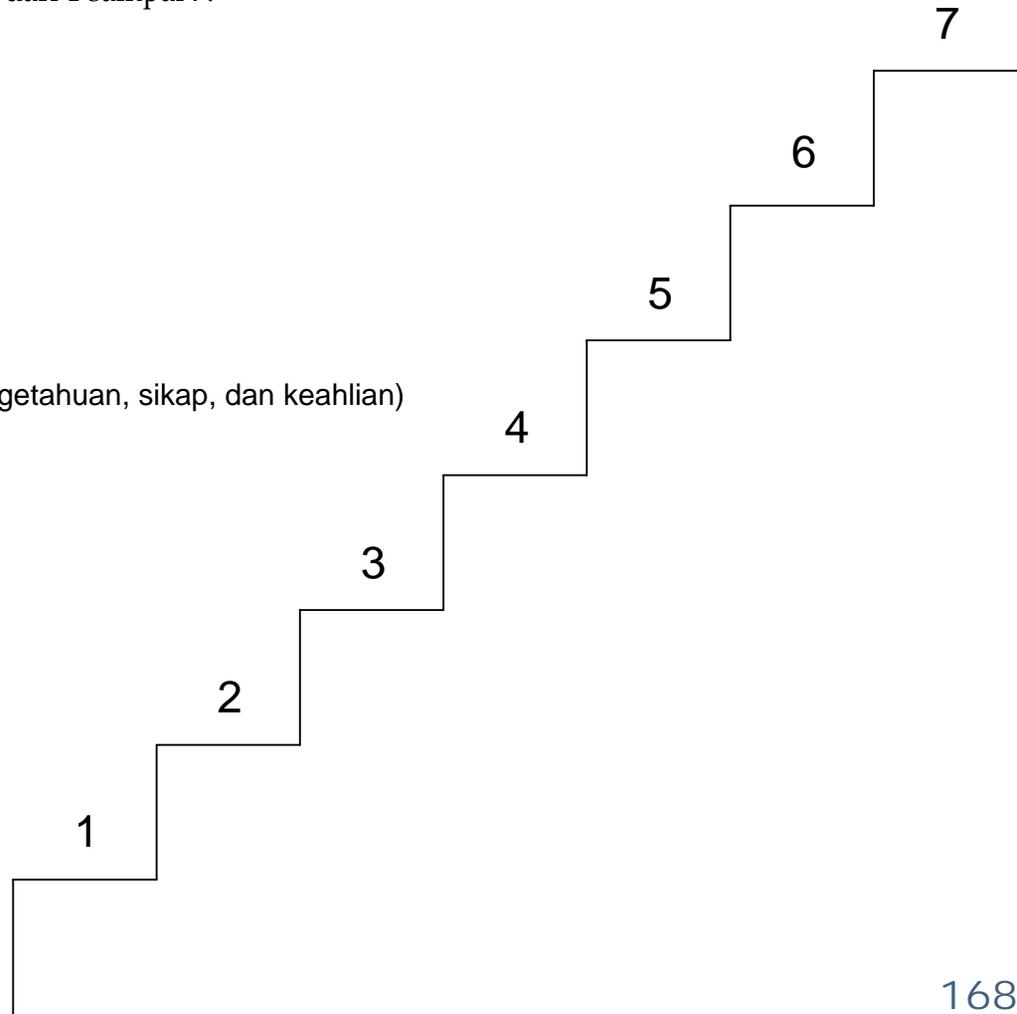
- Ketika mengembangkan sesi pelatihan, apakah hanya ada satu urutan dimana langkah-langkah ini dilakukan?
- Apakah hubungan antara langkah-langkah ini?
- Apakah beberapa langkah terjadi lebih dari satu kali pada keseluruhan tahap perencanaan?
- Apakah pertanyaan-pertanyaan kunci yang ditanyakan pada setiap tahap untuk menjamin proses tersebut efektif?

Akhir Kegiatan ■

Lembar kerja 5: Langkah-langkah untuk Pengembangan Sesi Pelatihan

Di bawah ini adalah langkah-langkah yang harus diikuti ketika mengembangkan sesi pelatihan. Tentukan urutan yang logis untuk langkah-langkah tersebut dengan memberikan nomor dari 1 sampai 7.

- Mengidentifikasi orang yang belajar
- Menentukan isi
- Menentukan bingkai waktu yang tepat
- Mengatur tujuan dan sasaran
- Menentukan kebutuhan orang yang belajar (pengetahuan, sikap, dan keahlian)
- Merancang evaluasi dan tindak lanjut kegiatan
- Mengembangkan materi pelatihan



Kegiatan 2 Siklus Pengembangan Program Pendidikan

Sasaran

Untuk meninjau kembali pengembangan, perencanaan, rancangan, pemberian dan tindak lanjut proyek/program pendidikan HAM dengan menggunakan bingkai kerja siklus proyek.

Waktu

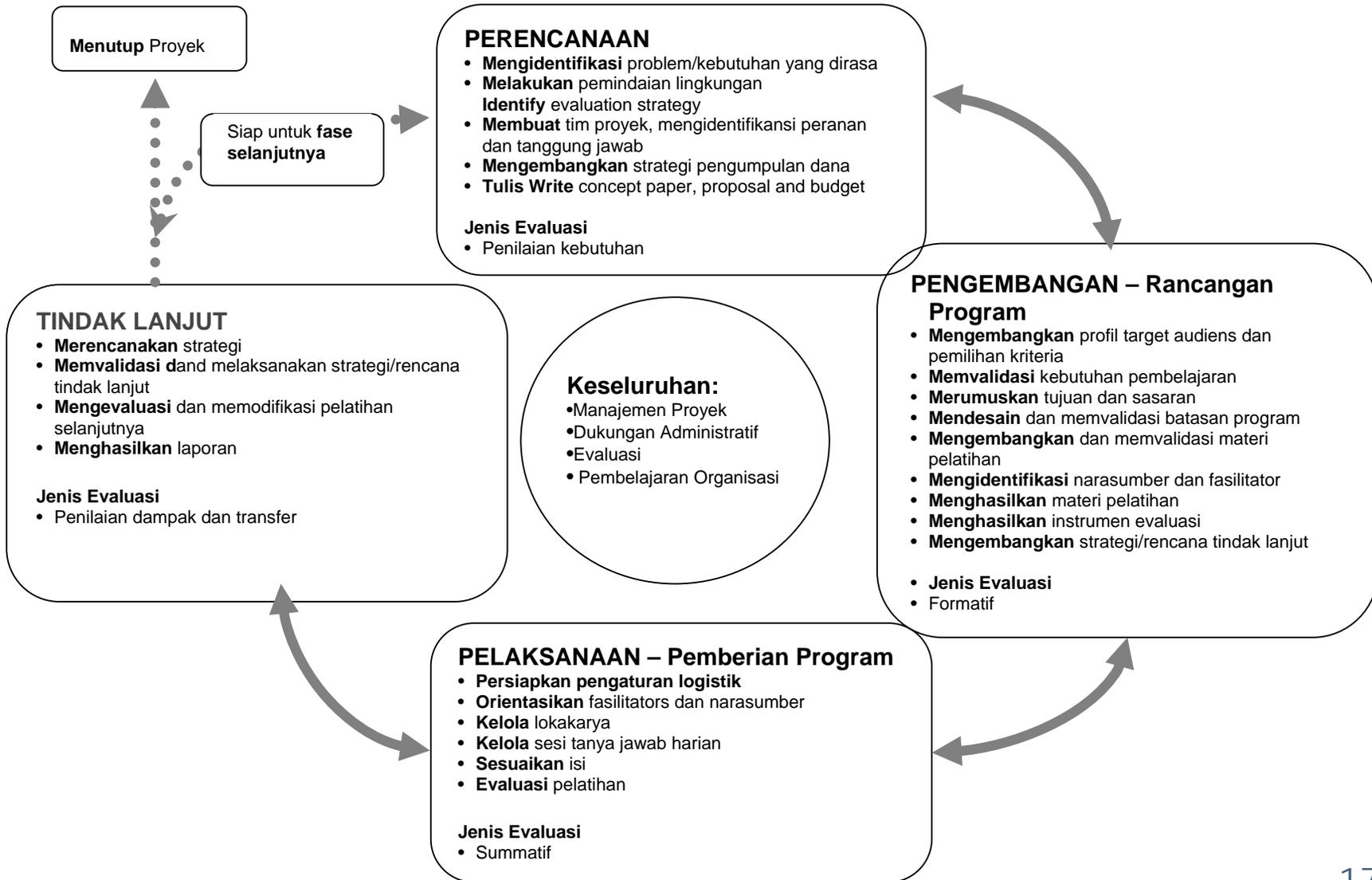
30 menit

Uraian

Presentasi: Siklus Pengembangan Program Pendidikan
Fasilitator mempresentasikan tinjauan singkat mengenai siklus pengembangan program pendidikan yang diikuti Equitas. Setelah itu diikuti sesi tanya jawab singkat. Merujuk ke **Lembar rujukan 8**.

Akhir Kegiatan ■

Lembar Rujukan 8: Siklus Pengembangan Program Pendidikan



Kegiatan 3 Menilai Kebutuhan Pembelajaran Target Audiens

Sasaran

Untuk menentukan tujuan penilaian kebutuhan pelatihan dan untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan pada target audiens yang spesifik.

Waktu

1 Jam 30 menit

Uraian

Ringkasan

Kegiatan ini membuat anda mampu untuk mengidentifikasi beberapa karakteristik kunci target audiens anda untuk menentukan apa kebutuhan pelatihan mereka

Kegiatan ini dibagi menjadi empat bagian.

Pada **Bagian A**, anda akan bekerja dalam kelompok kecil untuk merefleksikan kebutuhan pelatihan.

Pada **Bagian B**, anda akan mempresentasikan ide-ide anda ke kelompok yang lebih besar.

Pada **Bagian C**, anda akan mengidentifikasi kebutuhan pelatihan untuk target audiens yang spesifik.

Pada **Bagian D**, anda akan mempresentasikan hasil diskusi anda ke kelompok yang lebih besar.

10 menit

Bagian A Kerja Kelompok

Fasilitator membagi peserta ke dalam kelompok-kelompok kecil. Masing-masing kelompok memilih target kelompok untuk fokus dan fasilitator menugaskan masing-masing kelompok satu pertanyaan dibawah ini. Refleksikan pertanyaan ini pada kelompok kecil anda.

- Metode/teknik apa yang anda gunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan target audiens suatu sesi pelatihan?
- Apa yang dapat membantu mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran target audiens menjadi lebih mudah?
- Pada pengalamana anda, apakah melakukan penilaian kebutuhan pembelajaran memperbaiki kemampuan anda untuk memberikan pelatihan?

Berlanjut ▶ ▶ ▶

Lanjutan Kegiatan 3

- Apakah ada kebutuhan target audiens yang anda identifikasi yang tidak dapat dipenuhi oleh pelatihan? Berikan beberapa contoh.



**Kiat
Fasilitator
Pendidikan
HAM**

Penilaian Kebutuhan dan Penilaian Kebutuhan Pembelajaran

Penilaian Kebutuhan adalah proses indifikasi dan evaluasi kebutuhan pada suatu masyarakat atau pada populasi tertentu. Identifikasi kebutuhan adalah proses menggambarkan “masalah” dari populasi target dan kemungkinan jalan keluar bagi masalah ini. Penilaian kebutuhan berfokus pada masa depan, atau apa yang seharusnya dilakukan. Suatu kebutuhan telah digambarkan sebagai:

- Suatu jurang pemisah antara “Apa” dan “Apa yang seharusnya”.
- “Suatu jurang antara kenyataan dan ideal yang keduanya diketahui oleh nilai-nilai masyarakat dan secara potensial dapat dipatuhi untuk berubah”.

Suatu kebutuhan pada umumnya berbeda dari konsep seperti (“sesuatu yang orang ingin bayar”) atau permintaan (“sesuatu yang orang ingin untuk antri”).

Sumber: Titcomb, A.L. (2002) ICYF Evaluation Concept Sheet. Online: <http://ag.arizona.edu/icyf/docs/needs.pdf>.

Penilaian kebutuhan pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk mengidentifikasi apa kandungan dan kegiatan pendidikan yang harus disediakan kepada siswa untuk memperbaiki pengetahuan, keahlian, dan kesadaran siswa pada proses yang mengakibatkan perubahan sikap dan perilaku. Penilaian ini harus berfokus pada kebutuhan seperti yang diinginkan.

Tujuan utama dari penilaian kebutuhan pembelajaran ini adalah untuk membantu rencana pendidikan untuk menjamin kesesuaian antara harapan siswa dengan isi pelatihan.

Sumber: Grant, J. (2002). Learning Needs Assessment: Assessing the Need. Online: <http://bmj.bmjournals.com/cgi/content/full/324/7330/156>.

20 menit

Bagian B Diskusi Kelompok

Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka ke kelompok yang lebih besar dan fasilitator memimpin diskusi.

30 menit

Bagian C Kerja Kelompok

Menentukan kebutuhan pelatihan target audiens anda pada **Lembar kerja** yang telah disediakan. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Siapkan deskripsi target audiens anda dengan menggunakan **Lembar kerja 6**.
2. Gambarkan persepsi anda mengenai kebutuhan pelatihan target audiens anda. Lihat **Lembar kerja 7**.

Berlanjut ▶ ▶ ▶

Lanjutan Kegiatan 3

3. Siapkan lembar kerja versi flipchart untuk mempresentasikan pekerjaan anda kepada kelompok lain pada Bagian D.

30 menit

Bagian D Presentasi Kelompok

Presentasikan informasi anda mengenai kebutuhan target audiens anda menggunakan **Lembar kerja 6 dan 7** versi flipchart. Fasilitator kemudian memberikan komentar mengenai presentasi dan tim Equitas memberikan contoh-contoh mengenai bagaimana Equitas menentukan kebutuhan pelatihan.

Pertanyaan Diskusi:

- Bagaimana anda akan memeriksa bahwa pemahaman anda mengenai situasi aktual dan situasi ideal adalah benar?
- Siapa yang akan anda hubungi untuk memastikan bahwa informasi anda benar?
- Apa informasi tambahan yang anda butuhkan untuk mengembangkan pelatihan?
- Bagaimana anda akan mendapatkan informasi ini?

Akhir Kegiatan ■

Lembar kerja 6: Model untuk Sesi Pelatihan Anda – Gambarkan Target Audiens Anda

Persiapkan gambaran umum mengenai target audiens pelatihan anda dengan memenuhi tabel dibawah ini.

Target Audiens: _____

Karakteristik	Deskripsi
Pekerjaan	
Rata-rata Usia	
Jenis Kelamin	
Tingkat Pendidikan	
Pengalaman Kerja	
<p>Bagaimana seharusnya mereka menunjukkan HAM dalam pekerjaan mereka atau dalam kehidupan mereka sehari-hari. Contoh:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyertakan HAM di dalam kurikulum • Tokoh masyarakat menghargai persamaan antar laki-laki dan perempuan. 	

Lembar kerja 7: Model untuk Sesi Pelatihan Anda – Persepsi Anda mengenai Kebutuhan Pelatihan

Persiapkan gambaran umum target audiens dengan memenuhi tabel dibawah ini.

	Kenyataan	Ideal
Pengetahuan:	<p>Contoh: Guru tidak mengetahui hak-hak anak.</p>	<p>Contoh: Guru memahami prinsip-prinsip dasar HAM dan hak-hak yang tercakup pada Konvensi Hak-hak Anak.</p>

	Kenyataan	Ideal
Sikap:	<p>Contoh: Guru tidak melihat nilai-nilai menyeluruh HAM ke dalam kurikulum mereka. Guru tidak memiliki waktu untuk mengikutsertakan HAM kedalam kurikulum mereka.</p>	<p>Contoh: Guru menghargai kebutuhan untuk menyatukan HAM kedalam kurikulum mereka. Guru mengidentifikasi cara dimana anak perempuan melawan diskriminasi.</p>
Keahlian:	<p>Contoh: Guru tidak memiliki keahlian dalam menyatukan HAM ke dalam kurikulum mereka.</p>	<p>Contoh : Guru dapat mengadaptasikan kegiatan HAM ke dalam pelajaran yang berbeda. Guru dapat mengukur perubahan penghormatan siswa satu sama lain untuk jangka waktu tertentu.</p>

Kegiatan 4 Menentukan Tujuan dan Sasaran Program

Tujuan

Untuk menentukan kegunaan pengaturan tujuan dan sasaran pada proses pelatihan dan untuk melatih menulis tujuan dan sasaran yang dapat diukur.

Waktu

1 Jam 15 menit

Uraian

Ringkasan

Pada kegiatan sebelumnya, anda mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran untuk target audiens yang spesifik dalam tiga hal wilayah kandungan HAM: pengetahuan, keahlian, dan sikap. Ketika kebutuhan ini telah tersedia, perlu untuk mengidentifikasi tujuan dan sasaran untuk struktur pendidikan HAM yang efektif.

Kegiatan ini dibagi menjadi empat bagian.

Pada **Bagian A**, anda akan mendiskusikan beberapa pertanyaan mengenai tujuan dan sasaran.

Pada **Bagian B**, anda akan berlatih mengatur tujuan.

Pada **Bagian C**, anda akan mempraktekan menulis tujuan dan sasaran untuk sesi pelatihan yang akan anda laksanakan.

Pada **Bagian D**, fasilitator akan mensintesa diskusi.

15 menit

Bagian A Diskusi Kelompok

Fasilitator memimpin diskusi kelompok besar mengenai tujuan dan sasaran pada proses pelatihan dengan menunjukkan pertanyaan-pertanyaan dibawah ini.

1. Apa perbedaan antara tujuan dan sasaran?

2. Bagaimana mereka membantu kita dalam pengembangan program pelatihan?

Berlanjut ▶ ▶ ▶

Lanjutan Kegiatan 4

3. Mengapa mereka penting untuk peserta kita?

4. Bagaimana mereka membantu kita dalam mengevaluasi program pelatihan kita?



Kiat
Fasilitator
Pendidikan
HAM

Tujuan dan Sasaran

Tujuan adalah pernyataan yang luas mengenai perkiraan hasil dari evenr pelatihan.

Sasaran adalah pada umumnya lebih spesifik, diekspresikan dalam istilah-istilah yang dapat diukur, dan dapat diobservasi. Sasaran mengekspresikan apa yang seharusnya siswa mampu untuk lakukan setelah peristiwa atau kegiatan pelatihan.

Sebagai pelatih, pengaturan tujuan dan menentukan sasaran untuk kegiatan pelatihan kita membantu kita untuk menjadi jelas mengenai apa yang ingin kita dapatkan. Kita harus memahami kemana kita akan pergi sebelum kita memutuskan bagaimana kita sampai disana.

Menyatakan tujuan dan sasaran untuk kegiatan pelatihan menjamin bahwa seluruh usaha dapat diarahkan hanya menuju hasil yang diinginkan.

Kunci untuk pengembangan sasaran adalah dengan menggunakan **kata-kata aksi**, menandakan sesuatu yang dapat diukur atau diobservasi. Sebagai contoh, pemahaman sangat sulit diukur. Kata-kata seperti *menyatakan*, *menunjukkan*, atau *memecahkan masalah* adalah tepat dan dapat diukur.

Tujuan yang secara jelas dinyatakan membuat peserta mampu untuk memahami lebih baik apa yang kita (pelatih, fasilitator) maksudkan dan juga apa hasil yang diinginkan untuk mereka melalui proses tersebut.

Sumber: Goad, T.W. (1982). Delivering Effective Training. San Diego: University Associates, pp. 63-76.

Berlanjut ▶ ▶ ▶

Lanjutan Kegiatan 4

15 menit

Bagian B Kerja Kelompok

Fasilitator membagi peserta ke dalam kelompok-kelompok kecil dengan target audiens pelatihan mereka. Bersama-sama dengan anggota kelompok anda, tulis kembali sasaran dibawah ini dengan menggunakan kata-kata aksi dan membuatnya sejelas mungkin. Buat asumsi anda sendiri dan tambahkan informasi ketika dibutuhkan.

Fokus terhadap apa yang anda (pelatih) akan lakukan dan apa yang kira-kira dapat anda harapkan untuk terjadi seperti hasil pelatihan. Gunakan panduan pada **Lembar rujukan 9** untuk membantu anda.

1. Untuk mengetahui konsep jender

2. Untuk polisi supaya memahami peranan mereka pada saat demonstrasi yang berjalan damai.

3. Untuk guru supaya memahami hak-hak pada Deklarasi Universal Hak-hak Asasi Manusia.

30 menit

Bagian C Kerja Kelompok

Pada kelompok kecil anda, tentukan tujuan dari seluruh pelatihan dan dua sasaran utama untuk sesi pelatihan yang anda kembangkan untuk target audiens anda. Tulis sasaran pada **Lembar kerja 8**.

Ketika menyusun sasaran anda, pertimbangkan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- Apakah sasarannya realistis untuk waktu yang anda miliki?
- Apakah ada kata kerja yang jelas yang membuktikan suatu kegiatan?

Berlanjut ▶ ▶ ▶

Lanjutan Kegiatan 4

- Apakah sasaran tersebut sesuai bagi kelompok? Misalnya dapatkah anda mengekspresikan sasaran ini kepada kelompok dan mendapatkan dukungannya?
- Apakah terdapat aliran logis dari satu sasaran ke sasaran yang lain?
- Apakah sasaran menunjukkan anda apa yang anda inginkan untuk target audiens ketahui? (pengetahuan)
- Apakah sasaran menunjukkan apa yang anda inginkan untuk target audiens mampu lakukan? (keahlian)
- Apakah sasaran menunjukkan anda apa yang anda inginkan untuk target audiens rasakan atau percaya? (sikap)

15 menit

Bagian D Sintesa dan Refleksi

Fasilitator memimpin diskusi mengenai temuan-temuan kelompok.

Akhir Kegiatan ■

Lembar Rujukan 9: Panduan untuk Menulis Sasaran

1. **Identifikasi jenis belajar apa yang anda harapkan akan muncul (pengetahuan, ketrampilan, sikap)**
2. **Untuk sasaran yang berhubungan dengan belajar pengetahuan baru, informasi, fakta-fakta, gunakan kata kerja seperti:**
 - Daftar
 - Uraikan
 - Katakan
 - Sebutkan
 - Jelaskan
 - Identifikasi
3. **Untuk sasaran yang berhubungan dengan belajar ketrampilan baru, gunakan kata kerja seperti:**
 - Terapkan
 - Tentukan
 - Ciptakan
 - Pilih
 - Kembangkan
 - Rencanakan
 - Bandingkan
 - Buat
 - Pecahkan
 - Periksa
 - Tunjukkan
 - Lakukan
4. **Sasaran yang berhubungan dengan perubahan sikap sulit untuk diajarkan dan dinilai, jadi sering belajar diukur dengan mengamati tingkah laku. Gunakan anak kalimat yang menggabungkan sikap dengan aksi, contoh:**
 - Tunjukkan penghormatan untuk orang-orang dalam kelompok anda dengan mempelajari nama-nama mereka dan cari pendapat mereka.
5. **Hindari penggunaan kata-kata yang kabur atau abstrak seperti:**
 - Tahu
 - Paham
 - Sadar akan
 - Akrab dengan
 - Pikirkan tentang

6. Contoh kata-kata yang berhubungan dengan kinerja meliputi:

Penerapan	Pemahaman	Pengetahuan	Analisa	Sintesa	Evaluasi
terapkan	asosiasi	mengutip	analisa	mengatur	menghargai
hitung	klasifikasi	menghitung	menghargai	mengum-pulkan	mengukur
lengkapi	bandingkan	merumuskan	membandingkan	mengum-pulkan	memilih
tunjukkan	hitung	menggambar	mengkritik	mengum-pulkan	kritik
menampilkan	bandingkan	mengidentifikasi	mendebat	membuat	menentukan
pekerjaan	gambaran	mengindikasikan	mendeteksi	membangun	memperki-rakan
periksa	membedakan	mendaftar	diagram	membangun	menilai
gambaran	diskusikan	menyebutkan	membedakan	mencipta	menuduh
artikan	membedakan	menunjukkan	percobaan	merancang	mengukur
interpolasi	menjelaskan	membaca	menyimpulkan	mendeteksi	mengurut-kan
tunjukkan	memperkirakan	menghafal	memeriksa	daftar	mereko-
(tempat)	memeriksa	mengenali	daftar	pertanyaan	mendasakan
operasi	mengekspresikan	menghubungkan	memisahkan	menyamakan	merevisi
urutan	mengartikan	mengulang	meringkas	memadukan	menilai
menduga	menginterpolasikan	memilih		mengelola	memilih
praktik	menunjukkan	menyatakan		mengatur	menguji
hubungan	menduga	mentabulasikan		merencana	
laporan	melaporkan	mengatakan		menyiapkan	
ulangi	mengulang	melacak		membuat	
kaji	mengkaji	menulis		mengusulkan	
jadwalkan	menterjemahkan				
gambaran					
pecahkan					
terjemahkan					
gunakan					
(use)					
gunakan					

Sumber: Rosof A.B. (1992). *Stating Objectives* in Rosof A.B, Felch, W.C. (Eds). Continuing Medical Education: A Primer. Westport CT. Praeger, p. 52-59.

Lembar kerja 8: Model untuk Sesi Pelatihan Anda – Tujuan dan Sasaran

Tujuan Pelatihan:	
Sasaran:	Hasil: Apa hasil yang anda harapkan dari pencapaian sasaran ini?
Sasaran 1:	
Sasaran 2:	

Kegiatan 5 Menentukan Isi Program

Sasaran

Untuk menentukan isi sesi pelatihan HAM.

Waktu

1 Jam 30 menit

Uraian

Summary

Sejauh ini dalam proses desain, anda telah mengidentifikasi kebutuhan target audiens anda dan menentukan beberapa tujuan dan sasaran untuk pelatihan. Isi utama dari pendidikan HAM termasuk elemen-elemen yang berhubungan dengan: 1) pengetahuan mengenai HAM, 2) nilai dan sikap untuk HAM, dan 3) keahlian aksi.

Pada kegiatan ini, anda akan mendiskusikan elemen penting pada masing-masing kategori ini. Kemudian anda menentukan isi sesi pelatihan pendidikan HAM anda.

Kegiatan ini dibagi menjadi dua bagian.

Pada **Bagian A**, anda akan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil menurut target audiens anda untuk menentukan apa yang anda pikirkan isi dari sesi pelatihan anda yang harus anda sertakan.

Pada **Bagian B**, anda akan merefleksikan isi yang teridentifikasi dan yang telah dibahas di dalam kelompok besar.

1 Jam

Bagian A Kerja Kelompok

Fasilitator membagi peserta dalam kelompok-kelompok kecil menurut target audiens pelatihan mereka.

Berdasarkan kebutuhan pelatihan target audiens anda dan tujuan serta sasaran yang telah anda atur untuk sesi pelatihan anda, tentukan apa isi yang harus disertakan dalam sesi pelatihan.

Langkah-langkah yang harus diikuti:

1. Lihat kembali kebutuhan yang telah anda identifikasi (**Lembar kerja 7**) dan tujuan serta sasaran yang telah anda atur untuk sesi (**Lembar kerja 8**).
2. Baca secara menyeluruh ceklist kandungan HAM yang dihadirkan pada **Lembar Rujukan 10**.

Berlanjut ▶▶▶

Lanjutan Kegiatan 5

3. Tentukan isi sesi pelatihan anda dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pada **Lembar kerja 9**. Siapkan **Lembar kerja 9** versi flipchart untuk mempresentasikan informasi ini ke kelompok lain.

30 menit

Bagian B Presentasi Kelompok

Presentasikan hasil diskusi anda. Fasilitator kemudian memimpin diskusi kelompok besar.

Pertanyaan Diskusi:

- Apakah isi sesuai untuk target audiens? Apakah sensitif terhadap perbedaan jenis kelamin dan kebudayaan, praktek keagamaan, dan kekhususan bangsa dari peserta?
- Apakah isi ini merespon kebutuhan target audiens?
- Apakah isi ini berhubungan dengan tujuan dan sasaran sesi pelatihan ini agar dapat diharapkan terjadi perubahan-perubahan?

Akhir Kegiatan ■

Lembar Rujukan 10: Ceklist Kandungan Hak Asasi Manusia

Informasi tentang HAM (Pengetahuan)	Nilai-nilai dan Sikap HAM	Ketrampilan HAM untuk mengambil tindakan
<ul style="list-style-type: none"> • Latar belakang RANHAM (sasaran, hasil-hasil, waktu) • Konsep dan prinsip-prinsip HAM • Sejarah perkembangannya • Dokumen HAM (instrumen internasional perundang-undangan nasional dan daerah) • Pelanggaran HAM • Hukum HAM dan penegakkannya • Orang-orang dan lembaga yang bertanggung jawab untuk memajukan dan melindungi HAM • Istilah-istilah HAM • HAM dalam tempat yang spesifik (contoh, HAM di sekolah) 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengklarifikasi kepercayaan keagamaan pribadi dan hubungannya dengan prinsip-prinsip HAM • Mengembangkan rasa untuk memberdayakan • Menghargai hak-hak orang lain • Mengembangkan penerimaan terhadap orang lain • Menunjukkan empati kepada mereka yang hak-haknya diingkari • Memahami hubungan antara hak dan tanggung jawab • Mengenali “bias” kita sendiri • Memeriksa bagaimana tindakan kita berdampak pada hak-hak orang lain • Mengambil tanggung jawab untuk mempertahankan hak-hak orang lain 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan ketrampilan berpikir kritis • Memadukan kebijakan dan praktik yang bersahabat dalam konteks HAM di tempat kerja kita • Mengembangkan rencana aksi strategis • Menganalisa situasi di tingkat makro dan mikro untuk menentukan faktor-faktor penyebab dan yang dipengaruhi • Mengadopsi metode-metode resolusi konflik secara damai • Menganalisa faktor-faktor yang menyebabkan pelanggaran HAM • Mempraktekkan pengambilan keputusan yang partisipatif • Menerapkan instrumen dan mekanisme HAM

Lembar kerja 9: Memilih Isi Program Pelatihan

Target audiens kita: _____

Berdasarkan kebutuhan yang telah anda identifikasi dan juga tujuan dan sasaran yang telah anda atur, untuk memenuhi kebutuhan ini, jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini.

Pertanyaan	Catatan
<p>1. Topik, tema, isu dan informasi apa yang akan anda sertakan dalam pelatihan anda?</p>	
<p>2. Berapa banyak isi yang akan keluar dari narasumber? Apa yang mereka diskusikan?</p>	
<p>3. sumber apa yang anda butuhkan untuk pelatihan? Sebagai contoh:</p> <ul style="list-style-type: none"> • kurikulum untuk guru • pengesahan provinsi • rencana strategis dan operasional dari organisasi peserta 	

Pertanyaan	Catatan
4. Berapa lama bingkai waktu sesi (jumlah hari, jam per hari)?	
5. Apakah jumlah materi yang anda rencanakan nampak realistis dengan bingkai waktu yang diberikan pada sesi tersebut?	

Kegiatan 6 Menentukan Materi Program dan Teknik yang Tepat

Sasaran

Untuk menggali tipe-tipe teknik pelatihan dan materi yang berbeda yang dapat digunakan untuk sesi pelatihan pendidikan HAM.

Waktu

2 Jam

Uraian

Ringkasan

Sekarang anda telah mengidentifikasi isi sesi pelatihan anda, kegiatan ini membantu anda merefleksikan mengenai bagaimana isi tersebut dapat diberikan, presentasi interaktif, sejalan dengan ide-ide dari peserta, membantu anda untuk menentukan bagaimana memberikan materi tersebut secara efektif.

This activity is divided into three parts.

Pada **Bagian A**, fasilitator akan mempresentasikan contoh-contoh teknik-teknik pelatihan dan kegiatan yang dapat digunakan dalam sesi pelatihan HAM.

Pada **Bagian B**, anda akan bekerja pada kelompok kecil untuk menentukan tipe teknik dan kegiatan yang paling sesuai dengan sesi pelatihan anda.

Pada **Bagian C**, anda akan mempresentasikan hasil diskusi anda ke kelompok yang lebih besar.

15 menit

Bagian A Presentasi Interaktif

Fasilitator mendiskusikan teknik pelatihan yang berbeda yang dapat digunakan dalam sesi pelatihan HAM. Lihatlah **Lembar rujukan 11 dan 12** untuk informasi lebih jauh.

Pertanyaan Diskusi:

- Faktor-faktor apa yang anda pertimbangkan ketika memilih teknik atau kegiatan tertentu untuk sesi pelatihan anda?
- Pada pengalaman anda, apakah beberapa kegiatan lebih tepat dan/atau lebih berhasil daripada yang lain? Mengapa?

Berlanjut ▶ ▶ ▶

Lanjutan Kegiatan 6

- Bagaimana anda menentukan teknik dan materi yang tepat untuk target audiens anda?
- Apa kebutuhan yang harus dilakukan pada materi agar materi sesuai dan efektif?
- Bagaimana anda memilih materi pendidikan HAM?

45 menit

Bagian B Kerja Kelompok

Bekerja dalam kelompok-kelompok kecil menurut target audiens sesi pelatihan anda. Tentukan teknik dan kegiatan pelatihan yang paling efektif untuk sesi pelatihan yang sedang anda rancang. Gunakan Lembar kerja 10 untuk merekam hasil diskusi anda.

Masing-masing kelompok akan mempresentasikan rencana mereka ke kelompok lain pada **Bagian C**.

1 Jam

Bagian C Presentasi Kelompok

Masing-masing kelompok mempresentasikan teknik dan kegiatan yang telah mereka pilih untuk sesi pelatihan mereka.

Kelompok lain memberikan umpan balik.

Akhir Kegiatan ■

Lembar Rujukan 11: Jenis-jenis Teknik dan Kegiatan Pelatihan

Jenis-jenis teknik dapat dibagi menjadi beberapa kategori:

1. Dinamika Membangun Kelompok:

- *“Dinamicas”*
- *Icebreakers*
- *Energizers*

2. Teknik Membangun Pengetahuan/Informasi:

- Presentasi
- Membaca teks dan melakukan tugas

3. Teknik-teknik Nilai/Sikap:

- Bermain Peran
- Debat

4. Praktek Ketrampilan/Penerapan:

- Studi Kasus
- Simulasi

5. Analisa Kritis/Refleksi:

- Teknik yang merupakan kombinasi dari jenis-jenis yang tertulis di atas.

Lembar Rujukan 12: Teknik-Teknik Pelatihan yang Efektif

Untuk menyampaikan Informasi (Pengetahuan)	Untuk mengajarkan Ketrampilan, Tingkah Laku	Untuk Mengubah Sikap, Nilai-Nilai
<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi: Satu nara sumber menyajikan informasi atau pendapatnya tentang satu isu. • Presentasi Panel: Dua atau tiga nara sumber menyajikan aspek-aspek yang berbeda dari topik yang sama (dibutuhkan moderator). • Debat: Dua nara sumber menyatakan pandangan yang bertentangan dan saling mempertahankan pendapat mereka (dibutuhkan moderator). • Dialog: Informal, pembicaraan tentang wacana antara dua nara sumber. • Presentasi Drama: Sandiwara yang sudah disiapkan. • Kegiatan tindak lanjut yang sesuai terhadap presentasi dari satu atau lebih nara sumber yang melibatkan para hadirin. • Forum: Periode pertanyaan/diskusi, bebas, terbuka langsung setelah presentasi. • Periode Pertanyaan: Kesempatan bagi setiap orang untuk bertanya langsung pada penyaji. • Kelompok “Buzz” (Mendengung): Sub-kelompok terdiri dari 4-6 orang yang selama sekitar 5 menit mendiskusikan isu atau pertanyaan tertentu yang diajukan oleh nara sumber, kemudian berbagi dengan hadirin. 	<ul style="list-style-type: none"> • Studi Kasus: Presentasi sebuah masalah atau kasus untuk dianalisa dan dipecahkan oleh kelompok. • Demonstrasi: Fasilitator menjelaskan secara verbal kemudian menampilkan tindakan, prosedur atau proses. • Permainan, Pengalaman Terstruktur: Peserta ikut serta dalam permainan yang membutuhkan ketrampilan tertentu, biasanya dipimpin oleh fasilitator. • Simulasi: Peserta mempelajari ketrampilan dalam sebuah pengaturan (setting) yang meniru “setting” sesungguhnya dimana ketrampilan dibutuhkan. • Tim Mengajar/Belajar: Bekerja bersama, kelompok kecil terdiri dari 3-6 orang saling mengajar dan membantu untuk mengembangkan ketrampilan. • Kegiatan tindak lanjut yang sesuai dan praktek ketrampilan. • Proyek Penerapan: Kegiatan yang memungkinkan peserta mempraktekkan ketrampilannya dalam konteks dan situasi mereka sendiri selama pelatihan. • Praktek: Kegiatan yang spesifik untuk menerapkan hasil belajar setelah pelatihan dalam konteks pekerjaan mereka. 	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkaran Respon: Pertanyaan yang diajukan kepada anggota kelompok yang duduk dalam lingkaran, setiap orang secara bergiliran mengekspresikan sebuah respon. • Kunjungan Lapangan: Melihat atau mengalami sendiri sebuah situasi untuk pengamatan dan belajar. • Permainan: Mengalami sebuah permainan dan mendiskusikan penerapannya dalam kehidupan yang sebenarnya. • Diskusi Kelompok: Pertukaran ide dan pendapat oleh anggota kelompok kecil (8-20 orang) tentang satu masalah atau isu yang menjadi keprihatinan bersama selama sekitar 10 menit tergantung besarnya kelompok. • Role Playing: Drama spontan tentang sebuah masalah atau situasi yang diikuti oleh diskusi. • Simulasi: Pengalaman dalam sebuah situasi yang nyata mungkin, diikuti oleh diskusi. • Sandiwara: Drama pendek yang sudah dilatih, diikuti oleh diskusi

Lembar kerja 10: Model untuk Sesi Pelatihan Anda – Materi, Teknik dan Kegiatan Pelatihan

Mengambil informasi dari Lembar rujukan 10 dan 11, tentukan tipe teknik dan kegiatan yang paling sesuai. Bersiaplah untuk menjelaskan alasan-alasan pilihan anda. Rekam hasil diskusi anda pada tabel di bawah ini.

Wilayah Isi	Teknik/Kegiatan	Materi

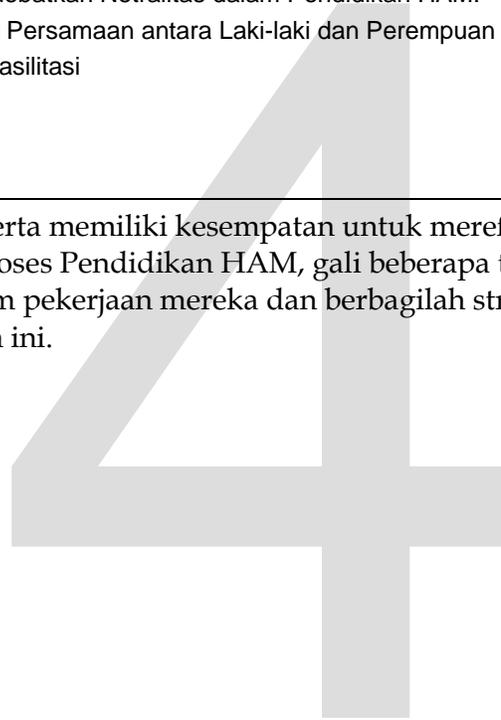
Modul 4

Pendidik dan Peserta Pendidikan HAM

Kegiatan		Waktu
Kegiatan 1	Seni Fasilitasi	1 Jam 15 menit
Kegiatan 2	Memperdebatkan Netralitas dalam Pendidikan HAM: Menggali Persamaan antara Laki-laki dan Perempuan	1 jam 30 menit
Kegiatan 3	Dilema Fasilitasi	1 jam 30 menit

Tinjauan

Pada modul ini, peserta memiliki kesempatan untuk merefleksikan peranan mereka sebagai fasilitator proses Pendidikan HAM, gali beberapa tantangan fasilitasi yang mereka hadapi dalam pekerjaan mereka dan berbagilah strategi untuk memberikan tantangan-tantangan ini.



Kegiatan 1 Seni Fasilitasi

Sasaran

- Untuk menggali nilai-nilai dan keyakinan utama pendidik HAM mengenai bagaimana pelatihan seharusnya dilakukan.
- Untuk menguji elemen-elemen pengatur suasana dan dampak mereka pada situasi pelatihan.
- Untuk menggambarkan peranan fasilitator dalam pengaturan suasana dan untuk mengidentifikasi teknik yang tepat untuk membantu penampilan peserta.

Waktu

1 Jam 15 menit

Uraian

Ringkasan

Pada modul sebelumnya, anda telah melalui langkah-langkah dasar melakukan sesi pelatihan Pendidikan HAM. Pada kegiatan ini, anda akan melalui pelatihan yang berlanjut untuk mengajak pemikiran anda mengenai bagaimana keyakinan pribadi anda dapat memainkan peranan pada pembentukan gaya fasilitasi anda.

Kegiatan ini dibagi menjadi dua bagian.

Pada **Bagian A**, anda akan melakukan “serangkaian” latihan pada nilai dan keyakinan fasilitator HAM.

Pada **Bagian B**, anda akan bertukar fikiran tentang ide-ide pengaturan suasana yang kondusif saat belajar.

30 menit

Bagian A Rangkaian

Nilai utama kami, dan keyakinan kami mengenai bagaimana pelatihan seharusnya dilakukan memberi dampak pada cara kita merencanakan dan melaksanakan sesi pelatihan. Juga memberi dampak pada bagaimana kami mengelola diri kami sendiri ketika memfasilitasi sesi pelatihan termasuk interaksi kepada peserta.

Fasilitator mulai dengan melakukan “serangkaian” latihan, meminta kelompok untuk menggali nilai-nilai utama dan keyakinan mereka sebagai fasilitator pendidikan HAM.

Berlanjut ▶ ▶ ▶

Lanjutan Kegiatan 1

Fasilitator membacakan serangkaian pernyataan (lihat dibawah). Anda menunjukkan respon anda ke setiap pernyataan dengan menempatkan diri anda di sepanjang garis imajiner yang memanjang dari satu sisi ruangan ke sisi lain. Kegiatan ini menggunakan teknik “serangkaian” yang sama seperti pada kegiatan Carousel pada **Modul 2**.

Posisi yang anda pilih di sepanjang garis menunjukkan posisi anda berdasarkan pernyataan. Satu sisi ruangan mewakili respon yang sangat positif dan sisi yang lain sisi yang sangat negatif, sementara bagian tengah ruangan untuk respon diantara kedua posisi ekstrim tersebut.

Setelah setiap pernyataan, fasilitator menanyakan peserta yang berbeda mengapa mereka berdiri di tempat bersama continuum.

Daftar Pernyataan berdasarkan Nilai dan Keyakinan Fasilitator
--

- Setiap orang dapat menjadi fasilitator yang baik,
- Pelatihan harus menyenangkan.
- Metode dan keahlian mewakili bagian pelatihan yang paling penting.
- Kepribadian fasilitator adalah pusat keberhasilan pelatihan.
- Keahlian fasilitator adalah pusat keberhasilan pelatihan.
- Fasilitator harus meninggalkan nilai-nilai pribadinya di rumah.
- Fasilitator memiliki banyak kekuasaan di dalam kelompok.
- Fasilitator harus seperti peserta yang lain jika tidak hasilnya akan membahayakan.
- Fasilitator harus dipersiapkan untuk selalu merespon kebutuhan peserta.
- Fasilitator harus membantu peserta mencapai kesimpulan yang ia ingin mereka mencapainya.
- Pada sesi pelatihan, peserta perlu untuk mendapatkan “resep”.
- Tujuan dari setiap pelatihan adalah pengembangan diri.
- Fasilitator yang baik mengembangkan hubungan yang menyenangkan dengan seluruh peserta.
- Fasilitator tidak boleh memberitahukan kurangnya pengetahuan atau kurangnya keahlian pada wilayah tertentu karena akan sangat merendahkan kredibilitasnya kepada kelompok.
- Fasilitator harus sepenuhnya netral dalam hubungannya dengan peserta.
- Sebagian besar tanggungjawab pembelajaran ada pada fasilitator.
- Fasilitator laki-laki dan perempuan menghadapi tantangan yang sama.

Pertanyaan Diskusi:

- Apakah ada nilai dan keyakinan yang anda anggap penting tetapi belum disebutkan?

Berlanjut ▶ ▶ ▶

Lanjutan Kegiatan 1

- Bagaimana nilai dan keyakinan ini berhubungan dengan prinsip-prinsip penting dari pendekatan partisipatif?

45 menit

Bagian B Diskusi Kelompok

Suasana atau atmosfer sesi pelatihan memiliki dampak langsung pada tingkat pembelajaran peserta dan kepuasan peserta dengan pelatihan. Sebagai tambaha fasilitas pembelajaran itu sendiri, gaya dari fasilitator adalah faktor kunci dalam mengatur suasana.

Bertukar fikiranlah tentang beberapa hal yang dapat dilakukan fasilitator untuk mengatur suasana yang kondusif untuk pembelajaran. Ingat nilai dan keyakinan yang telah dibahas pada **Bagian A**.

Beberapa ide untuk mengatur suasana disiapkan pada **Lembar Rujukan 13**. Berikan contoh dari latihan fasilitasi anda atau dari sesi pelatihan ini atau yang lain yang telah anda ikuti.



Kiat Fasilitator Pendidikan HAM

Dinamika Kelompok

Ketika menentukan jumlah kelompok yang harus dibagi oleh peserta, fasilitator harus mempertimbangkan, diantara hal lain, jumlah waktu untuk kegiatan tersebut dan jumlah total peserta. Umumnya, tidak boleh lebih dari 6-8 orang dalam satu kelompok, karena jumlah yang besar akan menghalangi beberapa peserta untuk berbicara.

Bagaimana peserta harus dikelompokkan adalah pertimbangan penting yang lain. Selama lokakarya, normal bagi peserta untuk menjadi bagian dari lebih dari satu kelompok untuk kegiatan yang berbeda. Namun, fasilitator harus hati-hati tidak boleh terlalu sering memindahkan peserta. Peserta dapat dikelompokkan dengan cara yang berbeda. Sedikit diantaranya adalah sebagai berikut:

- Dibagi secara acak.
- Ditugaskan menurut kelompok yang telah ditentukan. Sebagai contoh, apabila fasilitator mengetahui bahwa peserta akan bekerja untuk subyek yang spesifik, seperti hak-hak anak, hak perempuan, hak minoritas, kemudian fasilitator dapat menugaskan salah satu dari kelompok tersebut.
- Dikelompokkan menurut kesukaan mereka. Sebagai contoh, apabila mereka sedang meneliti hak-hak asasi manusia yang spesifik seperti hak perempuan, hak anak, dan hak perumahan, beberapa peserta mungkin akan cenderung untuk bergabung dengan kelompok tersebut.
- Dibagi oleh fasilitator dengan mencampurkan peserta yang malu dan diam dengan peserta yang lebih mudah mengekspresikan dirinya, dengan harapan memberikan setiap orang kesempatan yang sama untuk berbicara.

Akhir Kegiatan ■

Lembar Rujukan 13: Gaya Fasilitator – Unsur Penting untuk Mengatur Iklim

Hal-hal yang harus dilakukan:

- 1. Tetapkan Peran anda dalam pikiran anda sendiri.**
- 2. Tetapkan harapan-harapan dan kebutuhan-kebutuhan peserta dan juga harapan anda sebagai fasilitator. Pastikan hal ini diketahui dan dipahami oleh setiap orang dalam kelompok.**
- 3. Ciptakan atmosfer yang mendukung dimana orang-orang merasa bebas untuk mengambil resiko.**
 - Peka terhadap proses komunikasi, termasuk bahasa tubuh peserta dan anda sendiri.
 - Dengarkan dengan empati; jangan memotong.
 - Hargai ide yang mungkin tidak anda setuju.
 - Gunakan penguat positif (pujian, pengakuan).
 - Tunjukkan bahwa anda peduli.
 - Hadapi peserta yang “sulit” dengan cara yang terhormat.
- 4. Komunikasikan secara terus terang apa yang anda ketahui dan anda tidak ketahui.**
- 5. Semangat selalu; energi/listrik anda tampaknya akan menggosok peserta.**
- 6. Gunakan “icebreaker” dan/atau pembuka yang nyaman untuk anda dan anda rasa peserta anda juga akan merasa nyaman.**
- 7. Dapatkan umpan balik selama kegiatan dan pada akhir tiap bagian.**
 - Peran fasilitator dalam diskusi kelompok bukan hanya merangkum informasi yang disajikan, tetapi untuk mensintesakannya. Itu berarti fasilitator memainkan peran kunci dalam mengidentifikasi unsur-unsur umum yang digaris bawahi oleh peserta, dan menyampaikan kepada peserta untuk berpikir lebih jauh apa arti kerja kelompoknya dalam hubungannya dengan kerja mereka pada pendidikan HAM.
- 8. Buatlah diri anda terbuka untuk pertanyaan-pertanyaan.**
- 9. Belajarlah dengan kelompok!**

Kegiatan 2 Memperdebatkan Netralitas dalam Pendidikan HAM: Menggali Persamaan antara Laki-laki dan Perempuan

Sasaran

Untuk secara kritis merefleksikan, mengartikulasikan dan memberitahu bagaimana keyakinan pribadi dapat memberi dampak pada latihan kita sebagai pendidik HAM.

Waktu

1 Jam 30 menit

Uraian

Ringkasan

Berbicara mengenai HAM ke beberapa orang dapat membuktikan tantangan karena aspek-aspek tertentu dari HAM dapat berlawanan dengan keyakinan dan sikap mereka. Tidak hanya itu, beberapa aspek HAM juga dapat bertentangan dengan keyakinan dan sikap kita. Pada kegiatan ini, anda akan memerankan permainan pendidik HAM yang sangat yakin dan yang lain tidak percaya dengan persamaan antara laki-laki dan perempuan dan melihat bagaimana pendidik HAM tetap netral dalam mengelola Pendidikan HAM.

Kegiatan ini dibagi menjadi empat bagian.

Pada Bagian **A**, fasilitator akan memimpin diskusi mengenai netralitas pendidikan HAM.

Pada Bagian **B**, anda akan bekerja pada dua kelompok dan mempersiapkan argumentasi untuk perdebatan persamaan antara laki-laki dan perempuan.

Pada bagian **C**, anda akan mengelola diskusi.

Pada bagian **D**, fasilitator akan menanyakan kembali tentang kegiatan tersebut.

10 menit

Bagian A Diskusi Kelompok Besar

Fasilitator memperkenalkan kegiatan dengan merujuk ke salah satu pernyataan pada latihan continuum: “fasilitator harus sepenuhnya netral dalam hubungannya dengan peserta.”

Pertanyaan Kelompok:

- Haruskah pendidik HAM tetap netral dalam membawakan pekerjaan pendidikan HAM?
- Apakah mungkin tetap netral? Mengapa atau Mengapa tidak?

Berlanjut ▶ ▶ ▶

Lanjutan Kegiatan 2

- Dapatkah fasilitator tetap netral ketika mereka memiliki keyakinan yang kuat yang bertentangan dengan peserta yang lain? Sebagai contoh, dapatkah seorang fasilitator yang merupakan pembela hak perempuan berhasil memfasilitasi sekelompok peserta yang tidak mempercayai persamaan antara laki-laki dan perempuan?

Fasilitator memberikan daftar poin-poin utama diskusi pada flipchart.

20 menit

Bagian B Kerja dalam satu Kelompok

Anda akan mempersiapkan argumentasi anda dan kemudian menggabungkannya dalam perdebatan dengan topik dibawah ini:

Topik Perdebatan:
Persamaan antara laki-laki dan perempuan tidak mungkin terjadi pada masyarakat Indonesia

Fasilitator menugaskan anda salah satu dari dua kelompok:

- **Kelompok 1** - akan memberikan argumentasi bahwa persamaan antara laki-laki dan perempuan di masyarakat Indonesia adalah sesuatu yang **mungkin**.
 Maksud dari perdebatan ini, anda akan memainkan peranan fasilitator yang yakin bahwa persamaan antara laki-laki dan perempuan adalah mungkin, tetapi anda menyadari bahwa terdapat halangan kebudayaan dan agama yang mencegah hal ini menjadi kenyataan.
- **Kelompok 2** - akan memberikan argumentasi bahwa persamaan antara laki-laki dan perempuan di masyarakat Indonesia adalah sesuatu yang **tidak mungkin**.
 Maksud dari perdebatan ini, anda akan memainkan peranan sebagai fasilitator yang secara terbuka tidak mengekspresikan keberatan terhadap persamaan laki-laki dan perempuan, tetapi secara pribadi yakin bahwa tempat perempuan adalah di rumah dan harus mengurus anak.

Fasilitator menjelaskan format perdebatan pada halaman selanjutnya.

Berlanjut ▶ ▶ ▶

Lanjutan Kegiatan 2

40 menit

Bagian C Perdebatan

Bawakan perdebatan sesuai dengan format yang telah digambarkan dibawah ini.

Format Perdebatan

Bagian I

5 menit

Pernyataan Pembuka: Kelompok 1 – Persamaan antara laki-laki dan perempuan di masyarakat Indonesia adalah sesuatu yang mungkin

Kelompok 1 mempresentasikan argumentasi utamanya.

Kelompok 2 mendengarkan dan anggota kelompok menyiapkan pertanyaan tantangan.

8 menit

Pertanyaan Tantangan: Kelompok 2 ke Kelompok 1

Kelompok 2 menanyakan pertanyaan tantangan.

Kelompok 1 memberikan respon.

Bagian II

5 menit

Pernyataan Pembuka: Kelompok 2 – Persamaan antara laki-laki dan perempuan di masyarakat Indonesia adalah sesuatu yang tidak mungkin

Kelompok 2 mempresentasikan argumentasi utamanya.

Kelompok 1 mendengarkan dan anggota kelompok menyiapkan pertanyaan tantangan.

8 menit

Pertanyaan Tantangan: Kelompok 1 ke Kelompok 2

Kelompok 1 menanyakan pertanyaan tantangan.

Kelompok 2 memberikan respon.

5 menit

Persiapan Rehat

Setiap tim mempersiapkan pernyataan penutup dengan mengingat tantangan dan argumentasi utama dari kelompok lain.

Bagian III

4.5 menit

Pernyataan Penutup Kelompok 1- Setuju

Kelompok 1 mempresentasikan permohonan terakhirnya.

4.5 menit

Pernyataan Penutup Kelompok 2- Tidak Setuju

Kelompok 2 mempresentasikan permohonan terakhirnya.

Berlanjut ▶ ▶ ▶

Lanjutan Kegiatan 2**20 menit****Bagian D Diskusi Kelompok Besar**

Fasilitator mensintesa poin-poin utama yang dianggap penting selama perdebatan dan memimpin diskusi kelompok besar mengenai hubungan antara keyakinan pribadi akan persamaan antara laki-laki dan perempuan dan peranan kita sebagai pendidik HAM.

Pertanyaan Diskusi:

- Bagaimana argumentasi yang timbul dalam perdebatan ini diaplikasikan ke pekerjaan pendidikan HAM anda?
- Apakah anda memiliki pendekatan yang berbeda dalam berdiskusi nilai HAM dengan target audiens yang berbeda? Apabila Ya, gambarkan beberapa contoh yang spesifik.
- Adakah nilai HAM yang anda sulit untuk pahami? Apabila ya, mengapa? Apakah hal ini mempengaruhi kemampuan anda untuk berbicara mengenai pendirian nilai-nilai HAM? Sebagai contoh, apabila seorang laki-laki yakin bahwa perempuan dibawah laki-laki, bagaimana dia dapat jujur mendukung persamaan perempuan?

Fasilitator memimpin diskusi mengenai keuntungan dan kerugian menggunakan perdebatan sebagai suatu teknik pelatihan pendidikan HAM.



Kiat Fasilitator Pendidikan HAM

Perdebatan

Kebebasan berpikir dan kebebasan berekspresi membentuk bagian dari HAM. Perdebatan tidak semata-mata suatu diskusi atau pertukaran pendapat. Perdebatan adalah sarana dimana seorang individu dapat mengekspresikan pemikirannya. Berhadapan dengan pemikiran orang lain adalah syarat perdebatan dan terciptanya masyarakat yang demokratis. Menghormati hukum tidak berarti menghalangi hak seorang individu untuk dapat mengkritik, memberikan argumentasi dan melanjutkan tuntutan.

Kebebasan berekspresi berjalan bersamaan dengan penerimaan terhadap keberagaman pemikiran, perdebatan membuat perbedaan ini mampu untuk diekspresikan. Namun, perdebatan tidak boleh mengedepankan ide dimana semua pendapat berada pada nilai yang sama. Contohnya, ekspresi ide rasis bukanlah suatu pendapat tetapi merupakan suatu penyerangan.

Perdebatan adalah suatu elemen pokok masyarakat demokratis. Belajar berdebat adalah belajar berpikir, mendengar dan berargumentasi secara tepat. Cara ini memberikan kesempatan untuk bekerja dengan identitas seseorang; seseorang harus belajar mengekspresikan dirinya sendiri, mendengar orang lain dan mau mengubah pemikiran seseorang tanpa takut "kehilangan muka."

Perdebatan memberikan pengalaman kepada peserta dalam mempresentasikan dan mempertahankan sudut pandang yang tidak harus milik mereka. Pada saat yang sama, cara ini memberikan latihan perencanaan strategi kelompok.

Sumber: UNESCO. (1997). Manual for Human Rights Education at Primary and Secondary Levels.

Akhir Kegiatan ■

Kegiatan 3 Dilema Fasilitas

Sasaran

Untuk melatih teknik mengatasi situasi bermasalah yang dapat timbul selama sesi pelatihan.

Waktu

1 Jam 30 menit

Uraian

Ringkasan

Fasilitator kadang harus menghadapi situasi yang menantang atau mengganggu dinamika kelompok yang efektif. Kegiatan ini mengilustrasikan beberapa dilema fasilitas dan mencoba untuk mengidentifikasi beberapa kemungkinan jalan keluar.

Kegiatan ini dibagi menjadi dua bagian.

Pada **Bagian A**, anda akan bekerja dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan bagaimana mengatasi dilema fasilitas.

Pada **Bagian B**, masing-masing kelompok akan berbagi hasil diskusi mereka dengan kelompok besar dengan cara yang kreatif.

20 menit

Bagian A Kerja Kelompok

Fasilitator membagi peserta menjadi beberapa kelompok kecil berdasarkan target audiens pelatihan mereka dan menugaskan satu situasi pada setiap kelompok.

Baca situasi yang ditugaskan ke kelompok anda dan diskusikan bagaimana anda akan mengatasinya. Bersiap untuk mempresentasikan strategi anda ke kelompok yang lebih besar pada kelompok B. Ingat untuk selalu kreatif!

Berlanjut ▶ ▶ ▶

Lanjutan Kegiatan 3

Situasi 1

Peserta pelatihan anda telah bekerja dalam tiga sub-kelompok pada tugas khusus selama satu jam.

Ada 45 menit yang tersedia untuk seluruh kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka ke kelompok lain.

- **Kelompok 1** menyelesaikan presentasi dalam waktu 10 menit.
- **Kelompok 2** sedang presentasi dan mereka telah berada disana selama lebihdari 20 menit. Oresentasi mereka sangat menarik dan terjadi diskusi yang hidup.
- **Kelompok 3** belum melakukan presentasi. Peserta akan rehat dalam waktu 15 menit.

Apa yang anda lakukan? Jelaskan pertimbangan keputusan anda.

Situasi 2

Peserta pada kelompok pelatihan anda tertarik pada satu diskusi yang topiknya juga menarik bagi anda. Lebih lagi, pada wilayah ini anda memiliki banyak pengalaman. Anda tidak setuju dengan beberapa hal yang sedang diutarakan.

Apa yang anda lakukan? Jelaskan pertimbangan keputusan anda.

Berlanjut ▶ ▶ ▶

Lanjutan Kegiatan 3

Situasi 3

Amda sedang memfasilitasi sesi pelatihan HAM. Pada kelompok anda ada sejumlah peserta yang berbeda tipe yang mempengaruhi kelancaran pelatihan. Gambaran tiga peserta ini disediakan dibawah ini.

Si Orang Bimbang

- Satu peserta pemalu, segan, dan seringkali diam. Mudah untuk melupakan orang ini di dalam kelompok.

Si Pemonopoli

- Peserta lain nampaknya memiliki begitu banyak hal untuk dikatakan dan akan memakan seluruh waktu diskusi jika diizinkan.

Si Tidak Mendengarkan

- Peserta ketiga cenderung menginterupsi, memotong pembicaraan orang lain, mendahului sebelum kesempatan orang lain selesai. Keinginan orang ini untuk berbicara mencegahnya dari mendengarkan.

Apa yang anda lakukan? Jelaskan pertimbangan keputusan anda.

Situasi 4

Anda memfasilitasi lokakarnya mengenai HAM dimana sebagian besar pesertanya adalah laki-laki. Anda mengangkat isu mengenai persamaan antara laki-laki dan perempuan dan melihat ada beberapa laki-laki yang memberikan komentar yang menyerang yang diskriminatif terhadap perempuan. Satu orang menyatakan bahwa tempat perempuan adalah di rumah, yang lainnya menyatakan bahwa perempuan tidak dapat mengerjakan pekerjaan seperti laki-laki. Tekanan anda meningkat diantara peserta, beberapa yang lain merasa tidak nyaman.

Apa yang anda lakukan? Jelaskan pertimbangan keputusan anda.

Berlanjut ▶ ▶ ▶

Lanjutan Kegiatan 3

Situasi 5

Anda memfasilitasi sesi pelatihan selama 21 hari yang dirancang oleh orang lain. Anda diberikan semua materi pelatihan hanya pada hari itu, biasanya satu hari sebelumnya dan kadang saat sesi pelatihan.

Apa yang anda lakukan? Jelaskan pertimbangan keputusan anda.

Situasi 6

Anda memfasilitasi sesi pelatihan HAM. Pada kelompok anda ada sejumlah peserta yang berbeda yang mempengaruhi kelancaran pelatihan. Gambaran tiga peserta tersebut diberikan di bawah ini.

Si Kaku

- Satu peserta dengan setia mengambil satu posisi pada satu isu dan jarang sekali berubah. Orang ini begitu memaksa sehingga sulit untuk kelompok lain membuat kemajuan.

Si Penyerang Ide

- Peserta yang satu lagi sangat ahli dalam menggagalkan ide peserta lain. Orang ini selalu siap dengan komentar negatif yang ditujukan untuk meredam ide baru atau berbeda.

Si Pengeluh

- Peserta ketiga adalah ahli dalam menyalahkan, menemukan kesalahan, mengeluh dan berbagi keluhannya yang tidak berujung kepada orang lain yang mendengarkannya.

Apa yang anda lakukan? Jelaskan pertimbangan keputusan anda.

Berlanjut ▶ ▶ ▶

Lanjutan Kegiatan 3

1 Jam 10 men Bagian B Diskusi Kelompok

Masing-masing kelompok akan mendapat giliran untuk mempresentasikan situasi dan strategi yang mereka dapatkan, ke kelompok besar. Ingat untuk selalu kreatif dan berlatih teknik presentasi yang berbeda (misalnya bermain peran).

Setelah presentasi kelompok kecil, kelompok besar memiliki kesempatan untuk memberikan komentar dan memberikan saran mereka dalam menghadapi situasi yang ditanyakan tersebut.

Lihat ke **Lembar rujukan 14** untuk beberapa Kiat mengenai keahlian fasilitasi.

Akhir Kegiatan ■

Lembar Rujukan 14: Ketrampilan fasilitasi

1. Kiat tentang pengelolaan waktu

- Lakukan pemotongan mulai dari tengah program, bukan dari awal atau akhir
- Sederhanakan kerja, misalnya buanglah beberapa langkah dari kegiatan
- Kurangi jumlah waktu diskusi dalam kelompok kecil
- Kurangi waktu pelaporan di kelompok pleno.
- Pastikan anda datang tepat waktu, dan menghormati jadwal, misalnya rehat, makan siang, akhir hari
- Jika ada perlu perubahan, bahaslah rencana kegiatan dengan para peserta

2. Gunakan beragam teknik untuk melibatkan semua peserta

Rotasikan komposisi anggota dari kelompok kecil

Delegasikan peran-peran peserta dalam kelompok kecil (misalnya pimpinan, pencatat waktu, notulen, jurubicara, dsb.)

- Dorong berbagai metode pelaporan kerja kelompok
- Ciptakan pengaturan yang mendorong diskusi kelompok

3. Kiat-Kiat tentang keterlibatan fasilitator dalam diskusi

- Sebagai fasilitator, anda menghantarkan ketrampilan dan pengetahuan spesifik ke suatu program pelatihan. Ini adalah tantangan untuk menyediakan keahlian secara strategis dan terhormat.
- Rangkumlah diskusi untuk memastikan bahwa semua peserta mengerti, dan kawal diskusi pada arah yang anda kehendaki. Apabila ada ketidaksepakatan, tariklah kesimpulan.
- Ungkapkan kembali pernyataan peserta ke dalam kalimat yang lebih tajam demi menguji pemahaman anda dan memperkuat pernyataan itu.
- Ajukan pertanyaan yang mendorong tanggapan reflektif, misalnya pertanyaan terbuka.
- Jangan menjawab sendiri semua pertanyaan. Para peserta dapat saling menjawab pertanyaan satu sama lain.
- Tanya para peserta apakah mereka sependapat dengan pernyataan dari peserta lain.
- Pastikan bahwa para peserta lebih banyak bicara dari anda.

4. Kiat-Kiat tentang menyampaikan presentasi

- Lakukan beberapa kali latihan sebelum anda presentasi.
- Pastikan bahwa isi dan gaya penyampaian sesuai dengan kebutuhan pemirsa anda.
- Pertahankan kontak tatapan mata dengan pemirsa (peserta pelatihan).

- Bicaralah dengan nada percakapan.
- Hantarkan antusiasme anda terhadap bahan dan pemirsa.
- Secara berkala, tanyalah pemirsa apakah mereka bisa mendengar dan melihat segalanya.
- Kelilingi ruangan, dengan gerak gerik yang wajar. Hindarkan gerak gerik yang dapat mengalihkan/mengganggu perhatian peserta.
- Lakukan interaksi dengan para peserta, demi menciptakan kesan positif dengan mereka

5. Kiat tentang penggunaan alat bantu visual (Papan tulis, overheads, flipcharts atau presentasi komputer)

- Gunakan alat bantu visual untuk membangkitkan dan memfokuskan perhatian peserta
- Periksa peralatan sebelum sesi demi memastikan bahwa peralatan tersebut berfungsi dan anda mengerti cara menggunakannya
- Buatlah peraga visual selama presentasi
- Dorong peserta untuk membuat catatan
- Tiap peraga visual sebaiknya dibuat bermakna
- Peragikan informasi visual secara bertahap, bukan semuanya sekaligus
- Sediakan handout dari presentasi komputer (misalnya PowerPoint) dengan diberi ruang untuk catatan tambahan

Sumber: University of Waterloo, Teaching Resources and Continuing Education. (2002). Lecturing Interactively in the University Classroom. Available online: <http://www.adm.uwaterloo.ca/infotrac/interactiveUclassroom.html>.

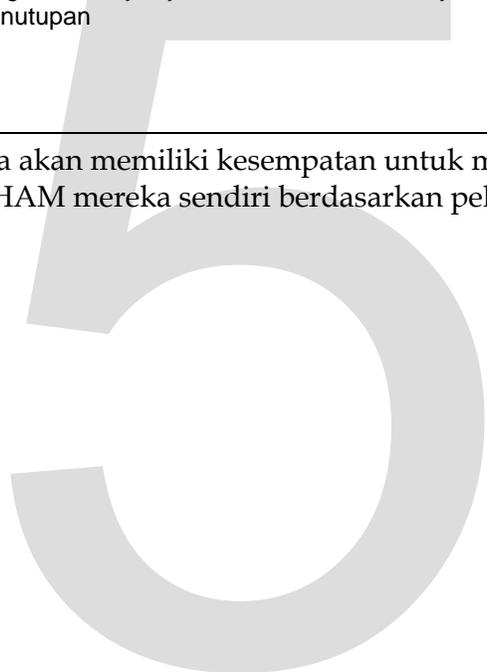
Modul 5

Mengembangkan Sesi Pelatihan Pendidikan HAM

Kegiatan		Time
Kegiatan 1	Menggabungkan Model Sesi Pelatihan HAM Anda	2 hrs
Kegiatan 2	Langkah-langkah selanjutnya dan Evaluasi Lokakarya	30 min
Kegiatan 3	Upacara Penutupan	30 min

Tinjauan

Pada modul ini, peserta akan memiliki kesempatan untuk mengembangkan sesi pelatihan pendidikan HAM mereka sendiri berdasarkan pekerjaan dari Modul sebelumnya.



Kegiatan 1 Menggabungkan Model Sesi Pelatihan HAM anda

Sasaran

Untuk menghasilkan model yang lengkap untuk sesi pelatihan HAM untuk target audiens yang spesifik.

Waktu

2 Jam

Uraian

Ringkasan

Sekarang saatnya untuk mengembangkan contoh sesi pelatihan berdasarkan apa yang telah anda pelajari selama lokakarya.

Kegiatan ini dibagi menjadi tiga bagian.

Pada Bagian **A**, fasilitator akan menjelaskan beberapa contoh sesi pelatihan.

Pada Bagian **B**, anda akan bekerja dalam kelompok kecil untuk mengembangkan sesi pelatihan untuk target audiens yang spesifik

Pada Bagian **C**, anda akan mempresentasikan model anda ke peserta lain untuk umpan balik.

15 menit

Bagian A Diskusi Kelompok Besar

Fasilitator memimpin diskusi mengenai contoh sesi pelatihan yang tertera pada **Lembar rujukan 15**.

1 Jam 15 min

Bagian B Kerja Kelompok Kecil

Anda akan bekerja pada kelompok kecil menurut target audiens pelatihan anda untuk mengembangkan model yang lengkap untuk sesi pelatihan anda dengan membawa seluruh pekerjaan anda selama lokakarya. Satu format disediakan pada **Lembar kerja 11** untuk memandu anda melalui proses tersebut.

Lihat kembali lembar kerja dari hari sebelumnya, tinjau ulang informasi dan tuangkan pada **Lembar kerja 11**, buatlah perubahan jika diperlukan.

Persiapkan untuk mempresentasikan informasi ini ke kelompok lain, persiapkan **Lembar kerja 11** versi flipchart untuk presentasi anda.

Berlanjut ▶▶▶

Lanjutan Kegiatan 1

30 menit

Bagian C Presentasi

Setiap kelompok mempresentasikan model mereka untuk mendapatkan umpan balik dari peserta lain.

Akhir Kegiatan ■

Lembar Rujukan 15: Contoh sesi pelatihan

PROGRAM:

Pelatihan tentang konsep dasar HAM bagi satuan keamanan

1. Kelompok Sasaran:

Perwira muda dengan sedikit bekal pendidikan HAM.
30 peserta (18 lelaki dan 2 perempuan); umur 25 sampai 35.

2. Kajian Kebutuhan:

Kebutuhan diidentifikasi melalui:

- Pengkajian terhadap kurikulum pelatihan yang ada bagi personil keamanan
- Wawancara dengan para perwira penyelia
- Wawancara dengan berbagai LSM yang pernah melatih personil keamanan
- fokus group discussion dengan sample kelompok para perwira muda untuk mengevaluasi pengetahuan mereka tentang isu, konsep dan instrumen HAM.

3. Hasil dari Kajian Kebutuhan:

Informasi yang dikumpulkan dari beragam sumber di atas menunjukkan bahwa:

- Para perwira relatif tak punya kesadaran atas standard HAM
- Para perwira dalam situasi penegakan jam malam dan pembatasan demonstrasi publik seringkali tidak jelas tentang prosedur mana yang harus dipatuhi.
- Di mata publik, sering kali para perwira dipandang sebagai penyebab pelanggaran HAM

4. Tujuan Program:

Memperkuat kapasitas para personil keamanan dalam menghormati dan melindungi HAM penduduk sipil.

5. Sasaran:

Pada akhir pelatihan, para personil keamanan diharapkan mampu:

- Mengidentifikasi Hak-hak dasar
- Mengidentifikasi situasi dalam kerjanya di mana hak-hak seorang tidak ditangani secara penuh.
- Mengintegrasikan praktek-praktek ramah HAM dalam kerja mereka.

Ke halaman berikutnya.

6. Garis besar Sesi pelatihan:

Hari pertama

Kegiatan 1: Sumber, Sistim dan Standard untuk HAM dalam penegak hukum

Pada kegiatan ini para peserta meninjau sumber-sumber dasar seperti misalnya instrumen-instrumen HAM internasional. Peserta meninjau prinsip-prinsip dan kode etik perilaku yang diakui secara internasional.

Waktu: 3 jam

Kegiatan 2: Etika dan Tuntunan perilaku legal

Pada kegiatan ini para peserta meninjau aspek umum dari kode etik perilaku dan legal untuk personil keamanan, termasuk etika penggunaan kekuatan, tanggung jawab individual, kewajiban melaporkan pelanggaran. Peserta juga melakukan latihan praktek untuk menggambarkan kode etik dan legal personil keamanan.

Waktu: 2 jam

Kegiatan 3: Personil Keamanan dan Pandangan Publik

Pada kegiatan ini, para peserta meninjau persepsi publik tentang personil keamanan – apakah masyarakat umum melihat personil keamanan sebagai “pelayanan” atau sebagai “kekuatan” Kepentingan siapa yang coba dipenuhi oleh para personil keamanan? Bagaimana pandangan masyarakat umum tentang para petugas keamanan dalam sudut pandang konflik, dan terutama dalam menanggapi demonstrasi masa yang menuntut demokrasi?

Waktu : 2 jam

Hari kedua

Kegiatan 1: Personil Keamanan dan Non Diskriminasi

Pada kegiatan ini para peserta meninjau aspek umum tentang non diskriminasi, serta aturan-aturan spesifik tentang non-diskriminasi, seperti misalnya hak untuk pengakuan secara manusiawi di depan hukum, hak kesetaraan di depan hukum, hak atas proses hukum yang adil, dan hak akses yang setara atas pelayanan publik. Para peserta juga meninjau isu-isu non diskriminasi berkaitan dengan kaum perempuan, minoritas, agama, dan anak-anak.

Waktu: 3 jam

Kegiatan 2: Fungsi dan kewajiban personil keamanan

Pada kegiatan ini para peserta meninjau beberapa tugas spesifik personil keamanan, tinjauan itu adalah untuk mengidentifikasi cara-cara untuk meningkatkan penghormatan para perwira terhadap HAM. Tugas-tugas spesifik tersebut adalah: penyelidikan dan penangkapan, penahanan, penggunaan kekuatan dan senjata api, kecacauan sipil, dan situasi darurat.

Waktu: 3 jam

PROGRAM:
Pelatihan HAM bagi wartawan

1. Target Group:
Wartawan dari berbagai media 30 peserta (20 lelaki dan 10 perempuan); umur 22 sampai 50.
2. Kajian kebutuhan:
Kebutuhan diidentifikasi melalui: <ul style="list-style-type: none">• Secara kritis menganalisa isi artikel koran untuk mengetahui jumlah isu ham yang diangkat di media cetak dan bagaimana isu-isu tersebut digarap di media• focus group discussions dengan beberapa wartawan• kuesioner pra-pelatihan kepada semua peserta mengenai keakraban para peserta dengan isu, konsep dan instrumen HAM
3. Hasil Kajian Kebutuhan:
Informasi dari berbagai sumber digariskan di atas mengindikasikan bahwa: <ul style="list-style-type: none">• beberapa koran mengutip sumber sumber yang tak dapat diverifikasi, yang menunjukkan adanya bias ke salah satu pihak dalam suatu konflik• kebanyakan wartawan mempunya pemahaman dasr tentang isu-isu HAM• kebanyakan wartawan tidak menyadari adanya potensi perubahan sosial yang bisa diakibatkan oleh artikel mereka
4. Tujuan Program :
Meningkatkan ketrampilan para wartawan dalam mengembangkan strategi media untuk melindungi dan memajukan HAM
5. Sasaran:
Pada akhir pelatihan para wartawan diharapkan mampu untuk: <ul style="list-style-type: none">• mengidentifikasi hak-hak dasar• menulis isu isu tematis HAM dengan cara dengan cara menyeluruh (imparsial)• berlatih membuat laporan media (seperti misalnya siaran koran atau TV) yang memajukan HAM dan mengidentifikasi akuntabilitas pemangku kewajiban

Ke halaman berikutnya

6. Garis Besar Sesi Pelatihan:

Modul 1: Apa itu HAM ?

Kegiatan 1: Sambutan, Pengantar dan Harapan (1 jam)

Kegiatan 2: Apa itu HAM? (1 jam)

Kegiatan 3: Sumber sumber HAM nasional dan Internasional (2 jam)

Modul 2: Peran Media dalam melindungi dan memajukan HAM

Kegiatan 1: Peran Media (2 jam)

Kegiatan 2: Tantangan yang dihadapi oleh Media (1 jam 30 menit)

Kegiatan 3: Study kasus 1 – Penahanan Wartawan secara ilegal (2 jam)

Modul 3: Hubungan Media

Kegiatan 1: Memastikan tersampainya pesan (1 jam 30 menit)

Kegiatan 2: Memilih Strategi Media yang tepat (1 jam)

Kegiatan 3: Panduan untuk interaksi Media (1 jam)

Kegiatan 4: Studi kasus 2 – Media dan Demonstrasi demi demokratisasi (2 jam)

Modul 4: Alat alat Media

Kegiatan 1: Memastikan Perspektif HAM dalam liputan Media (2 jam)

Kegiatan 2: Studi Kasus 3 – Konferensi pers (2 jam)

Kegiatan 3: Studi Kasus 4 – Radio, Televisi dan Media cetak (2 jam)

Modul 5: Journalisme untuk Perubahan Sosial

Kegiatan 1: Mengembangkan Visi bersama tentang Perubahan Sosial (2 jam)

Kegiatan 2: Memantau dan mengevaluasi Perubahan Sosial (1 jam 30 menit)

Kegiatan 3: Evaluasi dan kesimpulan Loka karya (1 jam)

Waktu Total: 4 hari

**PROGRAM:
Pelatihan HAM untuk Pejabat pemerintah provinsi**

1. Kelompok Sasaran:
Pejabat pemerintah provinsi. 35 peserta (27 lelaki dan 8 perempuan) umur antara 35 to 50.
2. Kajian Kebutuhan:
Kebutuhan diidentifikasi: <ul style="list-style-type: none"> • kuesioner pra-pelatihan yang diberikan kepada para peserta, kuesioner ini tentang seberapa akrab para peserta dengan isu, konsep dan instrumen HAM • Analisa atas laporan berkala yang disampaikan para pejabat pemerintahan • Wawancara dengan sekelompok tertentu Pejabat Pemerintah • Wawancara dengan anggota organisasi yang bekerja dengan pejabat pemerintahan (misalnya LSM)
3. Hasil Kajian Kebutuhan:
Informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber diatas mengindikasikan bahwa: <ul style="list-style-type: none"> • Kebanyakan pejabat tak pernah mendapat pelatihan tentang HAM • Kebanyakan pejabat tidak memasukan perspektif HAM dalam rencana kegiatan mereka • Kebanyakan pejabat sulit bekerja secara efektif karena kendala anggaran
4. Tujuan Program:
Menguatkan kapasitas pejabat pemerintah Provinsi untuk dapat menempatkan HAM sebagai bagian terpadu dalam proses perencanaan mereka.
5. Sasaran:
Pada akhir pelatihan, diharapkan para pejabat pemerintah daerah mampu untuk: <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi Hak-hak dasar. • Mengidentifikasi unsur-unsur utama RANHAM dan peran peserta dalam mengimplementasikannya. • Merevisi rencana-rencana operasional yang ada saat ini, agar dapat memasukan perspektif HAM. • Menjabarkan konsep-konsep dasar gender dan mengidentifikasi relevansi penerapan perspektif gender dalam kerja mereka.

Ke halaman berikutnya

6. Garis besar sesi pelatihan:

Hari pertama: Pengantar HAM

- Kegiatan 1: Upacara pembukaan dan Pengantar (1 jam)
- Kegiatan 2: Pengantar dan penjelajahan Harapan (1 jam)
- Kegiatan 3: Memahami HAM – Sumber sumber HAM Internasional (3 jam)
- Kegiatan 4: Isu-isu HAM di tingkat provinsi dan RANHAM (2 jam)

Hari kedua: HAM dalam kerja pejabat administratif pemerintah daerah

- Kegiatan 1: Isu-isu HAM dalam kerja pejabat administratif pemerintah (1 jam 30 menit)
- Kegiatan 2: Menjembatani kesenjangan – Identifikasi bagaimana seharusnya situasi HAM (1 jam)
- Kegiatan 3: Analisa SWOT – Kekuatan,Kelemahan,Peluang dan ancaman (1 jam 30 menit)

Hari ketiga: Perlindungan HAM melalui kerja pejabat administratif pemerintah daerah

- Kegiatan 1: Memastikan perundangan yang ramah HAM, demi melindungi warga (2 jam)
- Kegiatan 2: Memastikan Perlindungan kelompok yang terpinggirkan dan dirugikan (2 jam)
- Kegiatan 3: Konsep konsep Jender dasar (2 jam)

Hari keempat: Membangun Rencana kerja

- Kegiatan 1: Membangun rencana aksi HAM – cara merencana (2 jam)
- Kegiatan 2: Tujuan, Sasaran, Kegiatan dan hasil (2 jam)
- Kegiatan 3: Presentasi rencana aksi (1 jam 30 menit)
- Kegiatan 4: Kesimpulan (1 hr)

Total waktu: 4 hari

Lembar kerja 11: Model untuk Sesi Pelatihan Anda

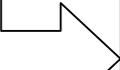
Lembar kerja 5 tertera langkah-langkah dasar dalam pengembangan sesi pelatihan sebagai berikut:

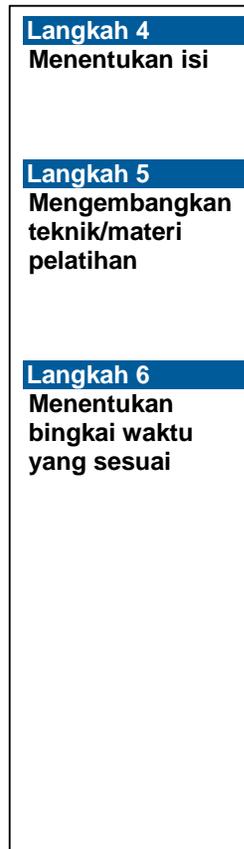
1. mengidentifikasi peserta didik
2. menentukan kebutuhan peserta didik (pengetahuan, sikap dan keahlian)
3. mengatur tujuan dan sasaran program
4. menentukan isi
5. mengembangkan teknik/materi pelatihan
6. menentukan bingkai waktu yang sesuai
7. merancang evaluasi dan tindak lanjut kegiatan

Dengan menggunakan langkah-langkah tersebut seperti rujukan, kembangkan model sesi pelatihan anda sendiri dalam konteks RANHAM.

Langkah 1
Mengidentifikasi
peserta didik

Pertanyaan apa yang perlu anda jawab?	Sesi Pelatihan Anda
<ul style="list-style-type: none"> • <i>Siapa peserta? Apa pekerjaan mereka? Jenis kelamin? Tingkat pendidikan? Pengalaman mereka?</i> • <i>Masalah apa yang mereka hadapi?</i> • <i>Bagaimana pengalaman perempuan dan laki-laki pada kelompok target yang berbeda?</i> • <i>Dalam konteks apa peserta bekerja?</i> • <i>Bagaimana peserta menunjukkan jender dalam pekerjaan dan/atau kehidupan mereka sehari-hari?</i> 	

Step 2 Tentukan kebutuhan si pelajar (pengetahuan, sikap dan ketrampilan)	Pertanyaan apa yang perlu anda jawab?	Sesi Pelatihan Anda
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Apa pengetahuan, sikap dan keahlian peserta saat ini yang diharapkan menjadi lebih kuat dari pelatihan?</i> 	
Langkah 3 Mengatur tujuan dan sasaran program	<ul style="list-style-type: none"> • <i>bagaimana pelatihan ini terkait dengan sasaran RANHAM?</i> • <i>Kebutuhan yang mana yang akan ditunjukkan oleh program bagi peserta?</i> • <i>Bagaimana kita menjamin bahwa sasaran tersebut dapat terukur, realistis, dan dapat tercapai?</i> 	



Pertanyaan apa yang perlu anda jawab?	Sesi Pelatihan Anda		
	Isi	Teknik/Materi Pelatihan	Bingkai waktu
<p>Isi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa topik, tema, isu, dan informasi yang akan anda sertakan? • Apa isi yang akan datang dari peserta? • Bagaimana ahli dari luar akan diikutsertakan? presentasi? video? teknik? <p>Teknik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa materi yang telah ada yang dapat digunakan dari organisasi anda atau dari sumber yang lain? • Materi apa yang perlu dikembangkan? • Materi bacaan apa yang harus disertakan? • Apa buku panduan, alat bantu handouts/audio-visual akan disertakan? <p>Bingkai waktu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah hari? • Jam per hari? • Apakah bingkai waktu realistis dalam hubungannya dengan jumlah materi yang akan anda berikan? 			

Langkah 7
Rancang Evaluasi
dan kegiatan/ alat
tindak lanjut



Pertanyaan apa yang perlu anda jawab?	Sesi Pelatihan Anda
<ul style="list-style-type: none">• <i>Informasi apa yang ingin anda dapatkan dari evaluasi?</i>• <i>instrumen jenis apa yang akan anda gunakan?</i>• <i>Kegiatan jenis apa yang akan anda rencanakan sebagai tindak lanjut?</i>• <i>Strategi apa yang akan anda gunakan untuk meningkatkan transfer pembelajaran?</i>	

Kegiatan 2 Langkah-langkah Selanjutnya dan Evaluasi Lokakarya

Sasaran

Untuk mendiskusikan langkah-langkah selanjutnya dan untuk mengevaluasi lokakarya.

Waktu

30 menit

Uraian

- 15 menit** **Bagian A Diskusi Kelompok Besar Mengenai Langkah Selanjutnya**
Fasilitator memimpin kelompok besar mengenai langkah-langkah selanjutnya dalam kaitannya dengan RANHAM.
- 15 menit** **Bagian B Evaluasi**
Peserta menyelesaikan evaluasi kuesioner.

Akhir Kegiatan ■

Kegiatan 3 Upacara Penutupan

Waktu

30 menit

Uraian

Selama upacara penutupan akan dibagikan sertifikat dan pernyataan penutupan.

Akhir Kegiatan ■

Bagian 1 – Lampiran

- | | |
|-------------------|---|
| Lampiran 1 | Jadwal yang Disarankan |
| Lampiran 2 | Contoh Penugasan Pra-Workshop |
| Lampiran 3 | Kuesioner Penilaian Diri akan Pemahaman anda terhadap Sistem Internasional Hak-Hak Asasi Manusia |
| Lampiran 4 | Contoh Kuesioner Akhir Modul |
| Lampiran 5 | Contoh Kuesioner Evaluasi Umum |
| Lampiran 6 | Ringkasan Kovenan Internasional Hak-Hak Sipil dan Politik |
| Lampiran 7 | Ringkasan Kovenan Internasional Hak-Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya |
| Lampiran 8 | Ringkasan Konvensi Hak-Hak Anak |
| Lampiran 9 | Ringkasan Konvensi Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Perempuan |

Lampiran 1: Jadwal yang Disarankan

Jadwal dibawah ini hanya meliputi kegiatan-kegiatan yang dipaparkan dalam buku panduan. Anda perlu untuk menjadwalkan rekap dan rangkuman harian, evaluasi, dan rehat (pagi, makan siang, sore).

Di bawah ini adalah jadwal yang disarankan untuk lokakarya satu hari, dua hari dan lima hari penuh. Pada lokakarya lima hari penuh, fokusnya adalah untuk membuat peserta mampu mengembangkan dan mengintegrasikan kegiatan pendidikan HAM dalam kerja mereka sehari-hari. Lokakarya yang lebih pendek ditujukan untuk para peserta sudah memiliki pengetahuan tentang HAM, pendidikan dan fasilitasi.

Berlanjut ▶ ▶ ▶

Jadwal yang Disarankan untuk Lokakarya Lima Hari Penuh

HARI 1		5 jam 30 mnt
Modul 1 Mulai		Total: 2 jam
Kegiatan 1	Pendahuluan dan Harapan-harapan	1 jam
Kegiatan 2	Tinjauan Lokakarya dan Metodologi	1 jam
Modul 2 RANHAM dan Konteks HAM Saat Ini		Total: 3 jam
Kegiatan 1	Konteks HAM di Indonesia Saat Ini	1 jam 30 mnt
Kegiatan 2	Memahami RANHAM	1 jam 30 mnt
Modul 3 Memahami Hak Asasi Manusia		Total: 6 jam 30 mnt
Kegiatan 1	Memikirkan Tentang Hak Asasi Manusia	30 mnt
HARI 2		6 jam
Modul 3 lanjutan		
Kegiatan 2	Prinsip-prinsip dan Nilai-nilai HAM	1 jam 30 mnt
Kegiatan 3	Konsep Dasar Jender	1 jam 30 mnt
Kegiatan 4	Sistim HAM Internasional	3 jam
HARI 3		5 jam 30 mnt
Modul 4 Apa yang Dimaksud Dengan Pendidikan HAM?		Total: 2 jam 30 mnt
Kegiatan 1	Pemahaman Saya tentang Pendidikan HAM	1 jam
Kegiatan 2	Pendidikan HAM sebagai alat untuk Perubahan Sosial	1 jam 30 mnt
Modul 5 Mengintegrasikan RANHAM dalam Pekerjaan Anda		Total: 11 jam 30 mnt
Kegiatan 1	Pendekatan Berbasis Hak dalam Pekerjaan Anda	3 jam
HARI 4		5 jam 30 mnt
Modul 5 lanjutan		
Kegiatan 2	Menganalisa Kapasitas Kita untuk Menangani JAME: Analisa SWOT	2 jam
Kegiatan 3	Kerangka Kerja Perencanaan	3 jam 30 mnt
Kegiatan 4	Mengembangkan Rencana Aksi Individu	1 jam
HARI 5		2 jam
Modul 5 lanjutan		
Kegiatan 4	Mengembangkan Rencana Aksi Individu	1 jam
Kegiatan 5	Evaluasi Lokakarya dan Upacara Penutupan	1 jam

Berlanjut ▶ ▶ ▶

Jadwal yang Disarankan untuk Lokakarya Satu Hari (Total: 6 jam 30 mnt)

		Waktu	Catatan
Modul 1	Mulai		
Kegiatan 1	Pendahuluan dan Harapan-harapan	15 mnt	Meja bundar dengan para peserta menyebutkan nama mereka, lembaga/organisasi dan harapan-harapan
Kegiatan 2	Tinjauan Lokakarya dan Metodologi	15 mnt	Presentasi oleh fasilitator
Modul 2	RANHAM dan Konteks HAM Saat Ini		
Kegiatan 1	Konteks HAM di Indonesia Saat Ini	1 jam	Diskusi Kelompok Besar (menggunakan flipchart untuk Mencatat poin-poin utama) dengan nara sumber menyediakan informasi tambahan
Kegiatan 2	Memahami RANHAM	1 jam	Presentasi oleh nara sumber dilanjutkan dengan periode tanya-jawab
Modul 3	Memahami Hak Asasi Manusia		
Kegiatan 1	Memikirkan Tentang Hak Asasi Manusia	15 mnt	Diskusi Kelompok Besar
Kegiatan 2	Prinsip-prinsip dan Nilai-nilai HAM	15 mnt	Diskusi Kelompok Besar
Kegiatan 4	Sistim HAM Internasional	30 mnt	Presentasi oleh nara sumber
Modul 4	Apa yang Dimaksud Dengan Pendidikan HAM?		
Kegiatan 1	Pemahaman Saya tentang Pendidikan HAM	30 mnt	Diskusi Kelompok Besar
Kegiatan 2	Pendidikan HAM sebagai alat untuk Perubahan Sosial	30 mnt	Diskusi Kelompok Besar
Modul 5	Mengintegrasikan RANHAM dalam Pekerjaan Anda		
Kegiatan 2	Menganalisa Kapasitas Kita untuk Menangani JAME: Analisa SWOT	1 jam	Kerja kelompok kecil dilanjutkan dengan Presentasi singkat oleh para peserta
Kegiatan 3	Kerangka Kerja Perencanaan	1 jam	Kerja kelompok kecil dilanjutkan oleh Presentasi singkat oleh para peserta
Kegiatan 5	Evaluasi Lokakarya dan Penutupan	30 mnt	Meja bundar dengan para peserta menyebutkan apa yang sudah mereka pelajari dan menyediakan umpan balik terhadap isi dan pelaksanaan lokakarya

Berlanjut ▶ ▶ ▶

Jadwal yang Disarankan untuk Lokakarya Dua Hari (Total: 13 jam)

HARI 1		Waktu	Catatan
Modul 1 Mulai			
Kegiatan 1	Pendahuluan dan Harapan-harapan	30 mnt	Meja bundar dengan para peserta menyebutkan nama mereka, lembaga/organisasi dan harapan-harapan
Kegiatan 2	Tinjauan Lokakarya dan Metodologi	30 mnt	Presentasi oleh fasilitator
Modul 2 RANHAM dan Konteks HAM Saat Ini			
Kegiatan 1	Konteks HAM di Indonesia Saat Ini	1 jam 30 mnt	Diskusi Kelompok Besar (menggunakan flipchart untuk Mencatat poin-poin utama) dengan nara sumber menyediakan informasi tambahan
Kegiatan 2	Memahami RANHAM	1 jam 30 mnt	Presentasi oleh nara sumber dilanjutkan dengan periode tanya-jawab
Modul 3 Memahami Hak Asasi Manusia			
Kegiatan 1	Memikirkan Tentang Hak Asasi Manusia	30 mnt	Kerja kelompok kecil,
Kegiatan 2	Prinsip-prinsip dan Nilai-nilai HAM	1 jam	Diskusi Kelompok Besar
Kegiatan 3	Konsep Dasar Jender	30 mnt	Diskusi Kelompok Besar
Kegiatan 4	Sistim HAM Internasional	30 mnt	Presentasi oleh nara sumber dilanjutkan oleh periode tanya-jawab
HARI 2			
Modul 4 Apa yang Dimaksud Dengan Pendidikan HAM?			
Kegiatan 1	Pemahaman Saya tentang Pendidikan HAM	30 mnt	Diskusi Kelompok Besar
Kegiatan 2	Pendidikan HAM sebagai alat untuk Perubahan Sosial	30 mnt	Diskusi Kelompok Besar
Modul 5 Mengintegrasikan RANHAM Dalam Pekerjaan Anda			
Kegiatan 1	Pendekatan berbasis Hak Dalam Pekerjaan Anda	1 jam	Presentasi oleh fasilitator dilanjutkan dengan periode tanya-jawab
Kegiatan 2	Menganalisa Kapasitas Kita untuk Menangani JAME: Analisa SWOT	1 jam 30 mnt	Kerja kelompok kecil dilanjutkan dengan Presentasi singkat oleh para peserta
Kegiatan 3	Kerangka Kerja Perencanaan	2 jam	Kerja kelompok kecil dilanjutkan dengan Presentasi singkat oleh para peserta
Kegiatan 4	Mengembangkan Rencana Aksi Individu	30 mnt	Kerja kelompok kecil dilanjutkan dengan Presentasi singkat oleh para peserta
Kegiatan 5	Evaluasi Lokakarya dan Penutupan	30 mnt	Meja bundar dengan para peserta menyebutkan apa yang sudah mereka pelajari dan menyediakan umpan balik terhadap isi dan pelaksanaan lokakarya

Lampiran 2: Contoh Penugasan Pra-Workshop

Membangun Kemampuan Komite RANHAM melalui
Pendidikan Hak Asasi Manusia yang Efektif
Banda Aceh, Indonesia, Nopember 14 - 17, 2006

Sebagai persiapan workshop mendatang, dengan ini kami kirimkan penugasan pra-workshop untuk dilaksanakan oleh semua peserta. Dengan merefleksikan kebutuhan belajar anda dan juga pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang anda miliki akan sangat penting artinya bagi keberhasilan keseluruhan acara. Kesediaan anda memenuhi tugas pra-workshop akan membantu anda sendiri dan pihak Equitas mempersiapkan workshop ini dengan baik.

Tujuan workshop ini adalah untuk semakin memperkuat kapasitas Direktorat Jendral Perlindungan Hak Asasi Manusia dan Komite RANHAM di Indonesia dalam rangka menjabarkan RANHAM, Rencana Aksi Nasional untuk Hak Asasi Manusia.

Workshop ini bermaksud agar:

1. Para peserta mampu memahami kebutuhan pengembangan kemampuan lembaga-lembaga yang terlibat dalam penjabaran RANHAM (Komite RANHAM nasional dan propinsi, Dapertemen Hukum dan HAM, masyarakat sipil).
2. Para peserta mampu menilai kegiatan-kegiatan RANHAM yang dikembangkan dan dilaksanakan sejak Maret 2006.
3. Memperkuat kemampuan peserta untuk memberikan sumbangan bagi penjabaran RANHAM secara efektif dengan cara:
 - Meningkatkan kesadaran peserta mengenai konsep dasar dan prinsip-prinsip hak asasi manusia secara umum serta kewajiban internasional dan domestik hak asasi manusia yang harus dijalankan Indonesia dengan seluruh tata caranya.
 - Mengidentifikasi dan berbagi pengalaman tentang praktik hak asasi manusia antara Indonesia dan Kanada yang sesuai dengan penjabaran RANHAM.
 - Mengembangkan dan menerapkan teknik pendidikan hak asasi manusia yang efektif.
 - Mengembangkan strategi penyebaran pengetahuan dan keterampilan baru di tempat peserta bekerja.

Berlanjut ▶ ▶ ▶

Tugas pra-workshop berikut harus diselesaikan oleh seluruh peserta dan dikirim ke Equitas. Seluruh berkas harus diterima pihak Equitas **sesegera mungkin** dan tidak lebih dari hari **Jumat, 6 Oktober 2006**.

Mohon diserahkan kembali berkas tugas anda (melalui fax atau email). Perlu anda ketahui, seluruh isi penugasan ini akan dijamin kerahasiaannya dan tidak akan disebarluaskan tanpa izin anda.

Sebelumnya kami ucapkan terimakasih atas kesediaan anda menyelesaikan penugasan pra-workshop ini secara tepat waktu!

Petunjuk pengisian penugasan pra-workshop

Bagian 1: Informasi peserta Seluruh peserta harus mengisi bagian ini.

1. Nama belakang, Nama depan: _____
2. Jender: _____
3. Organisasi: _____
4. Nama pekerjaan: _____
5. Tugas utama: _____

6. Telepon (tuliskan nomor ekstensinya): _____
7. Email: _____
8. Harapan-harapan: Silahkan sebut **dua (2)** "harapan" anda (apa yang anda ingin dapatkan dari workshop ini).
 - a. Harapan 1:
 - b. Harapan 2:

Berlanjut ▶ ▶ ▶

5. Silahkan nilai kemampuan anda dalam menggunakan metode partisipatori dalam kerja pendidikan hak asasi manusia.

- Bagus
 Rata-rata
 Perlu latihan
 Saya tidak menggunakan metode partisipatori dalam melakukan kerja pendidikan hak asasi manusia

Bagian 3: Pengenalan anda tentang instrumen hak asasi manusia internasional

Untuk diisi hanya oleh mereka yang tidak mengikuti Workshop Maret 2006 di Banda Aceh.

1. Dokumen Hak Asasi Manusia Internasional

Silahkan nilai tingkat pengenalan anda terhadap setiap dokumen yang tercantum di bawah ini dengan cara menuliskan (X) pada kolom yang sesuai. Gunakan petunjuk singkatan di bawah ini dalam mengisi.

Petunjuk singkatan:

(TF) Tidak familiar = Tidak punya pengalaman dengan dokumen

(AF) Agak familiar = Pengalaman terbatas dengan dokumen

(F) Familiar = Kadang-kadang bekerja dengan menggunakan dokumen

(SF) Sangat Familiar = Bekerja dengan menggunakan dokumen secara rutin

	TF	AF	F	SF
a. <i>Universal Declaration of Human Rights</i> -Deklarasi Universal Hak-hak Asasi Manusia (<i>UDHR-DUHAM</i>)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
b. <i>International Covenant on Civil and Political Rights</i> - Perjanjian Internasional Hak-hak Sipil dan Politik (<i>ICCPR</i>)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
c. <i>International Covenant on Economic, Social and Cultural Rights</i> -Perjanjian Internasional Hak-hak Ekonomi, Sosial dan Budaya (<i>ICESCR</i>)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
d. <i>Convention on the Elimination of All Forms of Discrimination Against Women</i> - Konvensi Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Perempuan (<i>CEDAW</i>)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
e. <i>Convention on the Rights of the Child</i> -Konvensi Hak-Hak Anak (<i>CRC</i>) <i>Convention on the Rights of the Child</i> -Konvensi Hak-Hak Anak (<i>CRC</i>)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Lampiran 3: Kuesioner Penilaian Diri akan Pemahaman anda terhadap Sistem Internasional Hak-Hak Asasi Manusia

Kuesioner: Pemahaman Anda terhadap Sistem Hak-hak Asasi Manusia Internasional				
<p>1) Dokumen Hak-hak Asasi Manusia Internasional Nilailah pemahaman anda terhadap dokumen-dokumen yang tersusun dibawah ini, dengan mencantumkan (X) pada kolom yang sesuai. Gunakan petunjuk dibawah ini.</p> <p>Petunjuk: (TP) Tidak paham = tidak ada pengalaman sama sekali akan dokumen (AP) Agak/Sedikit paham = Pengalaman akan dokumen terbatas (P) Paham = Kadang-kadang bekerja menggunakan dokumen (SP) Sangat paham = Teratur bekerja menggunakan dokumen</p>				
	TP	AP	P	SP
a. <i>Universal Declaration of Human Rights</i> -Deklarasi Universal Hak-hak Asasi Manusia (<i>UDHR-DUHAM</i>)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
b. <i>International Covenant on Civil and Political Rights</i> - Perjanjian Internasional Hak-hak Sipil dan Politik (<i>ICCPR</i>)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
c. <i>International Covenant on Economic, Social and Cultural Rights</i> -Perjanjian Internasional Hak-hak Ekonomi, Sosial dan Budaya (<i>ICESCR</i>)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
d. <i>Convention on the Elimination of All Forms of Discrimination Against Women</i> - Konvensi Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Perempuan (<i>CEDAW</i>)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
e. <i>Convention on the Rights of the Child</i> -Konvensi Hak-Hak Anak (<i>CRC</i>)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
f. <i>International Covenant on the Elimination of All Forms of Discrimination</i> -Perjanjian Internasional Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi (<i>CERD</i>)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
g. <i>International Convention on the Protection of the Rights of All Migrant Workers</i> (<i>MWC</i>) Kovenan Internasional tentang Perlindungan Hak-hak Seluruh Pekerja Migran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
h. <i>Declaration on Human Rights Defenders</i> - Deklarasi Pembela Hak-Hak Asasi Manusia	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Berlanjut ▶ ▶ ▶

Kuesioner: Pemahaman Anda terhadap Sistem Hak-hak Asasi Manusia Internasional

2) Kesepakatan internasional yang mana yang tercantum diatas yang telah diratifikasi oleh negara anda?

3) Dokumen-dokumen yang mana yang paling sering anda gunakan dalam kegiatan anda? Jelaskan dengan singkat.

4) Apakah anda menggunakan instrumen hak-hak asasi manusia dari PBB dalam pekerjaan anda? Jelaskan dengan singkat.

5) Instrumen dan/atau mekanisme nasional yang mana yang paling sering anda gunakan dalam kegiatan anda?

Lampiran 4: Contoh Kuesioner Akhir Modul

Silahkan isi lembar evaluasi modul workshop untuk hari ke-1

1. Berikut adalah beberapa pernyataan tentang kegiatan workshop. Silahkan kemukakan penilaian Anda dengan cara mencoret salah satu kotak yg sesuai.				
Modul 1 – Pengantar, Harapan, dan Tujuan	Sangat Tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat setuju
a. Tujuan workshop telah memenuhi harapan saya.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
b. Kerangka kerja workshop telah dijelaskan dengan baik.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
c. Kita telah berhasil mengidentifikasi masalah-masalah yang berpengaruh terhadap persoalan hak asasi manusia di Indonesia saat ini.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
d. Komentar:				
Modul 2 –Status RANHAM saat ini	Sangat Tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat setuju
e. Presentasi tentang tujuan, hasil dan landasan RANHAM berguna dalam membantu memahami peran saya di RANHAM.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
f. Kerja saya di RANHAM terus mengalami kemajuan seiring dengan hasil dan aktifitas-aktifitas mendatang yang diberikan oleh narasumber.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
g. Komentar:				

Berlanjut ▶ ▶ ▶

2. Silahkan kemukakan penilaian anda mengenai efektivitas para narasumber dalam bidang-bidang berikut.

- a. Kemampuan narasumber menggunakan contoh-contoh yang relevan:

- b. Kemampuan narasumber mengkomunikasikan informasi secara efektif:

- c. Komentar umum tentang narasumber:

3. Lain-lain

- a. Di antara aktifitas hari ini, aspek mana yang Anda pandang **paling berguna**? Tolong jelaskan alasannya.

- b. Di antara aktifitas hari ini, aspek mana yang Anda pandang **kurang berguna**? Tolong jelaskan alasannya.

Lampiran 5: Contoh Kuesioner Evaluasi Umum

Silahkan lengkapi evaluasi umum lokakarya berikut ini. Evaluasi anda akan membantu kami dalam memperbaiki program ini dan merancang program lanjutan yang lebih bisa memenuhi kebutuhan anda. Hasil evaluasi ini akan dikumpulkan dan dianalisa untuk menjadi satu bagian dari laporan akhir mengenai lokakarya ini.

Bagian A – Demografi

Mohon lengkapi kami dengan informasi mengenai diri anda.

1. Nama (pilihan):
2. Jabatan dalam pekerjaan:
3. Lembaga/Divisi/Departemen:
4. Seks: Perempuan Laki-laki

Bagian B – Keseluruhan Lokakarya – Isi dan Proses

1. Apakah kita berhasil memenuhi sasaran-sasaran lokakarya kita? Silahkan beri penilaian pada tiap pernyataan dengan memberi tanda pada kotak yang sesuai.

Sasaran	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat Setuju
a. Meninjau ulang kebutuhan dalam membangun kapasitas yang diperlukan agar sukses dalam melaksanakan RANHAM.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
b. Evaluasi kegiatan RANHAM yang dikembangkan dan dilaksanakan sejak Desember 2004.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
c. Meningkatkan kesadaran kita tentang konsep-konsep dan prinsip-prinsip dasar HAM dan kewajiban serta mekanisme HAM Indonesia di tingkat internasional dan dalam negeri.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
d. Mengenali dan berbagi praktik-praktik terbaik dari pengalaman Indonesia dan Kanada.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
e. Mengembangkan dan mempraktekkan teknik-teknik pendidikan HAM yang efektif.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Berlanjut ▶▶▶

Bagian B – Keseluruhan Lokakarya – Isi dan Proses				
Sasaran	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat Setuju
f. Mengembangkan strategi untuk mengalihkan pengetahuan dan ketrampilan baru di dalam lembaga kita.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
g. Komentar terhadap sasaran-sasaran:				
2. Kegiatan-kegiatan Lokakarya				
	Tidak	Sebagian	Ya	
a. Apakah kegiatan-kegiatannya efektif dalam mendorong para peserta untuk saling berbagi pengalaman?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
Komentar:				
b. Apakah kegiatan-kegiatannya efektif dalam memadukan praktik dan teori?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
Komentar:				
c. Apakah jumlah waktu yang dialokasikan untuk kegiatan-kegiatan selama lokakarya memadai?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
Komentar:				
d. Apakah perpaduan antara presentasi dan kerja kelompok besar dan kecil sesuai?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
Komentar:				
e. Apakah ada kesempatan yang cukup untuk menggali jaringan kerja antar peserta?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
Komentar:				

Berlanjut ▶▶▶

3. Buku Panduan Lokakarya				
	Sangat buruk	Buruk	Baik	Sangat Baik
a. Mutu buku panduan secara umuml	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
b. Potensi kegunaannya dalam pekerjaan saya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
c. Kejelasan instruksinya.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
d. Komentar:				
4. Fasilitator				
	Sangat Buruk	Buruk	Baik	Sangat Baik
a. Kemampuan untuk menerangkan secara jelas dan merangkum diskusi.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
b. Kemampuan untuk mendorong partisipasi anggota kelompok selama kegiatan..	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
c. Kemampuan untuk menjelaskan hubungan di antara kegiatan yang berbeda.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
d. Komentar:				

Berlanjut ▶▶▶

5. Nara Sumber
Komentar umum tentang nara sumber:

Bagian C – Logistik				
Mohon lakukan evaluasi terhadap hal-hal berikut ini:				
	Sangat Buruk	Buruk	Baik	Sangat Baik
a. Akomodasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
b. Ruang pertemuan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
c. Mutu makanan dan pelayanan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
d. Bantuan dari petugas hotel	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
e. Penyebar-luasan informasi sebelum lokakarya.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
f. Komentar				

Berlanjut ▶ ▶ ▶

Bagian D – Komentar Umum			
	Tidak	Sebagian	Ya
c. Apakah lokakarya ini seperti yang anda harapkan?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Harap Jelaskan:			
d. Aspek apa dari lokakarya ini yang anda anggap paling berguna?			
e. Aspek apa dari lokakarya ini yang anda anggap paling tidak berguna?			
f. Apa isi lokakarya yang anda rekomendasikan jika kami mengadakan lokakarya di masa yang akan datang?			
g. Apakah anda telah mengubah persepsi/ide-ide anda sebagai hasil dari kegiatan dan diskusi selama lokakarya? Ya () Tidak () Mohon jelaskan jawaban anda:			
h. Komentar Lain:			

Lampiran 6: Ringkasan Kovenan Internasional Hak-Hak Sipil dan Politik

Tinjauan Umum

Kovenan Internasional tentang Hak Sipil dan Politik (*The International Covenant on Civil and Political Rights (ICCPR)*) diadopsi pada tahun 1966 dan diberlakukan tahun 1976. Hingga 24 November 2004, 154 Negara telah menjadi peserta Kovenan (7 Negara penandatanganan). Kovenan ini juga berisi dua Protokol Opsional. Hingga 9 Juni 2004, 104 Negara (5 Negara penandatanganan) telah menjadi peserta Protokol Opsional pertama yang berisi penjelasan tentang ketentuan-ketentuan pengaduan perorangan, dan 50 Negara (7 Negara penandatanganan) menjadi peserta Protokol Opsional kedua yang bertujuan untuk menghapus hukuman mati.

Pasal 1 berhubungan dengan masalah menentukan nasib sendiri. Pasal 2 berhubungan dengan kewajiban Negara-negara peserta untuk melaksanakan langkah-langkah penting untuk menghormati dan menjamin hak yang diakui dalam Kovenan bagi semua individu. Hak tersebut harus dijamin bagi semua individu tanpa pembedaan jenis apapun, seperti ras, warna kulit, jenis kelamin, bahasa, agama, pandangan politik atau pandangan lainnya, asal usul kebangsaan atau sosial, hak milik, status kelahiran atau status lainnya. Pasal 3 berhubungan dengan kewajiban menjamin persamaan hak antara laki-laki dan perempuan. Pasal 4 berhubungan dengan prinsip-prinsip penyimpangan. Pasal 5 berhubungan dengan kewajiban untuk tidak menyalahgunakan satupun pasal-pasal dari Kovenan dengan tindakan apapun yang bertujuan untuk menghancurkan hak atau kebebasan yang diakui dalam Kovenan. Pasal 6 hingga 27 berhubungan dengan hak-hak tertentu berikut ini:

- Hak untuk hidup (pasal 6)
- Pelarangan terhadap penyiksaan, atau perlakuan atau hukuman lain yang kejam, tidak manusiawi atau merendahkan martabat (pasal 7)
- Larangan terhadap perbudakan, perdagangan budak, perhambaan serta kerja paksa atau kerja wajib (pasal 8)
- Larangan terhadap penangkapan atau penahanan sewenang-wenang (pasal 9)
- Kewajiban memperlakukan semua manusia yang dirampas kemerdekaannya secara manusiawi (pasal 10)
- Larangan terhadap pemenjaraan semata-mata atas dasar ketidakmampuannya memenuhi kewajiban kontraktual (pasal 11)
- Hak atas kebebasan untuk bergerak dan kebebasan untuk memilih tempat tinggal (pasal 12)
- Pembatasan-pembatasan pengusiran orang asing yang berada secara sah di wilayah suatu Negara peserta (pasal 13)

- Kesetaraan semua orang di depan pengadilan dan badan peradilan serta untuk jaminan pemeriksaan yang adil dan terbuka pada persidangan kriminal dan sipil (pasal 14)
- Larangan terhadap penerapan hukum pidana yang berlaku surut (pasal 15)
- Hak atas semua orang untuk diakui sebagai seorang manusia di hadapan hukum (pasal 16)
- Larangan terhadap campur tangan sewenang-wenang atau tidak sah terhadap masalah pribadi, keluarga, rumah, atau korespondensinya, atau secara tidak sah diserang kehormatan dan nama baiknya (pasal 17).
- Hak atas kebebasan berpikir, berkeyakinan dan beragama (pasal 18)
- Kebebasan berpendapat dan menyatakan pendapat (pasal 19)
- Larangan oleh hukum terhadap propaganda apapun untuk berperang dan segala tindakan yang menganjurkan kebencian atas dasar kebangsaan, ras atau agama (pasal 20)
- Hak atas berkumpul secara damai (pasal 21)
- Hak atas kebebasan berserikat (pasal 22)
- Perlindungan keluarga (pasal 23)
- Hak tentang anak (pasal 24)
- Hak setiap warga negara untuk ikut serta dalam penyelenggaraan urusan-urusan publik, untuk memilih dan dipilih, serta mendapatkan akses terhadap pelayanan pemerintah di negaranya (pasal 25)
- Kesetaraan di hadapan hukum dan perlindungan hukum yang sama (pasal 26)
- Perlindungan hak-hak golongan minoritas berdasarkan etnis, agama, dan bahasa (pasal 27)

Mekanisme Pemantauan

Berdasarkan Kovenan Internasional Hak Sipil dan Politik, Komite Hak Asasi Manusia telah didirikan untuk memantau pelaksanaan hak yang diakui dalam Kovenan. Komite Hak Asasi Manusia terdiri dari delapan belas anggota ahli yang independen dan dipilih dari Negara-negara peserta Kovenan.

Komite bertanggung jawab atas;

- (a) Pertimbangan laporan yang diserahkan oleh Negara-negara peserta;
- (b) Persiapan komentar umum; dan
- (c) Mempelajari pengaduan dari perorangan yang menyatakan hak asasinya yang diakui dalam Kovenan telah dilanggar, sebagaimana yang dijelaskan oleh Protokol Opsional pertama Kovenan.

Tahun 1982, Komite memutuskan untuk mempersiapkan “Komentar umum” mengenai hak dan ketentuan yang ada dalam Kovenan dengan tujuan untuk

membantu Negara-negara peserta dalam memenuhi kewajiban laporan mereka serta untuk memberikan kejelasan interpretatif yang lebih luas atas lingkup, makna dan isi Kovenan. Sejak tahun 1982, sudah ada 28 Komentar umum; yang terakhir adalah tahun 2000 tentang persamaan hak laki-laki dan perempuan. Komentar umum ini dapat diperoleh dalam website PBB (www.unhchr.ch). Pada sesi 15 Maret hingga 2 April 2004, Komite Hak Asasi Manusia mengadopsi Komentar Umum Pasal 2 Kovenan (hak atas pemulihan yang efektif) yang terbaru dan telah direvisi.

Ketentuan

PASAL 2: Kewajiban Negara-Negara Peserta

Pasal 2 berhubungan dengan kewajiban Negara-negara peserta untuk melakukan langkah-langkah penting untuk menghormati dan menjamin hak yang diakui dalam Kovenan bagi semua individu.

Kewajiban dari pasal ini memiliki dua elemen yaitu:

1. Kewajiban Negara-negara peserta untuk melakukan langkah-langkah penting untuk menghormati dan menjamin hak yang diakui dalam Kovenan bagi semua individu.
2. Hak tersebut harus dijamin bagi semua individu tanpa perbedaan jenis apapun, seperti ras, warna kulit, jenis kelamin, bahasa, agama, pandangan politik atau pandangan lainnya, asal usul kebangsaan atau sosial, hak milik, status kelahiran atau status lainnya.

Sementara untuk pelaksanaan di tingkat nasional, Komite Hak Asasi Manusia telah menyimpulkan bahwa pelaksanaan tersebut tidak hanya bergantung pada ketentuan perundang-undangan atau legislatif karena ketentuan-ketentuan tersebut belum tentu memadai.

Komite menyatakan bahwa ini bukan semata-mata sekedar penghormatan terhadap hak tetapi Negara-negara peserta juga berkewajiban untuk menjamin pemenuhan hak-hak tersebut bagi semua individu di bawah yuridiksinya.

Kewajiban Negara-negara peserta berdasarkan Kovenan juga meliputi peningkatan pemulihan khusus situasi bila hak atau kebebasan yang diakui dalam Kovenan dilanggar (pasal 2 (3)).

Kewajiban berdasarkan pasal 2 merupakan kewajiban yang bersifat negatif dan positif. Negara-negara peserta memiliki kewajiban untuk menghormati pelaksanaan hak dan kebebasan secara bebas yang diatur dalam Kovenan. Mereka juga memiliki kewajiban menciptakan kondisi yang nyaman bagi penikmatan seluruh hak dan kebebasan sepenuhnya bagi semua individu di bawah yuridiksi Negara-negara peserta.

Komite menekankan bahwa setiap individu harus mengetahui hak mereka yang ada dalam Kovenan. Penting pula bagi semua otoritas administratif dan yudisial menyadari kewajiban yang telah dinyatakan oleh Negara mereka di dalam Kovenan.

Komite juga menekankan bahwa hak yang diatur dalam Kovenan diterapkan bagi semua orang, tanpa memandang kebangsaan atau asal asalnya. Dengan demikian, Negara harus menjamin hak-hak bagi semua individu, warga negara mereka ataupun orang asing. Namun beberapa hak diantaranya, seperti hak atas partisipasi politik (pasal 25) hanya dapat diterapkan bagi warga negara. Sementara, pembatasan pengusiran orang asing yang berada secara sah di wilayah suatu Negara peserta (pasal 13) hanya diterapkan bagi orang asing. Negara peserta dapat mengeluarkan batasan-batasan terhadap masuknya orang asing, namun apabila orang asing tersebut telah diijinkan masuk ke dalam wilayahnya, maka Negara diwajibkan menghormati seluruh hak yang tercantum dalam Kovenan.

PASAL 2 (1): non-diskriminasi

Pada pasal 2 (1), hak-hak yang tercantum dalam Kovenan harus dijamin bagi semua individu tanpa perbedaan jenis apapun, seperti ras, warna kulit, jenis kelamin, bahasa, agama, pandangan politik atau pandangan lainnya, asal usul kebangsaan atau sosial, hak milik, status kelahiran atau status lainnya. Komite menyatakan bahwa istilah “diskriminasi” sebagaimana yang digunakan dalam Kovenan harus dipahami dalam arti segala perbedaan, pengucilan, atau pembatasan yang bertujuan atau berakibat mengurangi atau menghapuskan penikmatan atau penggunaan hak dan kebebasan yang sama oleh semua orang.

Klausa non-diskriminasi ini harus dibicarakan dalam kaitannya dengan kesetaraan hak di hadapan hukum serta perlindungan hukum yang sama tanpa diskriminasi apapun (pasal 26). Pasal 26 memberikan persamaan hak di hadapan hukum dan perlindungan hukum yang sama bagi semua orang. Pasal ini ‘melarang diskriminasi apapun berdasarkan hukum dan menjamin perlindungan yang sama dan efektif terhadap diskriminasi bagi semua orang’. Kedua prinsip non-diskriminasi dan persamaan di hadapan hukum membentuk ‘prinsip umum dan mendasar berkaitan dengan perlindungan hak asasi manusia.

Sifat dasar prinsip non-diskriminasi tercermin dalam pasal 3 yang mewajibkan setiap Negara peserta menjamin persamaan hak antara laki-laki dan perempuan untuk menikmati hak yang tercantum dalam Kovenan. Lebih jauh lagi, pasal 4 yang memperbolehkan dilakukannya penyimpangan atas beberapa kewajiban tertentu oleh Negara selama keadaan darurat umum tidak menghendaki diskriminasi semata-mata atas dasar ras, warna kulit, jenis kelamin, bahasa, agama atau asal usul sosial. Dengan demikian, ini berarti bahwa Negara peserta harus melindungi prinsip non-diskriminasi bahkan selama keadaan darurat umum.

Kovenan ini juga mengizinkan Negara-negara peserta, melalui hukum melarang segala tindakan yang menganjurkan kebencian atas dasar kebangsaan, ras atau agama yang merupakan hasutan diskriminasi (pasal 20 (2)).

Prinsip non-diskriminasi dan prinsip persamaan hak di hadapan hukum serta perlindungan hukum yang sama menjadi acuan pada pasal-pasal yang berkaitan dengan kategori tertentu hak asasi manusia. Pasal 14, paragraf 1, menyatakan bahwa semua orang harus setara di hadapan pengadilan dan badan peradilan, dan paragraf 3 pada pasal yang sama menyatakan bahwa dalam menentukan tindak pidana yang

dituduhkan, setiap orang berhak atas jaminan minimum dalam persamaan penuh. Pasal 25 berisi tentang partisipasi yang sama dalam seluruh kehidupan berwarganegara, tanpa pembedaan yang disebutkan pada pasal 2.

Negara-negara peserta diwajibkan untuk melakukan langkah-langkah khusus legislatif, administratif atau lainnya untuk menjamin persamaan dalam menikmati hak. Komite telah mencermati bahwa prinsip persamaan, terkadang menghendaki Negara-negara peserta mengambil tindakan afirmatif dengan tujuan untuk menghilangkan atau menghapus kondisi yang menyebabkan atau mendorong terjadinya diskriminasi yang dilarang oleh Kovenan.

PASAL 3: Kewajiban untuk Menjamin Persamaan Hak antara Laki-laki dan Perempuan

Pasal ini berhubungan dengan salah satu dasar diskriminasi yang disebutkan dalam pasal 2 (1). Pasal ini membahas hal-hal penting yang memungkinkan perempuan menikmati hak-hak sipil dan politik dengan dasar yang sama dengan laki-laki. Pasal ini menghendaki Negara-negara peserta melakukan tindakan afirmatif untuk menjamin persamaan hak antara laki-laki dan perempuan.

Menurut Komite, hanya dengan memberlakukan hukum saja tidak dapat menjamin persamaan hak antara laki-laki dan perempuan. Karena itulah, Komite menggali informasi tentang peran praktis perempuan untuk mengetahui langkah-langkah apa disamping langkah-langkah perlindungan legislatif secara murni, yang telah dan sedang dilakukan untuk memberikan pengaruh pada kewajiban-kewajiban yang pasti dan positif berdasarkan pasal 3. Komite telah merekomendasikan agar Negara-negara peserta memberi perhatian khusus untuk meninjau kembali hukum-hukum atau peraturan-peraturan mereka yang secara mendasar menunjukkan perbedaan antara laki-laki dan perempuan.

PASAL 4: Penyimpangan Hak pada Saat Keadaan Darurat Umum

Pasal ini memperbolehkan Negara-negara peserta melakukan upaya-upaya yang menyimpang atas sejumlah hak apabila keadaan darurat umum mengancam kehidupan bangsa. Namun, pasal ini juga menyebutkan dengan jelas sejumlah hak tertentu yang tetap harus dilindungi Negara bahkan selama keadaan darurat umum.

Tidak boleh dilakukan penyimpangan terhadap hak-hak berikut:

- Hak untuk hidup (pasal 6)
- Larangan terhadap penyiksaan, atau perlakuan atau hukuman lain yang kejam, tidak manusiawi atau merendahkan martabat. (pasal7)
- Tidak seorangpun boleh diperbudak; larangan perbudakan dan perdagangan budak; tidak seorangpun boleh diperhambakan (pasal 8 (1) (2))
- Larangan terhadap pemenjaraan semata-mata atas dasar ketidakmampuannya memenuhi kewajiban kontraktualnya (pasal 11)
- Larangan terhadap penerapan hukum pidana yang berlaku surut (pasal 15)
- Hak setiap orang untuk diakui sebagai pribadi di hadapan hukum (pasal16)

- Hak atas kebebasan berpikir, berkeyakinan, dan beragama (pasal 18)

Komite menyatakan bahwa 'langkah-langkah yang diambil berdasarkan pasal 4 merupakan suatu pengecualian dan bersifat sementara dan hanya dapat berlaku selama kehidupan bangsa yang bersangkutan terancam dan bahwa di saat keadaan darurat, perlindungan terhadap hak-hak asasi manusia merupakan hal yang sangat penting, terutama terhadap hak-hak yang sama sekali tidak boleh diberlakukan penyimpangan'.

Protokol Opsional

Berdasarkan Protokol Opsional pertama atas Kovenan Internasional tentang Hak Sipil dan Politik, Komite Hak Asasi Manusia berwenang untuk menerima pengaduan oleh perorangan yang menyatakan sebagai korban pelanggaran hak yang tercantum dalam Kovenan. Protokol Opsional kedua atas Kovenan Internasional tentang Hak Sipil dan Politik bertujuan bagi penghapusan hukuman mati.

Lampiran 7: Ringkasan Kovenan Internasional Hak-Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya

Tinjauan Umum

Kovenan Internasional tentang Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya (*International Covenant on Economic, Social and Cultural Rights --ICESCR*) diadopsi oleh Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa pada 16 Desember 1966 dan diberlakukan pada 3 Januari 1976. Hingga 24 November 2004, telah 151 negara yang menjadi peserta Kovenan (7 negara masih penandatanganan); <http://www.ohchr.org/english/countries/ratification/3.htm> .

Tidak seperti hak-hak sipil dan politik, hak-hak ekonomi, sosial, dan budaya sering dipandang dengan 'kecurigaan, kehati-hatian dan skeptis'. Terkadang bahkan 'diperlakukan sebagai sesuatu yang tidak penting'. Di bidang hak-hak asasi manusia, hak-hak ekonomi, sosial dan budaya sering digambarkan sebagai hak kelas dua oleh pemerintah dan Organisasi-organisasi Non-Pemerintah.

Namun demikian, hak-hak ekonomi, sosial, budaya (hak-hak EkoSoB) merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hak-hak sipil dan politik. Karena hak-hak EkoSoB memiliki nilai-nilai yang mendalam. Hak-hak ini membuka kebebasan sebagai hal terdepan dalam menjalani nilai-nilai kehidupan manusia. Potensi manusia dapat saja dinyatakan melalui hak-hak sipil dan politik, namun pengungkapan potensi-potensi tersebut mensyaratkan adanya kondisi sosial dan ekonomi yang memadai.

Konsep martabat manusia merupakan dasar bagi hak-hak sipil dan politik serta ekonomi, sosial dan budaya. Hak-hak tersebut tidak dapat diberikan ataupun direnggut. Pengingkaran martabat manusia terjadi bila hak-hak sipil dan politik serta ekonomi, sosial dan budaya tidak dijamin. Dua elemen yang sama menjadi penghubung kedua perangkat hak tersebut yaitu keamanan dan persamaan. Keamanan seseorang meliputi keamanan sosial ekonomi dan persamaan di hadapan hukum meliputi persamaan kesempatan.

Pengembangan hukum internasional hak-hak asasi manusia telah menunjukkan adanya kesalingtergantungan diantara hak-hak sipil, politik dan ekonomi, sosial serta budaya. Sebagai contoh, Konvensi Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Perempuan serta Konvensi Hak-Hak Anak menyertakan perlindungan terhadap kedua perangkat hak tersebut.

Pelanggaran Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya

Pengertian pelanggaran yang diterapkan secara tegas di dalam hak-hak sipil dan politik biasanya tidak berlaku pada hak-hak ekonomi, sosial dan budaya. Komite Hak-Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya telah mengembangkan konsep 'kewajiban pokok minimum'. Komite mengembangkan konsep ini, terutama untuk menolak

anggapan bahwa kurangnya sumber daya akan menghambat pemenuhan kewajiban. Komite menyatakan bahwa setiap negara memiliki kewajiban pokok minimum untuk memenuhi, paling tidak tingkat minimum dari setiap hak yang tercantum dalam Kovenan. Komite telah memberikan penjelasan bahwa suatu Negara peserta 'yang warga negaranya dalam jumlah tertentu menderita karena kekurangan bahan makanan pokok, perawatan kesehatan yang memadai, tempat berlindung dan perumahan yang layak, atau bentuk yang paling mendasar dari pendidikan prima facie, dinyatakan gagal untuk memenuhi kewajibannya berdasarkan Kovenan'.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kegagalan pemenuhan kewajiban pokok minimum merupakan sebuah pelanggaran hak yang tercantum dalam Kovenan. Namun, pengertian pelanggaran hak-hak ekonomi, sosial dan budaya perlu diperluas lebih jauh lagi. Suatu kelompok para ahli di bidang hukum internasional telah mengembangkan prinsip-prinsip yang dikenal sebagai Prinsip Limburg. Prinsip-prinsip ini memberikan beberapa kerangka dasar untuk memperluas pengertian dari pelanggaran hak-hak ekonomi, sosial dan budaya. Menurut Prinsip Limburg 'kegagalan suatu negara peserta untuk memenuhi kewajiban yang tercantum dalam Kovenan, secara hukum internasional merupakan pelanggaran terhadap Kovenan.'

Dalam menentukan sejauh mana suatu pemenuhan kewajiban dinyatakan gagal, maka perlu diingat bahwa Kovenan memberikan sederet kebebasan kepada suatu Negara peserta untuk memilih cara dalam menjalankan tujuan-tujuan Kovenan, dan bahwa bila faktor-faktor tersebut diluar batas kontrol, maka akan berakibat buruk pada kemampuan negara dalam menerapkan hak-hak tertentu di negara tersebut.

Suatu Negara peserta dinyatakan melanggar Kovenan, inter alia, apabila:

- Negara tersebut gagal mengambil langkah yang dikehendaki Kovenan;
- Negara tersebut gagal menghilangkan rintangan dengan cepat padahal merupakan kewajiban Negara untuk menghapuskannya agar hak dapat dipenuhi dengan segera;
- Negara tersebut gagal menerapkan hak tanpa penundaan, hak yang diwajibkan Kovenan untuk segera diberikan;
- Negara tersebut sengaja tidak mencapai prestasi minimum internasional yang diterima umum, yang sebenarnya dapat dicapai;
- Negara tersebut menerapkan pembatasan terhadap hak yang diakui Kovenan dengan cara yang tidak sesuai dengan Kovenan;
- Negara tersebut sengaja menghambat kemajuan pelaksanaan suatu hak, kecuali dilakukan dalam batasan yang diijinkan Kovenan atau yang terjadi karena kekurangan sumber daya atau keadaan terpaksa;
- Negara tersebut gagal menyerahkan laporan yang diminta sesuai Kovenan.

Mekanisme Pemantauan

Komite Hak-hak Ekonomi, Sosial dan Budaya didirikan tahun 1985 dan terdiri dari 18 anggota yang independen dan mengabdikan berdasarkan kemampuannya masing-masing, bukan merupakan perwakilan dari Pemerintahnya.

Fungsi utama Komite adalah memantau penerapan Kovenan oleh Negara peserta. Berdasarkan pasal 16 dan 17 Kovenan, Negara peserta berjanji untuk menyerahkan laporan berkala kepada Komite-dalam waktu dua tahun sejak penerapan Kovenan di Negara tersebut dan setelah itu satu kali dalam lima tahun- menguraikan peraturan, hukum, kebijakan, dan upaya lain yang telah dilakukan untuk menjamin pemenuhan hak yang tercantum dalam Kovenan. Negara peserta juga diminta untuk memberikan data rinci mengenai sejauh mana hak tersebut telah diterapkan dan wilayah dimana dijumpai kesulitan terhadap penghormatan atas hak ini.

Komite telah membantu Negara peserta dalam mempersiapkan laporan dengan memberikan buku pedoman laporan, 22 halaman, berisi spesifikasi informasi yang dibutuhkan Komite dalam rangka memantau pelaksanaan Kovenan secara efektif. (tersedia pada web site PBB: www.unhchr.ch).

Komite juga dapat membantu Pemerintah untuk memenuhi kewajiban-kewajiban mereka berdasarkan Kovenan dengan menerbitkan peraturan, kebijakan tertentu dan saran serta rekomendasi lain, sehingga hak-hak ekonomi, sosial dan budaya akan lebih terjamin secara efektif.

Pada tahun 1988, Komite memutuskan untuk mulai mempersiapkan "komentar umum" atas hak dan ketentuan yang terkandung di dalam Kovenan dengan maksud untuk membantu Negara-negara peserta dalam memenuhi kewajiban mereka untuk membuat laporan dan untuk memberikan keterangan yang lebih interpretatif menyangkut usaha, pengertian dan isi Kovenan. Komentar Umum, baru-baru ini menjadi Komentar Umum No. 16 dapat dilihat pada website PBB (www.unhchr.ch). Ada Komentar Umum yang baru berisi pembahasan mengenai kepemilikan intelektual.

Komite merupakan badan kesepakatan pertama yang memberikan kesempatan kepada organisasi-organisasi non pemerintah (ORNOP) untuk menyerahkan pernyataan tertulis dan membuat submisi lisan mengenai isu-isu yang berkaitan dengan terpenuhinya atau tidak terpenuhinya hak-hak yang tercantum dalam Kovenan di Negara-negara tertentu.

Ketentuan-ketentuan

Pasal 2(2) dan 3: Tanpa diskriminasi

Pasal 2 (2) dan Pasal 3 berkaitan dengan aspek tanpa diskriminasi. Pasal 2 (2) ini senada dengan instrumen-instrumen lain yang menyatakan bahwa hak seharusnya dinikmati tanpa ada diskriminasi berdasarkan 'ras, warna kulit, jenis kelamin,

bahasa, agama, pandangan politik atau pandangan lainnya, kebangsaan atau asal usul sosial, kekayaan, status kelahiran atau status lainnya.'

Sebaliknya, Pasal 3 lebih spesifik. Di dalam pasal ini menjelaskan 'persamaan hak antara laki-laki dan perempuan untuk menikmati hak...yang diatur dalam Kovenan.'

Konsep 'perwujudan progresif' tidak dapat diterapkan terhadap klausa tanpa diskriminasi serta kewajiban untuk menjamin persamaan hak antara laki-laki dan perempuan. Kewajiban adalah untuk menjaminkannya sesegera mungkin dan bukan secara progresif.

Kewajiban untuk menjamin persamaan hak antara laki-laki dan perempuan meliputi aksi afirmatif (*affirmative action*) untuk menghapus kondisi yang mengakibatkan diskriminasi.

Komite telah melihat bahwa diskriminasi tidak terbatas pada hal-hal mendasar yang telah diidentifikasi dalam Kovenan tetapi juga meliputi diskriminasi berdasarkan usia, status kesehatan, atau cacat. Klausa tanpa diskriminasi dari Kovenan menjelaskan tentang tindakan diskriminatif dari kekuasaan publik maupun perorangan.

Pasal 4: Pembatasan-Pembatasan

Pasal 4 Kovenan berkaitan dengan klausa pembatasan. *ICESCR* tidak mengakui suatu hak tertentu pada tingkat yang lebih rendah dengan alasan dilakukan berdasarkan *ICCPR*. Walau demikian, Pasal 4 menyatakan pembatasan-pembatasan dalam pemenuhan hak harus 'ditentukan oleh hukum' dan semata-mata dilakukan dengan tujuan untuk 'meningkatkan kesejahteraan umum dalam suatu masyarakat yang demokratis.'

Pasal 2 (1): Kewajiban Negara

Pasal 2 (1) Kovenan berkaitan dengan kewajiban Negara-negara peserta berdasarkan Kovenan. Menurut Komite Hak-hak Ekonomi, Sosial dan Budaya, 'Pasal 2 merupakan pasal yang terpenting bagi pemahaman seutuhnya terhadap Kovenan dan perlu dipandang memiliki hubungan dinamis dengan ketentuan-ketentuan lainnya dalam Kovenan. Pasal ini menguraikan sifat kewajiban hukum secara umum yang dijalankan Negara-negara peserta Kovenan.'

Pasal 2 (1) Kovenan menyatakan bahwa,

'Setiap Negara Peserta Kovenan ini berjanji untuk mengambil langkah-langkah, baik sendiri maupun melalui bantuan dan kerjasama internasional, terutama bantuan teknik dan ekonomi, sampai batas maksimum sumber daya yang ada, dengan tujuan untuk mencapai secara bertahap perwujudan sepenuhnya hak yang diakui dalam

Kovenan ini dengan menggunakan semua sarana yang tepat, termasuk melakukan langkah-langkah legislatif.'

Dengan demikian, kewajiban Negara-negara peserta dinyatakan melalui penggunaan istilah 'berjanji untuk mengambil langkah-langkah', 'sampai batas maksimum sumber daya yang ada', 'mencapai secara bertahap perwujudan sepenuhnya', serta 'dengan menggunakan sarana yang tepat, termasuk melakukan langkah-langkah legislatif.'

Sebaliknya, istilah-istilah tersebut tidak digunakan dalam Kovenan hak-hak sipil dan politik. Pada Pasal 2 (1) Kovenan Hak-hak Sipil dan Politik menyatakan bahwa, 'setiap Negara peserta Kovenan ini berjanji untuk menghormati dan menjamin bagi semua individu...hak yang diakui dalam Kovenan ini....' Wajar diperdebatkan bahwa Kovenan Hak-hak Ekonomi, Sosial, dan Budaya tidak sama tingkatannya dengan Kovenan hak-hak sipil dan politik. Sehingga penting memahami makna dari istilah-istilah yang digunakan dalam Pasal 2 (1) Kovenan Internasional tentang Hak-hak Ekonomi, Sosial dan Budaya (*ICESCR*) agar kewajiban-kewajiban dalam Kovenan tersebut dimengerti secara mendalam.

Kewajiban untuk Bersikap dan Kewajiban untuk Mencapai Hasil

Komite Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya telah menegaskan bahwa kewajiban Negara-negara peserta meliputi kewajiban untuk bersikap dan kewajiban untuk mencapai hasil. Komisi Hukum Internasional telah merumuskan kedua kategori tersebut dan Komite telah mengacu kepada rumusan tersebut untuk menguraikan kewajiban-kewajiban Negara-negara peserta berdasarkan Kovenan.

Kewajiban untuk bersikap memiliki makna bahwa suatu Negara harus berjanji untuk menjalankan langkah khusus. Contohnya, larangan terhadap kerja paksa adalah merupakan suatu tindakan untuk bersikap. *Kewajiban untuk mencapai hasil* memiliki makna mencapai hasil tertentu melalui pelaksanaan kebijakan dan program secara aktif. Walau demikian, bersikap dan mencapai hasil tidak dapat dipisahkan. Konsep kewajiban untuk bersikap dan mencapai hasil memberikan sebuah sarana efektif bagi pemantauan pelaksanaan hak-hak ekonomi, sosial dan budaya. Konsep ini menunjukkan pula bahwa perwujudan hak-hak ekonomi, sosial dan budaya merupakan sebuah proses dinamis yang melibatkan campur tangan dengan segera dan dalam jangka panjang.

Pengertian dari 'Mengambil Langkah-Langkah'

Penggunaan istilah 'Setiap Negara Peserta... berjanji untuk mengambil langkah-langkah,' dalam Pasal 2 (1) dari *ICESCR* biasanya diartikan sebagai pernyataan tidak langsung pelaksanaan Kovenan secara bertahap. Tetapi perlu diingat bahwa istilah yang sama juga digunakan pada Pasal 2(2) *ICCPR* dan Pasal 2 (1) Konvensi Menentang Penyiksaan dan Perlakuan atau Hukuman Lain yang Kejam, Tidak

Manusiawi dan Merendahkan Martabat Manusia. Sehingga, istilah ini tidak dapat diartikan untuk menyatakan secara tidak langsung pelaksanaan secara bertahap. Sebenarnya, Komite Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya telah menjelaskan bahwa, ‘apabila perwujudan sepenuhnya hak-hak yang relevan akan dicapai secara bertahap, maka langkah-langkah mencapai tujuan tersebut harus diambil sesegera mungkin setelah pemberlakuan Kovenan oleh Negara yang bersangkutan. Langkah-langkah tersebut harus teliti, kongkrit dan tertuju sejelas mungkin untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang diakui dalam Kovenan.’

Pengertian dari ‘Dengan Semua Sarana yang Tepat, Termasuk Secara khusus Melakukan Langkah-Langkah Legislatif’

Komite Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya mengakui bahwa Negara-negara peserta harus memutuskan sarananya yang tepat dan mungkin bergantung pada hak yang sedang dilaksanakan. Namun, Komite juga menyatakan bahwa, ‘laporan Negara-negara peserta harus menunjukkan tidak hanya langkah-langkah yang telah mereka diambil, tetapi juga atas dasar apa langkah-langkah tersebut dianggap “tepat” dengan keadaan.’

Dari penafsiran yang diberikan oleh Komite, maka jelaslah bahwa istilah ‘dengan semua sarana yang tepat’ berkaitan dengan sikap dan hasil. Suatu Negara peserta tidak dapat menghindari dari kewajiban-kewajibannya dengan semata-mata mengatakan bahwa kebijakannya ditujukan pada pembangunan ekonomi dan kemiskinan atau buta huruf akan dihilangkan secara bertahap.

Terhadap istilah ‘melakukan langkah-langkah legislatif’, Komite menyebutkan bahwa hal tersebut bukanlah disengaja untuk menekan kewajiban Negara-negara peserta. Keberadaan hukum semata-mata tidaklah memadai untuk membuktikan bahwa Negara-negara peserta melaksanakan kewajiban-kewajibannya berdasarkan Kovenan. Sebagai contoh, ketika mempertimbangkan laporan dari Kanada, seorang anggota Komite berkomentar bahwa, ‘bila laporan-laporan terfokus secara sempit hanya pada aspek hukum, maka akan timbul kecurigaan secara alami bahwa antara hukum dan prakteknya terdapat beberapa perbedaan.’

Selain dari peraturan hukum, Komite menekankan pula kebutuhan akan ‘ketentuan perbaikan terhadap penghormatan hak secara yudisial yang mungkin dianggap dapat dibenarkan sesuai dengan sistem hukum nasional.’

Pengertian dari ‘Mencapai secara Bertahap’

Wajar diasumsikan bahwa karena ketersediaan sumber daya yang dibutuhkan bagi perwujudan hak ekonomi, sosial, dan budaya, maka mereka menjadi tidak mampu melakukan pelaksanaan secara cepat. Sementara di sisi lain, Komite telah menyatakan bahwa,

'Kenyataan bahwa perwujudan secara bertahap atau dengan kata lain progresif, telah dapat dirasakan dalam Kovenan, jangan diartikan sebagai melepaskan isi kewajiban secara keseluruhan. Di satu sisi, ini merupakan langkah fleksibel yang penting, yang mencerminkan kenyataan yang ada di dunia serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi negara-negara dalam menjamin perwujudan sepenuhnya atas hak ekonomi, sosial dan budaya. Sementara di sisi lain, kalimat tersebut harus dipahami dalam kerangka sasaran keseluruhan atau keberadaan Kovenan yaitu untuk membangun kewajiban yang jelas bagi Negara-negara peserta dalam penghormatannya terhadap perwujudan sepenuhnya atas hak yang menjadi masalah. Dengan demikian, hal ini mewajibkan Negara untuk bergerak secara cepat dan seefektif mungkin menuju sasaran tersebut.'

Komite memperjelas bahwa 'perwujudan secara bertahap' bukan merupakan klausa untuk melepaskan kewajiban. Penafsiran semacam itu memberikan perspektif konseptual penting terhadap pemahaman 'paham bertahap' dalam kebijakan-kebijakan ekonomi kepada para aktivis. Ini berarti bahwa menjamin kesejahteraan sosial merupakan proses jangka panjang bertahap dimana pertumbuhan ekonomi akan memberikan keuntungan bagi semua orang. Namun demikian, pertumbuhan lebih sering berhenti dengan sendirinya meskipun secara sosial diinginkan atau tidak. Posisi Komite dalam hal ini tampaknya menginginkan bahwa proses pertumbuhan ekonomi harus dipadukan dengan perwujudan hak asasi manusia.

Komite juga telah menyimpulkan bahwa 'perwujudan secara bertahap' tidak hanya meliputi peningkatan terus menerus tetapi juga kewajiban untuk memastikan tidak adanya kemunduran pembangunan. Komite menyatakan bahwa, 'setiap upaya untuk sengaja mengendurkan masalah (retrogesif) Harus dipertimbangkan dengan sangat hati-hati serta perlu diberikan alasan yang dapat diterima dengan mengacu pada keseluruhan hak yang dicantumkan dalam Kovenan, dan dalam konteks pemanfaatan sepenuhnya sumber-sumber yang tersedia.'

Pengertian 'Hingga Batas Maksimum Sumberdaya yang Tersedia'

Pandangan bahwa sumberdaya ekonomi merupakan hal penting bagi pelaksanaan hak ekonomi, sosial, dan budaya merupakan pembenaran untuk mempertimbangkannya sebagai hal kedua setelah hak sipil dan politik. Komite mengakui akan pentingnya sumberdaya dalam kewajiban pemenuhan hak tetapi bukan berarti bahwa ketersediaan sumberdaya tersebut dijadikan klausa untuk melepaskan kewajiban. Sebagai contoh, dikatakan bahwa 'dalam beberapa kasus kemiskinan dan kelaparan yang dialami oleh banyak orang dalam jumlah tertentu, menunjukkan bahwa kegagalan Negara melayani warga negara yang bersangkutan adalah diluar batas kontrolnya.'

Komite mengembangkan gagasan 'kewajiban pokok minimum' untuk membuktikan ketidakbenaran argumentasi bahwa kurangnya sumberdaya akan menghambat pemenuhan kewajiban. Komite telah mempelajari bahwa setiap Negara memiliki

kewajiban pokok minimum untuk untuk memenuhi, paling tidak tingkat minimum dari setiap hak yang tercantum dalam Kovenan. Ini menjelaskan bahwa suatu Negara peserta 'yang warga negaranya dalam jumlah tertentu menderita karena kekurangan bahan makanan pokok, perawatan kesehatan yang memadai, tempat berlindung dan perumahan yang layak, atau bentuk yang paling mendasar dari pendidikan prima facie, dinyatakan gagal untuk memenuhi kewajibannya berdasarkan Kovenan... Agar suatu Negara peserta dapat menghubungkan kegagalannya memenuhi paling tidak kewajiban pokok minimumnya dengan kurangnya sumber daya yang tersedia, maka Negara tersebut harus dapat membuktikan bahwa setiap upaya telah dilakukan untuk memanfaatkan seluruh sumberdaya yang terbuang dengan tujuan prioritas upaya pemenuhan kewajiban-kewajiban minimum tersebut.'

Komite memperjelas bahwa, 'bahkan disaat sumberdaya yang tersedia tidak memadai, Negara peserta tetap berkewajiban untuk memastikan penikmatan seluas mungkin atas hak-hak yang relevan sesuai keadaan yang berlaku umum.' Selain itu, Komite juga menyatakan bahwa, 'meskipun disaat sumberdaya dibatasi dengan ketat... anggota masyarakat yang rentan dapat dan bahkan harus dilindungi oleh pelaksanaan program-program murah.

Rancangan Protokol Opsional

Pada sesi ke 15 di Jenewa dari tanggal 18 November hingga 6 Desember 1996, Komite Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya menyimpulkan pertimbangannya terhadap rancangan Protokol Opsional untuk Kovenan Internasional Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya yang memberikan hak bagi perorangan atau kelompok untuk menyampaikan pengaduan mengenai penolakan terhadap Kovenan. Penjelasan rancangan protokol opsional direkomendasikan pada Konferensi Dunia Hak Asasi Manusia tahun 1993.

Laporan Komite tentang masalah tersebut (E/CN.4/1997/105) disampaikan sebagai pertimbangan oleh Komisi Hak Asasi Manusia pada sesi ke 53 di Jenewa, dari tanggal 17 Maret hingga 25 April 1997. Rancangan Protokol Opsional harus dilaksanakan secara resmi oleh badan-badan Perserikatan Bangsa-Bangsa yang relevan. Komentar, saran, rekomendasi dan penelitian terhadap rancangan Protokol Opsional dapat dikirimkan kepada Kantor Komisioner Tinggi Hak Asasi Manusia di Jenewa (webadmin.hchr@unog.ch).

Hak dalam Kovenan

Pasal 6: Hak atas pekerjaan

Pasal 7: Kondisi kerja yang adil dan menguntungkan

Pasal 8: Hak untuk membentuk dan bergabung dengan serikat pekerjaan

Pasal 9: Hak atas jaminan sosial

Pasal 10: Perlindungan keluarga

Pasal11: Hak atas standar kehidupan yang layak (pangan, perumahan)

Pasal12: Hak atas kesehatan

Pasal13: Hak atas pendidikan

Lampiran 8: Ringkasan Konvensi Hak-Hak Anak

Tinjauan Umum

Majelis Umum PBB mengadopsi Konvensi Hak Anak (*Convention on the Rights of the Child (CRC)*) tahun 1989. Konvensi diberlakukan tahun 1990. Jumlah Negara yang meratifikasi dan melakukan aksesi terhadap Konvensi terbilang sangat luarbiasa. Hingga 24 November 2004, telah 192 Negara yang menjadi peserta Konvensi (2 Negara penandatanganan).

Konvensi ini berisi 54 pasal dan meliputi keseluruhan aspek Hak-hak Asasi Manusia-sipil, politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Konvensi mengakui bahwa hak tidak dapat direnggut. Konvensi menyediakan kemudahan bagi anak-anak untuk dapat menikmati hak tanpa diskriminasi apapun. Konvensi mengakui bahwa anak-anak adalah subyek dan menjamin kebebasan berekspresi dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang akan berakibat pada hak-hak anak. Konvensi memperhitungkan situasi anak-anak dari golongan minoritas dan masyarakat asli serta menangani anak-anak yang terancam oleh penyalahgunaan obat dan terabaikan.

Prinsip-Prinsip Mendasar dari Konvensi

Menghormati Pandangan Anak

Konsekuensi alami, anak sebagai subyek hak adalah prinsip bahwa pandangan mereka harus dihormati. Ini berarti bahwa setiap anak memiliki hak atas kebebasan berekspresi, kebebasan berpikir, kebebasan berkeyakinan dan kebebasan berkumpul.

Setiap Anak Memiliki Hak

Pengakuan bahwa seorang anak memiliki nilai yang sama sebagaimana orang dewasa, secara tidak langsung menyatakan bahwa setiap anak memiliki hak. Prinsip bahwa semua anak harus menikmati hak merupakan dasar dari Konvensi. Prinsip ini berdasarkan pandangan bahwa anak adalah subyek bukan merupakan obyek hak. Lebih jauh lagi, anak-anak harus menikmati hak mereka tanpa ada diskriminasi. Ini berarti bahwa anak perempuan memiliki kesempatan yang sama dengan anak laki-laki. Begitu pula anak-anak cacat dan anak-anak dari golongan tidak mampu juga harus menikmati hak yang sama dengan anak-anak lainnya.

Bernilai Sama sebagai Manusia

Prinsip dasar Konvensi adalah menyelaraskan anak-anak bernilai sama sebagaimana orang dewasa. Prinsip ini menekankan bahwa kehidupan anak-anak memiliki nilai didalamnya. Dan bukan semata-mata sebuah tahap persiapan menjelang kedewasaan. Implikasi dari prinsip ini adalah bahwa masyarakat memiliki tanggungjawab untuk menciptakan kondisi bagi anak-anak untuk menikmati dunia mereka.

Kepentingan Terbaik bagi Anak

Apabila anak-anak memiliki nilai yang sama sebagaimana orang dewasa, mereka juga memerlukan perlindungan serta dukungan dari masyarakat untuk menikmati kehidupan mereka. Prinsip kepentingan terbaik bagi anak berbicara akan kebutuhan tersebut. Prinsip ini dinyatakan dengan sangat jelas pada pasal 3 (1) dari Konvensi.

‘Dalam semua tindakan yang menyangkut anak, baik yang dilakukan lembaga-lembaga kesejahteraan sosial pemerintah atau swasta, lembaga pengadilan, lembaga pemerintah atau badan legislatif, kepentingan terbaik bagi anak harus dijadikan pertimbangan utama.’

Kepentingan anak menjadi panutan atas kepentingan orangtua dan negara. Prinsip sebagaimana yang dinyatakan pada pasal 3 (1) diterapkan pada ‘semua tindakan yang menyangkut anak’ dan tidak dibatasi pada tindakan legislatif atau administratif.

Mekanisme Pemantauan

Konvensi mendirikan Komite Hak Anak untuk memantau pemenuhan kewajiban Negara-negara peserta berdasarkan Konvensi. Komite ini terdiri dari 10 ahli yang independen. Semua Negara-negara peserta wajib menyampaikan sebuah laporan dalam waktu dua tahun sejak dilakukannya ratifikasi atau aksesinya pada Konvensi ini. Laporan awal ini harus dilanjutkan dengan laporan-laporan setiap lima tahun. Laporan yang disampaikan oleh Negara peserta biasanya dipertimbangkan dalam waktu satu tahun setelah penyampaian laporan. Komite berupaya keras untuk menyelesaikan pertimbangannya pada batas akhir ditengah beban kerjanya yang begitu banyak. Dalam mempersiapkan laporan, Negara-negara peserta diharapkan untuk mengikuti panduan yang telah disediakan oleh Komite. Konvensi ini merupakan satu-satunya perjanjian yang menyetujui peran organisasi-organisasi non-pemerintah untuk membantu Komite memantau pemenuhan kewajiban Negara-negara peserta.

Ketentuan

Pasal 1

Pasal ini menjelaskan bahwa seorang anak adalah seorang manusia di bawah usia 18 tahun. Pasal ini juga memperbolehkan apabila keadaan mayoritas menentukan bahwa usia dewasa dicapai lebih awal. Namun, Konvensi secara lugas menyebutkan angka 18 agar ada penanda untuk mengartikan seorang anak.

Pasal 2

Pasal ini memberikan penjelasan bahwa hak yang terkandung di dalam Konvensi diterapkan kepada semua anak tanpa pembedaan apapun. Dasar-dasar tanpa diskriminasi harus diterapkan termasuk kecacatan. Di bawah pasal ini, Negara-negara peserta diwajibkan untuk ‘mengambil seluruh langkah-langkah yang layak untuk memastikan bahwa anak dilindungi dari segala bentuk diskriminasi atau

hukuman yang didasarkan pada status, kegiatan, pendapat yang disampaikan, atau kepercayaan orang tua anak, walinya yang sah, atau anggota keluarganya.’

Pasal 3

Pasal ini memastikan bahwa ‘kepentingan terbaik’ anak diperhatikan dalam semua tindakan yang menyangkut anak. Kepentingan anak menjadi panutan atas kepentingan orang tua dan negara. Prinsip sebagaimana yang dinyatakan pada pasal 3 (1) diterapkan pada ‘semua tindakan yang menyangkut anak’ dan tidak dibatasi pada tindakan legislatif atau administratif.

Prinsip ‘kepentingan terbaik’ anak berperan sangat penting dalam penafsiran dan pelaksanaan Konvensi. Prinsip ini juga sangat penting dalam menengahi dan menyelesaikan konflik yang mungkin dapat terjadi pada pelaksanaan Konvensi. Pada akhirnya, prinsip ini merupakan alat yang sangat berguna untuk menilai hukum serta praktek yang dijalankan oleh Negara-negara peserta dalam melindungi hak anak.

Pasal 4

Pasal 4 menetapkan Negara-negara peserta mengambil langkah-langkah kongkrit untuk memastikan penikmatan hak yang diakui Konvensi. Pasal ini menekankan pula agar Negara-negara peserta melakukan langkah-langkah ‘semaksimal mungkin berdasarkan sumber-sumber yang tersedia’. Implikasi dari ketentuan ini adalah Negara-negara peserta harus memberikan prioritas bagi anak-anak dan mereka harus menanamkan secara maksimal sumber-sumber yang tersedia untuk menjamin hak ekonomi, sosial dan budaya bagi anak. Pasal 4 juga memberikan penjelasan bahwa menjamin hak anak harus merupakan prioritas bagi kerja sama internasional.

Pasal 5

Pasal ini adalah pasal penghormatan atas hak orang tua. Negara harus menghormati tanggungjawab, hak dan kewajiban orang tua atau wali hukum yang sah untuk memberikan ‘arahan tepat’ bagi pelaksanaan hak anak. Bimbingan orang tua harus diberikan dengan ‘memperhatikan perkembangan kemampuan anak.’ Ini berarti bahwa semakin besar usia dan kedewasaannya, anak harus lebih diarahkan.

Pasal 6

Pasal ini mengakui hak untuk hidup yang melekat pada setiap anak. Berdasarkan pasal 6 (2), Negara-negara peserta memiliki kewajiban untuk memastikan kelangsungan dan perkembangan anak. Negara harus menjaminnya semaksimal mungkin. Penggunaan istilah ‘kelangsungan’ tidak biasa digunakan pada perjanjian-perjanjian hak asasi manusia. Dengan demikian, hak untuk hidup mengharuskan aspek dinamis dan kewajiban Negara-negara peserta termasuk juga dengan melakukan tindakan pencegahan seperti imunisasi. Istilah ‘perkembangan’ harus diartikan secara luas termasuk perkembangan fisik, mental, emosi, sosial dan budaya. Hak untuk hidup yang dijamin oleh pasal 6 menciptakan kondisi bagi penikmatan atas hak-hak lainnya yang tercantum dalam Konvensi.

Protokol Opsional

Ada dua protokol opsional di dalam Konvensi yaitu: Protokol Opsional untuk Konvensi Hak Anak tentang Keterlibatan Anak-Anak dalam Konflik Bersenjata, dan Protokol Opsional untuk Konvensi Hak Anak tentang Penjualan Anak, Prostitusi Anak dan Pornografi Anak.

Lampiran 9: Ringkasan Konvensi Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Perempuan

Tinjauan Umum

'Konvensi tentang Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Perempuan mungkin akan lebih tepat digambarkan sebagai undang-undang hak asasi manusia bagi perempuan karena didalamnya mengatur secara rinci mengenai hal-hal apa saja yang dipandang sebagai diskriminasi terhadap perempuan serta langkah-langkah apa yang harus dilakukan untuk menghapus diskriminasi tersebut. Konsep hak-hak asasi perempuan dinyatakan sebagai konsep hak-hak asasi manusia, sementara bentuk 'tidak diskriminatif' diadopsi pada konvensi ini, sehingga hak-hak asasi perempuan dianggap dilanggar apabila terjadi pengingkaran bahwa hak kaum perempuan tidak sama dengan hak kaum laki-laki.'

Konvensi diadopsi oleh Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tanggal 18 Desember 1979. Dan diberlakukan pada tanggal 3 September 1981. Hingga tanggal 20 Oktober 2004, telah 179 negara yang menjadi peserta Konvensi. Konvensi memiliki satu protokol opsional, dan hingga tanggal 20 November 2004, telah 68 negara yang menjadi peserta protokol opsional (76 negara penandatanganan).

Pada mukadimah Konvensi mengingatkan bahwa penghapusan diskriminasi terhadap perempuan serta pemajuan kesetaraan antara kaum perempuan dan laki-laki merupakan prinsip-prinsip utama dari Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa dan didalamnya melahirkan kewajiban yang mengikat. Lebih jauh lagi, mukadimah ini menyatakan bahwa diskriminasi terhadap perempuan melanggar prinsip-prinsip kesetaraan dan menghambat partisipasi perempuan, atas dasar persamaan antara kaum laki-laki dan kaum perempuan di dalam kehidupan politik, sosial, ekonomi dan budaya di negara-negara mereka.

Mekanisme Pemantauan

Pasal 17 dari Konvensi Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Perempuan menetapkan Komite Penghapusan Diskriminasi terhadap Perempuan untuk melakukan pemantauan terhadap penerapan atas ketentuan-ketentuan Konvensi. Komite ini terdiri dari 23 pakar dan pada awalnya, Komite dengan hanya satu pengecualian, seluruhnya terdiri dari perempuan.

Dalam pasal 18 dari Konvensi, seluruh Negara peserta diminta setiap empat tahun sekali untuk menyampaikan laporan-laporan kepada Sekretaris Jendral Perserikatan Bangsa-Bangsa mengenai upaya-upaya legislatif, peradilan, serta upaya-upaya lain yang telah dilakukan sesuai dengan ketentuan dalam Konvensi. Laporan-laporan tersebut diberikan untuk mendapatkan pertimbangan dari Komite. Komite membuat dua perangkat pedoman umum untuk pelaporan sebagai upaya untuk memberikan pedoman praktek dan teknis pada Negara-negara peserta.

Ketentuan

Ketentuan-ketentuan dari Konvensi dibagi menjadi enam bagian. Empat bagian yang pertama berhubungan dengan hak-hak yang mendasar.

Bagian I

Pada pasal 1-6 berisi penjelasan pengertian dari diskriminasi terhadap perempuan. Selain itu pasal-pasal ini juga berisi tentang langkah-langkah hukum, administratif dan langkah-langkah lainnya yang harus dilakukan oleh Negara-negara peserta berdasarkan Konvensi.

Bagian II

Pasal 7-9 berisi tentang kewajiban-kewajiban Negara yang berkaitan dengan perlindungan hak-hak asasi perempuan dalam kehidupan berpolitik dan bermasyarakat.

Bagian III

Pada pasal 10 -14 berisi ketentuan-ketentuan mengenai penghapusan diskriminasi terhadap perempuan di bidang pendidikan, pekerjaan, kesehatan, serta kehidupan ekonomi, sosial dan budaya.

Bagian IV

Pasal 15 -16 berisi ketentuan-ketentuan tentang memberikan kaum perempuan persamaan dengan kaum laki-laki di hadapan hukum, dalam pelaksanaan hak-hak hukum mereka serta dalam hukum perkawinan dan keluarga.

Bagian V

Pasal 17-22 berkaitan dengan pembentukan Komite Penghapusan Diskriminasi terhadap Perempuan untuk memantau kemajuan penerapan Konvensi oleh Negara-negara peserta.

Bagian VI

Pasal 23 - 30 berkaitan dengan isu-isu prosedural lainnya, termasuk ketentuan untuk mengajukan reservasi pada saat melakukan ratifikasi atau aksesi.

PASAL 1: Pengertian Diskriminasi Terhadap Perempuan

Pasal 1 menjelaskan tentang hal-hal apa yang menyebabkan “diskriminasi terhadap perempuan”. Konvensi menjelaskan secara luas pengertian diskriminasi terhadap perempuan. Berdasarkan Konvensi “pembedaan, pengucilan atau pembatasan yang dibuat atas dasar jenis kelamin, yang berakibat atau bertujuan menghambat penikmatan hak-hak asasi manusia oleh kaum perempuan. Hak-hak yang dinyatakan dalam Konvensi diterapkan bagi semua perempuan terlepas dari status perkawinan mereka. Pasal ini melarang diskriminasi di bidang “politik, ekonomi, sosial, budaya, sipil atau lainnya”. Lebih utama lagi, pasal ini menjelaskan tentang diskriminasi dalam lingkungan publik dan pribadi (“atau lainnya”). Konvensi melarang diskriminasi yang dilakukan secara sengaja dan tidak sengaja.

PASAL 2: Kewajiban Negara-negara Peserta Konvensi

Di dalam pasal ini, Negara-negara peserta diminta untuk melakukan langkah-langkah perundang-undangan, hukum, dan administratif yang tepat untuk menjamin persamaan. Mereka juga memiliki kewajiban memperbaiki dan memberikan sanksi-sanksi bagi diskriminasi di lingkungan publik dan pribadi serta untuk menghapuskan hukum-hukum yang bersifat diskriminatif. Negara-negara peserta harus menjalankan upaya-upaya untuk menghapuskan praktek-praktek yang beresiko mengancam ataupun yang sebenarnya mengancam kaum perempuan untuk menikmati hak-haknya berdasarkan Konvensi.

PASAL 3: Kewajiban Melakukan Upaya-Upaya untuk Menjamin Persamaan antara Kaum Laki-Laki dan Perempuan

Pasal 3 menjelaskan bahwa persamaan antara kaum laki-laki dan perempuan merupakan prasyarat bagi kaum perempuan untuk menikmati hak-hak asasi mereka sepenuhnya. Kewajiban-kewajiban Negara-negara peserta meliputi pengembangan program-program yang tepat serta langkah-langkah pemajuan perempuan, sehingga mereka dapat menikmati hak-hak asasi mereka sepenuhnya berlandaskan persamaan dengan kaum laki-laki.

PASAL 4: Kewajiban untuk Melakukan Upaya-Upaya Positif

Pasal 4 mengakui bahwa selain menghapus praktek-praktek diskriminatif, Negara-negara peserta juga harus melakukan tindakan-tindakan positif untuk memajukan persamaan. Dengan demikian, untuk menjamin persamaan secara de facto, mungkin perlu dilakukan langkah-langkah diskriminasi secara positif. Pasal ini juga menyebutkan secara khusus bahwa pengambilan langkah-langkah khusus yang bertujuan untuk melindungi kehamilan tidak boleh dianggap sebagai diskriminasi.

Dalam Rekomendasi Umum No. 5, Komite menyatakan bahwa "Negara-negara peserta lebih banyak menggunakan tindakan-tindakan khusus yang bersifat sementara seperti langkah positif, perlakuan yang lebih baik atau sistem kuota demi meningkatkan integrasi perempuan ke dalam pendidikan, ekonomi, politik, dan pekerjaan".

PASAL 5: Kewajiban Mengambil Langkah-langkah Penghapusan Prasangka dan Stereotip Peran Laki-laki dan Perempuan

Tujuan dari pasal 5 adalah untuk menjamin bahwa Negara-negara peserta mengambil langkah-langkah untuk mengubah pola-pola tingkah laku sosial dan budaya dalam upaya penghapusan prasangka berdasarkan inferioritas dan superioritas salah satu jender dan peranan stereotip laki-laki dan perempuan.

Pasal 5(b) mengakui bahwa kehamilan merupakan fungsi sosial. Pasal ini menyebutkan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki tanggungjawab yang sama dalam membesarkan dan anak-anak mereka. Kepentingan anak-anak menjadi pertimbangan utama dalam segala tindakan yang dilakukan para orang tua.

Pada Rekomendasi Umum No. 3, Komite menyatakan bahwa "Berdasarkan Laporan-laporan yang diserahkan oleh Negara-negara peserta, Komite menyatakan

bahwa laporan-laporan tersebut menunjukkan adanya tingkatan bervariasi konsepsi stereotip terhadap kaum perempuan. Komite mendesak agar 'semua Negara-negara peserta melaksanakan secara efektif, program-program pendidikan dan informasi publik, yang akan membantu penghapusan prasangka-prasangka dan praktek-praktek yang terjadi saat ini yang menghambat pelaksanaan prinsip persamaan sosial sepenuhnya bagi perempuan'.

PASAL 6: Menekan Segala Bentuk Perdagangan dan Eksploitasi Perempuan

Pasal ini mewajibkan Negara-negara peserta untuk mengambil langkah-langkah untuk memerangi segala bentuk perdagangan perempuan. Pasal ini juga mendesak untuk bertindak menentang para pengambil keuntungan dari eksploitasi perempuan, termasuk eksploitasi anak-anak perempuan.

Pada Rekomendasi Umum No. 19 yang berhubungan dengan kekerasan terhadap perempuan, Komite menyatakan bahwa kemiskinan dan pengangguran telah menyebabkan meningkatnya upaya perdagangan perempuan. Komite juga menyebutkan bahwa, 'selain bentuk-bentuk perdagangan yang telah ada, juga terdapat bentuk-bentuk baru eksploitasi seksual, seperti pariwisata seks, mempekerjakan pembantu rumah tangga dari negara-negara berkembang ke negara-negara maju, perkawinan terorganisir antara perempuan di negara-negara berkembang dengan orang asing. Praktek-praktek ini tidak sesuai dengan penikmatan persamaan hak bagi perempuan serta penghormatan terhadap hak-hak dan martabat mereka'.

Protokol Opsional

Berdasarkan Protokol Opsional dari Konvensi, Komite Penghapusan Diskriminasi terhadap Perempuan berwenang untuk menerima pengaduan dari perorangan yang mengaku telah menjadi korban pelanggaran hak-hak yang tercantum dalam Konvensi. Protokol Opsional dari Konvensi Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Perempuan meliputi:

Prosedur Komunikasi

Memberikan hak bagi perempuan secara perorangan maupun kelompok untuk mengajukan pengaduan pelanggaran terhadap Konvensi kepada Komite Penghapusan Diskriminasi terhadap Perempuan. Prosedur ini dikenal sebagai "*Prosedur Komunikasi*". Prosedur komunikasi Perserikatan Bangsa-Bangsa memberikan hak petisi atau hak gugatan tentang pelanggaran hak. Berdasarkan seluruh prosedur, pengaduan harus secara tertulis.

Prosedur Penyelidikan

Prosedur ini memungkinkan Komite untuk melakukan penyelidikan terhadap pelanggaran serius atau sistematis hak-hak asasi perempuan di negara-negara yang telah menjadi peserta Protokol Opsional. Dikenal sebagai *prosedur penyelidikan*, prosedur ini tercantum dalam pasal 8 dari Protokol Opsional.

Protokol Opsional meliputi prosedur penyelidikan, maupun prosedur pengaduan. Prosedur penyelidikan memungkinkan Komite untuk melakukan penyelidikan terhadap pelanggaran serius atau sistematis hak-hak asasi perempuan di negara-

negara peserta protokol opsional. Prosedur ini sama dengan prosedur penyelidikan hak-hak asasi manusia yang berlaku, pasal 20 Konvensi Internasional Menentang Penyiksaan dan Kejahatan Lain, Perlakuan atau Hukuman yang Tidak Manusiawi atau Merendahkan. Prosedur Penyelidikan:

- Memungkinkan penyelidikan pelanggaran serius hak-hak asasi perempuan oleh badan ahli internasional;
- Berguna apabila komunikasi perorangan gagal untuk menunjukkan sifat sistematis berkembangnya pelanggaran hak-hak asasi perempuan;
- Memungkinkan penyelidikan berkembangnya pelanggaran apabila perorangan atau kelompok tidak dapat melakukan komunikasi (karena sebab-sebab yang praktis atau karena takut terhadap ancaman balasan);
- Memberikan kesempatan pada Komite untuk membuat rekomendasi mengenai penyebab-penyebab struktural pelanggaran;
- Memungkinkan Komite untuk menangani sejumlah besar isu di negara tertentu.

Bagian 2 – Lampiran

Lampiran 10 Jadwal yang Disarankan

Lampiran 11 Perencanaan dan Pelaksanaan Lokakarya

Lampiran 12 Praktek-Praktek yang Baik dalam Pendidikan dan Pelatihan Hak Asasi Manusia: Panduan, Indikator dan Evaluasi

Lampiran 13 Contoh Formulir Pendaftaran

Lampiran 14 Contoh Kuesioner Evaluasi Umum

Lampiran 10: Jadwal yang Disarankan

Jadwal dibawah ini hanya meliputi kegiatan-kegiatan yang dipaparkan dalam buku panduan. Anda perlu untuk menjadwalkan rekap dan rangkuman harian, evaluasi, dan rehat (pagi, makan siang, sore).

Di bawah ini adalah jadwal yang disarankan untuk lokakarya satu hari, dua hari an lima hari penuh. Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, para peserta yang sudah mengikuti Lokakarya Pembangunan Kapasitas yang dipaparkan pada **Bagian 1** dari buku panduan ini tidak perlu mengikuti **Modul 1** dan **2**; topic-topiknya (RANHAM, HAM dan nilai-nilai, konsep pendidikan HAM) sudah diliput di **Bagian 1**.

Fokus dari lokakarya yang lebih pendek adalah pada pengembangan kegiatan pendidikan HAM. Karena itu, para peserta harus terlibat secara aktif pada diseminasi informasi dan pendidikan tentang HAM yang ada pada RANHAM, serta memiliki pengetahuan yang cukup kuat tentang prinsip-prinsip HAM dan instrument internasional utama dan pengalaman fasilitasi.

Berlanjut ▶ ▶ ▶

Jadwal yang Disarankan untuk Lokakarya Lima Hari Penuh**HARI 1** **5 jam 15 mnt****Modul 1 Mulai (Total: 5 jam 15 mnt)**

Kegiatan 1	Selamat Datang, Pendaftaran dan Upacara Pembukaan	1 jam
Kegiatan 2	Pendahuluan, Harapan-harapan dan Sumber Daya	1 jam
Kegiatan 3	Tinjauan Lokakarya	30 mnt
Kegiatan 4	RANHAM Terkini: Tinjauan ulang terhadap Sasaran, Hasil dan Capaian Penting	1 jam
Kegiatan 5	Sebuah Pengantar kepada Metodologi Partisipatoris	1 jam 45 mnt

HARI 2 **5 jam 15 mnt****Modul 2 Konsep Dasar dalam HAM dan JAME (Total: 8 jam 15 mnt)**

Kegiatan 1	Pemahaman Bersama tentang HAM	2 jam
Kegiatan 2	Prinsip-prinsip yang mendasari HAM	1 jam 30 mnt
Kegiatan 3	Pertanyaan Membara tentang HAM	45 mnt
Kegiatan 4	Apakah yang dimaksud dengan JAME	1 jam

HARI 3 **5 jam 30 mnt****Modul 2 lanjutan**

Kegiatan 5	JAME dalam Praktik	2 jam
Kegiatan 6	Perubahan Sosial didalam Konteks RANHAM	1 jam

Modul 3 Merancang Pendidikan HAM (Total: 7 jam 15 mnt)

Kegiatan 1	Mengembangkan sebuah sesi Pelatihan – Dasar	30 mnt
Kegiatan 2	Siklus Pengembangan Program Pendidikan	30 mnt
Kegiatan 3	Menilai Kebutuhan Belajar Target Audien Anda	1 jam 30 mnt

HARI 4 **6 jam****Modul 3 lanjutan**

Kegiatan 4	Menentukan Tujuan dan Sasaran Program	1 jam 15 mnt
Kegiatan 5	Menentukan Kandungan Program	1 jam 30 mnt
Kegiatan 6	Menentukan Bahan-bahan Program dan teknik-teknik yang sesuai	2 jam

Modul 4 Pendidik HAM dan Peserta (Total: 4 jam 15 mnt)

Kegiatan 1	Seni Fasilitasi	1 jam 15 mnt
------------	-----------------	--------------

HARI 5 **6 jam**

Kegiatan 2	Memperdebatkan Netralitas dalam JAME: Menggali Kesetaraan Antara Laki-laki dan Perempuan	1 jam 30 mnt
Kegiatan 3	Dilema Fasilitasi	1 jam 30 mnt

Modul 5 Mengembangkan sebuah Sesi Pelatihan JAME (Total: 3 jam)

Kegiatan 1	Menyatukan Model Sesi Pelatihan JAME	2 jam
Kegiatan 2	Langkah Selanjutnya dan Evaluasi Lokakarya	30 mnt
Kegiatan 3	Upacara Penutupan	30 mnt

Jadwal yang Disarankan untuk Lokakarya Satu Hari (Total: 7 jam)

		Waktu	Catatan
Modul 1	Mulai		
Kegiatan 2	Pendahuluan, Harapan-harapan dan Sumber Daya	20 mnt	Meja bundar dengan para peserta menyebutkan nama mereka, lembaga/departemen, harapan-harapan dan sumber daya
Kegiatan 3	Tinjauan Lokakarya	20 mnt	Presentasi oleh fasilitator
Kegiatan 5	Sebuah Pengantar kepada Metodologi Partisipatoris	20 mnt	Presentasi oleh fasilitator
Modul 2	Konsep Dasar dalam HAM dan JAME		
Kegiatan 1	Pemahaman Bersama tentang HAM	30 mnt	Diskusi Kelompok Besar
Kegiatan 4	Apakah yang dimaksud dengan JAME	30 mnt	Diskusi Kelompok Besar
Kegiatan 6	Perubahan Sosial didalam Konteks RANHAM	1 jam	Presentasi oleh nara sumber dilanjutkan dengan diskusi
Modul 3	Merancang Pendidikan HAM		
Kegiatan 1	Mengembangkan sebuah sesi Pelatihan – Dasar	30 mnt	Diskusi Kelompok Besar
Kegiatan 2	Siklus Pengembangan Program Pendidikan	30 mnt	Presentasi oleh fasilitator
Kegiatan 3	Menilai Kebutuhan Belajar Target Audien Anda	30 mnt	Kerja kelompok kecil – Para peserta berkelompok sesuai dengan target audien
Kegiatan 4	Menentukan Tujuan dan Sasaran Program	30 mnt	Lanjutan dari kerja di atas
Kegiatan 5	Menentukan Kandungan Program	30 mnt	Lanjutan dari kerja di atas
Kegiatan 6	Menentukan Bahan-bahan Program dan Teknik-teknik yang sesuai	30 mnt	Lanjutan dari kerja di atas
Modul 5	Mengembangkan sebuah Sesi Pelatihan JAME		
Kegiatan 1	Menyatukan Model Sesi Pelatihan JAME	30 mnt	Tiap kelompok menyajikan modelnya
Kegiatan 2	Langkah Selanjutnya dan Evaluasi Lokakarya	30 mnt	Meja bundar dengan para peserta menyebutkan apa yang sudah mereka pelajari dan menyediakan umpan balik terhadap isi dan pelaksanaan lokakarya

Jadwal yang Disarankan untuk Lokakarya Dua Hari (Total: 13 jam)

HARI 1		Waktu	Catatan
Modul 1	Mulai		
Kegiatan 2	Pendahuluan, Harapan-harapan dan Sumber Daya	30 mnt	Meja bundar dengan para peserta menyebutkan nama nama mereka, lembaga/departemen, harapan-harapan dan sumber daya
Kegiatan 3	Tinjauan Lokakarya	30 mnt	Presentasi oleh fasilitator
Kegiatan 4	RANHAM Terkini: Tinjauan ulang terhadap Sasaran, Hasil dan Capaian Penting	1 jam	Presentasi oleh nara sumber dilanjutkan dengan periode tanya-jawab
Kegiatan 5	Sebuah Pengantar kepada Metodologi Partisipatoris	1 jam	Presentasi dilanjutkan dengan diskusi
Modul 2	Konsep Dasar dalam HAM dan JAME		
Kegiatan 1	Pemahaman Bersama tentang HAM	30 mnt	Diskusi Kelompok Besar
Kegiatan 2	Prinsip-prinsip yang mendasari HAM	1 jam	Diskusi Kelompok Besar
Kegiatan 4	Apakah yang dimaksud dengan JAME?	30 mnt	Kerja kelompok kecil
Kegiatan 5	JAME dalam Praktik	1 jam	Diskusi Kelompok Besar
Kegiatan 6	Perubahan Sosial didalam Konteks RANHAM	1 jam	Presentasi oleh nara sumber dilanjutkan dengan diskusi
HARI 2			
Modul 3	Merancang Pendidikan HAM		
Kegiatan 1	Mengembangkan sebuah sesi Pelatihan – Dasar	30 mnt	Diskusi Kelompok Besar
Kegiatan 2	Siklus Pengembangan Program Pendidikan	30 mnt	Presentasi oleh fasilitator
Kegiatan 3	Menilai Kebutuhan Belajar Target Audien Anda	30 mnt	Kerja kelompok kecil – Para peserta berkelompok sesuai dengan target audien
Kegiatan 4	Menentukan Tujuan dan Sasaran Program	30 mnt	Lanjutan dari kerja di atas
Kegiatan 5	Menentukan Kandungan Program	30 mnt	Lanjutan dari kerja di atas
Kegiatan 6	Menentukan Bahan-bahan Program dan Teknik-teknik yang sesuai	30 mnt	Lanjutan dari kerja di atas
Modul 4	Pendidik HAM dan Peserta		
Kegiatan 3	Dilema Fasilitasi	1 jam	Diskusi Kelompok Besar

Jadwal yang Disarankan untuk Lokakarya Dua Hari (lanjutan)

HARI 2 (lanjutan)

Modul 5 Mengembangkan sebuah Sesi Pelatihan JAME

Kegiatan 1 Menyatukan Model Sesi Pelatihan JAME

Kegiatan 2 Langkah Selanjutnya dan Evaluasi Lokakarya

1 jam 30 mnt

30 mnt

Meja bundar dengan para peserta menyebutkan apa yang sudah mereka pelajari dan menyediakan umpan balik terhadap isi dan pelaksanaan lokakarya

Lampiran 11: Perencanaan dan Pelaksanaan Lokakarya

Situasi pelatihan sangatlah beragam, sehingga bahan-bahan yang termuat dalam buku panduan ini sebaiknya dipahami sebagai petunjuk untuk melaksanakan lokakarya pelatihan untuk pelatih (TOT) bagi pendidik hak asasi manusia. Tingkat pengalaman fasilitator, tingkat pengetahuan dan keterampilan para peserta, serta konteks pelatihan merupakan factor-faktor yang perlu anda pertimbangkan ketika merencanakan sebuah lokakarya.

Lokakarya TOT yang digariskan dalam buku panduan ini dirancang untuk dilaksanakan selama lima hari. Agar dapat menjaga keterpaduan rancangan lokakarya, jumlah peserta yang direkomendasikan berkisar antara 10 – 30. Meskipun demikian, isi dan kegiatan dalam buku panduan ini dapat dimodifikasi untuk mengakomodasi jumlah peserta yang lebih kecil.

Berikut ini beberapa garis panduan dan saran untuk merencanakan dan melaksanakan lokakarya yang efektif:

Kiat untuk Panitia

Memilih tempat

Perlu ada perhatian yang cukup dalam menentukan tempat lokakarya yang tepat. Lokasi geografis dan ruangan fisik seperti ukuran dan tata letak ruangan akan sangat berpengaruh terhadap hasil pelatihan. Ketika memilih tempat, anda perlu mempertimbangkan beberapa hal berikut:

- Apakah tempat yang dipilih memunculkan persoalan keamanan bagi peserta?
- Apakah tempat tersebut mudah dijangkau oleh transportasi umum?
- Apakah ukuran ruangan sesuai untuk pelaksanaan pelatihan partisipatoris (misalnya, apakah meja dan kursinya bisa dipindah-pindah untuk mengakomodasi kegiatan-kegiatan yang membagi peserta dalam kelompok yang lebih kecil?)

Memilih peserta

Seleksi peserta harus dikaitkan dengan keluaran lokakarya yang telah direncanakan, yang dalam hal ini adalah rancangan model untuk pelatihan hak asasi manusia. Oleh karenanya, para peserta yang terseleksi harus memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam merancang dan mengadakan kegiatan pendidikan hak asasi manusia.

Secara keseluruhan, pertimbangan lain yang juga perlu diperhatikan adalah perimbangan jender, paduan latar belakang dan keahlian, komitmen dan ketersediaan peserta, dan kondisi organisasi masing-masing peserta untuk menindaklanjuti kegiatan-kegiatan.

Penugasan pra-lokakarya (PPL)

PPL, yaitu penugasan yang harus dilaksanakan dan dikembalikan oleh para peserta sebelum pelatihan, merupakan alat penting dalam proses belajar partisipatoris. PPL mendorong peserta untuk terlibat sejak sebelum pelatihan dengan cara meminta mereka merefleksikan pengalaman mereka sendiri, konteks pelatihan, dan harapan atau kebutuhan belajar. Lebih dari itu, PPL memungkinkan panitia dan fasilitator untuk mendapatkan informasi yang dapat dipakai dalam kegiatan lokakarya. Anda harus pastikan untuk menerima PPL yang telah diisi sebelum dimulainya lokakarya, sehingga anda bisa menganalisis dan mengintegrasikan informasi yang terkandung di dalamnya ke dalam rancangan lokakarya.

Memilih Fasilitator dan Narasumber

Jumlah fasilitator yang dibutuhkan dalam pelaksanaan lokakarya bergantung pada jumlah peserta. Sebaiknya dirancang satu orang fasilitator untuk setiap 15 peserta.

Para fasilitator harus terampil dalam metode pendidikan orang dewasa, memiliki pengetahuan yang baik mengenai hak asasi manusia, dan berpengalaman kerjasama dengan kelompok yang beragam.

Persyaratan khusus tentang narasumber bergantung pada negara/daerah dan pada isu hak asasi manusia yang akan disampaikan dalam lokakarya. Meskipun demikian, seluruh nara sumber yang dipilih harus memiliki pengetahuan tentang konteks pelatihan secara memadai agar mampu mengarahkan diskusi mengenai kegiatan-kegiatan lanjutan. Mereka juga harus memiliki keahlian dalam merancang dan mengembangkan pelatihan.

Sangat disarankan untuk melakukan orientasi/briefing dengan fasilitator dan narasumber sebelum dimulainya lokakarya, agar mendapatkan manfaat yang maksimum dari keikutsertaan mereka.

Menyiapkan Jadwal untuk Lokakarya Anda

Seperti yang disinggung sebelumnya, lokakarya yang dipaparkan dalam buku panduan ini dirancang untuk jangka waktu pelatihan selama enam hari. Biasanya dimulai jam 8:30 atau 9:00 dan berakhir antara 5:30 dan 6:00 sore. Buku ini telah mencantumkan pengaturan waktu untuk semua modul dan kegiatan, termasuk rincian kegiatan harian. Perlu diperhatikan bahwa pengaturan waktu yang tercantum dalam buku panduan ini hanya dimaksudkan sebagai garis panduan; jumlah kegiatan dan peruntukan waktu dapat disesuaikan dengan keperluan para peserta.

Jadwal yang tersedia mencakup berbagai kegiatan dan hal-hal berikut:

1. Rekap (30 menit pada permulaan setiap hari)
2. Rehat pagi dan sore (masing-masing 15 menit)
3. Makan siang (1 jam 30 menit)
4. Debriefing (30 menit di akhir acara setiap hari)

Anda perlu menambahkan waktu dalam jadwal untuk:

5. Evaluasi (15 menit pada akhir setiap modul)
6. Debriefing fasilitator (1 jam setiap hari)

Debriefing Fasilitator

Setiap hari di akhir acara, anda perlu merencanakan untuk mengadakan debriefing dengan para fasilitator dan sekelompok peserta tertentu. Selama debriefing, para fasilitator dan peserta yang diundang hari itu akan mendiskusikan isu-isu, perhatian dan masalah yang berhubungan dengan isi dan proses lokakarya yang dibawa pada sesi debriefing peserta di akhir acara. Sebagai kelompok, tentukan tindakan-tindakan korektif yang perlu dilakukan atau disesuaikan. Setelah debriefing selesai, fasilitator akan mengkaji rekap hari berikutnya dengan peserta yang bertanggungjawab untuk merekap.

Agenda yang diajukan untuk debriefing fasilitator adalah sebagai berikut:

- Tinjauan terhadap kegiatan dan kejadian hari itu (20 menit)
- Informasi logistik (10 menit)
- Perencanaan hari berikutnya (20 menit)

Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tujuan evaluasi adalah untuk mengumpulkan masukan-masukan tentang isi dan proses lokakarya TOT dan juga untuk membantu peserta merefleksikan proses belajar mereka.

Data evaluasi perlu dikumpulkan pada saat sebuah modul usai dipelajari dan untuk kuesioner evaluasi umum pada akhir pelatihan; data tersebut juga perlu dikumpulkan secara informal melalui diskusi dengan peserta, fasilitator dan narasumber sepanjang lokakarya berjalan. Contoh kuesioner untuk akhir modul dan evaluasi umum tersedia di apekdiks (Lihat Contoh Kuesioner Akhir Modul, Contoh Kuesioner Evaluasi Umum). Meski demikian, anda juga bisa mengembangkan instrumen lain yang lebih sesuai dengan target audien anda.

Informasi yang terkumpul dari evaluasi harus dipakai untuk menulis laporan tentang lokakarya agar bisa dibagikan kepada pengguna yang berkepentingan (misalnya, panitia, peserta, fasilitator dan penyandang dana)

Diskusi tentang rencana untuk tindak lanjut sudah tercakup dalam rancangan lokakarya TOT. Panitia harus hadir dalam diskusi ini dan rencana yang sudah disepakati harus dilaksanakan setelah lokakarya berakhir.

Kiat untuk Fasilitator

Mempersiapkan Lokakarya

Fasilitator perlu memeriksa penugasan pra-lokakarya (atau ringkasan informasi yang disediakan panitia). Perhatian khusus perlu diberikan pada kebutuhan dan

harapan yang dikemukakan peserta, tingkat pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan pelatihan, rancangan, dan fasilitasi. Fasilitator juga harus benar-benar familiar dengan keseluruhan alur isi lokakarya; oleh karenanya sangat disarankan untuk mengadakan kajian menyeluruh terhadap kegiatan dan materi sebelum lokakarya dimulai.

Melaksanakan lokakarya

Halaman pembukaan dari setiap modul selalu mencantumkan daftar kegiatan dan pembagian waktu dalam modul tersebut. Di dalamnya juga tercantum paparan ringkas mengenai tujuan dan muatan modul. Ini semua perlu dikaji bersama peserta sebelum dimulainya setiap modul.

Instruksi prosedur yang jelas untuk setiap kegiatan juga telah disediakan dalam rangka membantu anda mengatur kerja anda bersama peserta. Ingat: Bersikaplah fleksibel! Jika anda pandang perlu mengadakan perubahan kegiatan untuk mengakomodasi konteks pelatihan tertentu atau kelompok peserta, silahkan lakukan saja.

Mengikutsertakan peserta dalam proses pelatihan merupakan cara efektif untuk mengembangkan keterampilan mereka sepanjang lokakarya. Anda diharapkan menyediakan kesempatan bagi peserta untuk ambil bagian dalam aspek-aspek lokakarya yang berbeda: Di antaranya termasuk:

- Melakukan penyemangatan dan rekap
- Memfasilitasi beberapa kegiatan dan diskusi selama lokakarya
- Menyiapkan flipchart dan memberikan berbagai bantuan dalam pelatihan
- Melakukan bagian-bagian yang berbeda dalam proses evaluasi (misalnya, membagi dan mengumpulkan kuesioner tertulis dan menganalisis data atau mempresentasikan temuan sementara kepada kelompok)
- Berpartisipasi dalam briefing/debriefing fasilitator harian
- Mengorganisasi acara-acara malam

Lampiran 12: Praktek-Praktek yang Baik dalam Pendidikan dan Pelatihan Hak Asasi Manusia: Panduan, Indikator dan Evaluasi

1. Perencanaan Nasional

Rencana/Strategi nasional untuk pendidikan Hak Asasi Manusia seharusnya:

- lengkap (dalam hal jangkauannya – anak-anak, remaja selain orang dewasa),
- partisipatif (dalam hal keterlibatan seluruh pelaku yang relevan – kementerian, lembaga-lembaga nasional, ornop-ornop, pusat-pusat Hak asasi Manusia, dll) dan,
- efektif (dalam hal metodologi pendidikan)

Prioritas harus diberikan pada pendekatan yang berkelanjutan (seperti pelatihan untuk pelatih/TOT, integrasi Hak Asasi Manusia pada semua kurikulum pelatihan dan pendidikan yang relevan, organisasi jaringan-jaringan, dll). Juga, strategi/rencana-rencana harus dikembangkan, dilaksanakan dan dievaluasi melalui kemitraan dan koalisi di dalam dan di antara pelaku-pelaku pemerintah dan non-pemerintah.

Panduan untuk rencana nasional pendidikan Hak Asasi Manusia telah dikembangkan oleh sejumlah praktisi dan ahli pendidikan Hak Asasi Manusia yang berkumpul di PBB pada tahun 1977 (UN Doc A/52/469/Add.1 and Corr.1). Panduan tersebut mengusulkan:

- prinsip-prinsip umum untuk mengatur rencana tersebut (seperti Pendidikan HAM harus memajukan “*interdependence, indivisibility* dan *universality*” dari HAM; pentingnya HAM untuk demokrasi; pembangunan yang berkelanjutan; penegakan hukum; lingkungan dan perdamaian; dan perannya dalam mendorong analisa masalah-masalah HAM yang kronis dan baru muncul, yang mengarah pada jawaban yang konsisten dengan standard HAM) , juga
- prinsip-prinsip kelembagaan dan operasional (seperti perwakilan masyarakat yang beragam (plural), kegiatan yang transparan, akuntabilitas public dan partisipasi yang demokratis) dan
- prinsip-prinsip kegiatan pendidikan (seperti menghormati dan menghargai perbedaan pendapat, dan belajar-mengajar yang partisipatif).

Panduan ini juga mengusulkan sejumlah langkah-langkah konkrit untuk mengembangkan dan melaksanakan rencana tersebut, juga sejumlah indikator untuk mengevaluasinya, seperti kumpulan data statistik dan kualitatif.

2. Sektor-sektor Sasaran

Pendidikan HAM dalam Sistem Pendidikan Sekolah Formal

Panduan

- Pendidikan HAM adalah komponen terpadu dari hak atas pendidikan.
- Pendidikan HAM harus berdasarkan prinsip-prinsip yang demokratis.
- Pendidikan HAM harus terpadu sepenuhnya ke dalam kerangka kerja dan standard-standard sistem pendidikan formal.
- Pendidikan HAM akan lebih efektif jika sepenuhnya terpadu di dalam kurikulum dari pada menjadi mata pelajaran sendiri atau tidak tetap.
- Sebuah pendekatan seluruh sekolah yang melibatkan seluruh komunitas sekolah (seperti tata usaha sekolah, karyawan, orang tua, dll) adalah lingkungan belajar yang paling efektif untuk Pendidikan HAM .
- Sektor pendidikan formal harus mendorong keterlibatan keluarga, komunitas kelembagaan dan masyarakat sipil dalam Pendidikan HAM.
- Komunitas sekolah harus mencerminkan prinsip-prinsip HAM yang diajarkan di dalam kurikulum.
- Pejabat kementerian pendidikan, petugas sekolah, tata usaha dan karyawan harus menerima Pendidikan HAM.
- Kegiatan ekstra kurikuler menawarkan kesempatan penting untuk Pendidikan HAM .
- Manakala memungkinkan, para pemuda harus dilibatkan dalam menentukan kebijakan yang secara langsung mempengaruhi mereka.
- Kerangka kerja HAM harus membentuk dasar umum untuk semua pendidikan “khusus” seperti pendidikan tentang perdamaian, perkembangan, kewarga negaraan, toleransi, anti rasisme.
- Pendidikan HAM harus mendorong berpikir kritis.
- Pendidikan HAM adalah alat yang signifikan untuk memerangi rasisme dan diskriminasi.
- Pelatihan guru harus meliputi kandungan HAM dan metodologi partisipatif dan harus didukung dengan materi-materi HAM yang efektif. Pelatihan harus didasarkan pada sumber-sumber dari ornop-ornop, pemerintah, pusat-pusat riset dan pelatihan dan lembaga-lembaga akademis.

Indikator-indikator

- Pengembangan Rencana Aksi Nasional untuk decade Pendidikan HAM.
- Mengadopsi Pendidikan HAM kedalam kurikulum nasional standard pada semua tingkatan.
- Pembentukan posisi yang permanent untuk Pendidikan HAM di dalam Kementerian Pendidikan.
- Persyaratan pelatihan HAM untuk sertifikasi atau pemajuan bagi para professional.
- Memasukkan Pendidikan HAM dalam konperensi, lokakarya dan publikasi pendidikan.
- Memperbaiki jumlah dan mutu buku pegangan dan materi Pendidikan HAM.

- Membangun kurikulum berdasarkan Pendidikan HAM.
- Membentuk komisi siswa untuk menerima pengaduan-pengaduan.
- Melibatkan pemuda dalam pengambilan keputusan.

Evaluasi

- Hasil pre- dan post- test dari sikap dan perilaku siswa.
- Evaluasi berdasarkan rujukan silang dari evaluasi di antara siswa, guru-guru dan pelatih.
- Penilaian atas partisipasi pemuda.

Pelatihan untuk Para Pejabat Penegak Hukum.

Panduan

- Ajar peserta untuk tidak hanya menghormati HAM orang lain, tetapi juga untuk mengenali HAM nya sendiri.
- Cari kemitraan untuk pelatihan, terutama yang melibatkan partisipasi dari sejumlah sector (Ornop-ornop, akademisi, pejabat pemerintah).
- Masukkan pendekatan “profesional – ke – profesional”.
- Tekankan sumbangan potensial dari profesional untuk HAM.
- Ciptakan semangat kolaborasi dan kemitraan, bukan pertentangan dan saling menyalahkan.
- Gunakan pengalaman profesional para peserta.
- Pendidikan HAM harus menjadi komponen sebelum dan selama Pelatihan dan harus sistimatis serta berlangsung terus menerus di dalam jenjang karir (contoh, ratifikasi dokumen internasional mungkin menyebabkan penafsiran ulang terhadap hukum-hukum yang ada).
- Tekankan bagaimana mempraktekkan HAM bisa memperbaiki kinerja professional.
- Cari keterkaitan para profesional dalam bidang yang sama dari wilayah dan negara yang berbeda.
- Sajikan studi kasus dan skenario yang relevan terhadap pengalaman profesional sebelum memperkenalkan kerangka kerja hukum atau teoritis.
- Untuk mengatasi resistensi terhadap pelatihan, ciptakan lingkungan yang informal To overcome resistance to training, create informal environments (misalnya, pakaian yang umum, pengaturan yang akrab).
- Untuk mengatasi identifikasi peserta terhadap identitas profesional, gunakan teknik yang dapat menjelaskan pokok bahasan secara lebih pribadi (misalnya bermain peran).
- Selain isi pelatihan, tekankan juga dimensi pribadi dan psiko-sosial dari pelatihan.
- Sediakan materi-materi yang relevan, mudah diakses dan mudah digunakan (misalnya buku saku untuk Polisi).

Indikator-Indikator

- Pelembagaan pendidikan HAM dalam pelatihan Profesional.

- Pelatihan HAM dijadikan prasyarat untuk mendapatkan sertifikat profesional atau peningkatan.
- Perubahan hukum dan kebijakan pada wilayah-wilayah yang relevan.
- Permohonan untuk pelatihan lebih jauh.
- Tingkatkan penggunaan bahasa HAM dalam lingkungan kerja profesional.
- Munculnya artikel-artikel HAM dalam publikasi dan jurnal profesional.
- Jaringan kerja antara para profesional yang terlatih dalam HAM.
- Menurunnya pelanggaran oleh profesional, termasuk menurunnya pengaduan terhadap para pejabat.

Evaluasi

- Masukkan HAM dalam evaluasi profesional.
- Lakukan evaluasi tindak-lanjut dengan peserta pada selang waktu yang telah ditentukan.
- Rencana untuk dan mengumpulkan data evaluasi selama berlangsungnya tiap proyek.

Pelatihan untuk ORNOP

Panduan

- Tentukan tujuan pelatihan bersama-sama dengan yang akan dilatih.
- Tujuan harus bisa diukur dan laik.
- Analisa konteks politik, sosial dan budaya dari ORNOP peserta.
- Analisa struktur internal dan fungsi-fungsi dari ORNOP, termasuk kapasitas dan kelemahan-kelemahan.
- Kenali siapa para peserta pelatihan dan juga kenali kebutuhan-kebutuhan mereka yang spesifik.
- Masukkan teknik-teknik advokasi (misalnya, kampanye penyadaran; strategi untuk menembuat atau mengubah perundang-undangan lokal dan nasional).
- Masukkan cara menggunakan mekanisme regional dan internasional untuk mempengaruhi perubahan.
- Masukkan teknik-teknik untuk meningkatkan kesadaran publik pada semua tingkatan.
- Sesuaikan metodologi dengan tujuan dan ORNOP yang dilatih.
- Gunakan pengalaman profesional dan pribadi para peserta.
- Gunakan teknologi informasi dan komunikasi baru manakala memungkinkan.
- Gunakan materi-materi dan metodologi yang beragam misalnya, gambar-gambar, teater, kartun, dll).
- Pertahankan keseimbangan antara teori dan praktek, pengetahuan dan ketrampilan.
- Pastikan bahwa peserta dapat menerapkan hasil belajar pada kehidupan sehari-hari. (misalnya; advokasi, persiapan pembuatan laporan, kampanye, pelatihan).
- Tingkatkan kapasitas lembaga melalui kapasitas individu.

- Pelatihan individu dari ORNOP harus langsung berhubungan dengan pekerjaan nyata yang mereka lakukan.

Indikator-indikator

- Peningkatan mutu kerja ORNOP.
- Permintaan untuk pelatihan lanjutan.
- Hubungan dengan peserta dan lembaganya terpelihara secara teratur (misalnya, *database*, milis).
- Pangkalan data (*database*) materi-materi pelatihan dibangun dan dipelihara.
- Peserta menjadi pelatih yang efektif.
- Peserta berhasil dalam menggalang dana.
- Peserta terlibat aktif dalam sesi-sesi pelatihan.
- Penyebaran, penyesuaian dan pengembangan materi-materi.
- Terciptanya jaringan dengan ORNOP lain pada semua tingkatan.
- Dampak kampanye pada media.
- Dukungan/bantuan untuk orang-orang yang terlanggar.
- Melihat kewajiban negara berdasarkan pelaksanaan HAM.

Evaluasi

- Evaluasi diri oleh peserta.
- Evaluasi di tempat pelaksanaan.
- Strategi praktis dan tertulis untuk mengevaluasi pengetahuan dan ketrampilan.
- Mekanisme tindak lanjut yang efektif (misalnya pertemuan-pertemuan, pertukaran, publikasi, internet).
- Perbandingan laporan kegiatan ORNOP.

Kampanye Penyebaran Publik

Panduan

- Tentukan seperangkat tujuan yang jelas dan dapat dicapai.
- Cocokkan gaya kampanye dengan kelompok sasaran, untuk memastikan bahwa tindakan cocok dengan pendengar.
- Pertahankan agar organisasi tetap jelas dan sederhana.
- Bangun kredibilitas dengan menggunakan fakta-fakta dan bukti yang akurat.
- Gunakan cerita-cerita yang menarik minat dan menginspirasi tindakan.
- Gunakan slogan dan symbol-simbol yang menarik perhatian dan dapat diingat; gunakan bahasa yang konkrit dan sederhana.
- Gunakan media secara strategis dan pahami bagaimana kerja mereka.
- Gunakan kompetisi (misalnya, drama dan seni and art).
- Gunakan poster dengan gambar-gambar yang mudah dipahami.
- Jika mungkin, buatlah survai tentang sikap dan kesadaran publik. Gunakan hasilnya sebagai alat untuk melakukan advokasi (misalnya untuk menunjukkan adanya kebutuhan untuk pendidikan HAM).

- Sediakan dokumen-dokumen HAM yang menarik dan mudah didapat seperti DUHAM, untuk membuat standard internasional tersedia dalam kehidupan sehari-hari (misalnya paspor DUHAM).
- Sediakan kemudahan bagi public untuk mendapatkan informasi dan bahan-bahan (misalnya, situs internet, pusat-pusat sumber daya).
- Bangun komunitas HAM yang terdiri dari banyak pihak (misalnya, pemerintah, institusi keagamaan, sistim sekolah dan kelompok bisnis).
- Cari metode/teknik yang inovatif untuk menciptakan kejutan dan menarik perhatian (misalnya, tarian, teater, lagu-lagu, puisi, seni, pertandingan).
- Pilih ruang-ruang yang sesuai dengan kelompok sasaran (misalnya, sekolah, ruang terbuka, ruang yang bias berpindah-pindah seperti karavan).
- Analisa hukum-hukum nasional agar dapat digunakan secara efektif ketika merencanakan kampanye dan untuk menunjukkan perbedaan antara hukum-hukum nasional dan internasional, jika sesuai.
- Tunjukkan hukum-hukum nasional yang diadopsi dari standard internasional.
- Perhatikan bahwa dalam beberapa kasus, orang-orang yang turut serta dalam kampanye mungkin berada dalam bahaya terhadap hukuman. Mereka harus secara sadar dapat memutuskan untuk bersedia untuk mengambil resiko.
- Pada tahapan perencanaan, lakukan riset untuk mengenali dampak ekonomi yang merugikan terhadap orang-orang yang mungkin langsung terkena dan siapkan alternatif agar mereka tidak diasingkan. (misalnya, orang tua yang mungkin kehilangan pendapatannya jika anak-anak mereka sekolah).
- Perkuat solidaritas di antara ORNOP-ORNOP yang sesuai untuk mengkonsolidasikan aksi-aksi kampanye.
- Pastikan bahwa aksi dan perilaku orang-orang di dalam ORNOP konsisten dengan prinsip-prinsip HAM melalui persiapan dan perintah-perintah yang cermat.
- Pertahankan kendali selama kampanye dan buat rencana darurat untuk menghindari kampanye tersebut justru digunakan untuk melawan ORNOP.
- Gunakan hari HAM internasional (misalnya, 10 Desember, 8 Maret) untuk meluncurkan kampanye untuk jangka waktu yang lebih panjang.
- Gunakan tanggapan-tanggapan yang bersifat represif yang mungkin untuk menarik perhatian terhadap isu dan siapkan bahan-bahan untuk kampanye lebih lanjut.
- Pada tahapan perencanaan analisa semua pengaruh dari status ORNOP (semua hubungan dengan pemerintah atau organisasi lain) terhadap hasil kampanye.

Indikator-indikator

- Kampanye memiliki kerangka waktu yang jelas yang dipilih agar mendapatkan hasil yang maksimum.
- Kampanye jangka panjang telah merumuskan dengan jelas proyek-proyek jangka pendek selama jangka waktu kampanye.

- Bahan-bahan kampanye relevan dan efektif dan sumber daya tidak disia-siakan untuk mengembangkan bahan-bahan yang tidak sepenuhnya digunakan.
- Kampanye memiliki unsure-unsur “kejutan” dan memiliki potensi untuk menciptakan “bahasa” baru untuk publik secara luas atau kelompok sasaran.
- Kampanye menyatakan dengan jelas hasil yang diinginkan dan tindakan-tindakan yang diminta untuk dilakukan oleh kelompok sasaran.
- Strategi telah mengantisipasi dan memiliki keluwesan untuk menghadapi pengaruh-pengaruh yang merugikan.

Evaluasi

- Evaluasi jangka panjang sulit karena fokus kampanye yang kadang-kadang lebar.
- Evaluasi kuantitatif dapat mengukur besarnya tanggapan dan minat potensial.
- Tanggapan terhadap kampanye dapat menjadi petunjuk untuk aksi-aksi di masa yang akan datang.
- Tindakan yang diambil oleh pemerintah atau kelompok sasaran lain dalam jangka waktu tertentu dapat menyediakan informasi yang penting.
- Survai kelompok sasaran setelah kampanye.

3. Isu-isu Pilihan

Pelatihan untuk Pelatih (*Training of Trainers=TOT*)

Panduan

- TOT mensyaratkan komitmen jangka panjang dari lembaga dan orang-orang yang mengadakan pelatihan serta orang-orang yang dilatih.
- Sediakan bahan-bahan praktis bagi peserta untuk penggunaan segera/mendadak.
- Keragaman peserta akan memperkaya program.
- Tekankan untuk membangun persahabatan, saling percaya dan komitmen diantara peserta.
- Ciptakan iklim saling menghormati dan kesetaraan antara pelatih dan peserta pelatihan.
- Peserta pelatihan harus dipilih berdasarkan ketrampilan antar-pribadi, kepekaan budaya dan komitmen kepada nilai-nilai HAM.
- Informasi yang lebih baik tentang peserta akan memungkinkan perencanaan yang lebih baik untuk kebutuhan mereka, dan hasil yang lebih baik.
- Perencanaan harus mengantisipasi tanggapan-tanggapan emosional terhadap pembelajaran HAM.
- Menjadi pelatih (trainer) adalah proses seumur hidup: satu sesi tidak cukup.
- Cari keseimbangan jender diantara peserta.
- Ketrampilan harus meliputi resolusi konflik.

- Masukkan psikolog profesional dalam tim pelatihan manakala mungkin.
- Tanggapan emosional peserta jangan dicegah atau ditekan, tetapi harus dihadapi secara langsung.
- Ketahuilah bahwa asumsi-asumsi yang menantang bias menciptakan tanggapan emosional. Tekankan bahwa keraguan dan kebingungan menunjukkan adanya (proses) belajar.
- Pelatih harus menghindari perdebatan dengan peserta dan menunjukkan penghormatan terhadap semua pendapat.
- Latih orang-orang muda untuk melakukan pendidikan terhadap teman sebaya (misalnya mahasiswa mengajar siswa SLTA)
- Sediakan pelatihan dan evaluasi yang teratur dan terus-menerus.
- Pertahankan jaringan peserta. Kegiatan Pendidikan HAM masing-masing harus diinformasikan kepada semua.
- Masukkan rencana aksi pengembangan individu sebagai bagian dari pelatihan untuk menjamin adanya penerapan hasil belajar.
- Tingkatkan kapasitas lembaga melalui kapasitas individu.
- Ciptakan jaringan para pelatih.
- Masukkan ketrampilan untuk menyesuaikan bahan-bahan dan metode terhadap situasi dan kebutuhan yang berbeda.
- Metodologi pelatihan harus merupakan contoh metodologi yang akan digunakan oleh peserta
- Pelatih butuh belajar untuk mengembangkan bahan-bahan dan kegiatannya sendiri untuk secara khusus memenuhi kebutuhan peserta pelatihannya.

Indikator-indikator

- Peserta membuat rencana aksi dan melaksanakannya secara efektif setelah pelatihan.
- Penggunaan peserta pelatihan dalam pelatihan-pelatihan di masa yang akan datang.
- Pelatihan memberi dampak bagi lembaga si peserta.
- Adanya permintaan pelatihan tambahan dan lebih khusus.

Evaluasi

- Kembangkan alat evaluasi yang sesuai dengan budaya (lisan dan tulisan).
- Evaluasi proses pelatihan selain hasilnya.

Pelatihan HAM Perempuan

Panduan

- Tekankan “universalitas” HAM perempuan.
- Tekankan bahwa CEDAW adalah standard untuk mengukur komitmen pemerintah.
- Pelatihan tidak boleh terbatas hanya pada CEDAW tetapi harus meliputi seluruh konvensi HAM.
- Ajarkan pendekatan riset untuk membangun data bagi advokasi.
- HAM perempuan didekati sebagai isu non-diskriminatif, selain isu hukum.

- Pelatihan yang dilakukan sebagai bagian dari rencana strategis jangka panjang akan memiliki dampak yang jauh lebih besar.
- Libatkan laki-laki dalam perencanaan dan pelatihan, juga sebagai peserta.
- Cari jalan untuk mempengaruhi dan melatih orang-orang muda tentang HAM perempuan.
- Gunakan media massa untuk menjangkau pendengar perempuan; terutama tentang pelecehan seksual, kekerasan terhadap perempuan dan isu-isu sensitive lainnya.
- Pilih judul pelatihan secara berhati-hati untuk menghindari adanya pembentukan konsep-konsep yang salah (*misconceptions*).
- Dorong sekolah-sekolah dan universitas untuk memasukkan HAM perempuan dalam kurikulum dan riset dan perkuat hubungan mereka dengan ORNOP perempuan.
- Bangun jaringan ORNOP perempuan antar wilayah, terutama untuk berbagi bahan-bahan pelatihan dan pengalaman.
- Bangun jaringan ORNOP yang bekerja dalam pelatihan hak-hak perempuan.
- Tekankan hak-hak ekonomi.
- Gunakan bahasa yang umum/biasa dalam pelatihan.
- Perempuan tanpa pendidikan atau latar belakang HAM dapat memperkenalkan sudut pandang dan keprihatinan yang berharga.
- Cari jalan untuk memasukkan perempuan yang terpinggirkan (*ter-marginalisasi*); terutama dari daerah miskin dan pinggiran.

Indikator-indikator

- Pendidikan HAM untuk perempuan dan menghasilkan advokasi yang membawa perubahan dalam hukum, kebijakan dan lembaga-lembaga.
- Advokasi yang berhasil dengan pemerintah dan pembuat kebijakan dalam satu Negara dapat membawa pengaruh positif pada negara-negara lain.
- Tingkatkan kemitraan diantara ORNOP perempuan dan pemerintah untuk memperbaiki HAM perempuan.
- Kerjasama antara ORNOP pendidikan HAM, lembaga-lembaga pemerintah dan lembaga-lembaga yang berpengaruh (Media, Pendidikan...)

Evaluasi

- Teknik-teknik evaluasi yang menjamin kerahasiaan yang kemudian juga menjamin bahwa tidak akan ada pengaruh.
- Teknik yang mengatasi resistensi budaya sampai kritik-kritik.
- Wawancara pribadi.
- Evaluasi eksternal.
- Perempuan dalam situasi paska konflik membutuhkan perlakuan khusus.

Penggunaan Teknologi Informasi Modern (Teknologi Informasi Komunikasi = TIK)

Panduan

- Gunakan TIK untuk menyebar luaskan bahan-bahan pelatihan dan pendidikan (biasa digunakan di banyak wilayah dan bahasa).
- Gunakan TIK sebagai alat untuk dokumentasi dengan menggunakan pangkalan data (*database*), arsip elektronik, dokumentasi bahan-bahan tentang hukum.
- Gunakan TIK untuk pemantauan dan tindak lanjut terhadap pelanggaran HAM (urgent alert) melalui dokumentasi kasus-kasus, laporan dan statistik.
- Gunakan TIK untuk komunikasi: (i) (dengan moderator) milis (*listservs*) dan kelompok diskusi *on-line* menyatukan kelompok-kelompok yang tertarik pada isu tertentu dan memungkinkan pertukaran informasi langsung; (ii) dukung jaringan dengan kesempatan untuk bertemu dan bekerja melalui kelompok elektronik (*e-groups*) atau *Intranets* dari sebuah situs web; (iii) kampanye *on-line* tentang atau memperjuangkan sebuah isu atau kasus dapat menciptakan tekanan politis.
- Gunakan TIK untuk belajar *on-line* atau belajar jarak jauh, yang sebenarnya sangat berguna bagi kelanjutan pendidikan untuk kelompok-kelompok profesional. Belajar jarak jauh juga memiliki banyak kegunaan potensial dalam kelanjutan pendidikan untuk kelompok profesional dan dalam persiapan untuk atau sebagai tindak lanjut terhadap kursus-kursus HAM yang ditawarkan oleh universitas atau organisasi HAM. Beberapa universitas telah menggunakan bimbingan *on-line* sebagai persiapan peserta kursus musim panas dan membuat mereka memiliki tingkat pengetahuan yang sama sebelum kursus dimulai.
- Gunakan teknologi seperti internet untuk pendekatan pendidikan khusus, seperti studi kasus, simulasi atau kuis.
- Gunakan TIK untuk menjangkau banyak kelompok sasaran (siswa SLTA dan SLTP; guru-guru; universitas; kelompok-kelompok profesional).
- Buat *CD-ROM* untuk memudahkan akses pada data-data yang berjumlah besar seperti kasus hukum, koleksi hukum-hukum HAM, dll.
- Gunakan TIK untuk menciptakan komunitas maya aktifis, pendidik dan kelompok profesional lainnya, yang dapat berbagi informasi dan pelajaran dan sebagai akibatnya dapat meningkatkan mutu pekerjaan mereka.
- Gunakan TIK untuk menjangkau pelajar yang belum pernah dijangkau sebelumnya, secara geografis dan dalam istilah kelompok sasaran (contoh, publik secara luas, siswa SLTA dalam jumlah yang lebih besar dan menggunakan berbagai bahasa yang berbeda, dan beberapa kelompok profesional). Tetapi ingatlah bahwa ada yang saat ini tidak memiliki akses kepada teknologi informasi modern.

Indikator-indikator

- Tersedianya sejumlah besar data kuantitatif seperti statistik situs web, data tentang penggunaan dokumen, jumlah pendaftar pada sebuah milis, dll.
- Penerapan belajar jarak jauh yang ada di internet tinggi.

- Komunitas maya yang berrfungsi dari para aktifis, pendidik dan kelompok-kelompok profesional meluas secara cepat.
- Penggunaan pangkalan data yang meningkat dan banyak organisasi saat ini yang memiliki situs web lembaga.

Evaluasi

- Metode evaluasi – walaupun tidak biasa, seperti juga di berbagai wilayah lain dari pendidikan HAM – yang mirip, walaupun sifat teknologi yang memungkinkan adanya koleksi data kuantitatif yang lebih.
- TIK memungkinkan adanya umpan balik berkala atau langsung. Banyak teknologi informasi yang baru memiliki keluwesan dalam penerapannya untuk pendidikan HAM dan kegiatan HAM dalam konteks yang berbeda dan untuk pelajar yang berbeda.
- TIK biasanya fleksibel. Dapat dengan mudah direvisi, disesuaikan dan diterjemahkan.

PANDUAN UMUM

PERENCANAAN

- Konsultasikan riset di seluruh wilayah pendidikan HAM, terutama dampak.
- Perencanaan itu penting: menilai kebutuhan, menentukan prioritas dan tujuan, strategi-strategi pelaksanaan, dan alat evaluasi, tindak lanjut.
- Ambil keuntungan dari iklim social dan politik yang berpihak pada HAM.
- Proyek percobaan (*Pilot Project*) sebelum melaksanakannya.
- Dorong perencanaan regional dalam pendidikan HAM.

BAHAN-BAHAN

- Sediakan dalam berbagai bahasa daerah.
- Sesuaikan bahan-bahan dari budaya yang berbeda ke budaya dan kondisi lokal.
- Uji percobaan (*Pilot-test*) untuk efektifitas dan relevansi.
- Untuk mengembangkan bahan-bahan, adalah penting untuk menyelidiki sumber daya yang ada.

ISI

- Korban pelanggaran HAM butuh untuk mempelajari penggunaan mekanisme-mekanisme untuk menyampaikan pengalamannya – kondisi emosional peserta membutuhkan kepekaan khusus.
- Hubungkan konteks lokal, nasional dan internasional.

METODOLOGI

- Gunakan beragam metode untuk mempengaruhi pembelajaran kognitif dan efektif ((misalnya, drama, bercerita, seni, bermain peran, simulasi).
- Bangun kolaborasi pelatihan dengan psikolog dan antropolog untuk menanggapi aspek-aspek psiko-sosial.

- Pelatih harus mencerminkan nilai-nilai HAM dalam perilakunya dan metode-metode pelatihan.
- Gunakan metodologi belajar dari pengalaman yang diawali dari kebutuhan dan keprihatinan peserta.
- Tegaskan bahwa keragaman pendapat harus dihormati.

TINDAK LANJUT

- Cari jalan untuk mempertahankan motivasi fasilitator dan pelajar/peserta dengan tindak lanjut dan dorongan yang sistematis.
- Jaringan kerja regional dan internasional dan pembangunan koalisi adalah hal yang penting untuk mengembangkan pendidikan HAM.
- Pelatihan harus berkelanjutan.

EVALUASI

- Berdasarkan pengamatan perilaku dan sikap individu, dan menguji pengetahuan dan ketrampilan.
- Rencanakan dan kumpulkan data dari awal program; terutama analisa dampak

Sumber: Arab Institute for Human Rights and the Documentation, Information and Training Centre for Human Rights of Morocco. (2000). Workshop on HRE issues in Human Rights NGOs. Marrakech, Morocco.

Lampiran 13: Contoh Formulir Pendaftaran

Membangun Kapasitas Tim Pendidikan RANHAM Lokakarya Pelatihan untuk Pelatih

Tujuan Lokakarya Pelatihan untuk Pelatih (ToT) untuk lebih memperkuat kapasitas para staff berbagai lembaga pemerintahan yang terlibat dalam pelaksanaan RANHAM, secara khusus pada pilar tentang Penyebar-luasan dan Pendidikan HAM. Pelatihan ini akan berupa 5-hari lokakarya dimana para peserta akan mengembangkan ketrampilan-ketrampilan melatih dan memperkuat pengetahuan mereka tentang pendidikan HAM menggunakan metodologi partisipatif. Mereka akan belajar teknik-teknik pelatihan bagi Pendidikan HAM yang efektif dalam rangka memenuhi sasaran-sasaran RANHAM dan menciptakan strategi yang berkelanjutan untuk melatih panitia RANHAM lainnya. Melalui pelatihan ini, para peserta juga akan mengembangkan pemahaman yang kokoh tentang instrumen-instrumen, prinsip-prinsip dan nilai-nilai Ham serta pendekatan berdasarkan Hak Asasi Manusia, dan akan mengembangkan kemampuan untuk melakukan pelatihan tentang berbagai komponen ini, yang merupakan kunci untuk memajukan HAM

Lokakarya akan dilaksanakan dalam Bahasa Indonesia menggunakan fasilitator lokal yang telah terlibat dengan sejumlah kegiatan Equitas sebelumnya. Sebuah buku panduan pelatihan, yang dapat digunakan para peserta untuk kegiatan mereka di masa yang akan datang, akan dibuat dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

Para Peserta

Lokakarya akan diikuti oleh 25 sampai 30 peserta (dengan keterwakilan yang setara antara laki-laki dan perempuan). Untuk menjamin adanya dampak yang luas, para peserta akan dipilih dari seluruh wilayah di Indonesia. Para peserta ini akan memiliki pemahaman yang kuat tentang konteks/isu-isu HAM di daerahnya masing-masing, sehingga akan membantu proses penerimaan di tingkat lokal tentang apa yang mereka ajarkan.

Para calon harus:

- sudah pernah ikut serta dalam paling tidak satu lokakarya HAM yang diselenggarakan oleh Equitas, the Raoul Wallenberg Institute atau mitra internasional DirJen HAM lainnya
- terlibat secara aktif dalam penyebarluasan RANHAM dan pendidikan HAM
- memiliki pengetahuan tentang prinsip-prinsip HAM dan instrumen HAM internasional utama
- bertekad untuk menyampaikan pengetahuan dan ketrampilan yang dipelajarinya kepada rekan sejawat serta orang lain yang bekerja bersamanya.

- peka terhadap isu-isu yang muncul ketika bekerja dalam kelompok yang terdiri dari berbagai suku (multi etnis) serta menghargai keragaman.

Formulir Pendaftaran Pelatihan bagi Pelatih RANHAM

Bagian 1: Informasi Pribadi	
1. Nama Belakang:	2. Nama Depan:
3. Jender: <input type="checkbox"/> Perempuan <input type="checkbox"/> Laki-laki	
4. Telepon (termasuk nomor <i>extension</i>) atau nomor telpon genggam:	
5. Email:	
6. Jabatan:	
7. Tanggung Jawab secara keseluruhan:	
8. Keterlibatan dalam pelatihan atau kegiatan pendidikan lainnya di dalam lembaga anda: (misalnya: mengembangkan bahan-bahan pelatihan, memfasilitasi sesi-sesi pelatihan, penggunaan metodologi partisipatif, dll)	

Berlanjut ▶ ▶ ▶

Bagian 1: Informasi Pribadi

9. Pengalaman.

a. Mohon tuliskan tiap pengalaman kerja anda di bidang HAM (selain dalam lembaga anda yang sekarang):

Tanggal	Lembaga	Tanggung Jawab

b. Mohon tuliskan program pelatihan HAM yang pernah anda ikuti:

Tahun dan lamanya kegiatan	Lokasi	Lembaga tuan rumah	Nama Program

c. Pendidikan (mulai dengan lembaga pendidikan terakhir yang diikuti)

Nama lembaga dan tempat belajar	Tahun belajar	Bidang studi utama	Tingkat

d. Jika anda pernah mengadakan kegiatan pendidikan HAM, tolong berikan gambaran singkat satu kegiatan yang anda rasa paling berhasil.

Judul:

Kelompok Sasaran/Peserta:

Tujuan:

Lama kegiatan:

Peran anda dalam kegiatan tersebut:

Hasil:

Berlanjut ▶▶▶

Bagian 1: Informasi Pribadi

10. Pengenalan anda terhadap instrumen HAM internasional

Nilailah pengenalan anda terhadap tiap konvensi Ham internasional dibawah ini dengan memberikan tanda (X) pada tempat yang sesuai. Gunakan petunjuk dibawah ini sebagai panduan.

Petunjuk:

(TK) Tidak Kenal = Tidak memiliki pengalaman dengan dokumen tersebut

(AK) Agak Kenal = Memiliki pengalaman tapi terbatas dengan dokumen tersebut

(K) Kenal = Sering bekerja dengan dokumen tersebut

(SK) Sangat Kenal = Bekerja secara teratur dengan dokumen tersebut

	TK	AK	K	SK
f. Deklarasi Umum Hak Asasi Manusia (DUHAM)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
g. Kovenan Internasional Hak-hak Sipil dan Politik (KIHSP)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
h. Kovenan Internasional Hak-hak Ekonomi, Sosial dan Budaya (KIHESB)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
i. Konvensi Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Perempuan (CEDAW)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
j. Konvensi Hak-hak Anak (KHA)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

11. Nilailah ketrampilan pelatihan anda.

a. Berikan penilaian tentang ketrampilan anda dalam mengembangkan bahan-bahan pelatihan HAM (berikan tanda (X) disebelah jawaban yang sesuai).

- Baik
- Rata-rata
- Perlu praktek
- Saya belum pernah mengembangkan bahan-bahan pelatihan HAM

b. Berikan penilaian tentang ketrampilan anda dalam memfasilitasi sesi-sesi pelatihan HAM.

- Baik
- Rata-rata
- Perlu praktek
- Saya tidak memfasilitasi sesi-sesi pelatihan HAM

c. Berikan penilaian tentang ketrampilan anda dalam menggunakan metodologi partisipatif dalam kerja-kerja pendidikan HAM yang anda lakukan.

- Baik
- Rata-rata
- Perlu praktek
- Saya tidak menggunakan metodologi partisipatif dalam kerja-kerja pendidikan HAM saya.

Berlanjut ▶▶▶

Bagian 2. Informasi Kelembagaan		
Nama Lembaga:		
Nama Direktur:		
Alamat surat-menyurat lembaga:		
Nomor:	Jalan:	P.O. Box:
Kota:	Provinsi:	
Kode Pos:	Situs Web:	
Telepon:	Fax:	
Email (lembaga):	Email (direktur lembaga):	
Tahun berdirinya lembaga:		
Jumlah staff: _____ Tetap _____ Paruh waktu	Jumlah relawan:	

Lampiran 14: Contoh Kuesioner Evaluasi Umum

Silahkan lengkapi evaluasi umum lokakarya berikut ini. Evaluasi anda akan membantu kami dalam memperbaiki program ini dan merancang program lanjutan yang lebih bisa memenuhi kebutuhan anda. Hasil evaluasi ini akan dikumpulkan dan dianalisa untuk menjadi satu bagian dari laporan akhir mengenai lokakarya ini.

Bagian A – Demografi				
Mohon lengkapi kami dengan informasi mengenai diri anda.				
5. Nama (pilihan):				
6. Jabatan dalam pekerjaan:				
7. Lembaga/Divisi/ Departemen:				
8. Seks: <input type="checkbox"/> Perempuan <input type="checkbox"/> Laki-laki				
Bagian B – Keseluruhan Lokakarya – Isi dan Proses				
1. Apakah kita berhasil memenuhi sasaran-sasaran lokakarya kita? Silahkan beri penilaian pada tiap pernyataan dengan memberi tanda pada kotak yang sesuai.				
Sasaran	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat Setuju
a. Mengidentifikasi karakteristik metodologi partisipatif terhadap pendidikan hak-hak asasi manusia	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
b. Mengidentifikasi konsep-konsep dasar dan prinsip-prinsip hak-hak asasi manusia.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
c. Mengidentifikasi komponen-komponen program pendidikan hak-hak asasi manusia yang efektif dalam konteks RANHAM	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
d. Merencanakan dan merancang kegiatan pendidikan hak-hak asasi manusia yang efektif untuk target audiens yang spesifik dengan menggunakan metode partisipatif	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
e. Mengembangkan dan melatih keahlian dalam memfasilitasi peristiwa-peristiwa pendidikan hak-hak asasi manusia	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Berlanjut ▶▶▶

2. Kegiatan-kegiatan Lokakarya			
	Tidak	Sebagian	Ya
a. Apakah kegiatan-kegiatannya efektif dalam mendorong para peserta untuk saling berbagi pengalaman?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Komentar:			
b. Apakah kegiatan-kegiatannya efektif dalam memadukan praktik dan teori?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Komentar:			
c. Apakah jumlah waktu yang dialokasikan untuk kegiatan-kegiatan selama lokakarya memadai?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Komentar:			
d. Apakah perpaduan antara presentasi dan kerja kelompok besar dan kecil sesuai?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Komentar:			
e. Apakah ada kesempatan yang cukup untuk menggali jaringan kerja antar peserta?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Komentar:			

Berlanjut ▶ ▶ ▶

3. Buku Panduan Lokakarya				
	Sangat buruk	Buruk	Baik	Sangat Baik
a. Mutu buku panduan secara umum	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
b. Potensi kegunaannya dalam pekerjaan saya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
c. Kejelasan instruksinya.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
d. Komentar:				
4. Fasilitator				
	Sangat Buruk	Buruk	Baik	Sangat Baik
a. Kemampuan untuk menerangkan secara jelas dan merangkum diskusi.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
b. Kemampuan untuk mendorong partisipasi anggota kelompok selama kegiatan..	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
c. Kemampuan untuk menjelaskan hubungan di antara kegiatan yang berbeda.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
d. Komentar:				

Berlanjut ▶ ▶ ▶

5. Nara Sumber
Komentar umum tentang nara sumber:

Bagian C – Logistik				
Mohon lakukan evaluasi terhadap hal-hal berikut ini:				
	Sangat Buruk	Buruk	Baik	Sangat Baik
a. Akomodasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
b. Ruang pertemuan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
c. Mutu makanan dan pelayanan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
d. Bantuan dari petugas hotel	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
e. Penyebar-luasan informasi sebelum lokakarya.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
f. Penyelenggara yang sangat membantu	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
g. Komentar				

Berlanjut ▶ ▶ ▶

Bagian D – Komentar Umum			
	Tidak	Sebagian	Ya
<p>i. Apakah lokakarya ini seperti yang anda harapkan?</p> <p style="text-align: center;"> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> </p> <p>Harap Jelaskan:</p>			
<p>j. Aspek apa dari lokakarya ini yang anda anggap paling berguna?</p>			
<p>k. Aspek apa dari lokakarya ini yang anda anggap paling tidak berguna?</p>			
<p>l. Apa isi lokakarya yang anda rekomendasikan jika kami mengadakan lokakarya di masa yang akan datang?</p>			
<p>m. Apakah anda telah mengubah persepsi/ide-ide anda sebagai hasil dari kegiatan dan diskusi selama lokakarya?</p> <p>Ya () Tidak ()</p> <p>Mohon jelaskan jawaban anda:</p>			
<p>n. Komentar Lain:</p>			